

SOF 2009

**MANAJEMEN SEKURITI FISIK
PT. PERTAMINA (Persero) UNIT PRODUKSI VI-BALONGAN**



TESIS

**YUSSAK ANGGA
NPM. 0606024503**

T

23259

**PROGRAM STUDI KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA
2008**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS INDONESIA**



UNIVERSITAS INDONESIA

**MANAJEMEN SEKURITI FISIK
PT. PERTAMINA (Persero) UNIT PRODUKSI VI BALONGAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Kajian Ilmu Kepolisian**

**YUSSAK ANGGA
NPM : 0606024503**

**Kekhususan Manajemen Sekuriti
Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian
Pasca Sarjana
Universitas Indonesia
Jakarta, 2008**

**JUDUL TESIS : MANAJEMEN SEKURITI FISIK PT PERTAMINA (PERSERO)
UNIT PRODUKSI VI BALONGAN**

Tesis ini telah diperbaiki dan disahkan oleh Tim Pembimbing Tesis Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Jakarta, Juni 2008

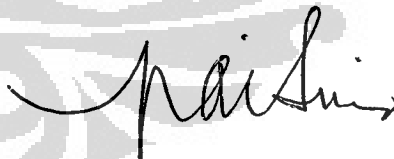
Mengetahui

Ketua Program Studi
Kajian Ilmu Kepolisian.



Prof. Dr. Sarlito W. Sarwono, Psi
NIP : 130.440.955

Tim Pembimbing :



1. Prof. Dr. Payaman Simanjuntak, MSi



2. Drs. Suryadi. MT

**JUDUL TESIS : MANAJEMEN SEKURITI FISIK PT PERTAMINA (PERSERO)
UNIT PRODUKSI VI BALONGAN**

Tesis ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian
Program Pascasarjana Universitas Indonesia, pada tanggal, 20 Juni 2008 dan dinyatakan
LULUS dengan predikat (**MEMUASKAN, SANGAT MEMUASKAN, CUM LAUDE**)

Jakarta, Juni 2008

Mengetahui

Ketua Program Studi
Kajian Ilmu Kepolisian.



Prof. Dr. Sarlito W. Sarwono, Psi
NIP : 130.440.955

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Payaman Simanjuntak, MSi
(Ketua Sidang/Pembimbing I/Penguji)
2. Drs. Suryadi. MT
(Pembimbing II/Penguji)
3. Dr. dr. H. Hadiman, SH.MSc
(Penguji)
4. Dra. Ida Ayu W. Soentono, M.Kom
(Penguji)
5. Drs. M. Ta'in, MSi.M.Hum
(Sekretaris Sidang)

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, tesis ini telah dapat diselesaikan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Pasca Sarjana Kajian Ilmu Kepolisian. Studi yang saya ikuti selama 2 (dua) tahun sejak 2006 sampai 2008 ini, memberikan pandangan saya untuk menulis tesis yang berkaitan dengan masalah manajemen sekuriti fisik yang harus diterapkan pada suatu perusahaan.

Penulis sangat tertarik dengan masalah manajemen sekuriti fisik ini, dikarenakan keamanan merupakan suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan produktivitas perusahaan. Tanpa didukung sekuriti fisik yang baik, mustahil suatu usaha dapat berjalan dengan baik. Penulis sangat bertendensi untuk mencermati sekuriti fisik yang ideal yang seharusnya diterapkan oleh suatu perusahaan. Dengan sekuriti fisik yang ideal tentunya merupakan suatu upaya pencegahan kejahatan situasional yang bertujuan mencegah kerugian dari sebab apapun.

Dengan maksud untuk memberikan masukan kepada *management security* Pertamina UP VI Balongan tentang kelemahan dalam penyelenggaraan manajemen keamanan fisik perusahaan, letak kesalahan ada pada Pertamina UP VI Balongan sendiri yang mengabaikan faktor keamanan. Khususnya dalam penerapan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan yang dirasa belum maksimal ataupun pada bidang masalah petugas keamanannya di dalam melaksanakan tugas pengamanan di Pertamina UP VI Balongan yang masuk dalam katagori obyek vital nasional.

Setiap perusahaan terutama perusahaan besar seperti PT. Pertamina (Persero) Unit Produksi VI Balongan selalu memelihara keamanan lingkungan perusahaan. Tanpa didukung dengan sekuriti yang baik, perusahaan akan menghadapi resiko bahaya dan kerugian yang besar. Dikarenakan lemahnya manajemen pengamanan dalam jaringan infrastruktur Pertamina UP VI Balongan, mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk potensi kerawanan dan ancaman terutama yang berasal dari internal perusahaan, seperti contoh terajdinya tindak pidana pencurian terhadap aset-aset perusahaan yang dilakukan oleh masyarakat maupun oleh karyawan Pertamina UP VI Balongan.

Didorong oleh hal tersebut diatas, penulis melakukan penelitian tentang penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan yang ideal. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Payaman J. Simanjuntak, selaku pengajar mata kuliah Hubungan Industrial sekaligus dosen pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.
2. Drs. Suryadi, MT., selaku pengajar mata kuliah Sekuriti Informasi sekaligus dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini
3. Seluruh pengajar program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia yang telah memberikan tambahan pengetahuan dan pembekalan yang berharga.
4. Kapolres Indramayu AKBP. Drs. Syamsudin Djanieb penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga yang telah dengan senang hati memberikan data-data dan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian, serta membantu dalam kelancaran proses penelitian selama berada di Kabupaten Indramayu.
5. Kepada para pihak manajemen Pertamina Unit Produksi VI Balongan khususnya kepada Bapak Kustanto Edy, selaku Kepala Bagian Sekuriti UP VI Balongan yang telah memberikan ijin, data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis, juga seluruh karyawan dan tenaga sekuriti UP VI Balongan yang telah dengan senang hati menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dan memberikan semua bahan-bahan yang penulis butuhkan.
6. Ucapan tarima kasih tak lupa penulis tujukan kepada Bapak Kolonel (Purn) Suryono selaku Direktur Utama PT. Tugu Oetama Persada serta seluruh pihak manajemen badan usaha jasa pengamanan dan penyelamatan PT. Tugu Oetama Persada di Jakarta selaku perusahaan yang menyediakan tenaga kerja *outsourcing* di Pertamina UP VI Balongan yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

7. Seluruh rekan-rekan perkuliahan khususnya angkatan XI KIK UI yang telah memberikan sumbangsih referensi dan ilmu pengetahuan melalui diskusi maupun pada saat belajar kelompok.
8. Seluruh staff KIK UI yang telah ikut andil besar dalam hal terlaksananya proses belajar mengajar di program Pasca Sarjana KIK UI.
9. Kepada kedua orang tua serta keluarga penulis meliputi isteri dan anak yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun moril dalam peneliti menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung atau tidak langsung baik selama perkuliahan maupun selama penelitian dan proses penulisan tesis ini.

Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini tentunya banyak ditemukan kekurangan-kekurangan. Dengan adanya kekurangan tersebut penulis terbuka menerima kritikan dan masukan dalam rangka penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Jakarta, 20 Juni 2008

Penulis

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS
(Hasil Karya Perorangan)**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yussak Angga
NPM : 060624503
Program Studi : Kajian Ilmu Kepolisian
Program : Pasca Sarjana
Jenis Karya : Tesis

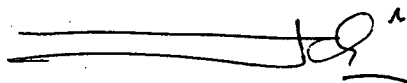
demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**MANAJEMEN SEKURITI FISIK PT. PERTAMINA (Persero) UNIT
PRODUKSI VI BALONGAN**

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 20 Juni 2008
Yang menyatakan



(Yussak Angga)

RINGKASAN

Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian
Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia
Tesis, 20 Juni 2008

1. Nama : YUSSAK ANGGA /060624503
2. Judul : MANAJEMEN SEKURITI FISIK PT. PERTAMINA (Persero) UNIT PRODUKSI VI BALONGAN
3. Halaman : xi + 139 Halaman + Lampiran
4. Ringkasan :

Penelitian dilakukan di PT. PERTAMINA (Persero) Unit Produksi VI Balongan mengenai pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di perusahaan tersebut, termasuk perlindungan aset-asetnya. Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pengamanan perusahaan adalah analisis kejahatan. Kejahatan merupakan suatu tindak pidana yang dapat melumpuhkan perusahaan.

Setiap perusahaan terutama perusahaan besar seperti Pertamina Unit Produksi VI Balongan selalu memelihara keamanan lingkungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya selalu menghadapi risiko bahaya dan kerugian besar. Dengan melakukan analisis fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pada Pertamina UP VI Balongan, dapat disimpulkan beberapa kelemahan penyelenggaraan manajemen keamanan fisik perusahaan dan kesalahan pada Pertamina UP VI Balongan sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya potensi ancaman dari internal dan eksternal perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa lemahnya manajemen pengamanan dalam jaringan infrastruktur Pertamina UP VI Balongan, mengakibatkan terjadinya tindak pidana pencurian seperti pencurian pipa saluran bahan bakar minyak (BBM) yang dilakukan oleh karyawan atau petugas *outsourcing* Pertamina UP VI Balongan.

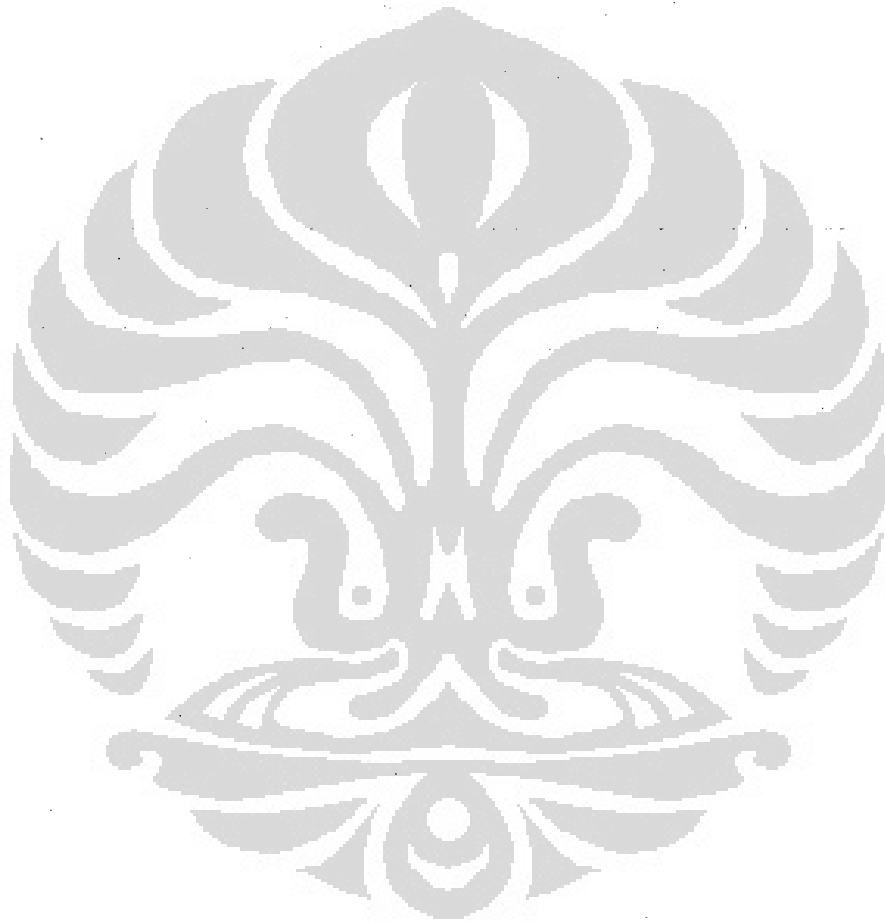
Sistem keamanan oleh manajemen sekuriti Pertamina UP VI Balongan dengan menggunakan tenaga Satpam *inhouse* dan *outsourcing*. Pertamina UP VI Balongan termasuk obyek vital nasional, dan sebab itu seharusnya menggunakan "*inhouse security guards*" sesuai dengan SKEP. KAPOLRI Nomor 738/X/2005. Pelaksanaan pengamanan sekuriti pada obyek vital nasional seperti Pertamina UP VI Balongan, seharusnya dapat memperkirakan potensi sumber-sumber ancaman yang ada, dan dengan demikian dapat merumuskan strategi pengamanan, mempersiapkan peralatan, dan bila perlu menambah jumlah petugas Satpam.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melihat kenyataan pada subyek pengamanan (petugas sekuriti *outsourcing* dan petugas sekuriti *inhouse*); metode yang digunakan yang dijabarkan menjadi pola pengamanan yang dilaksanakan dari segi manajerial dan yuridisnya, pengamanan menggunakan konstruksi, pengamanan elektronik dan pengamanan yang dilakukan dengan memberdayakan

peran serta masyarakat; serta obyek yang dilakukan pengamanan dalam hal ini Pertamina UP VI Balongan.

Kenyataan disandingkan dengan kondisi ideal yang seharusnya dilakukan. Kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan dijadikan sebagai masukan kepada Pertamina UP VI Balongan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata guna mewujudkan situasi keamanan yang kondusif di lingkungan Pertamina UP VI Balongan.

5. Daftar Kepustakaan : 26 Buku + 18 Dokumen



ABSTRACT

Program Study of Police Science Studies
Post Graduate Program of Indonesia University
Thesis, 20 June 2008

1. Name : YUSSAK ANGGA/060624503
2. Title : **PHYSICAL SECURITY MANAGEMENT OF PT. PERTAMINA (Persero) UNIT PRODUKSI VI BALONGAN**
3. Pages : xi + 139 Pages + Appendixes
4. Abstract :

Research was conducted on the physical security management at PT. PERTAMINA (Persero) Production Unit VI, Balongan. The research included the protection of company assets from loss. One of the important factors of company security is to analyse the sources or causes of the criminal acts that can paralyse a company.

Every big company such as Pertamina Production Unit VI Balongan, has to look after company environment security. Every company always faces high risks and big loss. The analysis was conducted managerial approach namely planning process, organizing, actuating and controlling of security program at Pertamina UP VI Balongan. It was concluded that the weaknesses in company physical security management at the Pertamina UP VI Balongan in creased potential threats coming from internal and external company.

The weaknesses of security management in the field of infrastructure network of Pertamina forms of thefts such as the theft of oil fuel channel pipe (BBM) by employees or officer of Pertamina UP VI Balongan outsourcing.

Security system at Pertamina UP VI Balongan is conducted by using inhouse and outsourcing security. Pertamina UP VI Balongan is one among national obvits and therefore needs to use "inhouse security guards" as according to SKEP. KAPOLRI Number 738/X/2005. The implementation of security management at Pertamina UP VI Balongan should oversee and anticipate the sources of threats and thereby formulate security management strategy, need assesstments for security means, and if necessary additional personnal of Satpam.

The effort can be conducted using the fact of security subyek (officer of outsourcing and inhouse sekurity); method which is formulated become security pattern based on its legal aspects security construction, electronic security means, empowerment of society, and the object of security management which in this case Pertamina UP VI Balongan.

The facts should be compared with ideal condition the difference between ideal condition and facts shall be given as inputs to Pertamina UP VI Balongan to be realized in real action and create a condusive environment for Pertamina UP VI Balongan.

5. Bibliographies : 26 books + 18 documents

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Masalah Penelitian.....	8
1.3. Hipotesis	9
1.4. Tujuan dan Manfaat	10
1.4.1. Tujuan Penelitian	10
1.4.2. Manfaat Penelitian	10
1.5. Metode Penelitian	11
1.5.1. Pendekatan Penelitian	13
1.5.2. Bidang Penelitian	13
1.5.3. Cara Pengumpulan Data	15
1.5.4. Kegiatan Kerja Lapangan	17
1.6. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1. Kerangka Teori	22
2.1.1. Teori Strategi Pencegahan Kejahatan	22
2.1.2. Teori Manajemen	28
2.1.2.1. Perencanaan	32
2.1.2.2. Pengorganisasian	33
2.1.2.3. Pelaksanaan	37
2.1.2.4. Pengawasan dan Pengendalian	38
2.2. Kerangka Konseptual	40
2.2.1. Konsep Sekuriti	40
2.2.2. Konsep Kerusuhan dan Penjarahan	43
2.2.3. Konsep Sekuriti Fisik	46
2.2.4. Konsep Satpan <i>Inhouse and Outsourcing</i>	59
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	64
3.1. Gambaran Umum Situasi dan Kondisi Kabupaten Indramayu	64
3.1.1. Geografi	64
3.1.2. Demografi	66
3.1.3. Potensi Kekayaan Alam	66

3.2. Gambaran Umum Polres Indramayu	67
3.2.1. Struktur Organisasi Polres Indramayu	68
3.2.2. Tugas dan Wewenang Polres Indramayu	72
3.2.3. Gangguan Kamtibmas Polres Indramayu	75
3.3. Gambaran Umum Pertamina UP VI Balongan	76
3.3.1. Sejarah Pertamina UP VI Balongan	76
3.3.2. Lokasi dan Tata Letak Pertamina UP VI Balongan..	77
3.3.3. Organisasi Pertamina UP VI Balongan	79
3.3.3.1. Struktur Organisasi Bagian Keamanan	79
3.3.3.2. Rekrutmen	83
3.3.3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Satpam	86
3.3.4. Lingkup Tugas Fasilitas Pertamina UP VI Balongan	90
BAB IV PENYELENGGARAAN MANAJEMEN SEKURITI FISIK	
PERTAMINA UP VI BALONGAN	97
4.1. Pelaksanaan Pengamanan di Pertamina UP VI Balongan ..	97
4.1.1. Kebijakan Keamanan Pertamina UP VI Balongan ..	97
4.1.2. Sistem Pengamanan Oleh Manusia (Satpam)	98
4.1.1.1. Pelibatan Petugas Sekuriti	98
4.1.1.2. Sasaran Pengamanan	100
4.1.1.3. Sarana dan Prasarana	102
4.1.1.4. Pola Pengamanan	103
4.1.1.5. Pembagian Tugas Pengamanan	105
4.1.1.6. Pengawasan dan Pengendalian Tugas Satpam	107
4.1.3. Sistem Pengamanan Konstruksi (Fisik)	111
4.1.3.1. Kontrol Akses (<i>Acces Control</i>)	111
4.1.3.2. Penghalang (<i>Barrier</i>)	113
4.1.3.3. Pagar (<i>Fances</i>)	113
4.1.3.4. Kunci (<i>Locks</i>)	114
4.1.3.5. Penerangan (<i>Lighting</i>)	114
4.1.3.6. Lahan Parkir	115
4.1.3.7. Pos Jaga/Menara Pengawas	116
4.1.4. Sistem Pengamanan Elektronik	118
4.2. Potensi Ancaman di Pertamina UP VI Balongan	118
4.2.1. Kasus Pencurian	120
4.2.2. Kasus Unjuk Rasa	122
4.3. Pembinaan Lingkungan Masyarakat Sekitar (<i>Community</i>	
<i>Development</i>)	123
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN	127
5.1. Kondisi Ideal dan Kondisi Saat Ini Pelaksanaan	
Manajemen Sekuriti Fisik di Pertamina UP VI	
Balongan	126
5.1.1. Subyek Pengamanan (<i>Satpam Inhouse and</i>	
<i>Outsourcing</i>)	126
5.1.1.2. Personil	126
5.1.1.3. Teknologi	128
5.1.1.4. Strategi	129

5.1.2. Metode Pengamanan	130
5.1.2.1. Analisa Satpam Dilihat dari Konsep Strategi Pencegahan Kejahatan	131
5.1.2.2. Analisa Satpam Dilihat dari Konsep Manajemen	132
5.1.2.3. Analisa Satpam Dilihat dari Konsep Sekuriti Fisik	137
5.1.3. Obyek Pengamanan	142
5.2. Analisa Resiko Keamanan di Pertamina UP VI Balongan.	145
5.2.1. Faktor Lingkungan	146
5.2.1.1. Faktor Internal	146
5.2.1.2. Faktor Eksternal	147
5.2.2. Faktor Manusia	148
5.2.3. Faktor Finansial	150
BAB VI PENUTUP	151
6.1. Kesimpulan	151
6.2. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 Data Kebutuhan Ketinggian Pagar	53
Tabel 2. Data Kecamatan di Kabupaten Indramayu	65
Tabel 3. Data Wilayah di Kabupaten Indramayu	68
Tabel 4. Data Personil Berdasarkan Pendidikan Kejuruan	70
Tabel 5. Data Dislokasi Kepangkatan	70
Tabel 6. Data Riil Personil Polres Indramayu	71
Tabel 7. Jadwal Pengamanan Obvit Polres Indramayu	74
Tabel 8. Data Gangguan Kamtibmas Polres Indramayu	76
Tabel 9. Data Staf dan Anggota Sekuriti Pertamina UP VI Balongan.	81
Tabel 10. Data Nama Pejabat Sekuriti Pertamina UP VI Balongan	82
Tabel 11. Proses Rekrutmen Calon Anggota Saipam PT. TOP.	84
Tabel 12. Data Fasilitas Produksi	94
Tabel 13. Tantangan Operasi dan Produksi	119
Tabel 14. Data Tersangka Pencurian di Pertamina UP VI Balongan Thn.2007	121
Tabel 15. Data Kasus Unjuk Rasa Thn. 2003 s/d Thn. 2007	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prinsip-Prinsip Manajemen	34
Gambar 2. Peta Kabupaten Indramayu	64
Gambar 3. Struktur Organisasi Polres Indramayu	69
Gambar 4. Peta Lokasi Pertamina UP VI Balongan	78
Gambar 5. Struktur Organisasi Sekuriti Pertamina UP VI Balongan	79
Gambar 6. Data Karyawan Tetap dan Karyawan Harian	83
Gambar 7. Proses Utama Alur Pengolahan Minyak	92
Gambar 8. Pola Distribusi BBM	95
Gambar 9. Lingkup Operasi Sasaran Pengamanan	100
Gambar 10. Contoh Kartu Pas Masuk Pertamina UP VI Balongan	111

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

SINGKATAN :

1. AKP : Ajun Komisaris Polisi
2. KOMPOL : Komisaris Polisi
3. AKBP : Ajun komisaris Besar Polisi
4. KUHP : Kitab undang-undang Hukum Pidana
5. KUHAP : Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana
6. POLRI : Kepolisian Republik Indonesia
7. TNI : Tentara Nasional Indonesia
8. POSKO : Pos Komando
9. Skep : Surat Keputusan
10. Sprint : Surat Perintah
11. KOD : Kesatuan Operasional Dasar
12. Satpam : Satuan Pengamanan
13. VIP : *Very Important Person*
14. APP : Acara Pengarahan Pimpinan
14. LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
15. HT : *Handy Talky*
16. PT. TOP : PT. TUGU OETAMA PERSADA
19. UP VI : Unit Produksi VI
20. BPMIGAS : Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
21. KOMPI : Komunitas Masyarakat Pesisir Indramayu
22. SDM : Sumber Daya Manusia
23. PPNS : Penyidik Pegawai Negeri Sipil
24. K3L2 : Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lindungan Lingkungan
25. HES : *Health, Environment and Safety*
26. TKP : Tempat Kejadian Perkara
27. LPG : *Liquefied Petroleum Gas*
28. IDO : *Industrial Diesel Oil*
29. IT : Informasi Teknologi
30. BBM : Bahan Bakar Minyak
31. BBK : Bahan Bakar Khusus
32. RCC : *Residue Catalityc Cracking*
33. BPSD : *Barrel Per Stream Day*
34. Obvit : Obyek Vital
35. CPTED : *Crime Prevention Trough Environmental Design*
36. FKK : Faktor Korelatif Kriminogen
37. PH : *Police Hazard*
38. CCTV : *Closed Circuit Television*
39. SWOT : *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*
40. HLS : *High Level Security*
41. MS : *Medium Security*
42. LLS : *Low level security*
43. VCR : *Video Cassette Recorders*
44. IP : *Internet Protocol*

45. PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
46. ha	: <i>Hektare</i>
47. CD	: <i>Community Development</i>
48. CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
49. EXOR-I	: <i>Export Oriented Refinery-I</i>
50. PPTUN	: Panitia Pembebasan Tanah Untuk Negara
51. KOMPERTA	: Komplek Pertamina
52. PUT. OPS SEKURITI	: Pengawas Utama Operasional Sekuriti.
53. PWS. PAM FISIK	: Pengawas Wilayah Sekuriti Pengamanan Fisik
54. CMI	: Cara Memberi Instruksi
55. WNI	: Warga Negara Indonesia
56. ARDHM	: <i>Atmosphorir Residue Hydro Demetalizatio.</i>
57. ITP	: Instalasi Tangki dan Perkantoran
58. CDU	: <i>Catalytic Distillation Utility</i>
59. JGC	: <i>Japan Group Corporate</i>
60. Danru	: Komandan Regu
61. KPI	: <i>Key Performance Indicator</i>
62. MOPS	: <i>Mids Oil Platt's Singapore</i>
63. KL	: Kilo Liter
64. DKI	: Daerah Khusus Ibu Kota
65. UPPDN	: Unit Pengolahan Pemasaran Dan Niaga
66. TKP	: Tempat Kejadian Perkara
67. KTP	: Kartu Tanda Penduduk
68. BUJPP	: Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan,

AKRONIM :

1. Kabag	: Kepala Bagian
2. Binamitra	: Pembinaan dan Kemitraan
3. Juklak	: Petunjuk Pelaksanaan
4. Juknis	: Petunjuk Teknis
5. Kaunit	: Kepala Unit
6. Kadenpan	: Kepala Detasemen Pengamanan
7. Babinkamtibmas	: Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
8. Kapospol	: Kepala Pos Polisi
9. Kapolsek	: Kepala Kepolisian Sektor
10. Kapolres	: Kepala Kepolisian Resort
11. Kapolda	: Kepala Kepolisian Daerah
12. Progiat	: Program kegiatan
13. Proja	: Program Kerja
14. Pospol	: Pos Polisi
15. Pol Air	: Kepolisian Perairan
16. Polsek	: Kepolisian Sektor
17. Polres	: Kepolisian Resort
18. Poltabes	: Kepolisian Kota Besar
19. Polda	: Kepolisian Daerah
20. Mabes	: Markas Besar

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan di PT. PERTAMINA (Persero) Unit Produksi VI Balongan (Pertamina UP VI Balongan) mengenai pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan termasuk perlindungan aset-aset perusahaan supaya terhindar dari kerugian/kehilangan.

Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, jumlah yang dapat diterima, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi tertentu, *claim*, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik terhadap aset-aset perusahaan dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujudnya, keberadaannya, kondisinya, penempatan dan penyimpanannya, tuntutan, perawatan/pemeliharaan dan lain-lain. Sifat aset ada 3 yaitu : 1) Langka (*scare*) artinya tidak mudah didapat dan dapat dipakai untuk berbagai penggunaan yang menghasilkan produk; 2) Terbatas (*limited*), bagaimanapun besarnya perusahaan asetnya tetap terbatas; 3) Langka dan terbatas (*scare and limited*) yang mengandung pesan bahwa setiap penggunaan aset harus hati-hati, karena aset mempunyai alternatif penggunaan dari yang paling menguntungkan sampai yang kurang menguntungkan. Oleh sebab itu sebelum mengambil keputusan penggunaan aset harus ada pilihan terlebih dahulu, guna memperbandingkan tingkat efektifitas dan efesiensinya. Bila tidak, terdapat pemborosan aset yang sifatnya langka dan terbatas, sebagai akibat lanjut memperbesar *cost* dan mengurangi *profit*, (Hadiman, 2005).¹

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya baik besar ataupun kecil. Kegiatan usaha dilakukan berdasarkan pada aset yang dimiliki. Oleh sebab itu perusahaan di samping mengupayakan keuntungan juga mengupayakan menjauhkan dari hal-hal yang dianggap merugikan perusahaan. Diantara sekian banyak upaya-upaya untuk mencegah dan menangani hal-hal yang merugikan perusahaan adalah fungsi sekuriti fisik.

Sekuriti (*security*) memiliki pengertian luas, mencakup pengamanan fisik (gedung, mesin dan peralatan proses produksi), pengamanan personal

¹ Hadiman, 2007, "*Manajemen Sekuriti*", Jakarta : Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana KIK-UI Angkatan XI.

(pekerja/karyawan), dan pengamanan informasi (data-data perusahaan, kebijakan) serta segala macam bentuk aset lain di sekitar lokasi perusahaan.

Kerusakan atau hilangnya sebagian dari aset tersebut sudah merupakan kerugian tersendiri dari perusahaan, karena harus mengeluarkan biaya untuk memperbaikinya atau menggantikannya dengan yang baru. Lebih dari itu, kerusakan dan hilangnya salah satu dari aset tersebut dapat mengganggu sebagian atau seluruh proses produksi, sehingga hasil produksi berkurang atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan apa-apa. Semakin lama proses produksi berhenti, semakin besar kerugian perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat saling tergantung dan saling mempengaruhi. Keamanan dunia usaha akan lebih terjamin bila didukung oleh lingkungan masyarakat yang aman. Sebaliknya keamanan lingkungan masyarakat dapat terganggu oleh lingkungan perusahaan yang tidak aman. Oleh sebab itu manajemen pengamanan yang dilakukan oleh perusahaan dan masyarakat sekitar dapat memberikan keamanan terhadap dunia usaha, keamanan terhadap lingkungan dan keamanan terhadap masyarakat dan keamanan terhadap setiap individu.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pengamanan perusahaan adalah melakukan analisa terhadap kejahatan. Kejahatan merupakan suatu tindak pidana yang terjadi dapat melumpuhkan jalannya usaha suatu perusahaan. Pertamina UP VI Balongan juga menyelenggarakan keamanan guna mencegah terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh kejahatan seperti pencurian aset perusahaan yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan perusahaan sendiri.

Hasil *survey* yang dilakukan oleh perusahaan konsultasi *Internasional Ernest dan Young Consulting* (2004/2005), terhadap perusahaan-perusahaan di 132 negara, yang menjelaskan tentang tindak pidana yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di suatu perusahaan. Hasil *survey* tersebut antara lain menyebutkan bahwa :

- a. Sebanyak 84% penipuan (*fraud*) terhadap suatu perusahaan, dilakukan oleh karyawannya sendiri.

- b. Kejahatan tersebut dilakukan oleh hampir separuh karyawan yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun.
- c. Jumlah kerugian perusahaan-perusahaan di dunia setiap tahun adalah milyaran dolar.
- d. Modus operandi antara lain penyelewengan dalam pengadaan barang, penipuan cek yang bernilai besar, melalui *computer fraud* yaitu dengan menggunakan perangkat lunak secara ilegal dan penyingkapan info rahasia.
- e. 87% perusahaan merasakan menghadapi resiko yang lebih besar dibandingkan 5 tahun yang lalu.
- f. Di Indonesia dilaporkan beberapa kasus penipuan yang mengakibatkan kerugian milyaran rupiah namun yang berwajib sering menemui kesulitan menemukan bukti-bukti.²

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan mutlak setiap orang, kelompok masyarakat dan dunia usaha. Kebutuhan akan keamanan bukan hanya mencakup kebutuhan fisik manusia atau keamanan fisik gedung-gedung, akan tetapi juga keamanan jiwa manusia dan keamanan proses produksi dunia usaha. Oleh sebab itu setiap perusahaan perlu menyelenggarakan kegiatan pengamanan untuk menciptakan rasa aman terhadap masyarakat, karyawan dan perusahaan terutama pengamanan aset-aset perusahaan agar terhindar dari kerugian sehingga bisnis perusahaan tetap berjalan dengan aman dan lancar.

1.1. Latar Belakang

Pertamina (Persero) Unit Produksi VI Balongan (UP VI Balongan) sebagai industri migas di Balongan Indramayu Propinsi Jawa Barat memiliki aset-aset perusahaan yang sangat penting untuk mengelola minyak mentah menjadi produk bahan bakar minyak/BBM (seperti *premium*, minyak tanah/*kerosene*, *gasoil*, dan solar/*IDO/Industrial Diesel Oil*), Non Bahan Bakar Minyak/Non BBM (seperti *Liquefied Petroleum Gas/LPG*) dan Bahan Bakar *Kerosene/BBK* (seperti

² Ibid.

pertamax plus dan *pertamax*). Selain pengolahan dan kilang, Pertamina UP VI Balongan memiliki aset-aset lain yang tergolong sebagai sarana dan fasilitas pendukung, seperti unit *RCC (Residue Catalytic Cracking)*, *field office*, laboratorium, *central riset*, kantor, gedung logistik, gedung katalis, instalasi tangki dan perkantoran, sarana pemukiman, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu Pertamina UP VI Balongan termasuk sebagai salah satu obyek vital nasional yang memerlukan tingkat pengamanan secara maksimal dalam melindungi atau mengamankan aset-aset perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan kehilangan.

Pertamina UP VI Balongan dapat mensuplai kebutuhan bahan bakar minyak di daerah Jakarta, Banten dan Jawa Barat sekitar 64 %. Dengan adanya kilang minyak Balongan, kapasitas kilang minyak bumi dalam negeri bertambah menjadi 125.000 *Barel Per Stream Day (BPSD)*, sehingga kapasitas total domestik menjadi 1.027.300 BPSD. Keberadaan Pertamina UP VI Balongan ini merupakan langkah proaktif Pertamina untuk dapat memanfaatkan peluang ekspor minyak ke Manca Negara, terutama kawasan Asia Pasifik.

Jadi dapat dipahami, betapa besar peranan Pertamina UP VI Balongan kepada pemerintah pusat dan masyarakat Indramayu. Kerusakan atau kehilangan aset perusahaan dapat mengakibatkan gangguan terhadap proses produksi, banyak pihak yang menanggung dampaknya, termasuk seluruh karyawan yang mayoritas adalah penduduk Indramayu dan ditambah dengan keluarganya. Oleh sebab itu sekuriti atau keamanan terhadap aset Pertamina UP VI Balongan harus betul-betul dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerusakan dan kehilangan aset perusahaan, sehingga proses produksi dapat terus berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Hadiman (2006), yang menjelaskan definisi keamanan adalah :

“Suatu keadaan yang memberikan perlindungan dari segala bentuk ancaman, di dalamnya terdapat rasa aman, bebas dari ketakutan, kekhawatiran, keraguan, serta perasaan kepastian dan keselamatan. Gangguan keamanan dapat berupa fisik maupun non fisik seperti kebebasan, kemerdekaan, kehormatan, nama baik, perasaan, waktu dan kesempatan. Keamanan fisik dan non fisik serta kondisi yang bebas dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan bertujuan untuk tidak terjadi kerugian.”

Keamanan fisik ataupun keamanan non fisik kedua-duanya memanglah sangat penting namun yang paling penting adalah terhindarnya dari segala

gangguan. Gangguan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah gangguan internal dan kedua adalah gangguan eksternal. Gangguan internal merupakan gangguan yang berasal dari lingkup dalam jaringan infrastruktur tersebut dalam hal ini adalah pihak-pihak yang telah mengetahui kondisi keamanan dan kelemahan dari jaringan tersebut. Gangguan eksternal adalah gangguan yang memang berasal dari pihak luar yang ingin mencoba atau dengan sengaja ingin membobol dinding keamanan yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari memproduksi bahan bakar minyak, Pertamina UP VI Balongan menghadapi berbagai macam bentuk-bentuk potensi kerawanan dan ancaman, baik itu ancaman yang nyata maupun yang terselubung, seperti :

- a. Tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan Pertamina UP VI Balongan, seperti pencurian pipa saluran BBM di Pertamina UP VI Balongan. Pipa tersebut terbuat dari bahan besi *stainless steel* berukuran 24 inci, panjang sekitar 3 meter dengan harga sekitar 4 juta rupiah, pencurian kabel listik, pencurian drum, pengebolan saluran pipa minyak, dan lain-lain;
- b. Persaingan internal antara petugas sekuriti yang berasal dari *outsourcing* dengan petugas sekuriti *inhouse*;
- c. Rencana terselubung pihak lain yang mengganggu, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Siklus yang selalu berunjuk rasa kepada perusahaan yang ujung-ujungnya meminta sesuatu kepada Pertamina UP VI Balongan baik itu pekerjaan maupun materi;
- d. Sumber-sumber potensi kerawanan lainnya, yaitu :
 - 1) Unjuk rasa yang dilakukan oleh LSM. KOMPI (Komunitas Masyarakat Pesisir Indramayu) dengan tuntutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan alasan industri yang dilakukan merusak lingkungan mereka.
 - 2) Unjuk rasa yang dilakukan masyarakat sekitar yang menginginkan agar mereka dipekerjakan di sana. Mereka tidak puas kepada pihak

Pertamina UP VI Balongan yang mempekerjakan penduduk sekitar dirasakan masih sangat kurang.

Untuk mengantisipasi kejahatan tersebut idealnya pelaksanaan pengamanan Pertamina UP VI Balongan menggunakan manajemen sekuriti yang baik yang bertujuan mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan melaksanakan proses manajemen agar yang dikerjakan benar (efektif/mangkus) dan cara mengerjakannyapun benar (efisien/sangkil).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, paham dan pandangan keamanan mengandung 4 unsur pokok, sebagai berikut :

- a. *Security* adalah bebas dari gangguan baik fisik maupun psikis.
- b. *Surety* adalah perasaan bebas dari kekhawatiran.
- c. *Safety* adalah perasaan bebas dari resiko.
- d. *Peace* adalah perasaan damai lahiriah dan batiniah.

Keempat unsur tersebut akan menimbulkan kegairahan kerja, dengan demikian akan mendorong pencapaian kesejahteraan karyawan perusahaan secara material maupun spiritual.

Keamanan individu dan keamanan bisnis saling tergantung dan saling mempengaruhi. Pekerja produktif dapat bekerja secara optimal apabila lingkungan kerjanya dapat memberikan jaminan rasa aman. Sebaliknya keamanan lingkungan perusahaan akan terjamin bila semua pekerja dari pejabat tertinggi hingga paling bawah, berperan aktif menjaga keamanan dirinya dan keamanan lingkungan perusahaan atau dengan istilah sistem pengamanan swakarsa, atau yang lebih dikenal dengan istilah Satuan Pengamanan (Satpam).³

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan pasal 3 Undang-Undang No. 2 tahun 2002, maka dalam melaksanakan tugasnya itu, Polri dibantu oleh :

- a. Kepolisian khusus.
- b. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

³ Satpam (Satuan Pengamanan) adalah satuan kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/proyek/badan usaha untuk melakukan keamanan fisik (*physical security*) dalam rangka penyelenggaraan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya.

c. Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.”⁴

Sekuriti menurut Awaloedin Djamin (2006), mencakup 3 bagian, yaitu :

- a. Pengamanan fisik (gedung, bahan baku, mesin dan peralatan proses produksi).
- b. Pengamanan personil (pekerja/karyawan).
- c. Pengamanan informasi (data-data perusahaan, kebijakan-kebijakan).

Ketiga macam sekuriti tersebut saling terkait dan dilaksanakan oleh Satpam dengan alat-alat pengamanan, serta prosedur dan kontrol dari organisasi (perusahaan yang bersangkutan).

Penyelenggaraan sekuriti di Pertamina UP VI Balongan sampai saat ini menggunakan tenaga sekuriti *inhouse* dan tenaga sekuriti *outsourcing*. Hal ini dilakukan karena merupakan kebijaksanaan perusahaan untuk melibatkan masyarakat setempat sebagai tenaga sekuriti kontrak dan pengawasan pengamanan yang efektif.

Menurut Payaman Simanjuntak (2003:1) bahwa :

“Hubungan industrial adalah hubungan antara semua pihak yang tersangkut atau berkepentingan atas proses produksi barang atau pelayanan jasa disuatu perusahaan.”⁵

Pihak yang paling berkepentingan atas keberhasilan perusahaan dan berhubungan langsung sehari-hari adalah pengusaha atau manajemen dan pekerja. Di samping itu masyarakat juga mempunyai kepentingan, baik sebagai pemasok faktor produksi yaitu barang dan jasa kebutuhan perusahaan, maupun sebagai masyarakat konsumen atau pengguna hasil-hasil perusahaan tersebut. Pemerintah juga mempunyai kepentingan langsung dan tidak langsung atas pertumbuhan perusahaan, antara lain sebagai sumber penerimaan pajak.

Kehadiran Pertamina UP VI Balongan sangat mempengaruhi perekonomian Kabupaten Indramayu. Sektor industri dan sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Indramayu. Banyak manfaat yang timbul dari adanya Pertamina UP VI Balongan ini antara lain pembelanjaan proyek baik selama tahap konstruksi maupun setelah beroperasi dan munculnya peluang usaha serta

⁴ Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002.

⁵ Payaman Simanjuntak, 2003, "Manajemen Hubungan Industrial," Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, hal 1.

tumbuhnya lapangan kerja baru. Dengan kondisi yang ada maka Pertamina UP VI Balongan juga mempunyai potensi untuk menjadi ancaman, gangguan, dan tantangan bagi pemerintah dan masyarakat Indramayu. Misalnya apabila terjadi unjuk rasa karyawan Pertamina UP VI Balongan secara serentak, perekonomian Kota Indramayu menjadi lumpuh. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi semua bentuk-bentuk potensi kerawanan dan ancaman yang terjadi di Pertamina UP VI Balongan.

Menurut Hadiman (2006), upaya preventif meliputi :

“(1) antisipasi (pembuatan aturan-aturan), (2) pre-emptif (pengamanan fisik), (3) proaktif (mencari penyebab) dinyatakan pula bahwa kehadiran pengamanan justru ikut menjamin diperolehnya keuntungan perusahaan. Peningkatan pengamanan yang memperhatikan perbandingan biaya tersebut disebut “*cost effective security*.”⁶

Dengan demikian keamanan perusahaan adalah sebagai suatu upaya bersama, dalam mewujudkan rasa bebas dari gangguan, kekhawatiran dan resiko serta terciptanya perasaan damai baik individu, kelompok maupun badan usaha atau organisasi yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi secara terus menerus dan terang-terangan, yang diatur dengan jelas secara manajemen dalam hubungan antara status-status dan peranan-peranan yang dimainkan oleh para pemilik status tersebut, dalam pencapaian tujuan organisasi.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang dilaksanakan di Pertamina UP VI Balongan dalam mengamankan aset-aset perusahaan supaya terhindar dari kerugian dan kerusakan.

1.2. Masalah Penelitian

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa jaminan sekuriti di Pertamina UP VI Balongan sangat penting. Namun masih

⁶ Hadiman, 2007, “*Manajemen Sekuriti*”, Jakarta : Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana KIK-UI Angkatan XI.

⁷ Stephen P. Robbins, 1974, “*Managing Organizational Conflict*”, New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs, hal. 338. mengatakan, untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi, status dan peranan setiap pelaku dalam perusahaan harus jelas. Untuk itu, setiap organisasi perusahaan disusun dalam satu struktur dengan (1) pembagian kerja yang jelas; (2) hirarki kewenangan yang jelas; (3) formalisasi peraturan dan prosedur kerja; (4) penempatan pegawai atas dasar kemampuan; (5) jenjang karir bagi pegawai; dan (6) kehidupan organisasi yang dipisahkan dari kehidupan pribadi.

terkesan bahwa penyelenggaraan manajemen sekuriti yang dilakukan oleh Satpam *inhouse* dan *outsourcing* belum dilaksanakan secara maksimal. Fakta di lapangan yang ditemukan bahwa selama tahun 2007 terjadi 14 kasus pencurian aset-aset di Pertamina UP VI Balongan, seperti terjadinya tindak pidana pencurian pipa saluran BBM yang terbuat dari besi *stainless steel* berukuran 24 inci, panjang sekitar 3 meter di area bengkel Pertamina UP VI Balongan. Contoh lainnya kasus pencurian limbah besi di area *scraft rekin* baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun petugas sekuriti Pertamina UP VI Balongan, dan lain-lain. Selain kasus pencurian, potensi kerawanan lain yang terjadi di Pertamina UP VI Balongan yaitu adanya kasus unjuk rasa yang dilakukan oleh LSM. Siklus, LSM. KOMPI dan masyarakat di sekitar Pertamina UP VI Balongan, serta kasus unjuk rasa yang dilakukan oleh karyawan Pertamina UP VI Balongan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan yang dijadikan sebagai obyek penelitian, adalah bagaimana penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan saat ini, dengan batasan ruang lingkup penelitian pada bidang ancaman, kejahatan dan upaya taktis.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan dalam mengamankan aset-aset perusahaan agar terhindar dari kerusakan dan kerugian, dengan mengidentifikasi persoalan-persoalan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan saat ini ?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pengamanan di Pertamina UP VI Balongan ?
- c. Bagaimanakah kondisi ideal penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan yang diharapkan ?
- d. Bagaimanakah upaya meningkatkan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan ?

1.3. Hipotesis

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan, maka hipotesis yang akan dijadikan sebagai landasan hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut : “Masih terjadi beberapa ancaman di kawasan Pertamina UP VI Balongan seperti tindak pidana pencurian aset-aset perusahaan yang dilakukan oleh masyarakat maupun petugas sekuriti, hal ini membuktikan bahwa masih belum maksimalnya penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan selama ini, oleh sebab itu diperlukan suatu strategi baru dalam penyelenggaraan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan.”

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan

Penulisan tesis ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas sekuriti *inhouse* Pertamina dan petugas sekuriti *outsourcing*, dengan melihat kondisi yang ideal yang seharusnya dilaksanakan tenaga sekuriti dengan kenyataannya agar lebih mudah dalam melihat kemungkinan kesenjangan yang telah terjadi, sehingga didapat solusi yang sebaiknya dilaksanakan oleh manajemen Pertamina UP VI Balongan dalam rangka mencegah segala bentuk ancaman dan potensi ancaman yang ada di kawasan kilang. Balongan.

1.4.2. Manfaat

Kegiatan penelitian ini sudah tentu banyak memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri, perusahaan Pertamina UP VI Balongan maupun bagi organisasi Polri dan Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pertamina UP VI Balongan. Dari hasil temuan, analisa hingga pemecahan masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pertamina UP VI Balongan dalam hal keamanan perusahaan khususnya pengamanan terhadap aset-aset perusahaan. Sehingga nantinya dapat dimunculkan kebijakan-kebijakan perusahaan (*company policy*) yang berkaitan dengan masalah keamanan demi pencapaian tujuan dan harapan perusahaan (*company goals*).

- b. Bagi organisasi Polri. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaksanaan tugas Polri dalam penyelenggaraan, pelaksanaan pengamanan pada obyek vital negara yang efektif dan efisien di dalam mengatasi permasalahan keamanan pada suatu perusahaan, serta dapat dijadikan acuan dalam membuat suatu kebijakan-kebijakan baru dalam peningkatan profesionalisme Polri.
- c. Bagi Program Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia. Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran di dalam pengembangan dan perkembangan ilmu dan teknologi Kepolisian oleh Program Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia, guna mewujudkan sosok Polri yang profesional.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian tesis manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁸ Penelitian kualitatif memusatkan perhatian kepada prinsip-prinsip umum yang mri perwujudan satuan-satuan gejala yang ada di dalam kehidupan manusia. Yang dianalisa adalah bukan variabel-variabel, akan tetapi hubungan dengan prinsip-prinsip umum dengan satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan komunitas yang bersangkutan sebagai sebuah kesatuan yang menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan terlibat dengan kegiatan penyelenggaraan sekuriti khususnya sekuriti fisik yang dilaksanakan oleh Satpam di Pertamina UP VI Balongan dalam mengamankan aset-aset perusahaan supaya terhindar dari kerugian atau kehilangan.

⁸ *Pendekatan kualitatif* adalah pendekatan yang menganalisa tentang gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku dan pola-pola yang di temukan, makna tindakan dari kejadian orang yang ingin di pahami, yang terekspresikan secara langsung dalam bahasa yang di terima dan di sampaikan secara tidak langsung, kemudian dianalisa dengan teori yang obyektif." (Suparlan, 1994 : 6).

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa ucapan-ucapan dan perilaku dari obyek yang diteliti berdasarkan data apa adanya, namun demikian tidak menutup kemungkinan juga menggunakan data kuantitatif berupa angka sebagai pendukung, sehingga informasi yang disajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

Untuk menjaga obyektivitas penelitian, digunakan prinsip-prinsip :

- a. Peneliti mendekati segala sesuatu yang menjadi kajian dengan keraguan dan skeptik.
- b. Peneliti harus objektif dalam menilai segala sesuatu yaitu membebaskan dirinya dari sikap-sikap pribadi, keinginan-keinginan, kecenderungan untuk menolak atau menyukai data yang telah dikumpulkan.
- c. Peneliti secara etika harus bersifat netral atau berupaya menghindari dari kecenderungan untuk menghakimi secara moral terhadap para informannya berdasarkan hasil-hasil penemuannya.

Guna lebih memahami makna dan hakekat pendekatan kualitatif dalam penelitian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatiannya pada proses dari produk yang dihasilkan. Para peneliti lebih tertarik pada makna dari gejala yang diteliti, bagaimana ia memahami dirinya sendiri, pengalamannya dan cara pandangnya.
- b. Penelitian kualitatif adalah instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti kualitatif melakukan penelitian lapangan, si peneliti secara fisik menyatu dalam masyarakat yang ditelitinya, mengamati dan mencatat perilaku mereka dalam kehidupan yang wajar dan alami.
- c. Penelitian kualitatif adalah deskriptif, dimana peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman dapat diperoleh melalui kata-kata atau gambar foto. (Merriam;1998).

- d. Proses dalam penelitian kualitatif adalah induktif, peneliti membangun abstraksi-abstraksi, konsep-konsep, hipotesis dan teori-teori dari gejala-gejala yang dirinci. (Cresswell, 1994:45).
- e. Dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan perilaku dari subyek yang diteliti, diarahkan pada konteks dari suatu kebutuhan sasaran yang dikaji. Selanjutnya menganalisis gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, pola-pola yang ditemukan tadi dianalisis lagi dengan menggunakan teori-teori yang obyektif. (Suparlan, 2003).

1.5.1. Pendekatan Penelitian

Guna mencari atau menemukan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan prinsip manajemen dan pendekatan yuridis.

Pendekatan prinsip manajemen yang dimulai dari perencanaan sekuriti, pengorganisasian sekuriti, pelaksanaan sekuriti, dan pengawasan serta pengendalian sekuriti di Pertamina UP VI Balongan.

Sedangkan pendekatan yuridis yang dilakukan mempunyai tujuan untuk memberikan efek jera kepada setiap pelaku tindak pidana yang terjadi di kawasan Pertamina UP VI Balongan.

1.5.2. Bidang Penelitian

Sesuai dengan pembahasan kerangka teori di atas, bidang penelitian difokuskan kepada 3 aspek atau bidang yaitu ancaman, kejahatan dan upaya taktis yang merupakan penjabaran dari ruang lingkup masalah penelitian tentang manajemen sekuriti fisik.

a. Ancaman

Salah satu wujud ancaman yang dapat meniadakan keberadaan obyek vital adalah kerusakan. Kasus kerusakan atau unjuk rasa yang terjadi di Pertamina UP VI Balongan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, yaitu :

- 1) Unjuk rasa dari LSM. KOMPI (Komunitas Masyarakat Pesisir Indramayu).
 - 2) Unjuk rasa terselubung dari LSM. Siklus.
 - 3) Unjuk rasa dari masyarakat di sekitar Pertamina UP VI Balongan.
 - 4) Unjuk rasa yang dilakukan oleh karyawan Pertamina UP VI Balongan.
- b. Kejahatan

Kerusuhan atau unjuk rasa adalah keadaan yang mengandung jenis-jenis tindak pidana (kejahatan). Kejahatan yang ada di Pertamina UP VI Balongan selama kurun waktu 1 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2007 sampai dengan bulan Januari tahun 2008, yaitu :

- 1) Pencurian pipa distribusi BBM milik Pertamina UP VI Balongan yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan perusahaan.
 - 2) Pencurian BBM jenis solar dengan cara menjebol sambungan pipa minyak di Pertamina UP VI Balongan.
 - 3) Pencurian limbah besi di area *scraft rekin* oleh petugas sekuriti *outsourcing* di Pertamina UP VI Balongan.
- c. Upaya Taktis

Dari analisa beberapa kasus unjuk rasa dan pencurian yang ada di Pertamina UP VI Balongan terdapat suatu momentum singkat dan kritis, sehingga timbul suatu masalah prioritas tertinggi sekuriti yaitu melakukan tindakan-tindakan kilat darurat dan beberapa alternatif untuk melakukan penyelamatan-penyelamatan terhadap unsur perusahaan yang mempunyai nilai kehidupan perusahaan pasca kerusuhan.

1.5.3. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terlibat terhadap kegiatan penyelenggaraan pengamanan khususnya sekuriti fisik yang dilaksanakan oleh Satuan Pengamanan *inhouse* dan *outsourcing* di Pertamina UP VI Balongan termasuk perlindungan terhadap aset-aset perusahaan supaya terhindar dari kerugian atau kehilangan. Hal yang diamati adalah tentang apa, siapa, di mana, dan mengapa, yang merupakan potensi ancaman dan kejahatan, serta termasuk cara-cara melakukan tindakan pengamanan dan mengatasinya, yang merupakan upaya taktis dan strategi keamanan.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap aktivitas pengamanan di Pertamina UP VI Balongan, wawancara dengan pedoman kepada sejumlah informan, baik dari anggota Satuan Pengamanan, pejabat struktural Polres Indramayu, anggota pengamanan obyek vital Polres Indramayu, pejabat struktural bagian sekuriti Pertamina UP VI Balongan, dan masyarakat di sekitar perusahaan, serta melakukan kajian dokumen untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dari kedua teknik sebelumnya.

a. Pengamatan

Menurut pendapat Suparlan (1994), bahwa :

“Pengamatan digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang ditelitinya.”

Cara ini digunakan untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (*chief security, sector commander, supervisor, shift leader*) dan anggotanya serta tempat berkumpul, dan pos-pos yang dijadikan sebagai tempat/sektor untuk melaksanakan kegiatan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan.

b. Wawancara

Menurut pendapat Suparlan (1994), bahwa :

“Wawancara dengan pedoman adalah teknik mengumpulkan informasi dari para objek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya yang bebas tetapi berdasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus dan bukannya untuk

memperoleh respon atau pendapat mengenai sesuatu masalah.”

Wawancara dengan pedoman peneliti lakukan terhadap pejabat struktural bagian sekuriti Pertamina UP VI Balongan, anggota Satuan Pengamanan, Kapolres Indramayu, anggota pengamanan obyek vital, dan masyarakat setempat. Wawancara dengan pedoman yang peneliti lakukan terhadap pemimpin dan pejabat struktural Pertamina UP VI Balongan bertujuan untuk mendukung dan memperoleh informasi khusus yang didapat dari teknik pengamatan. Untuk wawancara dengan pedoman yang peneliti lakukan terhadap Kapolres dan anggota pengamanan obyek vital bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penanganan yang dilakukan. Untuk wawancara dengan pedoman yang peneliti lakukan terhadap petugas Satpam bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi yang dilakukan oleh Satpam dan karyawan. Untuk wawancara dengan pedoman yang peneliti lakukan terhadap masyarakat setempat bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan dan tanggapan masyarakat terhadap pihak Pertamina UP VI Balongan.

c. Kajian Dokumen

Kajian dokumen dilakukan terhadap data-data. Data merupakan salah satu sumber informasi yang dapat diperoleh dalam penelitian, yang mana data tersebut dapat digunakan untuk mengkaji masalah penelitian, sebagai bukti atau untuk pembuktian dalam menyatakan atau mendukung argumentasi ilmiah. Selain diperoleh dari metode tersebut di atas, data juga dapat diperoleh dari dokumen. Dokumen tersebut adalah *Annual Report* Pertamina UP VI Balongan tahun 2008, Data Gangguan Keamanan tahun 2007 Pertamina UP VI Balongan (sekuriti), Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007 dan 2008, Laporan Gangguan Kamtibmas Polres Indramayu tahun 2007, Intel Dasar Polres Indramayu tahun 2008, laporan hasil kegiatan masing-masing

anggota pengamanan obyek vital Polres Indramayu tahun 2007, buku petunjuk teknis standart operasional pengamanan, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan gangguan keamanan di Pertamina UP VI Balongan.

Dengan cara pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan dan mendiskripsikan tentang organisasi, pengelolaan, strategi dalam pengamanan yang dilakukan oleh Pertamina UP VI Balongan.

Dan diharapkan pula dengan cara ini akan dapat memahami dan mengamati yang ada dalam kegiatan pengamanan sehari-hari yang dilakukan Pertamina UP VI Balongan.

1.5.4. Kegiatan Kerja Lapangan

Secara garis besar penelitian pengamanan di Pertamina UP VI Balongan ini sudah dilaksanakan dengan rencana kerja lapangan sebagai berikut :

- a. Melepaskan diri dari status perwira menengah Polri dan tampil sebagai peneliti serta berupaya untuk selalu tampil menyesuaikan diri dengan lingkungan bersikap rendah diri, tidak formal dan mendekati diri secara akrab, guna menarik timbulnya informasi, komentar spontan dari subyek.
- b. Melaporkan atau pemberitahuan serta permohonan ijin kepada pejabat Kepolisian yang berkompeten, Kapolres Indramayu, AKBP Drs. Syamsudin Djanieb dan pimpinan Pertamina UP VI Balongan melalui Kepala Sekuriti Bpk. Kustanto Eddy dalam rangka melakukan penelitian di kawasan Pertamina UP VI Balongan.
- c. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang dihasilkan dari penelitian tersebut, tanpa menyembunyikan maksud penelitian sehingga akan menghilangkan kecurigaan subyek yang akan diteliti, yang menganggap bahwa tujuan penelitian tersebut adalah

menjajaki dan mendalami obyek guna kepentingan keamanan perusahaan ke depan dan bukan mencari kesalahan serta memata-matai kegiatan Satuan Keamanan dari perusahaan jasa pengamanan (*security providers*). Dengan kata lain, bahwa peneliti tidak melakukan penilaian ataupun mempermasalahkan segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan dan tindakan Satuan Keamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan.

- d. Menghimpun informasi dari informan kunci (*key informan*) yang dapat membuka jalan untuk melangkah lebih jauh dalam menjalin hubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini, informan kunci terdiri dari :
- 1) Para anggota pengamanan obyek vital Polres Indramayu.
 - 2) Petugas Satuan Pengamanan Pertamina UP VI Balongan.
 - 3) Tokoh masyarakat/tokoh agama di sekitar lingkungan perusahaan.
- e. Melakukan pendataan para petugas keamanan dan mencari data lain berupa data penanganan gangguan keamanan, dengan bantuan informan kunci sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang cukup untuk keperluan penulisan, sesuai dengan keterangan dan informasi yang peneliti perlukan tanpa menimbulkan kecurigaan. Dan melakukan observasi secara umum mengenai keadaan lingkungan kawasan Pertamina UP VI Balongan, untuk memperoleh gambaran sebelum mendalami lebih jauh tentang kegiatan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan. Dengan bantuan informan kunci, peneliti menjalin hubungan dengan petugas keamanan dan masyarakat sekitar Pertamina UP VI Balongan, untuk menghimpun informasi tentang beberapa potensi ancaman dan kejahatan serta upaya taktis di kawasan Pertamina UP VI Balongan. Kepada informan akan dijelaskan bahwa peneliti tidak bermaksud melakukan penyelidikan, atau mencari

informasi untuk kepolisian tetapi kegiatan murni penelitian ilmiah.

- f. Melakukan wawancara dengan pedoman kepada para informan, pejabat formal, dan masyarakat, dengan teknik komunikasi yang dapat diterima oleh mereka tanpa menimbulkan sikap curiga yang dapat menghambat memperoleh informasi yang diperlukan, yaitu kepada :
- 1) Kapolres Indramayu.
 - 2) Para anggota pengamanan obyek vital Polres Indramayu.
 - 3) Para pejabat Pertamina UP VI Balongan.
 - 4) Petugas Satuan Pengamanan Pertamina UP VI Balongan.
 - 5) Tokoh masyarakat/tokoh agama di sekitar lingkungan perusahaan.
- g. Mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *annual report* Pertamina UP VI Balongan, data gangguan keamanan sekuriti Pertamina UP VI Balongan tahun 2007, data personil Satpam PT. Tugu Oetama Persada/PT. TOP (*outsourcing*) tahun 2008, buku petunjuk teknis tentang pengamanan penanggulangan keadaan darurat fungsi sekuriti Pertamina UP VI Balongan, Intel Dasar dan Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007, Laporan Gangguan Kamtibmas Polres Indramayu tahun 2007, jadwal penugasan anggota Den Pam Obvit Polres Indramayu tahun 2008, berkas perkara kasus pencurian di kawasan Pertamina UP VI Balongan, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan gangguan keamanan dan penyelenggaraan sekuriti di Pertamina UP VI Balongan.
- h. Melakukan pendokumentasian di Pertamina UP VI Balongan, pelaksanaan pengamanan di lapangan, lokasi-lokasi aset Pertamina UP VI Balongan, kantor dan pos-pos pengamanan.

- i. Membuat catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara dan penelitian kepustakaan (dokumen yang dikumpulkan) tersebut, yang berisi hal-hal penting berkaitan dengan penelitian.
- j. Menyusun laporan hasil penelitian lapangan sebagai acuan penulisan tesis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika atau tata urutan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, masalah penelitian, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, bidang penelitian, cara pengumpulan data, kegiatan kerja lapangan, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang kerangka teori dan literatur konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar penulisan tesis ini. Untuk kerangka teori meliputi teori strategi pencegahan kejahatan dan teori manajemen, sedangkan kerangka konsep meliputi konsep manajemen sekuriti, konsep sekuriti, konsep kerusuhan dan penjarahan, konsep sekuriti fisik, serta konsep Satpam *inhouse* dan *outsourcing*.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Penelitian, yang menguraikan tentang gambaran umum situasi dan kondisi Kabupaten Indramayu meliputi situasi geografi, demografi dan potensi kekayaan alam, gambaran umum Polres Indramayu yang meliputi struktur organisasi Polres Indramayu, tugas dan wewenang Polres Indramayu, dan gangguan Kamtibmas Polres Indramayu, serta gambaran umum PT. Pertamina UP VI Balongan yang meliputi sejarah Pertamina UP VI Balongan, lokasi, organisasi Pertamina UP VI Balongan meliputi struktur organisasi bagian sekuriti, rekrutmen, serta lingkup tugas dan tanggung jawab Satpam.

Bab IV Penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik di Pertamina UP VI Balongan, yang berisi tentang pelaksanaan pengamanan Pertamina UP VI Balongan meliputi kebijakan keamanan Pertamina UP VI Balongan, sistem pengamanan oleh manusia (Satpam), pelibatan petugas sekuriti, sasaran

pengamanan, pembagian tugas Satpam, kemudian menjelaskan sistem pengamanan konstruksi (fisik) terdiri dari kontrol akses, penghalang, pagar, kunci, penerangan, lahan parkir, pos jaga, serta sistem pengamanan elektronik, sub bab berikutnya menjelaskan potensi ancaman di Pertamina UP VI Balongan terdiri dari kasus pencurian dan kasus unjuk rasa, serta pembinaan lingkungan masyarakat sekitar (*Community Development*).

Bab V Analisa dan Pembahasan, pada bab ini merupakan analisa dan pembahasan yang menguraikan tentang kondisi ideal dan kondisi saat ini pelaksanaan manajemen sekuriti fisik Pertamina UP VI Balongan, dengan pembahasan dilihat dari subyek pengamanan, metode yang digunakan dan obyek pengamanan. Pada subyek pengamanan dijelaskan mengenai personil, teknologi dan strategi, sedangkan dalam metode pengamanan pembahasan dengan analisa Satpam dilihat dari konsep strategi pencegahan kejahatan, konsep manajemen, dan konsep sekuriti fisik, serta analisa resiko keamanan di Pertamina UP VI Balongan dilihat dari faktor lingkungan secara internal dan eksternal, faktor manusia dan faktor finansial.

Bab VI Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk Pertamina UP VI Balongan sebagai langkah perbaikan untuk pelaksanaan sekuriti fisik di masa mendatang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Untuk memudahkan penelitian, dipergunakan kerangka teori dan kerangka konsep penelitian. Sejumlah teori dan konsep ini, diambil dari kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan kiranya berkaitan dengan permasalahan yang dicoba untuk diteliti dalam tulisan ini.

2.1.1. Teori Strategi Pencegahan Kejahatan

Konsep pencegahan kejahatan menurut Kaiser (John Graham;1990) memberikan batasan tentang pencegahan kejahatan sebagai suatu usaha yang meliputi segala tindakan yang mempunyai tujuan yang khusus untuk memperkecil luas lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran, baik melalui pengurangan kesempatan untuk melakukan kejahatan, ataupun melalui usaha pemberian pengaruh kepada orang yang secara potensial dapat menjadi pelanggar serta kepada masyarakat umum.⁹

Dalam rangka memberdayakan pencegahan kejahatan serta menyangkut pula pemikiran bahwa strategi pencegahan kejahatan, haruslah lebih bersifat teoritis praktis, maka menurut Kemal Dermawan (1994;17) yang mengutip pendapat beberapa ahli memutuskan untuk membagi pencegahan kejahatan ke dalam tiga pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan sosial.

Pencegahan kejahatan melalui pendekatan sosial biasa disebut sebagai *Social Crime Prevention*, segala kegiatannya bertujuan untuk menumpas akar penyebab kejahatan, dan kesempatan individu untuk melakukan pelanggaran. Sasarannya adalah baik populasi umum (masyarakat) ataupun kelompok yang secara khusus mempunyai risiko tinggi untuk melakukan pelanggaran.

⁹ Kemal Dermawan, 1994, "*Strategi Pencegahan Kejahatan*", Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, hal 4-5.

b. Pendekatan situasional.

Pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional biasanya disebut sebagai *Situational Crime Prevention*, perhatian utamanya adalah mengurangi kesempatan seseorang atau kelompok untuk melakukan pelanggaran.

c. Pendekatan kemasyarakatan.

Pencegahan kejahatan melalui pendekatan kemasyarakatan sering disebut *Community Based Crime Prevention*, segala langkahnya ditujukan untuk memperbaiki kapasitas masyarakat untuk mengurangi kejahatan dengan jalan meningkatkan kapasitas mereka untuk menggunakan kontrol sosial formal.

Ketiga pendekatan tersebut tidaklah dapat dikatakan sebagai bagian-bagian yang terpisah atau mempunyai ciri-ciri tersendiri yang benar-benar mutlak, tetapi lebih merupakan pendekatan yang saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain.

Teori pencegahan kejahatan menurut Ronald V. Clarke (1980) menjelaskan bahwa strategi pencegahan kejahatan situasional didefinisikan sebagai suatu alat pengurangan kesempatan yang baik, yaitu :

- a. Ditujukan pada jenis kejahatan yang spesifik,
- b. Meliputi manajemen, desain atau manipulasi dari lingkungan yang ada dengan cara yang sistematis dan permanen,
- c. Membuat kejahatan yang lebih sulit dan lebih beresiko bila dilakukan, atau kurang menguntungkan dan kurang dapat dimaafkan bila dinilai oleh pelaku.

Clarke berpendapat teori *Situational Crime Prevention* merupakan strategi pencegahan kejahatan yang ditujukan untuk satu jenis kejahatan yang spesifik dan bertujuan untuk mengubah situasi dan kondisi yang pada awalnya menguntungkan pelaku kejahatan menjadi kondisi yang tidak menguntungkan.

Menurut Hadiman (2007), bahwa pencegahan kejahatan melalui pendekatan *Situational Crime Prevention* adalah mengubah situasi dan

kondisi yang awalnya menguntungkan bagi pelaku kejahatan menjadi kondisi yang tidak menguntungkan bagi pelaku kejahatan.¹⁰

Salah satu cara untuk membatasi secara fisik dilakukannya kejahatan adalah dengan memperkokoh sasaran kejahatan. Usaha ini adalah salah satu model pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional. Model pencegahan yang demikian sering pula disebut sebagai perencanaan fisik (*physical planning*). Model ini diketengahkan berdasarkan asumsi bahwa lingkungan fisik dapat merupakan faktor kunci bagi penjelasan sifat dan tingkat beberapa kejahatan di masyarakat. Dengan diperbaikinya desain lingkungan fisik akan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kejahatan.

Desain lingkungan (*environmental design*) atau perencanaan fisik (*physical planning*) adalah pendekatan lain untuk mencegah kejahatan. Obyeknya adalah menyediakan keamanan dalam lingkungan pemukiman dan perdagangan dengan membatasi kesempatan terjadinya kejahatan melalui halangan-halangan fisik. Pencegahan kejahatan melalui desain lingkungan ini mencakup pertimbangan tentang penempatan bangunan, kualitas material yang digunakan dalam bangunan-bangunan (misalnya keadaan pintu, jendela, sistem kunci dan kayu, tembok yang digunakan), desain arsitektur, peranan pepohonan, penerangan serta pagar dalam mencegah kejahatan.

Keterkaitan teori strategi pencegahan kejahatan dengan keberadaan perusahaan adalah tentunya perusahaan telah menerapkan strategi pencegahan kejahatan dari perbuatan jahat seseorang yang berusaha mengambil aset. Disadari atau tidak, perusahaan telah melakukan langkah-langkah upaya pencegahan kejahatan tersebut dengan diterapkannya strategi pengamanan kejahatan maka perusahaan sudah melakukan upaya pencegahan kejahatan dari seseorang yang mencoba untuk merusak, mencuri aset-aset yang ada yaitu dengan pembuatan pagar, akses kontrol, penyediaan tenaga sekuriti, pembuatan pos-pos jaga.

¹⁰ *Ibid..*

Pada umumnya pencegahan kejahatan melalui dua ancaman yaitu : 1) Ancangan sosial, bahwa kejahatan adalah produk sosial, budaya dan ekonomi, pelakunya seolah-olah kaum miskin, golongan lemah, Tuna Wisma, pengangguran, kelompok terpinggirkan dan lain-lain. 2) Ancangan situasional, bahwa kejahatan bersifat oportunistik, tidak kompleks karena itu dapat dicegah melalui modifikasi atas lingkungan. (Hadiman, 2007)

Berkaitan dengan penyelenggaraan pencegahan dan menghindari terjadinya kerugian, Mc. Crie (2001, 301) menganjurkan *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED). CPTED adalah perencanaan pengamanan dengan melibatkan lingkungan untuk meminimalkan kejadian kejahatan. Disain lingkungan ini bukan dengan konstruksi benteng yang kokoh, penjara, dan lain-lain yang dikelilingi penghalang yang tinggi akan tetapi transparan, relevan, terintegrasi dengan tujuan yang diinginkan, terhindar dari pengaruh visual yang negatif, ramah lingkungan dan hemat biaya.

Pencegahan kejahatan dengan model disain lingkungan bertujuan untuk mengurangi kesempatan-kesempatan yang memungkinkan terjadinya kejahatan, mengurangi rasa takut terhadap tindak kejahatan, memperbaiki hubungan ketetanggaan yang baik, membantu mempermudah investigasi proses peradilan pidana, proses penyelamatan kawasan proyek, secara individual maupun publik (upaya-upaya taktis), dan dilakukan pengamanan secara proaktif.

Kejahatan tidak mungkin hilang sama sekali, karena merupakan bayang minimalis, akan tetapi dengan keterlibatan lingkungan dalam manajemen pengamanan dan terjadi interaksi yang baik dengan lingkungan, maka frekuensi kejadian kejahatan akan menurun, karena Faktor Korelatif Kriminogen (FKK) dan *Police Hazard* (PH) yang potensial dapat diketahui dan dieliminasi sedini mungkin. Kawasan perusahaan akan lebih aman bila dilindungi dengan sistem pengamanan yang baik dan situasi lingkungan yang kondusif, sehingga potensi kejahatan yang akan timbul lebih mudah dideteksi.

Penyelenggaraan pengamanan harus direncanakan berdasarkan penelitian yang komprehensif dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada. CPTED memiliki empat prinsip dasar dalam perencanaan keamanan, yaitu :

“(1) Pembagian area, hal ini guna memudahkan pengawasan terhadap kawasan lingkungan dengan maksud agar dapat mengenali lingkungannya dan mengetahui kejadian sekecil apapun sehingga dapat menghalangi orang-orang yang tidak memiliki kepentingan atau berusaha masuk dengan tidak sah,

(2) Pengawasan lingkungan, dilakukan dengan mengamati lingkungan luar dari dalam sehingga dapat dengan jelas dan mudah untuk meminta bantuan bila diperlukan. Lingkungan yang tidak terjangkau dalam pengawasan dapat dibantu dengan menggunakan alat pengawasan *Closed Circuit Television (CCTV)* dan sistem alarm,

(3) Citra atau image, berupa reputasi perusahaan yang memiliki kesan bahwa lingkungannya tertata dengan baik, terawat secara teratur serta mudah diawasi dan diamankan sehingga penggunaan ruang publik yang kosong dapat diprogramkan secara efektif sesuai dengan peruntukannya,

(4) Lingkungan meliputi kawasan sekitar perusahaan, yang berdekatan dapat berupa bangunan-bangunan, jalan-jalan, pedagang-pedagang, taman serta ruang kosong yang belum dimanfaatkan masyarakat juga harus diawasi dan diamankan. Sistem dan komunikasi dan akses jalan keluar masuk terbuka, dan siap untuk digunakan ketika memerlukan bantuan darurat. Tidak tersedia area yang dapat menarik untuk tempat tinggal para gelandangan. (Mc. Crie, 2001;301)”

Menurut Hadiman (2007) bahwa Strategi dan teknik pencegahan kejahatan dengan model disain lingkungan meliputi 1) kontrol akses, dilakukan dengan mencegah dengan menggunakan halangan baik fisik maupun non fisiologis, tembok pembatas, lampu, pembedaan jalan umum/khusus, pembuatan satu pintu masuk dan keluar, penjagaan oleh Satpam, penempatan resepsionis di depan pintu, pengamanan elektronik alarm, pemasangan kunci, dan lain-lain; 2) Pengawasan, disain untuk mencegah masuknya orang tak dikenal melalui *observasi* (pengamatan), patroli oleh pihak keamanan, polisi, warga setempat, karyawan setempat, bila perlu pengunjung ikut aktif, lampu, pohon yang menghalangi harus ditebang,

dan lain-lain; 3) Teritorialitas, disain fisik yang dapat menimbulkan soteritorial pendatang baru dapat dikenal.¹¹

Pertamina UP VI Balongan termasuk sebagai obyek vital negara, maka penyelenggaraan sekuriti memerlukan sistem keamanan pemisah yang dirancang untuk menghalangi atau merintang, mendeteksi dan menaksir/menilai potensi kerawanan dan ancaman yang tinggi, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan.

Strategi dan teknik lain dilakukan dengan meningkatkan upaya pencegahan yang kasat mata melalui memperkokoh sasaran yang dapat menjadi target kejahatan, kontrol akses ke segala penjuru, menjauhkan pelaku dari target kejahatan, dan kontrol segala fasilitas yang dapat menjadi target kejahatan,; meningkatkan pengawasan risiko yang kasat mata melalui deteksi/penyaringan orang dan barang, pengawasan formal, pengawasan alami dan pengawasan oleh karyawan setempat; mengurangi perolehan yang diharapkan pelaku melalui memindahkan yang dapat menjadi target kejahatan (bila mungkin), identifikasi pemilikan barang, mengurangi godaan kemungkinannya dilakukan kejahatan, dan mengurangi perasaan keuntungan bila dilakukan kejahatan (karena pasti akan ketahuan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha memperkokoh sasaran kejahatan ini adalah salah satu model pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional. Model pencegahan yang demikian sering pula disebut sebagai *physical planning*. Model ini diketengahkan berdasarkan asumsi bahwa lingkungan fisik dapat merupakan faktor kunci bagi penjelasan sifat dan tingkat beberapa kejahatan di masyarakat. Dengan memperbaiki desain lingkungan fisik akan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kejahatan.

Strategi desain lingkungan dapat melalui pendekatan CPTED dalam perencanaan pengamanan dengan melibatkan lingkungan untuk meminimalkan kejadian kejahatan.

¹¹ Hadiman, 2007, "*Manajemen Sekuriti*", Jakarta : Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana KIK-UI.

2.1.2. Teori Manajemen

Definisi manajemen di dalam *Encyclopedia of The Social Sciences* diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.¹² Keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada pemilihan tujuan yang akan dicapai dan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan efisiensi kegiatan-kegiatan suatu organisasi di dalam pencapaian tujuan atau sasaran (*goals*).

Hal ini menjadi prinsip dasar di dalam mengembangkan ilmu manajemen oleh beberapa ahli atau pakar. Menurut Peter Drucker (1985), efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the things right*) sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).¹³ Efektif mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan efisien mengacu pada penggunaan sumberdaya minimum untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang telah ditentukan. Bagi manajemen diutamakan efektif lebih dahulu baru efisien. Jadi, organisasi membutuhkan manajemen terutama untuk tiga hal yang terpenting, yaitu:

- a. Pencapaian tujuan secara efektif dan efisien;
- b. Menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menentukan skala prioritas;
- c. Mempunyai keunggulan daya saing (*competitive advantages*) dalam menghadapi persaingan global.

Menurut Sondang P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang yaitu sebagai berikut : 1) proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan; 2) kemampuan atau ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Posisi

¹² Agus Sabardi, 1997, "Pengantar Manajemen," Yogyakarta : UPP AMP YKPN, hal 3.

¹³ Charles Greene, Everentt. E. Adam Jr dan Ronald J, Ebert, 1985, "Manajemen", New Jersey : Prentice-Hall, Inc, hal 9.

sekuriti di perusahaan adalah sama dengan bagian devisi lainnya, yaitu ikut berperan serta dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Oleh karena itu manajemen sekuriti perusahaan merupakan bagian dari manajemen perusahaan, sehingga dalam penyelenggaraan manajemen sekuriti di perusahaan tidak terlepas dari manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan digerakkan oleh pimpinan berfungsi sebagai motor dan penggerak organisasi. Kempemimpinan merupakan motor atau daya penggerak semua sumber-sumber dan alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi.¹⁴

Teori manajemen timbul dari kebutuhan akan pedoman untuk mengelola organisasi yang kompleks. Menurut Henry Fayol yang mengemukakan pendapat bahwa praktek-prektek manajemen yang baik mempunyai pola tertentu yang dapat dikenali dan dianalisis. Menurut Fayol ada 6 kegiatan perusahaan, yaitu :

- a. *Technical*, yaitu kegiatan membuat atau menghasilkan barang atau jasa;
- b. *Commercial*, yaitu kegiatan membeli atau mendapatkan bahan yang diperlukan dan menjual barang atau jasa yang dihasilkan;
- c. *Financial*, yaitu kegiatan untuk mendapatkan atau mengatur penggunaan dana dengan sebaik-baiknya;
- d. *Security*, yaitu kegiatan melindungi semua orang yang bekerja serta kekayaan perusahaan;
- e. *Accountancy*, yaitu kegiatan mencatat dan menghitung biaya, pendapatan, laba dan kekayaan perusahaan, menyusun neraca dan membuat statistik;
- f. *Managerial*, yaitu kegiatan melaksanakan fungsi manajemen.

Menurut Fayol, kegiatan perusahaan yang keenam, yaitu kegiatan manajerial, merupakan tugas utama setiap manajer yang disebut fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri atas

¹⁴ Sondang P. Siagian, 2003, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Bumi Aksara. hal 5.

perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian dan pengawasan.¹⁵

Perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan berdasarkan beberapa metode, rencana atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga sasaran organisasi tercapai. Pemberian perintah meliputi mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas penting. Pengkoordinasian merupakan kegiatan menyalurkan sumber-sumber daya dan seluruh aktifitas/kegiatan organisasi sehingga proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik. Pengkoordinasian tidak selalu menggunakan teknik-teknik khusus tetapi lebih banyak dicapai melalui ketrampilan aktif manajer atau *supervisor* sendiri dalam memberikan bentuk praktik tentang perilaku mereka sendiri atas kerja sama yang konstruktif dan rasa tanggung jawab bersama. Pengawasan merupakan aktifitas memantau kegiatan-kegiatan guna memastikan kegiatan tersebut dicapai sesuai rencana dan mengoreksi setiap penyimpangan yang terjadi.

Menurut James A.F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Proses di sini diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan melalui kegiatan-kegiatan yang menyeluruh, saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sekuriti merupakan bagian dari manajemen dan siap diperlukan sebagai suatu bagian dari pengetahuan manajemen. Langkah-langkah kegiatan manajemen sekuriti diawali dengan identifikasi masalah yang potensial menimbulkan ancaman, tantangan,

¹⁵ Agus Sabardi, 1997, "Pengantar Manajemen," Yogyakarta : UPP AMP YKPN, hal. 20-21.

¹⁶ James A. F. Stoner dan Charles Wankel, 1986, "Manajemen." *Third Edition, New Jersey : Prentice-Hal, Inc.*, hal 8.

hambatan dan gangguan. Identifikasi masalah dalam manajemen sekuriti meliputi : 1) analisa dan perencanaan; 2) pengorganisasian, pendelegasian; 3) supervisi/pengawasan; dan 4) analisa kondisi kritis yang tetap dan berubah.

Menurut G.R. Terry, manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷

Dari definisi-definisi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa idealnya pelaksanaan pengamanan menggunakan manajemen sekuriti yang baik yang bertujuan mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen agar yang dikerjakan benar (efektif/sangkil) dan cara mengerjakan benar (efisien/mangkus). Hal ini sebagai dasar untuk menganalisis pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan dengan menggunakan pendekatan manajerial yang ideal dengan melihat kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat melihat adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan dan memudahkan untuk mencari faktor-faktor kelemahan petugas sekuriti atau Satpam yang dilengkapi dengan teknologi pengamanannya dalam pengamanan di Pertamina UP VI Balongan. Penganalisaan peneliti persempit dengan melihat pada subyek pengamanan, metoda yang digunakan dan obyek yang harus diamankan agar lebih sistematis dalam penyajiannya.

Pengamanan yang dilakukan oleh petugas sekuriti Pertamina UP VI Balongan menggunakan pendekatan manajerial dengan melihat apakah fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian petugas sekuriti di dalam proses pencapaian tujuan dengan menggerakkan orang lain sudah berjalan atau belum dikaitkan dengan aspek hukumnya.

Dari uraian di atas, sebuah organisasi memerlukan manajemen, artinya seluruh anggota organisasi berusaha mengetrapkan semua konsep manajemen yang mengarah pada perbaikan terus menerus. Untuk itu perlu

¹⁷ Op. Cit., hal 3.

memahami semua fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, yaitu :

2.1.2.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan mempunyai pengertian yaitu penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Menurut pendapat Thompson Jr. Strickland dan Gamble dalam Hadiman (2005), yang menjelaskan bahwa untuk menganalisis profil suatu perusahaan akan digunakan suatu pendekatan dengan cara analisis *SWOT*. *SWOT* singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threat* (Tantangan).¹⁹

Proses perencanaan, meliputi :

- 1) Penentuan tujuan, (keamanan Pertamina UP VI Balongan);
- 2) Menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan dalam kondisi saat ini. Untuk menganalisis situasi perusahaan dengan metode analisis *SWOT*. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Penganalisaan *SWOT* berupa :

- (a) *Strengths*, Kekuatan tenaga sekuriti (yang ideal untuk 1 ha diawasi oleh 10 petugas Satpam), materiil (perlengkapan alat komunikasi, borgol, tongkat polisi disesuaikan dengan jumlah Satpam yang ada, kendaraan

¹⁸ Djunaidi Maskat, 1996, "*Vademikum Tingkat I Polri*", Sukabumi : Secapa Polri, hal. 15.

¹⁹ Hadiman, 2005, "*Manajemen Sekuriti*", Jakarta : Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana KIK-UI.

bermotor roda 4 dan roda 2 yang dipergunakan untuk patroli), keuangan (dukungan logistik penunjang);

(b) *Weakness*, Kelemahan personil, materiil dan logistik yang menghambat,

(c) *Opportunities*, peluang terkait apa yang mungkin terjadi,

(d) *Threats*, ancaman berupa kejahatan yang mungkin terjadi

3) Alternatif-alternatif; pemilihan alternatif berupa pengambilan keputusan dan penyusunan rencana.

Perencanaan kegiatan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Demikian halnya dalam pelaksanaan perencanaan pada pengamanan obyek vital Pertamina UP VI Balongan, yang secara detail dan spesifik diuraikan segala macam bentuk perencanaan tugas pengamanan. Sehingga dalam pelaksanaannya bagi petugas keamanan di lapangan tidak mengalami kesulitan penanganan atau tindakan dilapangan dikarenakan dengan adanya suatu perencanaan.

Pendekatan analisis *SWOT* dalam penulisan tesis ini digunakan sebagai analisis evaluasi proses perencanaan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan yang sudah dilaksanakan selama ini. Metode pembahasannya dengan cara membandingkan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang ideal, sehingga akan menemukan perbedaan antara harapan dengan kenyataan. Hal ini untuk mempermudah mencari faktor-faktor kelemahan petugas Satpam yang dilengkapi dengan teknologi pengamanannya dalam melaksanakan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan.

2.1.2.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap kedua dalam manajemen, yaitu fungsi dari para manajer yang bertanggung jawab untuk merancang struktur organisasi.

Menurut Hadiman (2007), bahwa dalam melaksanakan tugas sekuriti, baik perusahaan ataupun masyarakat, tentunya perlu diorganisir sesuai prinsip-prinsip manajemen. Pengorganisasian tugas-tugas sekuriti ini tercakup dalam manajemen sekuriti.

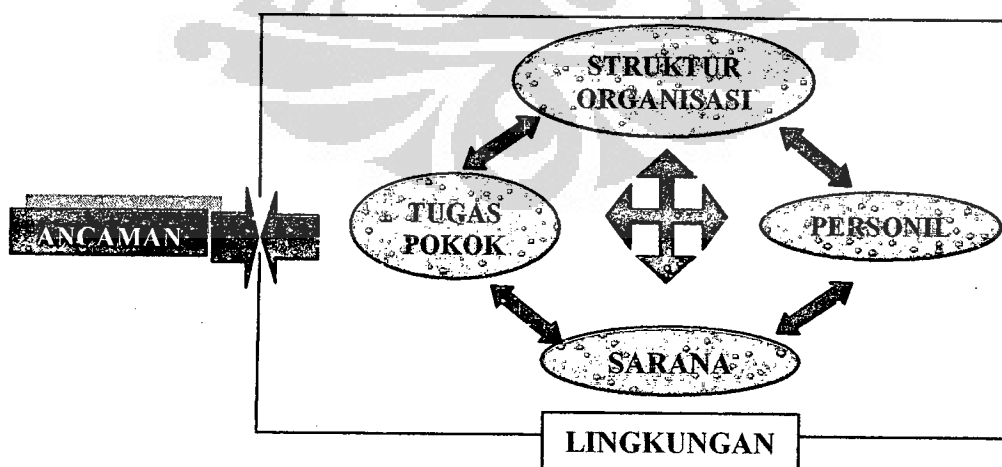
Organisasi yang baik haruslah memiliki enam prinsip utama, yaitu:

- a. Pembagian pekerjaan yang jelas menurut tujuan, proses, waktu ataupun lokasi.
- b. Hubungan otoritas yang jelas.
- c. Ruang lingkup yang jelas.
- d. Kesetaraan komando.
- e. Pendelegasian tanggung jawab dan otoritas yang jelas.
- f. Kerjasama melalui pelatihan dan komunikasi.

Menurut Theodore Levitt dalam Hadiman (2006), bahwa sesuai dengan prinsip manajemen apabila dalam suatu organisasi akan menentukan struktur organisasi, personil dan lain-lainnya harus berpedoman pada tugas pokok, struktur organisasi, personil, sarana atau teknologi, lingkungan dan ancaman”.²⁰

Dalam bentuk bagan, prinsip manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 1
Prinsip-Prinsip Manajemen.



²⁰ Ibid.

Tugas pokok akan menentukan personil baik kuantitas maupun kualitas, kemudian tugas pokok menentukan struktur organisasi dan tugas pokok menentukan juga sarana atau teknologi yang semua itu dipengaruhi oleh lingkungan untuk menghadapi ancaman.

Idealnya menurut Theodore Levitt bahwa di dalam melaksanakan tugas pokok untuk menghadapi ancaman yang diperlukan adalah :

- a) Personil yang bagus dari segi kualitas maupun kuantitas.
 - 1) Kualitas lebih menekankan pada program pelatihan Satpam yaitu merupakan program untuk melatih ketrampilan yang dibutuhkan oleh Satpam. Semakin banyak latihan yang dilakukan oleh Satpam maka Satpam semakin menguasai tugasnya.
 - 2) Kuantitas, menekankan pada jumlah personil Satpam yang diperlukan yaitu jumlah Satpam dibandingkan dengan luas wilayah atau area yang akan diamankan. Idealnya untuk 10 petugas Satpam mengamankan wilayah atau area seluas 1 ha.
- b) Petugas Satpam yang melaksanakan pengamanan harus mengenali wilayah tugasnya, sehingga mampu mencegah terjadinya tindak pidana dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.
- c) Idealnya juga untuk perumahan karyawan harus dijaga oleh petugas Satpam.
- d) Metode pengamanan yang digunakan, dalam hal ini yang dimaksud yaitu teknologi atau peralatan pengamanan yang digunakan harus tepat guna agar dapat membantu pelaksanaan tugas Satpam.
- e) Strategi yaitu cara yang digunakan untuk menghadapi ancaman yang dihadapi. Strategi terkait dengan kemampuan untuk memperkirakan apa yang akan dihadapi dan perencanaan yang

matang untuk menghadapi ancaman tersebut. Didalamnya terdapat kemampuan teknis yang berisi kemampuan untuk dapat mengenal, mengerti, memahami dan melaksanakan tugas serta kemampuan taktis berupa pengenalan apa yang kita miliki untuk dapat menghadapi ancaman. Idealnya pada suatu perusahaan mempunyai strategi yang dijabarkan menjadi cara bertindak dengan mengklasifikasikan daerah pengamanan berdasarkan karakteristik pola pengawasan dan tingkat kerawanannya.²¹

Fungsi ini mencakup penetapan tugas-tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa (siapa membawahi siapa), dimana keputusan harus diambil.

Maka dapat pula mengandung makna bahwa para manajer mengkoordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya material yang tersedia pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan kearah pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang dirumuskan dalam perencanaan. Koordinasi yang baik dapat membantu pencapaian efektivitas organisasi yang bersangkutan. Maka pengorganisasian pada sebuah organisasi atau kelompok yang mempunyai anggota sangat penting, karena fungsi ini mencakup penetapan tugas-tugas apa yang harus dilakukan. Pengorganisasian dilakukan guna menyeimbangkan dan menyelaraskan anggota kelompoknya dalam melaksanakan tugas, agar dapat berhasil dengan baik.

Pendekatan manajemen menurut Theodore Levitt digunakan dalam menganalisa evaluasi penetapan tugas-tugas Satpam dalam pengamanan di Pertamina UP VI Balongan dengan melihat perbedaan antara kondisi yang ideal dengan kondisi saat ini, sehingga akan menemukan perbedaan antara harapan dengan kenyataan. Hal ini untuk

²¹ *Ibid*,...

mempermudah mencari faktor-faktor kelemahan pelaksanaan tugas pokok Satpam yang dilengkapi dengan teknologi pengamanannya dalam melaksanakan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan.

2.1.2.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dimana semua personil yang dilibatkan melaksanakan perannya masing-masing berpedoman pada rencana yang telah dibuat, dengan pembagian tugas dan wewenang yang telah diatur dalam pengorganisasian.

Dalam hal ini, pihak manajer berperan aktif mengarahkan dan mempengaruhi pihak bawahannya, agar melaksanakan segala macam bentuk tugas dan tanggung jawabnya terhadap perusahaan dengan baik serta efisien.

Guna pencapaian keberhasilan dalam tujuan perusahaan, maka pihak manajer perlu menciptakan (*inovations*) suasana dan lingkungan kerja yang kondusif didalam membantu pelaksanaan tugas-tugas dari masing-masing pihak yang ada didalam suatu perusahaan dengan baik. Pelaksanaan atau aktivitas pekerjaan merupakan komponen dasar struktur organisasi dan merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini sangat diperlukan analisis pekerjaan yang merupakan suatu proses untuk menentukan isi suatu pekerjaan sehingga dapat dijelaskan kepada orang lain untuk tujuan manajemen. Isi pekerjaan hasil dari analisis pekerjaan dalam bentuk tertulis inilah yang sering disebut dengan deskripsi pekerjaan (*job discriptions*). Selanjutnya, agar suatu pekerjaan dapat dikerjakan oleh orang yang tepat, syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan sering disebut dengan kualifikasi atau spesifikasi pekerjaan.

Prinsip-prinsip utama atau yang mendasari di dalam membuat analisis pekerjaan menurut Barry adalah :

- a) Analistis, yaitu pekerjaan diurai menjadi komponen-komponen yang tidak hanya mencantumkan aktivitas, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus

dilakukan, bagaimana saling bekerja sama, kompleksitas, tantangan serta manfaatnya bagi organisasi.

- b) Obyeknya adalah pekerjaan, yaitu pekerjaan hanya dapat dikerjakan dengan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian tertentu.
- c) Tidak dinilai, yaitu tidak dinilai, sehingga jika terjadi penyimpangan-penyimpangan haruslah dianggap sebagai masalah organisasi, bukan masalah analisis kerja.
- d) Pekerjaan saat ini, yaitu hanya menganalisis isi pekerjaan saat ini dan tidak mempertimbangkan baik perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di kemudian hari atau yang terjadi di masa lalu.

Sehingga pengisian jabatan-jabatan yang tersedia (*staffing*) mengandung arti penempatan atau alokasi kerja yang tepat dalam suatu organisasi, dengan berpedoman asas orang yang tepat pada tempat yang tepat.

2.1.2.4. Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan Pengendalian terhadap kegiatan pelaksanaan untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai, efektif atau tidak, efisien atau tidak. Dengan adanya pengawasan sejak kegiatan perencanaan maka penyimpangan sejak dini dapat diketahui dan dapat diluruskan kembali.

Pengawasan merupakan salah satu langkah dalam proses manajemen, dan sekaligus sebagai salah satu fungsi organis manajemen paling penting sekaligus paling sulit. Dikatakan paling penting karena langsung menyangkut unsur manusia dalam organisasi dengan aneka ragam karakteristik biografikal, persepsi, kepribadian, filsafat hidup, latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, kemampuan, temperamen, dan latar belakang pengalaman seseorang. Faktor-faktor tersebut membuat langkah dan fungsi pergerakan menjadi sangat sulit

karena sifatnya yang sangat khas berdasarkan kenyataan bahwa setiap orang merupakan individu dengan jati diri yang bersifat khas pula dalam pengawasan.²²

Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang erat dan kedua fungsi manajemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Tanpa tujuan dan rencana-rencana, pengendalian adalah tidak mungkin dilaksanakan, karena harus membandingkan antara rencana-rencana yang dibuat dengan pelaksanaannya.²³

Dari penjelasan di atas, maka konsep manajemen merupakan sebuah proses yang memiliki kekhususan, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa, konsep manajemen menerapkan suatu prinsip dasar yang selalu menjadi pedoman di dalam melakukan setiap pentahapan dalam proses manajemen. Hal ini untuk memudahkan melakukan analisa terhadap penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan melalui pendekatan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian petugas Satpam di dalam proses untuk mencapai suatu tujuan dengan cara menggerakkan orang lain. Sehingga apa yang menjadi sasaran atau pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan (*company goals*) dapat terpenuhi dengan baik.

²² Terry, (1996;410), mengemukakan bahwa: "mengawasi berarti mengawasi aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana, diantara jenis-jenis pengawasan dalam melihat apa, yang dilakukan petugas keamanan, saya mengambil suatu bentuk pengawasan umum yang terdiri dari: pengawasan persediaan (*inventory control*), pengawasan produksi (*production control*) pengawasan pemeliharaan (*maintenance control*), pengawasan kualitas (*quality control*), pengawasan gaji (*salary control*), pengawasan penjualan (*sales control*) pengawasan biaya (*cost control*)."

²³ Agus Sabardi, 1997, "Pengantar Manajemen," Yogyakarta : UPP AMP YKPN, hal 208.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Konsep Sekuriti

Menurut Mc. Crie (2001;6), bahwa proses manajemen sekuriti yang modern dilakukan dengan tahapan yang meliputi identifikasi terhadap masalah, analisis dan perencanaan, pengorganisasian, pendeputian, pengawasan dan analitis kritis. Proses-proses ini diperlukan untuk mencapai tujuan pengamanan fisik yang dilakukan .

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan, dan upaya taktis.

a. Ancaman.

Menurut Hadiman (2006), ancaman terhadap dunia usaha di Indonesia secara umum muncul terutama yang menyangkut masalah sosial, karena situasi dan kondisi masyarakat Indonesia saat ini masih dilanda oleh berbagai krisis seperti krisis kepercayaan, krisis moral dan krisis ekonomi. Kondisi tersebut sangat memungkinkan timbulnya berbagai macam kerusuhan dan penjarahan yang mengganggu kawasan proyek-proyek pembangunan maupun pusat-pusat perbelanjaan. Kondisi ini diperparah lagi oleh semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia, mahalnya harga barang-barang kebutuhan pokok, dan tingginya angka pengangguran.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi yang ada dan terjadi di masyarakat sekitar kita, dapat menimbulkan berbagai ancaman yang dapat mengganggu jalannya perekonomian dan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Ancaman mencakup kejadian-kejadian yang terjadi di Pertamina UP VI Balongan, selama kurun waktu 5 tahun yaitu mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, serta perkiraan kemungkinan besarnya kerusuhan dan penjarahan yang akan datang seperti :

- 1) Demonstrasi pekerja (pegawai tetap ataupun kontrak).

- 2) Pemogokan pekerja (massal ataupun kelompok tertentu).
- 3) Kerusuhan sosial (unjuk rasa anarkis, tawuran antar kampung, antar kelompok warga, pertikaian siswa/mahasiswa, antar pegawai).
- 4) Kerusuhan politik (Pilkada, Pemilu).
- 5) Penjarahan (yang dilakukan terhadap aset perusahaan).

b. Kejahatan

Kejahatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan melanggar ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang. Tindak pidana atau kejahatan yang terjadi dapat mengakibatkan gangguan atau terhentinya usaha suatu perusahaan, sehingga perlu diketahui jenis-jenis kejahatan dan penggolongannya.

Menurut Hadiman (2004) bahwa penggolongan kejahatan dapat dilihat dari proses yang digunakan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Golongan kejahatan dengan menggunakan kekuatan fisik, seperti : pencurian, penodongan, perampokan, perampasan dan tindakan kekerasan lainnya.
- 2) Golongan kejahatan dengan menggunakan proses manual atau mekanik, antara lain pemalsuan (*counterfeit*) dan manipulasi (*forgery*).
- 3) Golongan kejahatan dengan menggunakan teknologi informasi antara lain melakukan kecurangan pemasukan data dan informasi (*computer input fraud*), penggunaan tombol "*repeat*" yang dalam kondisi tertentu dapat menggandakan hasil hitungan dan pemalsuan suku bunga.

Jenis-jenis kejahatan atau tindak pidana yang ada di Pertamina UP VI Balongan selama 1 tahun, mulai dari tahun 2007 sampai dengan bulan Januari tahun 2008 yaitu kasus pencurian atau

pengerusakan aset-aset Pertamina UP VI Balongan. Adapun kemungkinan kejahatan berupa tindak pidana pencurian atau pengerusakan aset-aset Pertamina UP VI Balongan untuk masa yang akan datang adalah :

- 1) Gedung-gedung serta fasilitas-fasilitas perusahaan (*main office*).
- 2) Sarana pengolahan minyak (*Residue Catalytic Cracking/RCC, Utility Colling Water*, dan lain-lain).
- 3) Jalur pipa LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) dan jalur pipa BBM.
- 4) Hasil produksi BBM (*premium, kerosene, dan gasoil*) dan Non BBM (LPG).

c. Upaya Taktis

Upaya pencegahan kerugian perlu dilaksanakan guna menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan oleh suatu perusahaan. Hal ini meliputi, merintang (*empede*), menyelidiki/usut (*detect*), menangkal (*deterence*), menetapkan (*asses*) dan menetralsir (*neutrialize*).

Kerugian dapat ditekan seminimal mungkin dengan memasang rintangan dengan cara : pemagaran, pemasangan rintangan dari drum, membuat gunungan dan membuat parit di sekeliling perusahaan. Hal-hal yang kecil dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar, oleh karena itu setiap informasi sekecil apapun sebaiknya segera dicermati, diselidiki dan diusut secara serius dan tuntas.

Menurut Hadiman (2004) bahwa “Upaya-upaya taktis yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengamanan perimeter.
- 2) Proses penerimaan sumber daya manusia.
- 3) Upaya penyelamatan masa depan usaha.
- 4) Asuransi.

- 5) Pengembangan kekuatan :
 - (a) Pengembangan kekuatan sendiri.
 - (b) Pengembangan kekuatan seprofesi.
 - (c) Pengembangan kekuatan dengan masyarakat setempat.
 - (d) Pengembangan kekuatan gabungan dengan aparat-aparat.
- 6) Pemanfaatan teknologi tradisional nenek moyang kita (*supranatural*).”

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian. Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu koordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk merespon kerusakan dan penjarahan yang akan datang dengan tindakan-tindakan yang tepat, serta alternatif tindakan sebagai alternatif penyelamatan masa depan usaha.

2.2.2. Konsep Kerusakan dan Penjarahan

Suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuannya dihadapi ancaman-ancaman. Salah satu wujud ancaman yang dapat meniadakan keberadaan perusahaan atau obyek vital adalah kerusakan dan penjarahan.

Menurut pendapat Hadiman (2007) pada waktu sekarang istilah kerusakan lebih populer dan dikenal oleh berbagai kalangan di masyarakat, namun sebelumnya lebih banyak dikenal dengan istilah huru-hara atau unjuk rasa. Hal tersebut memang baku karena merupakan istilah yang dipergunakan dalam KUHP pasal 124, 363 dan sebagainya. Oleh karena itu pula di Kepolisian terdapat kesatuan anti huru-hara.

Untuk memperjelas arti kerusuhan atau huru-hara secara umum, maka sebaiknya kita kemukakan istilah tersebut menurut kamus *Webster* dalam Hadiman (2007), sebagai berikut :

“*RIOT*” antara lain :

- a. *Wild or violent disorder, confusion or disturbance.*
- b. *A wild, violent, public disturbance of the peace, by a number of persons (as three or more) assembled together.*²⁴

Dari rumusan kalimat tersebut di atas dapat ditemukan unsur-unsur antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya gangguan keamanan atau kedamaian.
- b. Dilakukan oleh sejumlah orang secara bersatu (lebih dari tiga orang).
- c. Adanya sifat-sifat liar (tanpa batas/aturan/norma). Hal ini memberikan kesan membingungkan apa sasaran dan maksud kerusuhan tersebut.
- d. Adanya kekerasan (keji, brutal, kekasaran dan sebagainya). Hal ini memberikan dampak lanjutan yaitu perasaan ketakutan yang besar dan lama (teror fisik dan psikis).

Kerusuhan adalah keadaan yang mengandung jenis-jenis tindak pidana (kejahatan). Dari analisa kasus kerusuhan, baik bersifat internal maupun eksternal, maka jenis kejahatan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Menghasut ; untuk mengganggu ketertiban umum dengan jalan kekerasan (Pasal 159 a : Hukum penjara selama-lamanya 6 tahun).
- b. Masuk dengan paksa ; kedalam tempat atau pekarangan yang dipakai orang dan tidak segera pergi atas permintaan yang berhak. (Pasal 167 : (1) Penjara maksimul 9 bulan.
 - (2) Bila disertai ancaman atau ikhtiar menakutkan, penjara maksimul 1 tahun 4 bulan.
 - (3) Bila dilakukan dua orang atau lebih, hukuman ditambah sepertiganya).

²⁴ Hadiman, 2007. “*Kewenangan Hukum Untuk Menghadapi Kerusuhan Dan penjarahan.*” Jakarta : Majalah Slapa Polri.

- c. Dimuka umum bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.

(Pasal 170 : (1) Penjara maksimul 5 tahun 6 bulan.

(2) a) Sengaja merusak atau menyebabkan orang terluka, penjara maksimul 7 tahun.

b) Menyebabkan luka berat, penjara maksimul 9 tahun. 3) menyebabkan matinya orang, penjara 12 tahun).

- d. Sengaja membakar :

(Pasal 189 : (1) Jika mendatangkan bahaya umum untuk barang, penjara 12 tahun.

(2) Jika mendatangkan bahaya maut, penjara 15 tahun.

(3) Jika berakibat matinya orang, penjara seumur hidup atau maksimum 20 tahun).

- e. Sengaja menghancurkan atau merusakkan gedung atau bangunan.

(Pasal 200 : (1) Jika mendatangkan bahaya umum untuk barang, penjara 12 tahun.

(2) Jika mendatangkan bahaya maut, penjara 15 tahun.

(3) Jika berakibat matinya orang, penjara seumur atau maksimum 20 tahun).

- f. Perkosaan.

(Pasal 285 : Penjara maksimum 12 tahun).

- g. Kejahatan terhadap kemerdekaan orang (penculikan).

(Pasal 328 : Penjara maksimum 12 tahun).

- h. Sengaja menghilangkan nyawa orang (pembunuhan).

(Pasal 338 : Penjara maksimum 15 tahun).

- i. Penganiayaan.

(Pasal 351 : (1) Penjara maksimum 2 tahun 8 bulan.

(2) Berakibat luka berat, penjara maksium 5 tahun.

(3) Berakibat matinya orang, penjara maksimum 7 tahun).

- j. Pencurian dengan pemberatan atau pencurian waktu huru-hara atau dilakukan oleh 2 orang lebih bersama-sama atau dengan jalan membongkar (Pasal 363 : Penjara 7 tahun). Pencurian dengan kekerasan bila berakibat atau mati dan dilakukan bersama oleh 2 oran atau lebih, penjara seumur hidup atau hukuman mati (Pasal 363 ayat 4).
- k. Dengan sengaja menghancurkan atau merusak barang (Pasal 406 : Penjara maksimum 2 tahun 8 bulan).
- l. Dan lain-lain.

Masalah ancaman tindak pidana sudah dihadapi baik intesitas ancaman kecil maupun besar oleh Pertamina UP VI Balongan. Oleh karena pembahsan tesis ini menyangkut masalah kerusakan dan penjarahan yang mengandung jenis-jenis tindak pidana, maka untuk selanjutnya sebutan tindak pidana dimaksudkan adalah kerusakan berupa kasus unjuk rasa dan penjarahan berupa kasus pencurian yang ada di Pertamina UP VI Balongan.

2.2.3. Konsep Sekuriti Fisik

Keamanan adalah kebutuhan hakiki masyarakat, untuk mewujudkan situasi dan keamanan yang kondusif bagi terwujudnya produktifitas suatu kegiatan untuk mencapai kesejahteraan. Tanpa keamanan, kesejahteraan sukar terwujud. Keamanan dan kesejahteraan ibarat dua sisi yang dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan.

Faktor keamanan adalah merupakan aspek yang signifikan bagi keberlaksanaan suatu perusahaan dan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan untuk memeliharanya sehingga secara umum disetiap perusahaan dibentuk badan yang bertanggungjawab mengatasi masalah gangguan keamanan terhadap perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah Satpam.

Sekuriti menurut Richard S. Post dalam Awaloedin Djamin (2000) yang menjelaskan mengenai aspek-aspek yang mendasar dalam golongan pengamanan yang sesuai dengan obyek ataupun sarannya digolongkan menjadi 3 aspek pengamanan, yaitu :

- a. *Physical security*, adalah pengamanan fasilitas dan lingkungan organisasi (perusahaan) serta seluruh isinya, seperti mesin-mesin, laboratorium, gudang, tempat parkir dan bongkar muat barang, kendaraan dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya peralatan *security* yang sesuai dan jumlah Satpam yang tepat.
- b. *Personnel security*, adalah menyangkut pengaturan pegawai dan tamu untuk berbagai urusan. Pengawasan keluar masuk orang-orang kedalam wilayah perusahaan terutama ruangan-ruangan tertentu, *executive protection*, dan penelitian latar belakang pegawai, juga termasuk dalam *personnel security* ini.
- c. *Infomation security*, adalah menyangkut komunikasi dalam perusahaan dan dengan luar perusahaan, baik lisan maupun tulisan. Bidang ini luas sekali, seperti *blue print* hasil penelitian, *record* kepegawaian dan keuangan, kontrak-kontrak, hasil penelitian laboratorium dan sebagainya.”²⁵

Ketiga macam sekuriti atau pengamanan tersebut di atas saling terkait dan dilaksanakan dengan satuan pengamanan, alat-alat pengamanan, serta prosedur dan kontrol dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sheryl Strauss dalam Hadiman (2007), bahwa sekuriti dalam pengertian yang lebih luas adalah pencegahan terhadap segala bentuk kerugian dari sebab apapun. Termasuk di dalamnya kerugian secara fisik dan non fisik, berwujud atau tidak berwujud. Gangguan secara fisik lebih mudah diketahui dan besar kerugian lebih mudah dihitung kerugian yang bersifat non fisik lebih sulit dihitung, misalnya menyangkut perasaan, kesempatan,

²⁵ Awaloedin Djamin dalam buku “*Sispamswakarsa dan Industrial Sekuriti*”, 2000. Mengemukakan pendapat Richard S. Post mengenai aspek-aspek yang mendasar dalam golongan pengamanan yang sesuai dengan obyek ataupun sarannya.

kenyamanan, kebebasan atau kemerdekaan seseorang, dan kehormatan atau nama baik.²⁶

Salah satu cara untuk membatasi secara fisik dilakukannya kejahatan, yaitu dengan cara memperkokoh sasaran kejahatan. Pengamanan fisik obyeknya adalah menyediakan keamanan dalam lingkungan perusahaan dengan membatasi kesempatan terjadinya kejahatan melalui halangan-halangan fisik.

Dalam hal pengamanan fisik menurut Hadiman (2007), maka bentuk dari penghalang-penghalang atau perintang-perintang fisik yaitu :

- a. Penghalang-penghalang yang bersifat alami (*natural barriers*), seperti keberadaan sungai-sungai, bukit-bukit atau perbukitan atau berbagai medan alami (*terrains*) yang dapat memberi kesan sulit untuk dilewati atau diterobos.
- b. Penghalang-penghalang bantuan yang tetap (*permanent*) atau semi *permanent* yang sengaja dirancang dan dibangun untuk tujuan-tujuan menangkal secara psikologis. Sistem penghalang semacam ini biasanya dikelompokkan kedalam 4 kelompok sistem penghalang yaitu:
 - 1) Sistem pemagaran yang kuat dan saling berhubungan satu sama lain sehingga berkesan kokoh dan sulit diterobos (*chain-link fences*).
 - 2) Tembok-tembok penghalang di bagian luar gedung dan area usaha.
 - 3) Tembok-tembok penghalang di bagian dalam area usaha.
 - 4) Pembuatan ruangan-ruangan tertentu yang sengaja dirancang untuk tujuan-tujuan penyelamatan seperti ruangan-ruangan di bawah tanah dan sebagainya.
- c. Penghalang-penghalang fisik yang dirancang dan dibangun dengan memanfaatkan energi alam, sinar ataupun listrik serta teknologi lainnya, misalnya:

²⁶ Hadiman, 2007, "Manajemen Sekuriti", Jakarta : Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana KIK-UI.

- 1) Pemasangan sistem penghalang atau penghambat yang memanfaatkan energi sinar, yaitu dengan memanfaatkan sistem penyinaran yang tepat untuk tujuan melindungi kawasan/area usaha (*protective lighting*).
- 2) Pemasangan sistem penghalang atau penghambat yang memanfaatkan energi listrik untuk tujuan perlindungan dengan peringatan dini (*protective alarm*).
- 3) Pemasangan CCTV, yang memanfaatkan *audio and visual surveillance*.²⁷

Pertamina UP VI Balongan memiliki lokasi yang luas dan kompleks sehingga membutuhkan sekuriti fisik yang tidak sederhana. Tingkat kerawanan dan risiko yang cukup besar dan kompleks, membutuhkan manajemen sekuriti yang melekat diseluruh bagian manajemen.

Dalam menganalisis keamanan yang ada disuatu organisasi atau perusahaan maka berdasarkan *orange book*, ada beberapa level mulai dari level 1 yang dikenal sebagai level tertinggi (*verified protection*) hingga level 5 (*minimum security*).

Menurut Richard J. Gigliotti dan Ronald C. Jason dalam Hadiman (2007), yang mengelompokkan sekuriti menurut tingkatan penyelenggaraan sekuriti, dijelaskan bahwa :

“Sekuriti dapat dibagi menjadi 5 level upaya sekuriti sesuai dengan tingkatan-tingkatan penyelenggaraan sekuriti yaitu *minimum security, low level security, medium security, high level security* dan *maximum security*.”

Untuk mengetahui level sekuriti menurut tingkatan penyelenggaraan dapat dilakukan dengan justifikasi.

Justifikasi :

Level 2 : *High Level Security (HLS)* = Mensyaratkan adanya peralatan pokok antara lain penghalang standar, kunci sederhana, sistem alarm standar, lampu pengamanan sederhana, penghalang fisik pengamanan sederhana, pengamanan kunci modern, sistim alarm yang dikendalikan oleh *remote*, perimeter penghalang fisik keamanan tingkat tinggi dengan anjing penjaga dan tenaga sekuriti dengan peralatan komunikasi sederhana serta *CCTV*, perimeter alarm sistem, penjagaan

²⁷ Hadiman, 2007, “*Manajemen Sekuriti*”, Jakarta : Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana KIK-UI.

alarm yang tinggi dan terlatih dengan komunikasi tinggi, akses kontrol, pengamanan lampu tingkat tinggi, koordinasi dengan penegak hukum (Polisi) daerah setempat dan denah formal keadaan darurat.

Level 3 : *Medium Security (MS)* = Mensyaratkan adanya sistem alarm yang canggih, pengamanan penghalang yang modern dengan anjing penjaga serta tenaga sekuriti dengan alat komunikasi sederhana.

Level 4 : *Low level security (LLS)* = Mensyaratkan adanya sistem alarm standar, pengamanan lampu sederhana, penghalang fisik standar dan penguncian yang modern.”²⁸

Pengertian konsep pengamanan fisik dalam penelitian ini adalah mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan menggunakan ukuran fisik yang di desain untuk menjaga dan melindungi keselamatan fisik dan jiwa, peralatan, fasilitas, material dan dokumen-dokumen kehilangan, kerusakan dan kerugian. Perhatian utamanya adalah penggunaan akses kontrol, parameter, penghalang, pagar, kunci, penerangan, alat komunikasi, CCTV, dan tenaga sekuriti, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Kontrol Akses (*Acces Control*).

Menurut Mc. Crie (2001), mengatakan bahwa kontrol akses sistem mengendalikan orang-orang, kendaraan, dan bahan material yang melewati dan keluar dari satu area yang dilindungi.

Menurut Astor (1978), mengatakan bahwa kontrol akses digunakan untuk mengidentifikasi semua orang atau masuknya kendaraan, dan membersihkan dengan otorisasi dari manajemen bagian dalam, sebelum masuk atau keberangkatan disetujui.

Dari kedua pendapat di atas batasan bahwa akses kontrol adalah akses keluar masuknya orang-orang, kendaraan dan bahan material yang dilakukan proses identifikasi dan pengendalian secara visual dan sistemik terhadap keluar masuknya orang-orang, kendaraan dan bahan material. Sistem yang digunakan untuk otorisasi akses kontrol adalah kode akses, kartu masuk dan kartu yang berisi data fisik seseorang seperti sidik jari, selaput retina, tulisan ataupun suara yang sudah diketahui perusahaan.

²⁸ Ibid.

b. Parimeter (*Parimeter*).

Menurut Robert J. Fitcher dan Gion Green (1998;91), mengatakan bahwa parimeter dari sebuah tempat biasanya dibuat tergantung dari fungsi dan lokasi tempat itu. Dalam beberapa kasus, parimeternya adalah tembok dari bangunan tersebut. Namun dalam semua kasus berlaku bahwa pertahanan awal dimulai dari parimeter, garis pertama yang harus dihadapi pelaku tindak kejahatan.

Menurut Ricks, Tillet dan Van Meter (1994;181), mengatakan bahwa perlindungan parimeter dipertimbangkan sebagai baris pertama dari pertahanan melawan pihak yang tidak berkepentingan dan baris terakhir dari pertahanan melawan pihak yang tidak berkepentingan keluar dengan tidak sah. Ketika dibangun dan dioperasikan dengan baik, satu halangan parimeter secara fisik dan psikologis menghalangi gerakan tidak sah ke dan dari fasilitas.

1) Penghalang (*Barrier*).

Menurut Mc. Crie (2001;311) penghalang dibangun untuk wilayah yang dilindungi. Sebagai contoh adalah suatu kolam/parit atau semak belukar yang sulit ditembus yang dapat membuat efek psikologis dan penghalang jarak.

2) Pagar (*Fances*).

Pemagaran adalah sarana utama untuk kontrol akses garis batas luar (*perimeter*) fasilitas. Kategori pemagaran mencakup pagar, gerbang, pintu pagar, dan *mantrap*. Pemagaran dan penghalang lain menyediakan kontrol kerumunan dan menolong menghalangi penerobosan yang kebetulan dengan mengendalikan akses ke pintu masuk. Kelemahan dari pemagaran adalah biaya, penampilannya (yang mungkin buruk), dan ketidakmampuannya untuk menghentikan penyusup yang gigih.

Kegunaan dari pagar adalah sebagai penghalang untuk masuk. Menurut Ricks Tillet dan Van Metter (1994;181) membagi tipe pagar menjadi 3, yaitu:

(a) Pagar yang saling terhubung (*chain link fencing*).

Pagar jenis ini terangkai rapi, dengan bagian pagar terdiri dari besi kawat yang terjalin rapi dan tembus pandang dengan bagian atasnya berbentuk huruf “V” dan dilapisi dengan tiga rangkai kawat berduri. Pagar terbuat dari baja atau alumunium dengan ketinggian pagar paling tidak mencapai 8 kaki.

(b) Pagar kawat berduri (*barbed wire fencing*).

Pagar jenis ini tidak direkomendasikan, mengingat sangat berbahaya jika orang mengenainya. Ketinggiannya tidak kurang dari 7 kaki terbuat dari baja keras dan alumunium.

(c) Pagar berduri atau kawat konsertina (*barbed tape/concertina wire*).

Pagar berduri konsertina berbentuk gulungan kawat berduri yang digulungkan ke dalam menjadi satu, dua atau lima gulungan dengan diameter 1 kaki, dikepit bersama-sama berselang-seling dan terpakai sebagai satu halangan untuk mengamankan satu garis bulatan atau jalan kendaraan Tipe berduri adalah salah satu halangan yang paling sulit untuk ditembus, karena pagar ini sengaja dibuat sangat lentur dan memiliki duri yang besar, tajam dan sangat rumit.

Tipe berduri adalah rintangan pada pagar yang paling tidak baik dipandang dan sulit pemeliharannya. Dengan demikian, pada umumnya tidak direkomendasikan untuk penggunaannya sebagai satu tempat yang permanen.

Tabel berikut menunjukkan kebutuhan ketinggian pagar berdasarkan tingkatannya.

Tabel : 1
Data Kebutuhan Ketinggian Pagar

NO	LEVEL	KETINGGIAN	PERLINDUNGAN
1.	Ring I	3 sampai 4 kaki	Menghalangi penerobos yang kebetulan sudah melewati ring 1 & 2.
2.	Ring II	6 sampai 7 kaki	Sulit didaki dengan mudah
3.	Ring III	8 kaki dengan 3 untai kawat berduri	Menghalangi penyusup

3) Tembok (*Walls*).

Menurut Robbert J. Ficher dan Gion Green (1998;195), mengatakan bahwa dalam beberapa contoh batu, batu bata atau balok beton dapat digunakan untuk membuat pagar. Hal ini menguntungkan karena dapat menutupi aktivitas yang ada didalam namun dengan begitu penglihatan keluar area juga tertutupi.

Menurut Oliver dan Wilson (1999;33), yang memberi batasan pagar pembatas dengan ketinggian minimum 8 kaki (2,4 m) dengan bagian atas pagar pembatas yang diletakkan dengan alat pencegah seperti paku tajam atau kawat berduri. Beling tajam yang ditanam di beton kurang berguna, karena dapat dengan mudah diatasi dengan melemparkan karung diatasnya.

4) Kunci (*Locks*).

Menurut Mc. Crie (2001;313), mengatakan bahwa kunci adalah salah satu manifestasi paling awal dari sekuriti fisik. Kunci merupakan bagian dari perencanaan sekuriti fisik. Kunci memiliki banyak manfaat untuk program sekuriti mudah digunakan, sulit untuk dibuat dan kunci dapat digunakan berulang-ulang kali. Kunci mempunyai level berbeda tergantung taraf berbeda dari jaminan sekuriti sesuai dengan kebutuhan dari lokasi.

5) Penerangan (*Lighting*).

Menurut O'Block (1981;314), mengatakan bahwa penerangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan dan memperkuat faktor keselamatan publik. Banyak literatur yang menunjukkan pengaruh penerangan terhadap tindak kejahatan dengan membandingkan antara tingkat kejahatan yang terjadi pada siang hari dengan malam hari, serta pengaruh pemadaman listrik di suatu kota. Ada dua manfaat penerangan jika digunakan untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan, yaitu :

- (a) Untuk meningkatkan kemungkinan pengamatan terhadap tindak kejahatan.
- (b) Untuk memungkinkan suatu struktur kosong mudah diawasi.

Menurut Mc. Crie (2001;315-316), mengatakan bahwa kekerasan dan kejahatan properti, kekacauan, dan kecelakaan sering terjadi pada malam hari atau di area yang dengan kurang tersinari. Penerangan yang baik merupakan penghalang yang baik dari kejahatan, kekacauan dan akses masuk ilegal setelah hari gelap. Penerangan melindungi publik termasuk petugas patroli untuk dapat melihat dengan mudah lingkungannya. Penerangan harus ada sepanjang rute patroli. Kekuatan penerangan diarahkan ke arah area yang luar di mana orang-orang yang tidak sah diperkirakan mendekati fasilitas perusahaan.

Menurut Ricks, Tillet dan Van Meter (1994;97), mengatakan bahwa suatu program sekuriti yang baik akan memastikan bahwa fasilitas aman pada malam hari sama halnya dengan siang hari. Cara paling umum untuk menyamakan tingkat keamanan di antara siang dan malam hari adalah instalasi dengan pencahayaan yang bersifat melindungi

menambahkan upaya jaminan keamanan yang secara psikologis menghalangi aktivitas penjahat potensial.

Dari uraian di atas maka dibuat batasan bahwa penerangan merupakan suatu program sekuriti yang menggunakan pencahayaan yang digunakan penjaga properti untuk membantu pengamatan visual mereka di malam hari terhadap adanya penyusup yang berniat melakukan perbuatan jahat di suatu area properti. Dengan kekuatan yang diarahkan ke arah luar area dimana dimungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan masuk, penerangan secara psikologis dapat menghalangi aktivitas penjahat potensial untuk melakukan kejahatan.

c. Alat Komunikasi (*Communications*).

Menurut pendapat Mc. Crie (2001;326), mengatakan bahwa pengoperasian sekuriti yang efektif harus mengijinkan komunikasi diantara manajer, *supervisor*, staf personil, dan orang lain. Hal ini adalah suatu kebutuhan selama operasi berjalan normal. Selama keadaan darurat, kebutuhan akan komunikasi lebih besar lagi. Karena satu sistem tunggal dapat mengkompromikan keadaan darurat, pemikiran perencanaan sekuriti dalam bentuk yang sangat berarti dimana personilnya dapat saling terhubung selama itu.

d. CCTV (*Closed Circuit Television*).

CCTV adalah sistem komunikasi gambar *online* yang diperuntukkan bagi suatu lingkungan pada suatu area tertentu.

Menurut Mc. Crie (2001;317), mengatakan bahwa televisi yang tidak menampilkan siaran televisi melainkan menampilkan sinyal melalui rangkaian tertutup melalui kabel listrik atau kabel *fiber optik* dinamakan sistem *closed circuit television* (CCTV). Sistem CCTV melibatkan tidak hanya kamera, tetapi juga monitor dan alat perekam, monitor CCTV didesain khusus untuk bekerja dengan rangkaian tertutup. Untuk alat perekam menggunakan *Video Cassette Recorders* (VCR) yang merubah sinyal dari video kamera

menjadi kaset magnetik.

Saat ini banyak sekali jenis kamera CCTV dengan berbagai fungsi dan fitur. Teknologi yang mutakhir pun sudah tersedia, seperti CCTV berbasis *internet protocol* (IP). Sistem keamanan melalui kamera CCTV yang berbasis IP boleh dibilang punya beberapa kelebihan. IP sebagai protokol yang umum digunakan untuk sebuah jaringan dan internet lebih memudahkan diakses, terutama jika ingin melakukan pengontrolan atau pemantauan dari jauh (*remote monitoring*).

Perusahaan yang digolongkan sebagai obyek vital nasional, idealnya dilengkapi dengan piranti keamanan yang dipasang mulai dari ring luar hingga ring dalam, termasuk pemasangan kamera CCTV di setiap area dan penempatan kamera tersembunyi (*hidden camera*) pada titik-titik tersembunyi yang benar-benar dinilai vital. Selain itu juga, untuk pemantauan semua kamera yang terpasang itu ditangani oleh orang-orang khusus di suatu ruangan khusus pula.

Penggunaan sistem CCTV memiliki fungsi antara lain :

- 1) Sebagai keamanan (*security*), yaitu untuk pencegahan, penyelidikan, dan bukti.
- 2) Sebagai pengawasan (*Surveillance*), yaitu untuk monitoring karyawan dan peningkatan kualitas kerja sumber daya manusia agar lebih produktif.
- 3) Sebagai nilai tambah, yaitu meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan rasa aman dan nyaman untuk konsumen dalam bertransaksi.

Sedangkan manfaat dengan penggunaan sistem CCTV yaitu :

- 1) Dapat memantau situasi lokasi tertentu dengan sangat mudah dan secara langsung.
- 2) Mengawasi kegiatan perusahaan dari jauh.
- 3) Meningkatkan kinerja karyawan.

- 4) Mengurangi dan mencegah kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh karyawan.
- 5) Mencegah kehilangan barang dan kerugian material.
- 6) Mengamankan aset penting yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan CCTV merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan, karena mempunyai dampak yang mendalam bagi setiap orang yang ada di dalam kawasan itu. Dilihat dari faktor psikologis keamanan dapat mempengaruhi totalitas produksi perusahaan. Pengaruh ini lebih besar kerugiannya dibandingkan dengan kerugian karena pencurian, kebakaran, atau kecelakaan.

Dari penjelasan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak sekuriti dari CCTV untuk mempengaruhi secara psikologis bagi setiap orang, terutama bagi orang yang tidak syah atau berniat melakukan perbuatan jahat di suatu area properti.

e. Tenaga sekuriti (*Guards*).

Menurut Gigliotti dan Jason (1984), mengatakan bahwa pentingnya sistem perangkat keras adalah melindungi aset penting, elemen penting pada tiap-tiap lingkungan maksimum sekuriti adalah petugas sekuritinya. Dasar kualifikasinya adalah kepatutan, fisik dan kecakapan mental, penyaringan, dan pelatihan.

1) Penerimaan Pegawai.

Menurut Charles A. Sennewald (1996;71), mengatakan mempekerjakan pegawai sekuriti yang baru adalah salah satu hal yang sangat penting dari manajemen sekuriti. Tingkat kepedulian dan perhatian dari pelamar pekerja pegawai sekuriti harus jauh melampaui standar pelamar untuk posisi yang lain. Minimal adalah hal-hal seperti :

- (a) Pelamar harus sehat mental dan jasmani, terbebas dari segala bentuk cacat.

- (b) Pelamar harus menunjukkan tanggung jawab, kedewasaan, dan kejujuran melalui sejarah dia bekerja dan/atau sejarah pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- (c) Pelamar harus tidak memiliki catatan kejahatan termasuk kejahatan moral.

Tahapan-tahapan proses penerimaan pegawai :

- (a) Aktifitas rekrutmen.
- (b) Wawancara pertama.
- (c) Wawancara kedua.
- (d) Pemilihan kandidat terbaik.
- (e) Investigasi latar belakang karyawan.
- (f) Penawaran pekerjaan.

2) Pendidikan.

Menurut Charles A. Sennewald (1996;91-93), mengatakan bahwa faktor utama jeleknya performa kerja adalah tidak adanya/kurangnya pendidikan terhadap pekerjaan yang akan diemban. Pada dasarnya ada tiga hal yang diinginkan oleh pihak manajemen terhadap pegawai baru mereka dan mereka harus mengerti :

- (a) Apa yang manajemen ingin pegawai baru kerjakan.
- (b) Kenapa manajemen menginginkan pegawai baru untuk melakukannya.
- (c) Bagaimana manajemen mau pegawai baru melakukannya.

Menurut peraturan KAPOLRI Nomor 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan, diatur alokasi waktu, rincian mingguan, rincian harian, metode pengajaran, mata pelajaran, dan jam pelajaran gada pratama (232 jam pelajaran), gada madya (160 jam pelajaran) dan gada utama (100 jam pelajaran).

3) Petugas Pos Jaga.

Menurut Robert J. Fitcher dan Gion Green (1998;81), bahwa petugas pos jaga harus ada di posnya untuk seluruh waktu yang ditugaskan kepadanya. Keuntungannya adalah bahaya dapat dihindari karena pos selalu ditunggu oleh petugas.

4) Petugas Patroli.

Menurut Robert J. Fitcher dan Gion Green (1998;81), petugas patroli melakukan inspeksi secara periodik terhadap beberapa tempat. Kelebihannya dibanding dengan pos jaga petugas mempunyai wilayah cakupan yang lebih luas, sehingga lebih efisien dalam hal penggunaan tenaga kerja, namun akan menjadi sebuah kekurangan apabila pola patrolinya diketahui oleh pelaku tindak kejahatan. Seorang petugas patroli biasanya dilengkapi dengan *watchman clock*. *System Watchman Clock* merupakan sistem keamanan dengan menggunakan absensi petugas keamanan dengan jangka waktu yang ditentukan pada tiap titik, sehingga mengharuskan petugas keamanan komplek selalu berjalan mengawasi area kawasan. *Watchman clock* sendiri adalah sebuah alat yang berfungsi sebagai alat kontrol aktivitas petugas patroli. Di dalam *watchman clock* terdapat kartu kontrol yang akan mencatat jam berapa pos tertentu dikontrol atau dikunjungi petugas.

2.2.4. Konsep Satpam *Inhouse* dan *Outsourcing*

Penyelenggaraan sekuriti tidak terlepas dari manajemen perusahaan, sekuriti dapat dilaksanakan oleh Satpam dari perusahaan yang bersangkutan (*inhouse*) ataupun menggunakan Satpam dari perusahaan jasa Satpam dengan sistem kontrak kerja (*outsourcing*). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan KAPOLRI No. Pol.: SKEP/1138/X/1999, tentang Buku Petunjuk Lapangan Pembinaan Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan, bidang usaha pengamanan meliputi antara lain :

- a. Jasa Konsultasi Keamanan (*Security Counsultancy*), ialah pemberian jasa kepada pengguna jasa berupa saran, pertimbangan atau pendapat dan membantu dalam pengelolaan tentang cara dan prosedur pengamanan suatu obyek.
- b. Jasa Penerapan Peralatan Keamanan (*Security Equipment* atau *Security Devices*), ialah pemberian jasa kepada pengguna jasa berupa penerapan teknologi dalam kaitan cara dan prosedur pengamanan suatu obyek kecuali untuk peralatan pengamanan senjata api non standar TNI/Polri dan bahan peledak perizinannya diperoleh dari Direktorat Intelkam Polri.
- c. Jasa Pendidikan dan Latihan Keamanan (*Security Training and Education*), ialah pemberian jasa penyediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pendidikan dan latihan di bidang keamanan guna menyiapkan, meningkatkan dan memelihara kemampuan tenaga Satpam.
- d. Jasa Kawal Angkut Uang dan Barang Berharga (*Cash in Transil*), adalah pemberian jasa pengamanan berupa pengantaran/pengiriman dan pengangkutan uang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- e. Jasa Penyediaan Tenaga Pengamanan (*Guards Services*), ialah penyediaan jasa tenaga Satpam untuk melakukan pengamanan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di lingkungan kerjanya sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh pengguna jasa.
- f. Jasa Bantuan Penyelamatan (*Search and Rescue*), ialah pemberian jasa penyelamatan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dan pertolongan dalam hal terjadinya kecelakaan, kebakaran maupun bencana alam.²⁹

²⁹ Peraturan KAPOLRI Nomor 24 Tahun 2007, tentang "Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah."

Untuk dapat mengelola masalah keamanan secara profesional, suatu perusahaan dapat menyewa jasa konsultan bidang keamanan yang memang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk mengatasi kemungkinan gangguan di perusahaan tersebut.

Apabila kita melihat rumusan pasal 13 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002, maka tugas pengamanan obyek vital tersebut merupakan bagian dari tugas Polri, dimana dalam pasal tersebut disebutkan bahwa :

”Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Menegakkan hukum.
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan pasal 3 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002, maka dalam melaksanakan tugasnya itu, Polri dibantu oleh :

- a. Kepolisian khusus.
- b. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).
- c. Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.”³⁰

Sekuriti menurut Awaloedin Djamin (2006), mencakup 3 bagian, yaitu :

- a. Pengamanan fisik (gedung, bahan baku, mesin dan peralatan proses produksi).
- b. Pengamanan personil (pekerja/karyawan).
- c. Pengamanan informasi (data-data perusahaan, kebijakan-kebijakan).

Ketiga macam sekuriti tersebut saling terkait dan dilaksanakan oleh Satpam dengan alat-alat pengamanan, serta prosedur dan kontrol dari organisasi (perusahaan yang bersangkutan).

Menurut Awaloedin Djamin (1999:7) ada dua model penyediaan dan penggunaan tenaga Satpam yang dikenal oleh masyarakat, yaitu *Proprietary or Inhouse Security* dan *Contract Security Service (Outsourcing)*. *Inhouse Security* adalah Satpam yang merupakan karyawan dari perusahaan atau

³⁰ Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002.

instansi yang bersangkutan, sedangkan *outsourcing* adalah perusahaan jasa yang menyewakan tenaga kerja Satpam.

Memang dengan adanya karyawan yang khusus bertugas sebagai Satpam membuat sistem kepegawaian atau ketenagakerjaan perusahaan tersebut menjadi lebih ruwet, dilihat dari status, penggajian, kesejahteraan dan karier anggota-anggota Satpam. Perusahaan dapat menentukan anggota Satpam sebagai tenaga kontrakan sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan.

Apabila dibandingkan antara model *inhouse* dengan model *outsourcing* masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Model *outsourcing*, biaya lebih murah dengan menyewa jasa pengamanan maka dengan sendirinya sudah mendapatkan produk Satpam, dan perusahaan tidak perlu lagi mendidik dan melatih karena jasa pengamanan sudah melakukannya. Perusahaan hanya memikirkan profit tanpa aspek pengamanan, apabila terjadi tindak pidana yang dilakukan oleh Satpam, perusahaan tidak perlu melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Model *inhouse*, biaya lebih mahal karena perusahaan harus mendidik dan melatih, apabila terjadi tindak pidana yang dilakukan oleh Satpam, perusahaan perlu melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). PHK tidak bisa langsung dilakukan namun masih menunggu keputusan lebih lanjut, selama proses menunggu PHK, perusahaan berkewajiban memberikan gaji kepada Satpam tersebut. Pengamanan dengan model *outsourcing* dinilai lebih efisien dari pada sebuah perusahaan harus mengurus sendiri pengamanannya. Dalam hal ini mereka cukup menyewa sejumlah tenaga Satpam dari luar *outsourcing*, dan kemudian membayarnya, tanpa harus memikirkan masalah uang kesehatan, pensiun, tunjangan hari raya atau melatih para Satpam dengan menggunakan dana dari dalam perusahaan.

Dari penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan Satpam *Inhouse* dan *outsourcing*, yang penting adalah bagaimana mutu dan profesionalisme para Satpam tersebut. Ini tergantung dari persyaratan penerimaan, seleksi dan pelatihan yang diberikan, terutama bagi Satpam *outsourcing*.

Berdasarkan Surat Keputusan/SKEP. KAPOLRI Nomor : 738/X/2005, dijelaskan tentang definisi Satuan Pengamanan (Satpam) adalah satuan atau

kelompok petugas yang terdiri dari karyawan yang khusus diangkat dan dibentuk dalam suatu instansi/proyek/badan usaha pemerintah dan non-pemerintah untuk melaksanakan pengamanan fisik dalam rangka penyelenggaraan keamanan lingkungan kawasan kerjanya.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan SKEP KAPOLRI tersebut menganut "*inhouse security guards*", khususnya bagi obyek vital nasional atau Satpam obyek vital harus karyawan obyek vital. Maka banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Satpam, yaitu kemampuan pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, penanganan alat-alat sekuriti seperti CCTV, disamping pengetahuan dasar kepolisian seperti penanganan TKP bila pelaku kejahatan tertangkap tangan, sikap dan perilaku yang simpatik.

Penyelenggaraan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan saat ini menggunakan tenaga sekuriti *inhouse* dan tenaga sekuriti *outsourcing*. Hal ini dilakukan karena merupakan kebijaksanaan perusahaan untuk melibatkan masyarakat setempat sebagai tenaga sekuriti kontrak sebagai wujud dengan adanya tuntutan masyarakat setempat untuk membuka kesempatan kerja di Pertamina UP VI Balongan. Hal ini apabila dikaitkan dengan SKEP KAPOLRI Nomor : 738/X/2005, maka Pertamina UP VI Balongan seharusnya menggunakan *inhouse security guards*, karena berbagai instansi/badan usaha telah banyak yang memanfaatkan tenaga Satpam dan badan usaha jasa pengamanan.

³¹ Awaloeddin Djamin, 2007, "*Meningkatkan Kinerja Satpam di Lingkungan Internal Obvit Wilayah Hukum Polda Metropolitan Jakarta Raya*", Jakarta : Jurnal Polisi Indonesia No. 9, hal 65.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Situasi dan Kondisi Kabupaten Indramayu

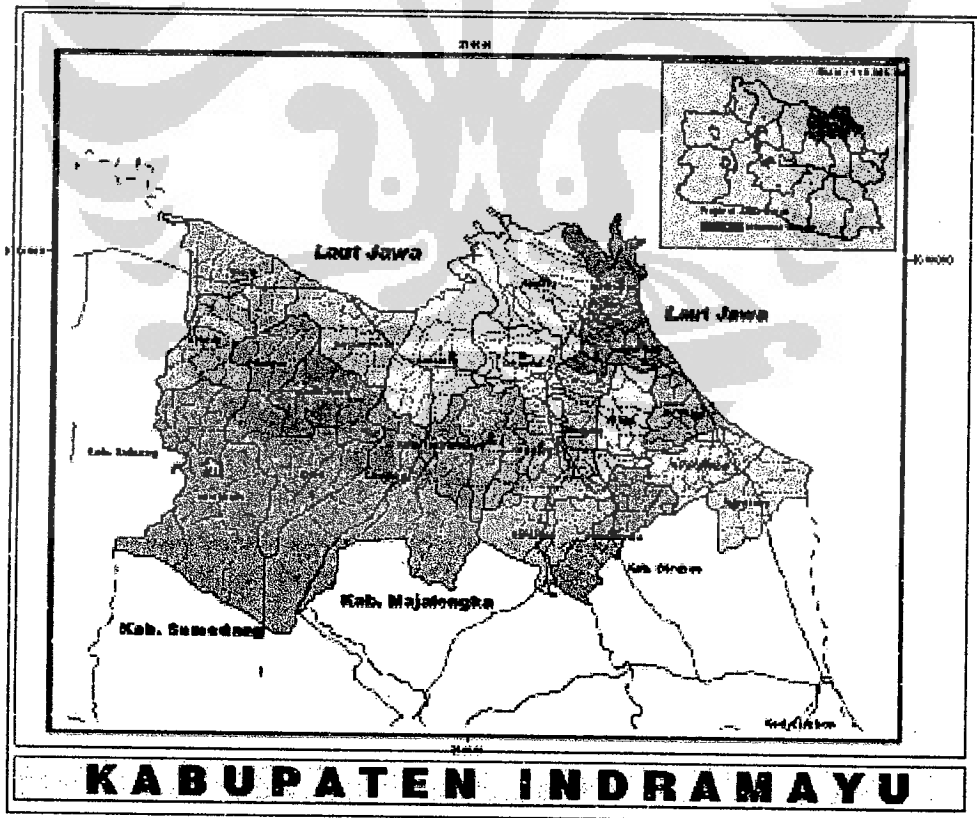
3.1.1. Geografi

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di jalur pantura Propinsi Jawa Barat yang memiliki luas 204.011 Km², terdiri dari daerah pesawahan seluas 118.513 ha (59,20 %), daerah tegalan seluas 2.718 ha (1,40 %), daerah perkebunan seluas 6.058 ha (3 %) dan daerah hutan seluas 31.862 ha (15,90 %).

Kabupaten Indramayu di lewati oleh jalan arteri primer antar propinsi yang biasa disebut sebagai jalur pantura dimana tingkat kepadatan arus lalu lintasnya sangat tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Gambar : 2

Peta Kabupaten Indramayu



Sumber Data : Intel Dasar Polres Indramayu tahun 2007.

Letak skala Kabupaten Indramayu pada 107° 53' BT-108° 36' BT dan 6° 15' LS-6° 40' LS. Dengan batas wilayah sebelah utara di batasi dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Subang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sumedang, Majalengka dan Cirebon, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Subang. Dengan pembagian daerah menjadi 31 Kecamatan.

Tabel : 2

Data Kecamatan di Kabupaten Indramayu

NO	KECAMATAN	LUAS WIL.	KM ²
1	2	3	4
1.	Indramayu	58,86 km ²	
2.	Sindang	46,31 km ²	
3.	Lohbener	35,21 km ²	
4.	Karang ampel	55,78 km ²	
5.	Krangkeng	64,36 km ²	
6.	Juntinyuat	52,21 km ²	
7.	Jatibarang	39,75 km ²	
8.	Sliyeg	61,20 km ²	
9.	Kertasemaya	67,81 km ²	
10.	Bangodua	35,35 km ²	
11.	Losarang	124,04 km ²	
12.	Lelea	56,56 km ²	
13.	Cikedung	312,87 km ²	
14.	Kandang haur	72,28 km ²	
15.	Gabus wetan	68,18 km ²	
16.	Anjatan	82,20 km ²	
17.	Haurgeulis	250,13 km ²	
18.	Balongan	21,06 km ²	
19.	Bongas	48,87 km ²	
20.	Widasari	48,10 km ²	
21.	Sukra	66,19 km ²	
22.	Kroya	141,72 km ²	
23.	Arahan	33,20 km ²	
24.	Cantigi	64,69 km ²	
25.	Kedokan Bunder	32,28 km ²	
26.	Sukagumiwang	37,23 km ²	
27.	Terisi	16,96 km ²	
28.	Gantar	20,38 km ²	
29.	Pasekan	26,20 km ²	
30.	Tukdana	47,15 km ²	
31.	Patrol	17,50 km ²	
Jumlah		200,81 km ²	

Sumber Data : Intel Dasar Polres Indramayu tahun 2007.

3.1.2. Demografi

Jumlah penduduk yang tercatat pada data sensus penduduk dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada Dinas Statistik dan Kependudukan Kabupaten Indramayu adalah sebanyak 1.631.670 jiwa, dengan komposisi 815.331 laki-laki dan 816.339 perempuan. sebanyak 217.427 jiwa manusia.

Dari data tersebut di atas maka dapat dihitung jumlah kepadatan penduduk di Indramayu rata-rata 837 orang/Km. Dengan mobilitas mata pencaharian pegawai negeri sebanyak 15.194 orang, TNI/Polri sebanyak 1.459 orang, sektor pertanian sebanyak 346.879 orang, perkebunan sebanyak 2.826 orang, perikanan sebanyak 30.446 orang, peternakan sebanyak 4.904 orang, industri pengolahan sebanyak 29.764 orang, perdagangan sebanyak 113.545 orang, jasa sebanyak 91.714 orang, angkutan sebanyak 28.505 orang dan yang masuk dalam goongan lain-lain sebanyak 83.089 orang.

Mayoritas pendidikan rendah (banyak putus sekolah sampai dengan tingkat Sekolah Dasar) masih ada kecenderungan masyarakat di pedesaan kurang berminat untuk melanjutkan/menyekolahkan anaknya ke Sekolah jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mengingat kemampuan biaya dari orang tua kurang mampu.

3.1.3. Potensi Kekayaan Alam

Potensi kekayaan alam maupun potensi sumber daya energi Kabupaten Indramayu cukup potensial dan menguntungkan, dengan dianugerahi tanah yang subur dimana sektor unggulan di Kabupaten Indramayu adalah sektor pertanian dengan luas tanah sawah 23.871 ha (20,28 %) dan termasuk salah satu penyangga pangan Propinsi Jawa Barat. Banjir yang enam tahun belakangan sering melanda Indramayu tidak mempengaruhi daerah ini sebagai lumbung padi terbesar di Jawa Barat. Produksi padi selama kurun waktu tersebut mencapai lebih dari satu juta ton per tahun.

Selain itu pula mempunyai area industri seluas 201.011 ha. Pada kebijaksanaan pengembangan industri itu antara lain penancangan kawasan industri seluas 450.000 ha untuk zona industri terbatas Balongan (*EXOR-I* dan industri ikutannya), 50 ha untuk industri keramik Losarang, serta zona

industri Suka dengan luas 3.005 ha. Peranan lain sektor industri adalah penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Selain dua potensi tadi, ratusan hektar tambak juga menjadi andalan Indramayu, seperti di Kecamatan Balongan. Indramayu disebut kota mangga karena di samping banyak produksinya, mangga daerah ini dikenal manis. Masih ada lagi potensi lainnya, yaitu sarang burung walet juga merupakan kekuatan Indramayu. Untuk potensi sumber daya alam lainnya berupa galian pasir, hasil hutan dan hasil laut.

3.2. Gambaran Umum Polres Indramayu

Kepolisian Resort (Polres) Indramayu terletak di Jl. Gatot Subroto No. 3 Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat dengan luas tanah 4.500 M2 dan luas bangunan 2.912 M2.

Tabel : 3

Data Wilayah di Kabupaten Indramayu

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah	KET
1	2	3	4
1.	Indramayu Kota	58,86 km ²	
2.	Balongan	21,06 km ²	
3.	Sindang	46,31 km ²	
4.	Lohbener & Arahan	35,21 km ² + 33,20 km ²	
5.	Karang Ampel & Kedokan Bunder	55,78 km ² + 32,28 km ²	
6.	Krangkeng	64,36 km ²	
7.	Juntinyuat	52,21 km ²	
8.	Jatibarang	39,75 km ²	
9.	Sliyeg	61,20 km ²	
10.	Kertasemaya	67,81 km ²	
11.	Bangodua	35,35 km ²	
12.	Losarang	124,04 km ²	
13.	Lelea	56,56 km ²	
14.	Cikedung & Terisi	312,87 km ² + 16,96 km ²	
15.	Kandang haur	72,28 km ²	
16.	Gabus Wetan & Kroya	68,18 km ² + 141,72 km ²	
17.	Anjatan	82,20 km ²	
18.	Haurgeulis & Gantar	250,13 km ² + 20,38 km ²	
19.	Bongas	66,19 km ²	
20.	Sukra	141,72 km ²	
21.	Widasari	48,87 km ²	
22.	Kertasemaya & Sukagumiwang	37,23 km ² + 93,85 km ²	
	Jumlah	2.000,69 km²	

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007.

Wilayah hukum Polres Indramayu secara geografis membawahi 22 Kepolisian Sektor (Polsek) meskipun untuk jumlah kecamatan seluruhnya ada 31

kecamatan. Hal ini karena ada Polsek yang memiliki 2 wilayah kecamatan seperti Polsek Karang Ampel membawahi Kecamatan Kedokan Bunder, Polsek Cikedung membawahi Kecamatan Terisi, Polsek Gabus Wetan membawahi Kecamatan Kroya, Polsek Haurgeulis membawahi Kecamatan Gantar, dan Polsek Kertasemaya membawahi Kecamatan Sukagumiwang, seperti penjelasan pada tabel 2 tentang data wilayah di Kabupaten Indramayu.

3.2.1. Struktur Organisasi Polres Indramayu

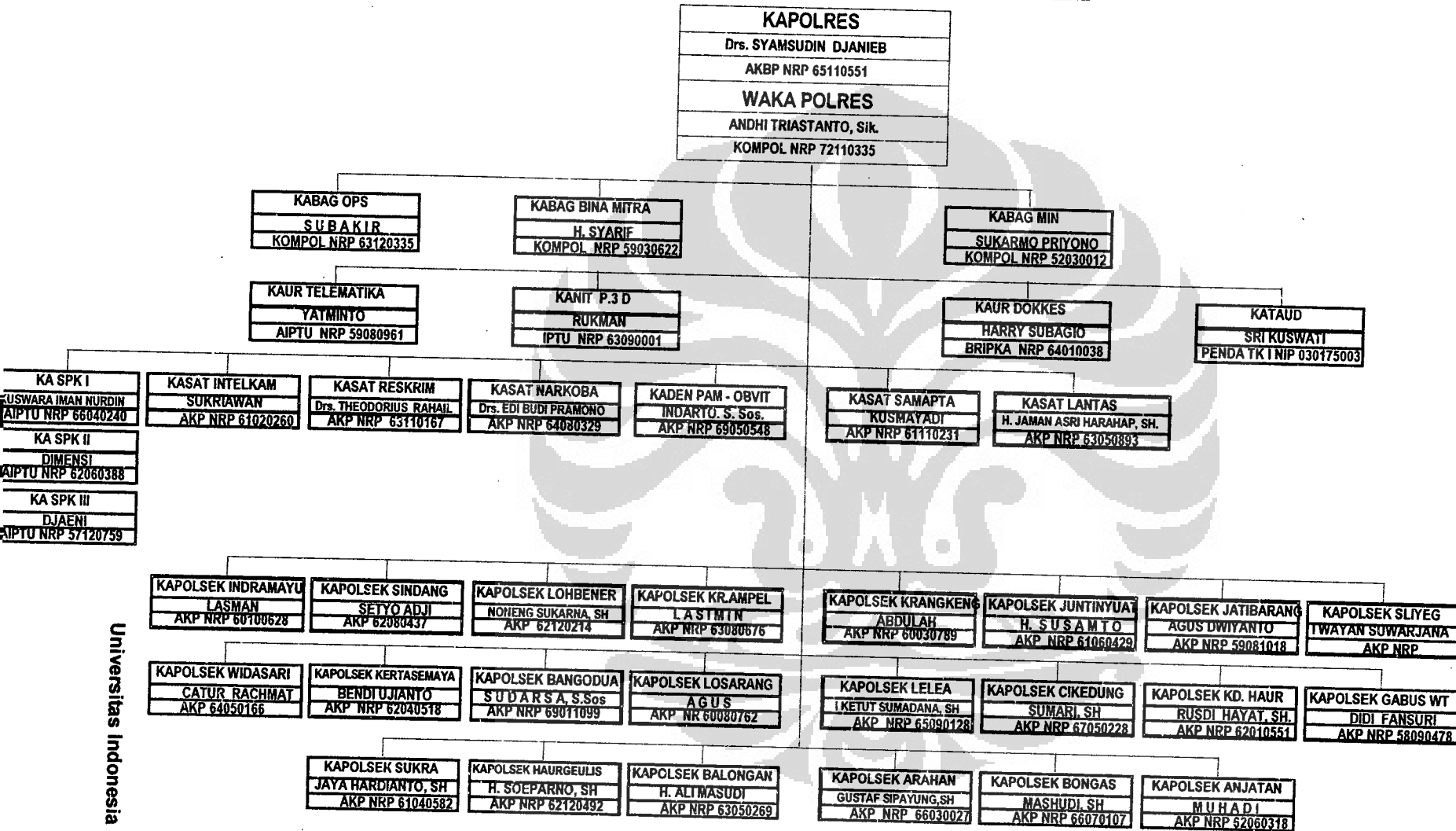
Institusi Kepolisian merupakan bagian dari administrasi negara, sebagai birokrasi publik dan penyelenggaraan administrasi negara. Polres merupakan birokrasi Kepolisian di wilayah Kabupaten yang berada di bawah Kepolisian Daerah (Polda).

Sebagai organisasi Kepolisian, Polres Indramayu dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Resort (Kapolres) yang berpangkat Ajun Komisaris Polisi (AKBP). Polres terdiri atas satuan-satuan fungsional yang dikategorikan sebagai berikut :

- a. Unsur pimpinan terdiri dari Kapolres dan Wakil Kepala (Waka) Polres.
- b. Unsur pembantu pimpinan meliputi Bagian Operasional (Bag Ops), Bagian Administrasi (Bag Min), dan Bagian Pembinaan Kemitraan (Bag Binamitra).
- c. Unsur pelaksana utama meliputi Sentra Pelayanan Kepolisian (SPK), Satuan (Sat) Intelkam, Sat Reserse Kriminal (Reskrim), Sat Narkotika dan Obat-obat Berbahaya (Narkoba), Sat Samapta, Sat Lalu Lintas (Lantas) dan Detasemen Pam Obvit.
- d. Unsur pelaksana utama kewilayahan (Polsek) meliputi Tata Urusan Dalam (Taud), Urusan Pengumpulan Bahan Keterangan (Urpulbaket), SPK, Reskrim, Unit Patroli, Pos Polisi (Pos Pol), dan Bintara Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinkamtibmas).

Struktur organisasi Polres Indramayu digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI POLRES INDRAMAYU



Universitas Indonesia

Secara umum struktur organisasi Polres Indramayu disusun berdasarkan Keputusan Kapolri No. Pol. : KEP/7/I/2005 tanggal 31 Januari tahun 2005 tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Polri tingkat Polda.

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan keamanan di wilayah ini, personil dalam jajaran Polres Indramayu berjumlah 1.127 personil dengan perincian Polri berjumlah 1.081 orang dan PNS berjumlah 46 orang. Dari yang seharusnya 1.531 orang menurut ketentuan Keputusan. Kapolri No. 14/XII/1993 Tanggal 31 Desember 1993 tentang DSPP (Daftar Standar Personil Polri).

Table : 4

Daftar Personil Berdasarkan Pendidikan Kejuruan

NO	PANGKAT	PERSONIL		KET
		SDH DIKJUR		
1	2	3	4	5
1	PAMEN	5	-	
2	PAMA	54	5	
3	BINTARA	641	427	
4	TAMTAMA	-	3	
5	PNS	10	-	
JUMLAH		700	435	

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007.

Table : 5

Data Dislokasi Kepangkatan

NO	PANGKAT	PERSONIL				KET
		DSPP	RIL	DSPP	RIL	
1	2	3	4	5	6	7
1	AKBP	-	1	-	-	
2	KOMPOL	-	4	-	-	
3	AKP	-	30	-	-	
4	IPTU	-	21	-	-	
5	IPDA	-	7	-	-	
6	AIPTU	-	172	-	-	
7	AIPDA	-	23	-	-	
8	BRIPKA	-	169	-	-	
9	BRIGADIR	-	124	-	-	
10	BRIPTU	-	153	-	-	
11	BRIPDA	-	364	-	-	
12	ABRIP	-	2	-	-	
13	ABRIPTU	-	-	-	-	
14	ABRIPDA	-	-	-	-	
15	BAYANGKARA KEPALA	-	1	-	-	
16	BAYANGKARA KEPALA SATU	-	-	-	-	
17	BAYANGKARA KEPALA DUA	-	-	-	-	
18	PNS	63	46	-	17	
JUMLAH		63	1.081	-	17	

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007.

Tabel : 6
Data Riil Personil Polres Indramayu

1	KESATUAN	PNS				7
		3	4	DSPP	RIIL	
1	Pimpinan	2	2	-	-	Kekurangan Perwira Sebanyak 387 personil Dan PNS sebanyak 17 personil. Jumlah Keseluruhan 404 personil.
2	Bag Min	9	15	4	4	
3	Bag Ops	5	3	6	1	
4	Bag Bina Mitra	5	8	6	1	
5	Taud	1	3	6	7	
6	P 3 D	11	9	-	1	
7	Telematika	4	7	3	1	
8	Primkoppoi	-	2	-	4	
9	Sat Intelkam	40	44	1	3	
10	Sat Reskrim	57	77	4	2	
11	Sat Samapta	105	106	4	-	
12	Sat Lantas	74	133	9	11	
13	Sat Pam Obvit	35	13	2	1	
14	Sat Narkoba	27	12	4	-	
15	SPK	12	36	-	-	
16	Kesehatan	-	2	-	2	
17	Bensat	-	4	-	3	
18	Kekaryaan	-	6	-	1	
19	Pa Polres	-	9	-	-	
20	Ba Polres lmy	-	98	-	-	
21	Sek. Indramayu	31	21	-	1	
22	Sek. Sindang	31	28	-	-	
23	Sek. Balongan	31	20	-	-	
24	Sek. Juntinyuat	31	19	-	-	
25	Sek. Karangampel	88	24	2	-	
26	Sek. Krangkeng	31	19	-	-	
27	Sek. Sliyeg	31	20	-	1	
28	Sek. Jatibarang	88	29	2	-	
29	Sek. Kertasemaya	31	21	-	-	
30	Sek. Widasari	31	22	-	-	
31	Sek. Bangodua	31	26	-	-	
32	Sek. Lohbener	88	19	2	2	
33	Sek. Lelea	31	25	-	-	
34	Sek. Losarang	88	27	2	1	
35	Sek. Kandanghaur	88	20	2	-	
36	Sek. Bongas	31	21	-	-	
37	Sek. Cikedung	31	21	-	-	
38	Sek. Gabuswetan	31	23	-	-	
39	Sek. Haurgeulis	88	28	2	1	
40	Sek. Anjatan	31	19	-	-	
41	Sek. Sukra	88	22	2	-	
42	Sek. Arahau	31	19	-	-	
Jumlah		1243	1081	69	66	

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007.

Sedangkan sebagai sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan tugasnya, Polres Indramayu hingga saat ini belum sepenuhnya didukung oleh peralatan dan materiil dalam mendukung keberhasilan kinerjanya yang seharusnya dapat mengimbangi tingkat kerawanan dan gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah hukum Polres Indramayu.

3.2.2. Tugas dan Wewenang Polres Indramayu

Tugas pokok dan wewenang Polres Indramayu (Polri) berdasarkan Undang-Undang Kepolisian No. 2 Tahun 2002 yaitu sebagai berikut :

Pasal 2, “Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat.”

Pasal 3, “Pengemban fungsi kepolisian adalah Kepolisian Indonesia yang dibantu oleh :

- a. Kepolisian khusus;
- b. Penyidik pegawai negeri sipil; dan/atau
- c. Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

Dalam pasal 14 ayat (1) dijelaskan bahwa :

”Polri bertugas melakukan koordinasi, pengamanan dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.”³²

Sebagai penjabaran dari tugas dan kewenangan Polri tersebut, tugas Polres Indramayu adalah menyelenggarakan fungsi kepolisian guna memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Indramayu, melalui kegiatan-kegiatan penegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Berkaitan dengan tugas pokok tersebut Polres Indramayu senantiasa melaksanakan kegiatan deteksi dini terhadap bentuk ancaman, gangguan dan penyimpangan dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Indramayu guna dapat mengantisipasi permasalahan gangguan Kamtibmas yang akan timbul dengan cepat.

Dihadapkan dengan perkembangan lingkungan di wilayah hukum Polres Indramayu terutama dengan adanya obyek-obyek vital yang menjadi kepentingan masyarakat dan pemerintah maka dalam bidang operasional Polres Indramayu merumuskan kegiatan *pre-emptif* dalam rangka pencegahan,

³² Undang-Undang Kepolisian No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

penangkalan gangguan Kamtibmas melalui kegiatan pengamanan obyek vital (Obvit).

Salah satu obvit yang berada di wilayah hukum Polres Indramayu adalah Pertamina UP VI Balongan. Lokasi Pertamina UP VI Balongan berada di Kecamatan Balongan yang masuk dalam wilayah hukum Polsek Balongan, namun personil Polri yang dilibatkan dalam pengamanan Pertamina UP VI Balongan diperbantukan dari personil Polres Indramayu. Hal ini disebabkan karena Polres Indramayu memiliki satuan fungsi yang mempunyai tugas untuk mengawasi seluruh obyek vital yang berada di wilayah hukum Polres Indramayu. Satuan fungsi yang dimaksud bernama Detasemen Pengamanan Obyek Vital Polres Indramayu (Den Pam Obvit Res Indramayu), sehingga kawasan penelitian pada penulisan tesis ini mencakup wilayah hukum Polres Indramayu.

Hal ini seperti yang disampaikan Kapolres Indramayu AKBP. Drs. Syamsudin Djanieb kepada peneliti bertempat di ruang kerja Kapolres Indramayu pada tanggal 15 Februari 2008 sekitar pukul 09.30 Wib, Kapolres menjelaskan bahwa :

“Beberapa kejadian yang saya lihat atau kasus yang saya tangani di Indramayu seperti kebakaran di Mundu, kaitannya dengan sekuriti fisik, masih terlihat ada renggang kendali, koordinasi yang tidak berjalan dengan baik, akibatnya pada saat penanganan tidak maksimal, ada kecurigaan-kecurigaan kecil antara lain selama ini Polres memposisikan diri salah, yang seharusnya Polres menjemput bola, tapi pada posisi seperti itu juga kadang-kadang mereka yang karena orang-orang pengawalan ini yang mengajak sekuriti di sini. Karena kebanyakan dari tentara masih dengan gaya-gaya komandonya seperti itu. Nah, ini yang perlu kita tegaskan lagi bahwa apapun namanya mereka harus di bawah kooordinasi kita, kalau tidak nanti mereka melupakan diri dan memang mulai sudah menggejala karena ada beberapa kepentingan. Itulah sebabnya saya bentuk Pam Obvit, satu sisi untuk bisa lebih langsung pelaksanaan tugas pengamanannya itu, sedangkan dalam bidang tugas pembinaan kesatpamannya itu langsung saya tugaskan Kabag Binamitra. 3 bulan sekali memang ada TR (telegram) dari Kapolri yang mempertegas supaya kita mengakomodir mereka, tapi sisi pengelolaan manajemennya itu tadi kurang dikuasai, kadang-kadang mereka tidak memahami.”

Dalam pelaksanaannya tugasnya fungsi pengamanan obvit Polres Indramayu melaksanakan kegiatan secara rutin yang disusun sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- a. Penjagaan, yang meliputi penjagaan obvit nasional (Pertamina UP VI Balongan), obvit (Bank BNI 46) dan obvit umum (kantor pos).
- b. Patroli obvit nasional dan obvit pariwisata.
- c. Forum koordinasi dengan *internal security* dalam bentuk rapat koordinasi dan pembinaan penyuluhan kepada petugas sekuriti.
- d. Melaksanakan pelayanan unjuk rasa yang terjadi di lingkungan obvit.

Tabel : 7

Jadwal Pengamanan Obvit Polres Indramayu

NO Nama / Pangkat		Tanggal																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1.	- KARYANTO BRIPKA - M. NURUL IMAN BRIPDA	D			D			D			D			D			D			D			D			D			D
2.	- DJOHARI BRIPTU - SLAMET BRIPDA		D			D			D			D			D			D			D			D			D		
3.	- SUTONO BRIPTU - RUHIMAT BRIPTU			D			D			D			D			D			D			D			D			D	

Indramayu, 01 Maret 2008
KADEN PAM OBVIT

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polres Indramayu Tahun 2007.

Keterangan yang disampaikan oleh Kepala Detasemen Pam Obvit Polres Indramayu AKP. Indarto, S.Sos. kepada peneliti, pada saat wawancara di Polres Indramayu pada tanggal 15 Februari 2008 sekitar pukul 14.00 Wib, yang menjelaskan bahwa :

“Di Indramayu ada 9 obyek vital yang pengamanannya melibatkan personil dari Den Pam Obvit Polres Indramayu. Pelaksanaan tugas penjagaan setiap obvit berbeda-beda karena anggota yang ditugaskan jumlahnya tidak sama, ada yang 2 personil seperti di Bank BCA, ada yang 3 personil seperti di Bank BNI, ada yang 6 personil seperti di Pertamina Balongan. Pembagian shiff jaga disesuaikan dengan personilnya. Yang sama hanya pelaksanaan jaga setiap shif dilakukan selama 24 jam seperti shif pada SPK.”

Anggota yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas penjagaan obvit nasional khususnya di UP VI Balongan sebanyak 6 orang, dengan pembagian tugas penjagaan dibagi menjadi 3 shif yang setiap shifnya terdiri dari 2 orang. Waktu pelaksanaan tugas penjagaan dilaksanakan selama 24 jam mulai pukul 08.00 Wib. disesuaikan dengan pelaksanaan penjagaan pada fungsi Sentra Pelayanan Masyarakat (SPK) di Polres Indramayu.

3.2.3. Gangguan Kamtibmas Polres Indramayu

Dari segi geografis, demografis dan karakteristik kerawanan daerahnya, Polres Indramayu tergolong Polres yang memiliki tingkatan ancaman gangguan kamtibmas yang cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa Polres lainnya dalam wilayah hukum Polda Jabar.

Secara organisasi Polri, Polres Indramayu merupakan kesatuan polisi di bawah kewenangan dan komando Polda Jabar. Dilihat dari situasi Kamtibmas Polres Indramayu termasuk Polres yang mempunyai kerawanan yang tinggi terhadap potensi ancaman dan kejahatan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kapolres Indramayu AKBP. Drs. Syamsudin Djanieb, ketika peneliti melakukan wawancara di Mapolres Indramayu pada tanggal 15 Februari 2007, mengatakan bahwa:

“Polres Indramayu ini termasuk dalam Polres yang memiliki tingkat kerawanan tinggi, pada tahun 2007 jumlah tindak pidana yang terjadi sebanyak 287 kasus. Kejahatan yang menonjol adalah pencurian kendaraan roda 2, curat/pencurian dengan pemberatan, penganiayaan, penipuan, curas/pencurian dengan kekerasan narkoba, penggelapan. Serta beberapa kasus unjuk rasa di UP VI Balongan tentang masalah lingkungan hidup, masalah tanah atau limbah Pertamina.”

Berikut data gangguan Kamtibmas Polres Indramayu selama kurun waktu 1 tahun terakhir pada tahun 2007, yaitu :

Table : 8
Data Gangguan Kamtibmas Polres Indramayu Tahun 2007

NO	JENIS KEJADIAN	THN. 2007		KETERANGAN
		JTP	JTPP	
1	2	3	4	5
1	CURAT	43	60	
2	CURAS	8	4	
3	CURANMOR R.2	58	15	
4	CURANMOR R.4	1	-	
5	PENGANIAYAAN	21	19	
6	PENIPUAN	18	17	
7	PENGGELAPAN	1	2	
8	NARKOTIKA	6	6	
JUMLAH		156	123	

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polres Indramayu tahun 2007.

Karakteristik kerawanan daerah yang ada di wilayah hukum Polres Indramayu dapat digolongkan dalam dua golongan atau kategori kerawanan, yaitu kerawanan gangguan kamtibmas dan kerawanan kecelakaan lalu lintas. Sedangkan kerawanan kecelakaan lalu lintas terdapat pada jalan arteri primer antar propinsi yang biasa disebut sebagai jalur pantura dimana tingkat kepadatan arus lalu lintasnya sangat tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

3.3. Gambaran Umum Pertamina Unit Produksi VI Balongan

3.3.1. Sejarah Pertamina UP VI Balongan

PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan minyak bumi dan gas. Dalam perkembangannya pada tahun 1980 PT. Pertamina (Persero) mendirikan terminal Balongan untuk menyalurkan bahan bakar minyak (BBM).

Balongan dipilih sebagai lokasi kilang dan proyek kilang yang dinamakan proyek *EXOR-I (Export Oriented Refinery-I)* dan didirikan pada tahun 1991. Pada perkembangan selanjutnya pengoperasian kilang minyak tersebut diubah namanya menjadi Pertamina (Persero) Unit Pengolahan VI Balongan (Pertamina UP VI Balongan).

Pertamina UP VI Balongan ini merupakan salah satu unit pengolahan di PT. Pertamina (Persero) yang kegiatan utama bisnisnya adalah mengoperasikan kilang minyak mentah (*refinery*) dan kilang LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) menjadi produk utama.

Keberadaan Pertamina UP VI Balongan ini merupakan langkah proaktif Pertamina untuk dapat memanfaatkan peluang ekspor minyak ke Manca Negara, terutama kawasan Asia Pasifik. Dari studi kelayakan yang telah dilakukan, pembangunan kilang Balongan diadakan dengan sasaran :

- a. Pemenuhan kebutuhan BBM dalam negeri terutama Jakarta, Banten dan sekitarnya
- b. Peningkatan nilai tambah dengan memanfaatkan peluang ekspor
- c. Memecahkan kesulitan pemasaran minyak mentah jenis Duri
- d. Pengembangan daerah sekaligus pertimbangan ekonomi.

Start-Up Kilang Minyak Pertamina UP VI Balongan dilaksanakan pada bulan Oktober 1994, tetapi baru diresmikan oleh Presiden Soeharto waktu itu pada tanggal 24 Mei 1995. Peresmian ini sempat tertunda dari rencana sebelumnya yaitu tanggal 30 Januari 1995 karena unit *Residue Catalytic Cracking (RCC)* pada saat itu mengalami kerusakan. Unit RCC tersebut merupakan unit terpenting di kilang UP VI Balongan karena merupakan unit yang mengolah residu menjadi minyak ringan (*Light Crude*) yang lebih berharga. Kapasitasnya merupakan yang terbesar di seluruh dunia.

Dengan adanya kilang minyak Balongan, kapasitas kilang minyak bumi dalam negeri bertambah menjadi 125.000 BPSD (*Barrel Per Stream Day*), sehingga kapasitas total domestik menjadi 1.027.300 BPSD. Pada tahun 2007 tercatat Pertamina UP VI Balongan telah memproduksi minyak dengan rata-rata 110.000-120.000 BPSD, dan dapat mensuplai kebutuhan bahan bakar di daerah Jakarta, Banten dan Jawa Barat sekitar 34 %.

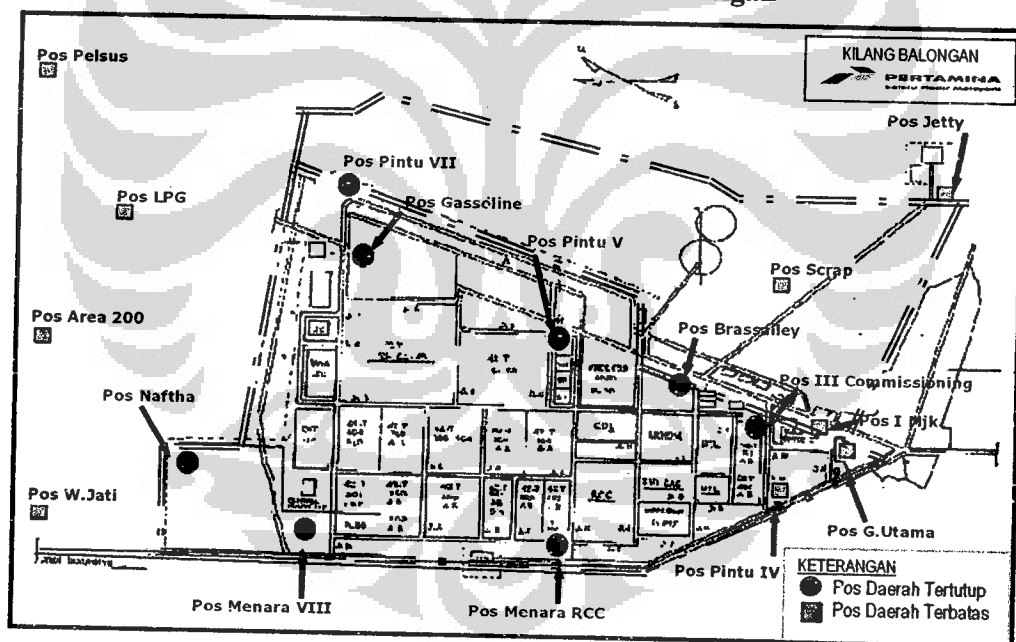
3.3.2. Lokasi dan Tata Letak Pertamina UP VI Balongan

Pertamina UP VI Balongan berlokasi di Jalan Raya Balongan nomor 9 Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat. Lahan Pertamina UP VI Balongan semula adalah sawah tadah hujan yang dimiliki

oleh 1.057 kepala keluarga. Pembebasan lahan dilakukan dengan dukungan Pemerintah Daerah dan Panitia Pembebasan Tanah Untuk Negara (PPTUN) melalui musyawarah sampai diperoleh kesepakatan harga.

Area Pertamina UP VI Balongan terdiri dari 250 ha daerah konstruksi kilang dan 200 ha daerah penyangga. Dengan didukung sarana penunjang berupa kompleks perumahan yang diberi nama Komplek Pertamina (KOMPERTA) Bumi Patra dirancang sesuai dengan rencana pengembangan kota Indramayu didirikan pada tahun 1995. Lahan yang digunakan seluas 250 ha berlokasi di daerah pekandangan Kecamatan Indramayu yang berjarak 8 km dari lokasi kilang. Di tempat ini di bangun 758 unit rumah dengan berbagai tipe.

Gambar : 4
Peta Lokasi Pertamina UP VI Balongan



Sumber Data : *Annual Report Pertamina UP VI Balongan tahun 2007.*

Area pada Pertamina UP VI Balongan sangat strategis dari segi teknis dan ekonomis, sebab banyak faktor yang mendukung antara lain :

- a. Air, di dapat dari waduk Salam Darma, Rejasari yang berlokasi \pm 65 km ke arah Subang (dengan cara pipa distribusi untuk pemenuhan kebutuhan utilitas kilang dan kebutuhan perumahan).

- b. Transportasi, lokasi kilang Pertamina UP VI Balongan terletak berdekatan dengan jalan raya dan lepas pantai utara sehingga memudahkan distribusi produk ke berbagai kota-kota besar di pulau Jawa, terutama Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

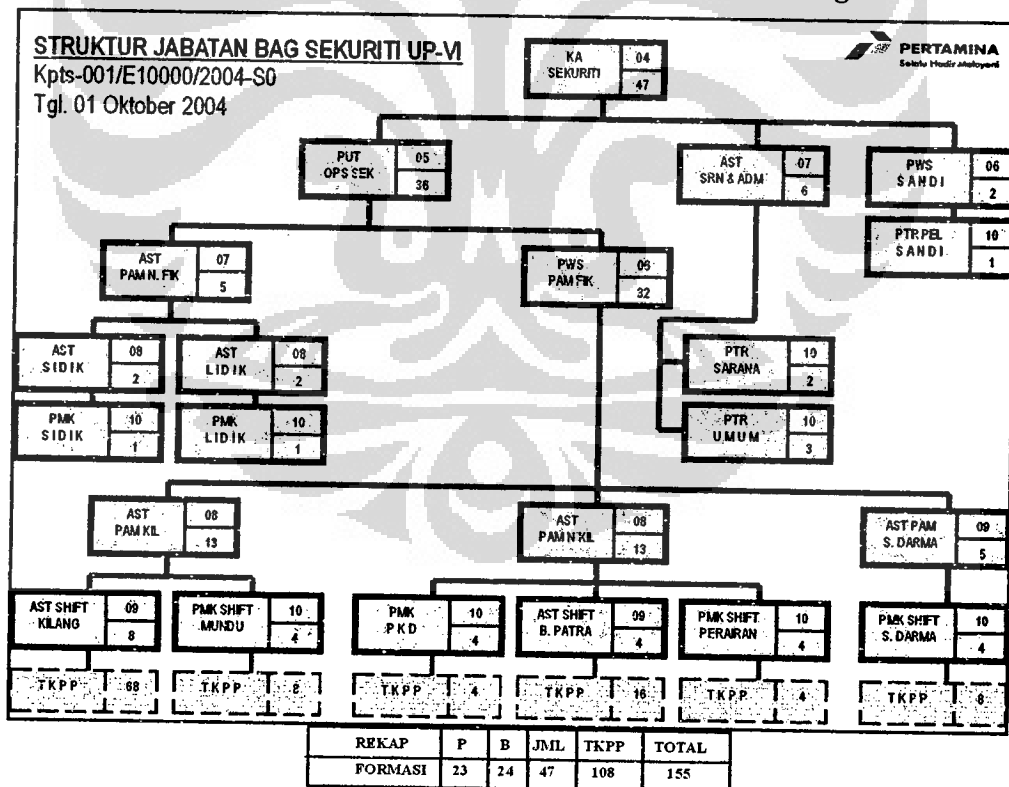
3.3.3. Organisasi Pertamina UP VI Balongan

3.3.3.1. Struktur Organisasi Bagian Sekuriti

Struktur organisasi keamanan Pertamina UP VI Balongan ini menggunakan tipe *line and staff*. Berdasarkan surat keputusan nomor : 001/E10000/2004-SO tanggal 1 Oktober 2004 yang menjelaskan struktur organisasi bagian sekuriti di dalam mengelola keamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan.

Gambar : 5

Struktur Organisasi Sekuriti Pertamina UP VI Balongan



Sumber Data : Sekuriti Pertamina UP VI Balongan tahun 2007.

Pertamina UP VI Balongan mempunyai struktur organisasi yang menerangkan hubungan kerja antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dan memiliki tugas masing-masing sesuai bidangnya. Tujuan dibuat struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempertegas kedudukan suatu bagian dalam menjalankan tugas sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Maka biasanya struktur organisasi dibuat sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri.

Security Management System Pertamina UP VI Balongan dikelola dan dilaksanakan oleh bagian atau divisi yang dinamakan *Management Security* dengan melibatkan personil sekitar 90 orang karyawan yang terbagi-bagi dalam beberapa bagian ataupun bidang kerja sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur organisasi *Management Security* Pertamina UP VI Balongan.

Bagian keamanan dipimpin oleh kepala bagian keamanan yang bertanggung jawab pada bagian umum. Bagian keamanan bertugas mengelola penyelenggaraan pengamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan, terutama yang terkait pengamanan fisik dengan menentukan jumlah tenaga Satpam yang diperlukan, alat-alat sekuriti serta tata cara kerja pengamanan intern, sehingga semua hal yang terkait dengan urusan keamanan dibebankan kepada divisi atau bagian ini.

Penyelenggaraan manajemen keamanan Pertamina UP VI Balongan menjadi tanggung jawab bagian sekuriti, dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Sekuriti (Kabag Sekuriti) yaitu Bpk. Kustanto Edy. yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala manager umum. Kabag Sekuriti dibantu dengan staf dan anggota sekuriti meliputi 1 orang Pengawas Utama Operasional Sekuriti (PUT. OPS SEKURITI), 1 orang Pengawas Wilayah Sekuriti Pengamanan Fisik (PWS. PAM FISIK), 1 orang petugas Sandi, 4 orang Petugas Non Fisik, 1 orang petugas Administrasi Sekuriti dan 11 orang Anggota Operasional Sekuriti.

Tabel : 9

Data Staf dan Anggota Sekuriti UP VI Balongan

NO	JABATAN	AKTUAL	ESTABLISH	KETERANGAN
1	KA-BAG SEKURITI	1		
2	PUT OPS SEKURITI	1		
3	PWS PAM FISIK	1		
4	SANDI	1		
5	NON FISIK	4		(1 Personil LS)
6	ADM SEKURITI	1		(2 Personil LS)
7	ANGGOTA OPS SEK	11		(118 Personil LS)
Jumlah		20		

Sumber Data : *Annual Report Pertamina UP VI Balongan tahun 2007.*

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari Kabag Sekuriti membawahi sub bagian bidang yang meliputi :

- a. Petugas Utama Operasional Sekuriti, dijabat oleh Bpk. Djoko S.Widjanarko.
- b. Petugas Pengawas Pengamanan Fisik, dijabat oleh Bpk. H. Samudi.
- c. Petugas Pengawas Sandi, dijabat oleh Bpk. Bahtaris.
- d. Petugas Pengawas Administrasi dan Sarana, dijabat oleh Bpk. Supriatmo.
- e. Asisten Pengamanan Non Fisik, dijabat oleh Bpk. Hartono.
- f. Asisten Penyidik, dijabat oleh Bpk. Sunaryo.
- g. Asisten Penyelidikan, dijabat oleh Bpk. Agus Harijanto.
- h. Asisten Pam Kilang, dijabat oleh Bpk. H. Suyatno.
- i. Asisten Shif Kilang, dijabat oleh Bpk. A. Kadir Fadlil.
- j. Asisten Pam Perumahan, dijabat oleh Bpk.H. Sukarno Karya.
- k. Asisten Shif Perumahan, dijabat oleh Bpk.Mulyadi.
- l. Asisten Shif Salam Darma, dijabat oleh Bpk.Sakur dan Bpk. Djumanda

Tabel : 10
Daftar Nama Pejabat Sekuriti UP VI Balongan

SUCSESI PLANNING S/D TAHUN 2007 -- BAGIAN : SEKURITI / UMUM UP-VI											
NO	NAMA	NOPEK	JABATAN		GJ	TGAKTIF	GOLSJK	TGL LAHIR	MPP	PENDIDIKAN	KET
1	KUSTANTO EDDY	744767	KABAG.SEKURITI	07	05	7/1/2004	7/1/2004	3/20/1960	20/03/2015	AKABRI	
2	ABDUL KADIR FADLIL	531379	AST. SHIFT. KILANG	07	07	2/2/1979	10/1/2003	12/12/1952	12/12/2007	SARJANA (S2)	
3	DJOKO S.WIDJANARKO	375835	PUT.OPS PENGAMANAN	05	04	12/15/1973	10/1/2002	5/2/1953	02/05/2008	SMEA TATA NIAGA	
4	HARTONO	699699	AST. PAM. NON FISIK	08	08	11/1/1977	4/1/2004	7/12/1955	12/07/2010	STM	
5	SUPRIYATMO	366155	AST.ADM & SARANA	09	07	8/1/1973	10/1/2001	7/7/1955	07/07/2010	S.M.A-C/SOSIAL	
6	BACHTARIS THAMRIN	626757	PWS.SANDI	09	06	5/4/1975	10/1/2002	7/13/1956	13/07/2011	S.M.A-C/SOSIAL	
7	SUNARYO	482909	AST. PENYIDIK	09	08	12/1/1975	10/1/2002	1/7/1954	07/01/2009	S.M.A-C/SOSIAL	
8	SUKIR HAJI	482844	AST SHIFT PAM KILANG	09	09	12/1/1975	10/1/2003	5/23/1953	23/05/2008	S.T. BANGUNAN	
9	BOKIYAT	365078	AST.PAM NON KILANG	09	08	8/1/1973	4/1/2001	1/1/1951	01/01/2006	STM MESIN	
10	SUYATNO, HAJI	482966	AST. PAM KILANG	09	08	12/1/1975	10/1/2001	6/2/1953	02/06/2008	S.M.A-C/SOSIAL	
11	SAMUDI, HAJI	705675	PWS. PAM FISIK	10	09	4/2/1988	10/1/2003	4/1/1963	01/04/2008	S.M.A-B/PASPAL	
12	SUKARNO KARYA	670886	AST. PAM PERUMAHAN	10	09	1/1/1983	4/1/2004	2/20/1958	20/02/2013	S.M.A-B/PASPAL	
13	MOHAMAD ASHAR	454656	AST SHIFT PAM BP	10	09	4/22/1975	10/1/2001	8/28/1954	28/08/2009	S.L.T.P.	
14	MUNTASIR	458925	AST SHIFT PAM BP	10	09	3/27/1974	10/1/2002	5/27/1953	27/05/2008	S.L.T.P.	
15	WIDODO	563106	AST. SHIFT PAM KILANG	10	09	6/1/1977	10/1/2003	9/3/1959	03/09/2014	S.M.A-C/SOSIAL	
16	AGUS HARJANTO	535997	AST.PENYELIDIKAN	10	09	6/6/1979	4/1/2002	8/23/1956	23/08/2015	STM MESIN	
17	FIRDAUS	705845	AST.SHIFT PAM KILANG	11	09	8/8/1983	10/1/2001	1/16/1960	16/01/2015	S.M.A-C/SOSIAL	
18	DIDIK ACHMADI	705626	PTR.PENYELIDIKAN	11	10	10/14/1985	4/1/2002	3/9/1958	09/03/2013	STM BGN KAPAL	
19	DARWANDI	705756	PEMUKA SHIFT PAM KIL.MDU	11	10	1/1/1983	4/1/2002	10/2/1960	02/10/2015	SLA	
20	SUKINO	670991	PEMUKA SHIFT PAM KIL.MDU	11	10	1/1/1983	10/1/2003	12/2/1955	02/10/2010	SD KELAS VI	
21	ASYIK FAUZAN	671388	PMK.SHIFT PERAIRAN	11	10	1/1/1983	10/1/2001	6/9/1958	09/06/2013	S.M.A-C/SOSIAL	
22	KARDJO	671258	PMK.SHIFT PKJ	11	10	1/1/1983	4/1/2002	10/15/1950	15/10/2005	P.G.A.A	
23	ROCHMAT JUMANDA	670975	PEMUKA SHIFT PAM S.DARMA	11	10	1/1/1983	4/1/2003	8/7/1953	07/08/2008	S M P	
24	SAYID	705334	PEMUKA SHIFT S.DARMA	11	10	1/1/1983	4/1/2001	2/3/1961	03/02/2016	STM MESIN	
25	SAKUR	705326	AST.PAM WIF SL DARMA	11	09	1/1/1983	4/1/2001	5/5/1960	05/05/2015	STM MESIN	
26	MULYADI	705837	AST. SHIFT. PERUMAHAN	11	10	10/14/1985	4/1/2002	5/7/1962	07/05/2017	SLA	
27	HENSA P.SIMANJUNTAK	705886	PEMUKA SHIFT PAM KIL MDU	11	10	10/14/1985	4/1/2003	2/2/1960	02/02/2015	S.M.A-C/SOSIAL	
28	SUTARNO	705294	AST SHIFT PAM BP	11	09	4/2/1988	10/1/2001	11/7/1965	07/11/2020	STM LISTRIK	

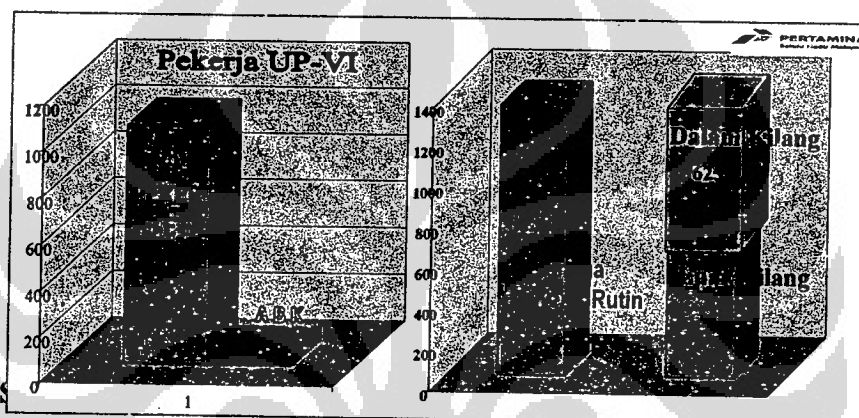
Sumber Data : Bagian Sekuriti UP VI Balongan Tahun 2007.

3.3.3.2. Rekrutmen

Dengan dimulainya Indramayu sebagai kawasan industri hilir telah dibangun *polypropylene plant* dan pabrik katalis yang dapat menyerap sebagian tenaga kerja. Jumlah karyawan tetap (termasuk *general manager*) dan karyawan harian sebanyak 2.160 orang, dimana sebanyak 1.030 orang merupakan karyawan tetap dan 1.130 orang lainnya merupakan karyawan harian

Gambar : 6

Data Karyawan Tetap dan Karyawan Harian



Sumber Data : *Annual Report Pertamina UP VI Balongan tahun 2007.*

Perusahaan usaha jasa penyediaan tenaga pengamanan (PT. TOP) merekrut tenaga pengamanan dari tenaga luar daerah dan tenaga lokal/daerah setempat dengan jumlah 70 orang petugas Satpam, yang diperkirakan hampir 85 % adalah masyarakat setempat. Dengan berpedoman pada sistem rekrutmen TNI, pola ini digunakan oleh PT. TOP di dalam perusahaannya, dimulai dari tahap seleksi sampai dengan pembinaan personilnya, baik secara pembinaan fisik dan mental.

Menurut keterangan Bpk. Rusyanto sebagai koordinator lapangan PT. TOP, menjelaskan sebagai berikut :

“Syarat bagi calon petugas Satuan Pengamanan dalam rekrutmen di atas ditentukan oleh kebijakan Manajemen Perusahaan PT. TOP. Hal ini sangat terkait dengan kesepakatan kerja antara PT. TOP dengan pihak Pertamina UP VI Balongan. Dengan

kesepakatan bahwa dalam proses rekrutmen harus mempekerjakan masyarakat sekitar menjadi karyawan perusahaan serta mempermudah persyaratan bagi warga setempat. Sebagian besar petugas Satuan Pengamanan yang bekerja di PT. TOP berasal dari masyarakat setempat dan sebagian berasal dari warga lain.

Tabel : 11

Proses Rekrutmen Calon Anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada



Balangan, 22 Desember 2006

Mengacu pada Surat Perjanjian Borongan Pekerjaan Penyediaan Jasa Tenaga Satuan Pengamanan (Satpam/Sekuriti) di Kilang PT. Pertamina (Persero) UP VI Balongan, maka telah dilakukan proses rekrutmen calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan. Berikut adalah penjelasan hasil pelaksanaan proses rekrutmen calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP VI Balongan:

TGL.	Tempat	Jenis Kegiatan	Keterangan
01/10/2006 & 02/11/2006	Universitas Wiralodra Indramayu & Kantor Koperasi Indamayu	Pengisian formulir lamaran pekerjaan	Diikuti oleh 69 (enam puluh sembilan) orang calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan. Setelah dilakukan proses seleksi, 1 (satu) orang anggota Satpam yang bernama Sutrisno dinyatakan tidak memenuhi persyaratan karena telah melebihi batasan usia maksimum. Disamping itu juga, ada 3 (tiga) orang anggota Satpam yang bernama Masno, Dede Maman, Apud Saefudin, yang mengundurkan diri.
02/10/2006	Kantor Koperasi Indamayu	Seleksi fisik	Diikuti oleh 65 (enam puluh lima) orang calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan. Seleksi fisik dalam bentuk Kesemaptaan Jasmani.
03/10/2006	Kantor Koperasi Indamayu	Wawancara	Diikuti oleh 65 (enam puluh lima) orang calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan.
04/10/2006	Kantor Koperasi Indamayu	Penandatanganan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) oleh para anggota Satpam/Sekuriti	Diikuti oleh 65 (enam puluh lima) orang anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan dan 4 (empat) orang anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada yang baru. Sehingga total jumlah anggota Satpam PT. Tugu Oetama

1	2	3	4
		PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan.	Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan adalah 69 (enam puluh sembilan) orang anggota.
17/12/2006	Polda Jabar	4 (empat) orang anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada yang baru mengikuti pelatihan Satpam di Polda Bandung Jawa Barat.	Diyatakan lulus bersertifikat

Sumber Data : PT. Tugu Oetama Persada tahun 2006.

Melalui proses rekrutmen calon petugas Satpam panitia penerimaan memiliki beberapa kriteria penilaian yang telah ditentukan sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi petugas Satpam, kriteria penilaian yang ditentukan meliputi :

- a) Kepribadian ; Kepribadian petugas Satpam yang diharapkan antara lain seperti memiliki sikap perilaku sopan santun, menghargai orang lain, percaya diri tapi tidak sombong, jujur, bertanggungjawab, tidak mudah tersinggung, tegas tetapi bukan keras, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- b) Kesemaptaan ; Penilaian kemampuan fisik petugas Satpam meliputi lari lapangan selama 12 menit, *push up* selama 1 menit, *sit up* selama 1 menit, *full up* selama 1 menit, *squat jump* selama 1 menit, dan *suttle run* 3 kali angka.
- c) Kesehatan ; Kesehatan petugas Satpam yang diharapkan yaitu secara kronologis jarang sakit, tidak mengidap penyakit kronis dan hasil pemeriksaan dari dokter dinyatakan sehat.
- d) Disiplin ; Disiplin petugas Satpam yang diharapkan antara lain yaitu hadir tepat waktu, selalu berpakaian rapi, menaruh barang pada tempatnya, tempat tugas dalam keadaan rapih dan bersih, dan aktif mengikuti kegiatan pembinaan.

- e) Loyalitas ; Loyalitas petugas Satpam yang diharapkan yaitu bisa menerima segala tugas dengan senang hati dan bisa bergaul keatas, kebawah dan kesamping.
- f) Kecerdasan ; Dibatasi dalam lingkup tugasnya saja, dilihat dari hasil tes tertulis dengan materi pengetahuan Satpam dan pengetahuan umum.
- g) Kemampuan bela diri ; Petugas Satpam diharapkan mempunyai kemampuan beladiri atau salah satu cabang beladiri (*Tae Kwon Do*, Karate, Pencak silat, Merpati Putih, *Aikido* dan lain-lain) yang ditandai dengan warna sabuk/ban (ban putih, ban kuning, ban hijau, ban coklat dan ban hitam).
- h) Untuk kepala regu teladan ditambah dengan :
 - 1) Cara Memberi Instruksi (CMI), memberikan instruksi kepada anggota bawahannya (mampu berbicara efektif).
 - 2) Mampu memberi aba-aba dalam baris berbaris (menguasai aba-aba baris berbaris).
 - 3) Mampu menggunakan alat komunikasi HT sejenisnya (hafal sandi-sandi komunikasi).

Jadi petugas Satuan Pengamanan yang bekerja di PT. TOP adalah merupakan karyawan tidak tetap (kontrak kerja) dari perusahaan tersebut dengan status hukum sebagai pekerja untuk waktu tertentu (kontrak), meskipun demikian pada umumnya mereka adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki kelakuan baik, tidak pernah terlibat dalam kasus tindak pidana atau pelanggaran lainnya berdasarkan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari Kepolisian setempat.

3.3.3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Satpam

Security Officer atau Satpam (satuan pengaman) berada langsung di bawah pengendalian bagian sekuriti dan bertanggung jawab kepada Kabag Sekuriti yang berjumlah 90 orang meliputi Satpam *outsourcing* yang berjumlah 70 orang terdiri dari 1 orang sebagai koordinator, 2

orang pengamanan tertutup, 2 orang tenaga administrasi dan 66 orang sebagai staf sekuriti. Sedangkan untuk tenaga sekuriti *inhouse* Pertamina berjumlah 20 orang yang terdiri dari 16 orang bertugas sebagai staf sekuriti dan 4 orang masuk kedalam shif yang ada.

Adapun bagian *security officer* atau Satpam bertanggung jawab dan bertugas untuk menjaga keamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan. Karena bagian Satpam ini merupakan lini depan yang artinya setiap orang yang akan memasuki kawasan Pertamina UP VI Balongan harus melewati pos pengamanan maka petugas Satpam wajib memeriksa setiap orang luar yang akan berurusan ke kantor Pertamina UP VI Balongan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo sebagai Asisten Penyidikan Bagian Sekuriti UP VI Balongan pada tanggal 11 Februari 2008 sekitar pukul 14.15 wib, yang mengatakan bahwa :

”Pelaksanaan tugas kami adalah menjaga seluruh area kilang Balongan yang menjadi tempat aktivitas pegawai bekerja, baik di gedung perkantoran maupun di luar. Pelibatan tenaga sekuriti meliputi tenaga sekuriti dari *outsourcing* PT. TOP (70 orang yang terbagi menjadi 4 shif) dengan tenaga sekuriti *inhouse* (20 orang dengan pembagian 4 orang masuk ke dalam shif dan 16 orang sisanya sebagai staf sekuriti) dari Pertamina sendiri melaksanakan tugas ke pos-pos tertentu di area kilang Balongan. Pos pengamanan di kilang Balongan jumlahnya ada 18 pos. Fasilitas-fasilitas yang ada dalam area kilang Balongan, mulai dari pintu masuk (*gate*) pemeriksaan sampai dengan lokasi *RCC*, *CDU*, *ARDHM*, *Utility Colling Water* dan yang lainnya.“

Di samping itu petugas Satpam ini juga bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang ada di Pertamina UP VI Balongan seperti unit-unit kilang, jaringan pipa BBM, peralatan kantor, dan barang-barang berharga lainnya yang menjadi aset Pertamina UP VI Balongan. Disamping itu petugas Satpam ini juga bertugas menjaga seluruh area Pertamina UP VI Balongan yang menjadi tempat aktivitas pegawai bekerja, baik di gedung perkantoran maupun di luar yang pelaksanaannya dengan car patroli dan penjagaan. Oleh karena itu dibagi 4 shift waktu kerja sehingga diharapkan dengan 4 shift waktu

kerja ini pengamanan yang ada di Pertamina UP VI Balongan dapat dijaga selama 24 jam dalam sehari.

Pembagian jumlah tenaga Satpam pada tiap-tiap shif kerja pengamanan meliputi shif I terdiri dari 17 orang, shif II terdiri dari 16 orang, shif III terdiri dari 16 orang dan shif IV terdiri dari 17 orang. Masing-masing shif dikepalai oleh 1 orang komandan shif yang sudah masuk ke dalam jumlah tersebut.

Pengelolaan pengamanan dilaksanakan oleh perusahaan jasa pengamanan dalam hal ini Pertamina bekerja sama dengan PT. Toegu Oetama Persada dari Jakarta, maka tugas masing-masing individu Satpam *outsourcing (Job Description)* tercantum dalam sebuah *manual book* perusahaan atau semacam buku petunjuk teknis.

Tugas dan fungsi Koordinator Lapangan *outsourcing* meliputi :

- a. Bertugas melaksanakan pengawasan dan kontrol secara periodik terhadap tugas-tugas Komandan Regu (Danru).
- b. Melaksanakan koordinasi dengan para Danru dalam rangka evaluasi pelaksanaan tugas.
- c. Menyusun rencana kerja tugas-tugas pengamanan disesuaikan dengan program kerja sekuriti organik Pertamina UP VI Balongan.

Sedangkan tugas pokok dari Koordinator Lapangan *outsourcing* adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan administrasi dan mendukung kebutuhan operasional pengamanan.
- b. Melaksanakan koordinasi dengan komandan pengamanan Pertamina UP VI Balongan dalam hal pembinaan dan pelatihan anggota satuan pengamanan.
- c. Melaksanakan peninjauan lapangan dalam rangka melihat langsung sikap dan perilaku anggota dalam melaksanakan tugasnya.

- d. Memeriksa laporan kegiatan harian para Danru untuk mempersiapkan laporan bulanan.
- e. Meneruskan laporan bulanan kepada Kepala Sekuriti Pertamina UP VI Balongan secara periodik.
- f. Bila terjadi hal yang sangat penting dan dianggap perlu untuk diambil keputusan segera membuat laporan khusus kepada Kepala Sekuriti dan Pimpinan PT. Tugu Oetama Persada.
- g. Melaksanakan pembinaan kepada masyarakat sekitar tentang perlunya informasi yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di Pertamina UP VI Balongan.
- h. Melaksanakan koordinasi dengan petugas Polres Indramayu yang ditugaskan di Pertamina UP VI Balongan.

Uraian tugas anggota sekuriti *outsourcing* dalam bidang tugas dan fungsinya adalah :

- a. Bertugas dan berkewajiban melaksanakan tugas operasional pengamanan dan penertiban di area Pertamina UP VI Balongan.
- b. Tercapainya pelaksanaan tugas dan aman, tertib dan lancar.

Sedangkan untuk tugas pokoknya meliputi :

- a. Melaksanakan prosedur tetap pengamanan UP VI Balongan dengan saling membantu dan mengisi antar anggota.
- b. Melaksanakan tugas pengamanan dan penertiban di Area UP VI Balongan.
- c. Mengamati, mengawasi, memeriksa dan melarang orang yang tidak berkepentingan untuk dapat masuk UP VI Balongan.
- d. Mencatat semua kegiatan harian dalam buku harian.
- e. Melaporkan dengan segera kepada Danru bila ditemukan adanya kejanggalan, kerawanan, kerusakan serta gangguan keamanan serta ketertiban pada saat pelaksanaan tugas.

- f. Menjaga kebersihan dan kerapian dalam berpakaian, kebersihan dan ketertiban pos jaga dan sekitarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjaga barang-barang inventaris.
- g. Melaksanakan serah terima tugas jaga dengan teliti, tertib dan lancar.
- h. Dalam melaksanakan tugas harus bertindak tegas, sopan, teliti, berhati-hati dan menghindari perbuatan-perbuatan yang berakibat kelengahan dan ketidak waspadaan.
- i. Mengisi daftar hadir dan melaporkan kepada Danru.
- j. Memelihara kebersamaan serta menjaga nama baik perusahaan dan korps Satpam PT. Tugu Oetama Persada.

3.3.4. Lingkup Tugas dan Fasilitas Pertamina UP VI Balongan

Sesuai pasal 4 Keputusan Presiden No. 169 tahun 2000 tentang pokok-pokok organisasi Pertamina, tugas perusahaan antara lain adalah menyediakan dan melayani BBM dan gas bumi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Untuk melaksanakan tugas pokok ini, Pertamina mengelola unit-unit Pengolahan. Tugas dan fungsi Pertamina UP VI Balongan adalah mengolah minyak mentah menjadi produk minyak untuk memenuhi kebutuhan BBM dan Non BBM dalam negeri yang disalurkan melalui unit-unit pemasaran PT. Pertamina (Persero).

Sebagai langkah antisipasi untuk memenuhi standar persaingan bisnis internasional dan mengacu pada pola dan sistem kilang di dunia, Pertamina UP VI Balongan mempunyai delapan langkah pencapaian target Pengolahan Pertamina sebagai acuan kinerja.

Kedelapan langkah pencapaian target Pengolahan Pertamina, yaitu pertama, menetapkan KPI (*Key Performance Indicator*) yang selalu memberikan satu tantangan (*challenge*). Antara lain, memperbaiki *gross margin* di Tahun 2007 ini. Kedua, menyempurnakan dan memperbaiki

budaya yang betul-betul bisa mendukung dan mendorong bisnis di pengolahan secara profesional. Implementasinya dijabarkan secara kongkrit oleh setiap Unit Pengolahan hingga ke tingkat pelaksana. Ini akan menjadi *roll out* program yang berkesinambungan. Keempat, meningkatkan kapasitas kilang sesuai dengan desain yang ditetapkan. Kelima, memaksimalkan keandalan kilang (*Reliability*). Keenam, Mengoptimalkan *Refinery*. Ketujuh, mengefesienkan *cost* operasi kilang, dan kedelapan, mengurangi *losses*.

Dalam kegiatan operasinya Pertamina UP VI Balongan tergolong dalam kegiatan pengolahan dalam rangka misi perusahaan. Kilang misi adalah kilang mandiri untuk operasi sendiri PT. Pertamina (Persero) dalam rangka menghasilkan profit yang optimal bagi perusahaan. Jadi, kilang misi tidak termasuk dalam penugasan pemerintah, sehingga pengadaan BBM untuk keperluan penyediaan BBM bersubsidi yang berasal dari kilang misi akan diperhitungkan sebagai pembelian impor domestik dengan harga *Mids Oil Platt's Singapore* (MOPS).

Pengolahan adalah kegiatan menurunkan, memperoleh bagian-bagian, mempertinggi mutu dan mempertinggi nilai tambah minyak bumi dan/atau gas bumi. Dengan kata lain, pengolahan merupakan kegiatan operasional untuk mentransformasikan bahan baku (minyak mentah dan intermedia) menjadi produk-produk minyak BBM dan Non BBM (NBBM) yang diinginkan. Produk minyak pada suatu kilang/*plant*/unit proses dapat merupakan intermedia (yaitu komponen untuk *intake* kilang lainnya). Namun sebagian besar produk minyak merupakan produk akhir yang sesuai dengan spesifikasi tertentu sehingga siap untuk dijual kepada konsumen dalam negeri melalui unit-unit pemasaran.

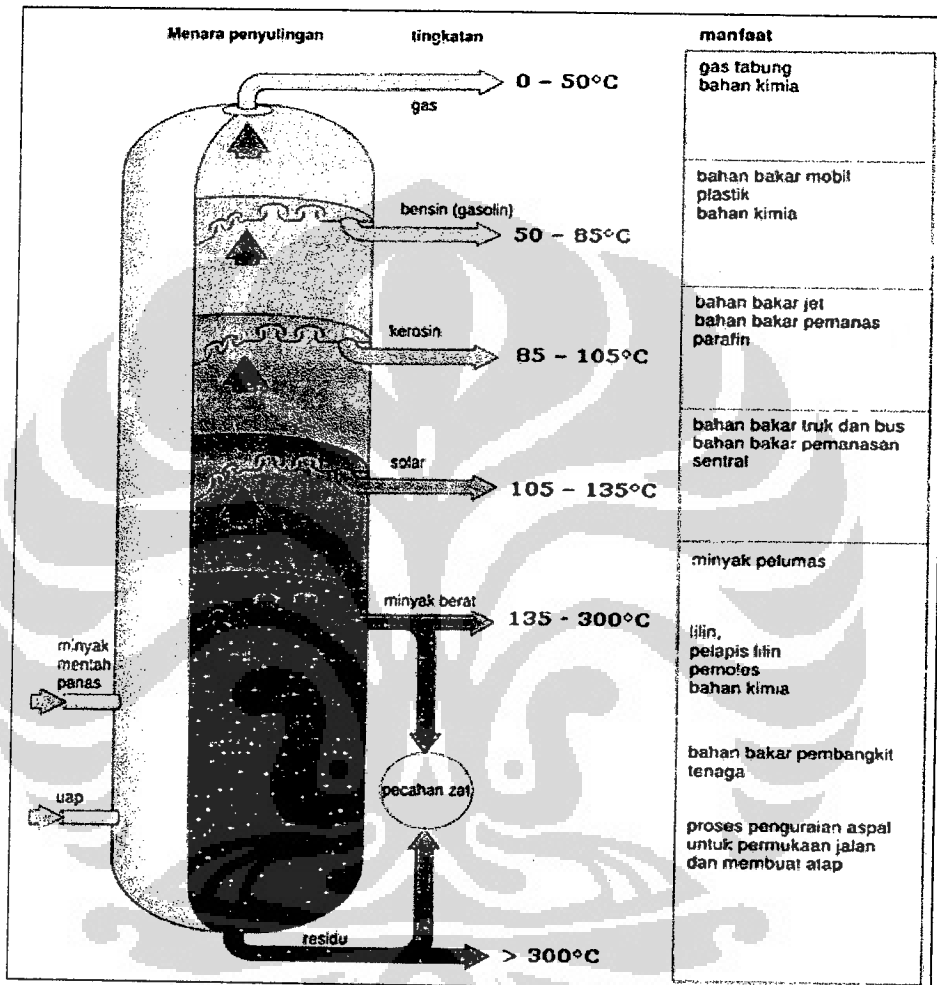
Secara umum, alur pengolahan minyak mentah menjadi produk jadi dapat dibedakan dalam dua proses, yaitu :

a. Proses utama (*primary process*).

Proses utama merupakan proses yang mengolah minyak mentah menjadi produk dan intermedia. Untuk dapat dipergunakan sebagai bahan bakar maka dikelompokkan menjadi beberapa fraksi

atau tingkatan dengan urutan sederhana yaitu gas, bensin (*gasoil*), minyak tanah (*kerosene*), solar, minyak berat, dan *residu*.

Gambar : 7
Proses Utama Alur Pengolahan Minyak



Sumber Data : Annual Report Pertamina UP VI Balongan.

Minyak bumi atau minyak mentah sebelum masuk ke dalam kolom fraksinasi (kolom pemisah) terlebih dahulu dipanaskan dalam aliran pipa dalam *furnace* (tanur) sampai dengan suhu $\pm 350^\circ\text{C}$. Minyak mentah yang sudah dipanaskan tersebut kemudian masuk ke dalam kolom fraksinasi pada bagian *flash chamber* (biasanya berada pada sepertiga bagian bawah kolom fraksinasi). Untuk menjaga suhu dan tekanan dalam kolom maka dibantu pemanasan dengan *steam* (uap air panas dan bertekanan tinggi).

Karena perbedaan titik didih setiap komponen hidrokarbon maka komponen-komponen tersebut akan terpisah dengan sendirinya, dimana hidrokarbon ringan akan berada dibagian atas kolom diikuti dengan fraksi yang lebih berat di bawahnya. Pada *tray* (sekat dalam kolom) komponen itu akan terkumpul sesuai fraksinya masing-masing.

b. Proses sekunder (*secondary process*).

Pada setiap tingkatan atau fraksi yang terkumpul kemudian dipompakan keluar kolom, didinginkan dalam bak pendingin, lalu di tampung dalam tanki produknya masing-masing.

Proses sekunder adalah proses lanjutan yang mengolah *output* proses utama terutama produk intermedia menjadi produk. Jumlah dan konfigurasi unit proses masing-masing unit pengolahan berbeda-beda tergantung jenis minyak mentah yang diolah dan design teknologi kilang yang ada.

Kapasitas kilang BBM Balongan adalah 125.000 BPSD, dengan bahan baku adalah minyak mentah Duri (70 %), minyak mentah Minas (20 %), minyak mentah Jatibarang (10 %), dan gas alam Jatibarang 18 juta kaki kubik perhari.

Produk yang dihasilkan UP VI Balongan adalah BBM meliputi *Premium* (14.785.00 Kilo Liter/KL), *Kerosene* (4.661.000 KL), *Gasoil* (10.551.000 KL), dan *Industrial Diesel Oil/IDO* (345.000 KL). Produk Non BBM adalah LPG (5.587.000 KL), sedangkan produk Bahan Bakar Khusus yang dihasilkan adalah *Pertamax Plus* (1.611.000 KL) dan *Pertamax* (1.686.000 KL).

Pengadaan dan distribusi produk BBM dan Non-BBM bagi kebutuhan masyarakat di daerah DKI Jakarta, Jawa Barat dan sekitarnya menjadi tugas pokok dari Unit Pengolahan (UP) VI Balongan yang berkantor pusat di daerah Indramayu Balongan.

Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, produksi kilang Balongan juga diekspor ke Manca Negara terutama kawasan Asia Pasifik. Untuk penyaluran produk digunakan beberapa cara diantaranya adalah

pipanisai untuk menyalurkan produk premium, kerosin dan solar ke wilayah DKI Jakarta dan Banten. Untuk daerah Jawa Barat dapat menggunakan truk atau mobil tangki minyak. Pemasaran dapat juga melalui jalan laut dengan menggunakan kapal tanker.

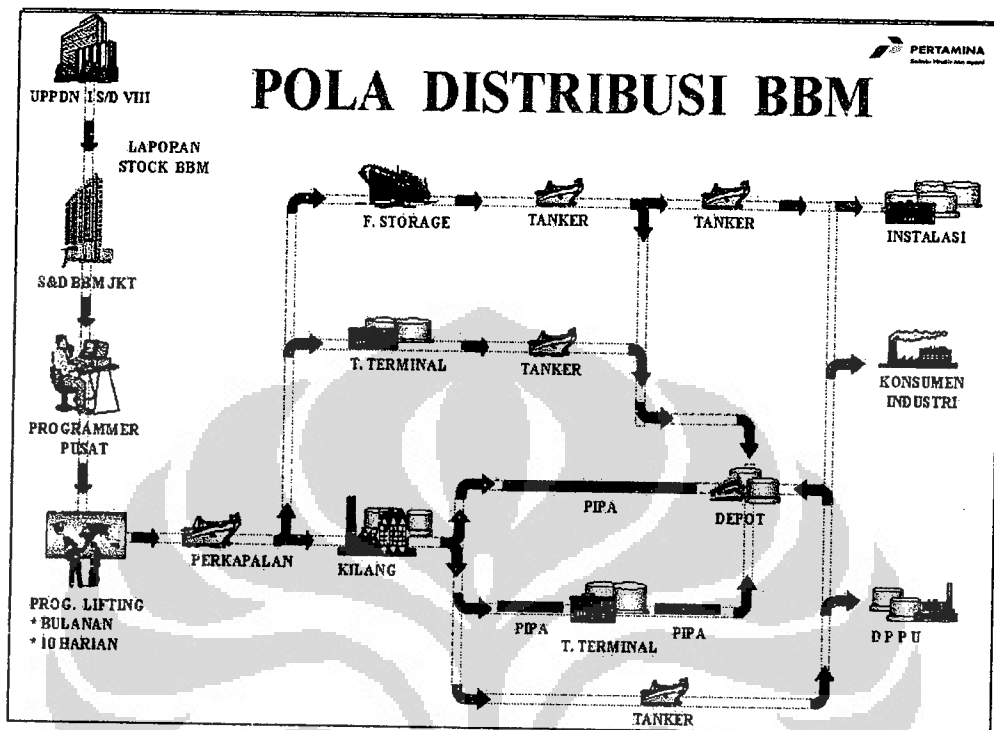
Tabel : 12
Data Fasilitas Produksi

Fasilitas Produksi	
Alat Produksi	
Kilang UP VI - Balongan, Jawa Barat. Kapasitas : 125.000 BPSD	
Kapasitas Terpasang	
Kilang Unit Pengolahan VI - Balongan, Jawa Barat	
Unit :	
* CDU	
* ARHDM	
* RCC COMPLEX	
* PROPULENE REC	
* LPG PLANT	
Kapasitas Terpakai	
UP VI – Balongan	
a. BBM	
* Premium	: 14.785.000 KL
* Kerosene	: 4.661.000 KL
* Gasoil	: 10.551.000 KL
* IDO	: 345.000 KL
b. Non BBM	
* LPG	: 5.587.000 KL
c. BBK	
* Pertamina Plus	: 1.611.000 KL
* Pertamina	: 1.686.000 KL

Sumber Data : Annual Report Pertamina UP VI Balongan.

Dalam memenuhi tugasnya menyediakan kebutuhan BBM di dalam negeri, Pertamina menjual BBM dengan menggunakan harga jual yang ditetapkan pemerintah dan tidak didasarkan pada harga keekonomiannya menurut mekanisme pasar.

Gambar : 8
Pola Distribusi BBM



Sumber Data : *Annual Report Pertamina UP VI Balongan thn. 2007.*

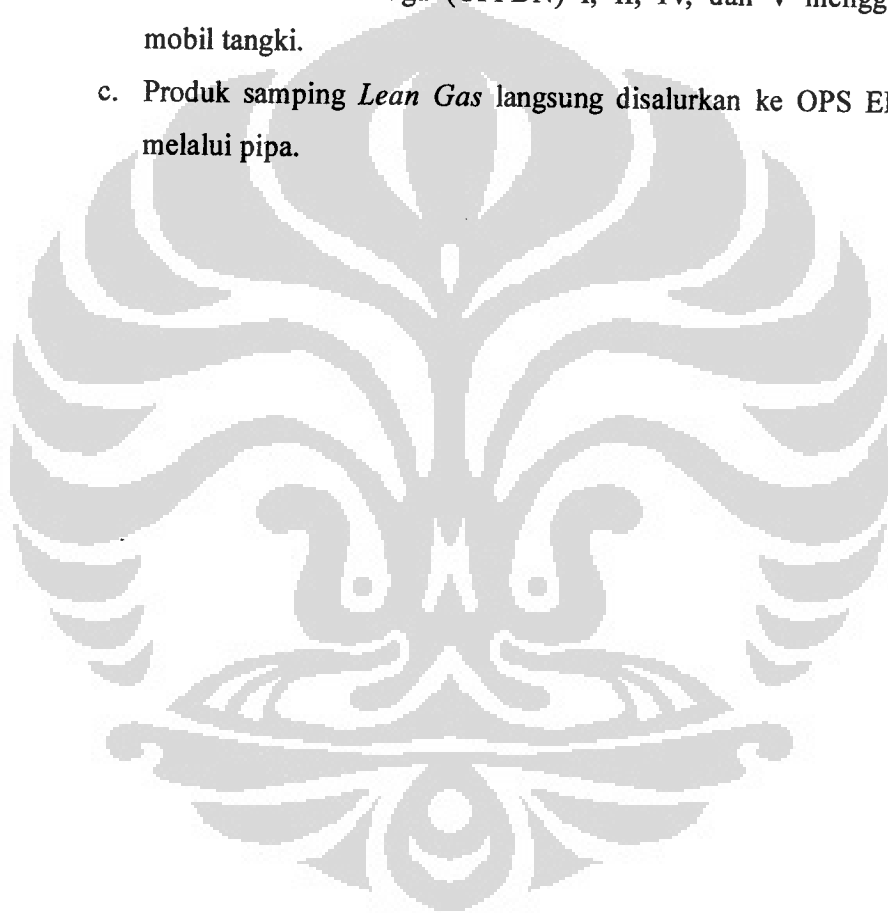
Pola penyaluran produk kilang Pertamina UP VI Balongan yaitu :

- a. *Premium.* *Premium* dihasilkan sekitar 14.785.000 KL perbulan, dimana pemasarannya melalui pipa distribusi ke Jakarta dan Banten.
- b. *Kerosene.* *Kerosene* dihasilkan sekitar 661.000 KL perbulan, dimana penyalurannya melalui pipa distribusi ke Jakarta dan Banten.
- c. *Gasoil.* *Gasoil* dihasilkan sekitar 10.551.000 KL perbulan, dimana pemasarannya melalui pipa distribusi ke Jakarta dan Banten.
- d. *IDO (Industrial Diesel Oil).* *IDO* dihasilkan sekitar 345.000 KL perbulan, dimana penyalurannya melalui kapal tanker.
- e. *LPG (Liquefied Petroleum Gas).* *LPG* dihasilkan sekitar 5.587.000 KL perbulan, dimana pemasaran melalui tangki mobil LPG dan kapal pelabuhan.
- f. *Pertamax Plus.* *Pertamax Plus* dihasilkan sekitar 1.611.000 KL perbulan, dimana penyalurannya melalui mobil tangki ke Jakarta dan Banten.

- g. *Pertamax*. *Pertamaxx* dihasilkan sekitar 1.686.000 KL perbulan, dimana pemasarannya melalui pipa distribusi ke Jakarta dan Banten.

Pola distribusi BBM terbagi atas, yaitu :

- a. Produk utama ditransfer ke Unit Pengolahan Pemasaran Dan Niaga (UPPDN) III Depot Balongan melalui terminal *LPG* Balongan, menggunakan pipa sejauh 20 Km.
- b. Produk samping *Minasol-M* langsung ditrasfer ke Unit Pengolahan Pemasaran Dan Niaga (UPPDN) I, II, IV, dan V menggunakan mobil tangki.
- c. Produk samping *Lean Gas* langsung disalurkan ke OPS EP-KRA melalui pipa.



BAB IV
PENYELENGGARAAN MANAJEMEN SEKURITI FISIK
DI PERTAMINA UNIT PRODUKSI VI BALONGAN

4.1. Pelaksanaan Pengamanan di Pertamina UP VI Balongan

Pertamina UP VI Balongan dilengkapi dengan bagian keamanan yang merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Sistem Pengamanannya dengan menggunakan petugas sekuriti *inhouse* Pertamina UP VI Balongan dan petugas sekuriti *outsourcing*, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menciptakan situasi keamanan dan ketertiban umum di kawasan Pertamina UP VI Balongan. Komponen pengamanan di Pertamina UP VI Balongan terdiri dari sistem pengamanan oleh manusia (Satpam) dan sistem pengamanan infrastruktur atau fisik.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Sekuriti UP VI Balongan, Bapak Kustanto Eddy pada tanggal 11 Februari 2007 sekitar pukul 09.00 Wib, di gedung utama sekuriti UP VI Balongan, diijelaskan kepada peneliti bahwa:

“Sasaran pengamanan pada kawasan kilang Balongan ini menjadi tanggung jawab bersama antara petugas sekuriti *in house* dan *out sourcing*, yang dibantu oleh petugas Polri (Denpam Obvit), anggota Kepolisian Perairan (Pol Air) dan anggota Komando Rayon Militer Angkatan Darat (Koramil AD) dengan berpedoman pada kebijakan perusahaan (*company policy*) dibidang keamanan dengan mengutamakan koordinasi serta kerjasama yang telah dilaksanakan selama ini.“

4.1.1. Kebijakan Keamanan Pertamina UP VI Balongan

Keamanan fisik tidak terlepas dari kebijakan keamanan yang diterapkan di Pertamina UP VI Balongan. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan harus dapat berhasil dengan efektif. Namun kebijakan dan prosedur yang diterapkan sangat terkait sumber daya manusia yang akan melakukan kebijakan. Secara umum kebijakan keamanan menyangkut pengaturan terhadap sistem, pengaturan terhadap hak akses dan pengguna, pengaturan pengoperasian, serta kebijakan yang terkait dengan kontrol akses fisik dan lainnya. Memberikan pelatihan kepada staf tentang pentingnya mematuhi dan menjalankan prosedur serta kebijakan yang berlaku

merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan agar kebijakan keamanan dapat mencapai tujuannya.

4.1.2. Sistem Pengamanan oleh Manusia (Satpam)

Sekuriti yang baik harus memiliki kebijakan, proses monitoring, dan proses *assessment* yang bisa dilakukan baik oleh perusahaan maupun mengundang pihak ketiga. Hal ini terkait erat dengan masalah sumber daya manusia khususnya personil sekuriti.

4.1.2.1. Pelibatan Petugas Sekuriti

Pengamanan di Pertamina UP VI Balongan dengan mempergunakan organisasi pengamanan perusahaan dan pengelolahaannya melibatkan organisasi perusahaan jasa penyediaan tenaga pengamanan (*guards services*) atau biasa disebut dengan Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan (BUJPP).

Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan (BUJPP) yang menangani pengelolaan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan saat ini dipercayakan pada PT. Tugu Oetama Persada (PT. TOP) dari Jakarta. Hal ini sesuai dengan perjanjian kontrak kerja antara PT. Tugu Oetama Persada dengan PT. Pertamina (Persero) UP VI Balongan sebagai *klien*.

Komponen petugas sekuriti yang dilibatkan dalam pengamanan di Pertamina UP VI Balongan, meliputi :

- a. Petugas sekuriti *inhouse* Pertamina UP VI Balongan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 16 orang bertugas sebagai staf sekuriti dan 4 orang dimasukkan ke dalam shif yang ada.
- b. Petugas sekuriti *outsourcing* (PT. TOP) berjumlah 70 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai koordinator, 2 orang pengamanan tertutup, 2 orang petugas administrasi dan 66 orang petugas Satpam yang terbagi menjadi 4 shif. Shif I terdiri dari 17 orang, shif II terdiri dari 16 orang, shif III

terdiri dari 16 orang dan shif IV terdiri dari 17 orang. Masing-masing shif diketuai oleh 1 orang komandan shif yang sudah masuk ke dalam jumlah tersebut.

- c. Petugas pengamanan juga melibatkan dari unsur Polri dan TNI. Bantuan tenaga dari Polri berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang dari Satuan Pengamanan Obyek Vital (Pam Obvit) Polres Indramayu yang bertugas melakukan pengamanan di dalam area Pertamina UP VI Balongan dan 4 orang anggota Polisi Perairan (Pol Air) yang bertugas mengawasi area pelabuhan. Bantuan lainnya berasal dari Koramil Kota berjumlah 3 orang bertugas membantu pengamanan di lingkungan Pertamina UP VI Balongan.

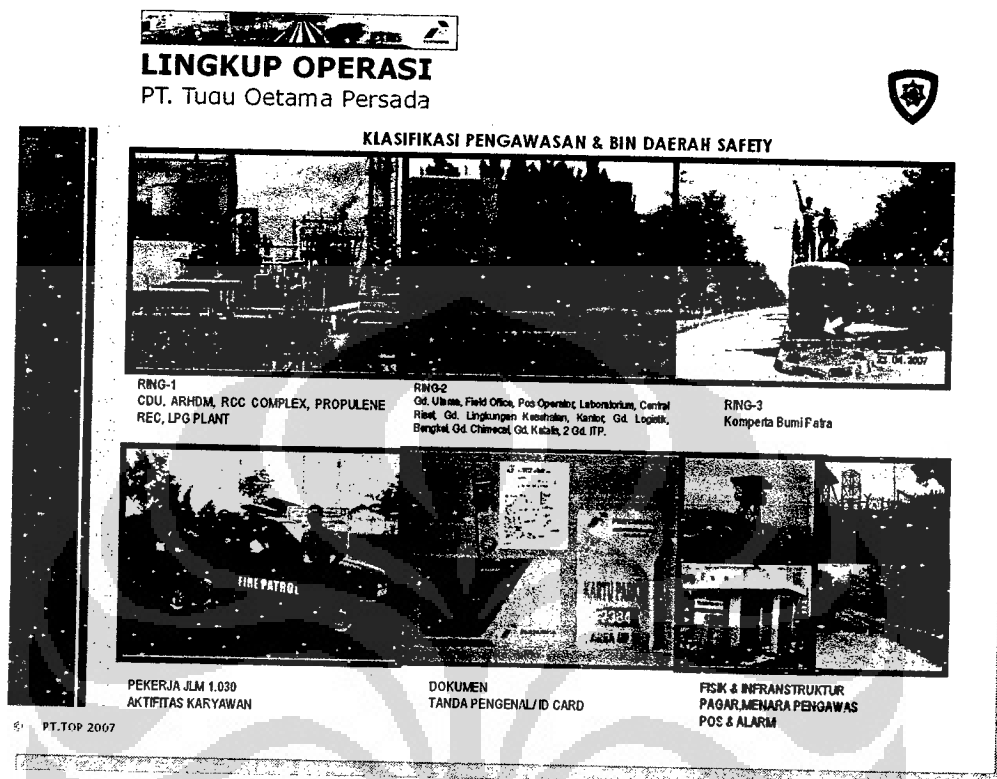
4.1.2.2. Sasaran Pengamanan

Dalam kegiatan pengamanan yang dilaksanakan di Pertamina UP VI Balongan, yang menjadi sasaran dari pengamanan adalah:

- a. Manusia yaitu tamu dan karyawan yang dipekerjakan di Pertamina UP VI Balongan berjumlah 1.030 karyawan tetap dan 1.130 pekerja rutin.
- b. Fisik atau benda yaitu seluruh bangunan dan mesin-mesin pengolah minyak mentah yang terdapat di area Pertamina UP VI Balongan seluas 420 ha.
- c. Dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan di Pertamina UP VI Balongan.
- d. Kegiatan-kegiatan para karyawan yang bekerja di Pertamina UP VI Balongan.

Pada kawasan Pertamina UP VI Balongan pengamanannya di bagi menjadi 3 wilayah konsentrasi pengamanan yang berbeda tingkat kerawannya atau klasifikasi pengawasan dan pembinaan daerah berdasarkan *safety* di Pertamina UP VI Balongan.

Gambar : 9
Lingkup Operasi Sasaran Pengamanan



Sumber Data : Annual Report Pertamina UP VI Balongan tahun 2007.

Sasaran ataupun obyek pengamanan terdiri dari kawasan pengamanan Ring I, Ring II dan Ring III yang dibatasi dengan menggunakan pagar kawat biasa setinggi kurang lebih 2 meter dengan obyek pengamanan meliputi :

- a. Ring I, meliputi :
 - 1) Unit RCC (*Residue Catalytic Cracking*). Kilang ini berfungsi sebagai tempat pengolahan minyak mentah dan pengolahan LPG.
 - 2) CDU (*Catalytic Distillation Utility*). Kilang ini berfungsi sebagai tempat hasil pengolahan menjadi bensin.

- 3) ARDHM (*Atmosphorir Residue Hydro Demetalization*). Kilang ini berfungsi sebagai tempat hasil pengolahan menjadi solar.
- 4) H2HTU dan *Hydrogen*. Kilang ini berfungsi sebagai tempat hasil pengolahan menjadi gas hidrogen, dan
- 5) *Utility Colling Water*, berfungsi sebagai tempat air pendingin.

b. Ring II, meliputi :

- 1) Gedung Utama.
- 2) *Field office*.
- 3) Pos Operator.
- 3) Labolatorium.
- 4) *Central Riset*.
- 5) Gedung Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja..
- 6) Kantor.
- 7) Gedung logistik.
- 8) Bengkel.
- 9) *Chemical building*.
- 10) Gedung Katalis.
- 11) 2 Gedung ITP (Instalasi Tangki dan Perkantoran).

c. Ring III, meliputi :

Ring III meliputi jalan-jalan yang berada di luar area Pertamina UP VI Balongan seperti area perumahan karyawan yaitu Komplek Perumahan Pertamina Bumi Patra (Komperta Bumi Patra) yang terletak 8 km di luar lokasi Pertamina UP VI Balongan.

4.1.2.3. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pelaksanaan tugas-tugas pengamanan, pengadaan beberapa peralatan pengamanan sangat diperlukan selain sebagai sarana pendukung dalam menjalankan tugas pengamanan, hal

tersebut juga sebagai investasi dari perusahaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki, antara lain :

- a. Untuk kesiapan Satpam dalam pelaksanaan tugas dilengkapi dengan *Handy Talky* (HT) dan telpon. HT sebagai alat yang digunakan untuk komunikasi hanya ada 12 yang digunakan oleh 1 koordinator, 1 tenaga sekuriti pengamanan tertutup dan 10 tenaga sekuriti di setiap shif. Hal ini terasa sangat minim dari kebutuhan yang harus ada dan dapat menyebabkan pengawasan menjadi terbatas hanya pada petugas yang memegang HT saja. Sedangkan untuk telpon hanya ada 1 buah yang berada di pos terdepan saja (Pos 1).
- b. Kendaraan yang disediakan berupa 1 unit mobil patroli jenis Isuzu Panther, 4 unit sepeda terdiri dari 2 unit jenis Honda Wins dan 2 unit jenis Yamaha T-RS, dengan kondisi kendaraan yang kurang terawat sehingga sering mengakibatkan mobil patroli mogok pada saat melakukan tugas patroli karena kerusakan mesin.
- c. Untuk peralatan pengamanan berupa tongkat Polisi dan borgol sebanyak 90 buah, ditambah dengan 1 buah *stick mirror* alat pendeteksi logam yang dimiliki oleh petugas sekuriti yang sederhana yang kalau digunakan pada saat ini sangat ketinggalan zaman, sehingga petugas sekuriti terbatas dalam memantau barang yang dibawa oleh tamu, selain itu 1 buah alat sensor pendeteksi logam seperti di Bandara terdapat di lokasi pintu keluar masuk karyawan (*brasely*) itupun dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan. Perengkapan alat komunikasi, borgol, dan tongkat polisi disesuaikan dengan personil yang diturunkan.
- d. Dalam menghadapi kebakaran Pertamina UP VI Balongan memiliki *fire station* dengan nomor kode 100/5561 yang dilengkapi 1 unit mobil pemadam kebakaran, alat pemadam

api ringan sebanyak 10 buah dan *hydran* air sebanyak 6 buah. Alat pemadam kebakaran api ringan berada di gedung utama 1 buah, perkantoran 1 buah, 1 buah di kantor pemadam kebakaran (*fire station*) dan 6 buah di pos-pos penjagaan.

- e. Kantor sekuriti yang berfungsi sebagai posko keamanan. Disediakan pihak Pertamina UP VI Balongan untuk petugas sekuriti *outsourcing* (Posko PT. TOP).

Hasil penelitian di lapangan, kenyataannya pada kantor sekuriti yang disediakan pihak Pertamina UP VI Balongan hanya memiliki 2 ruangan saja dengan ukuran 3 X 3 meter dan ruang penerima tamu. Ruangan tersebut digunakan oleh seluruh petugas sekuriti dengan fungsi disesuaikan pada situasi yang ada, dengan kata lain dapat sebagai kantor dan dapat sebagai tempat istirahat petugas sekuriti. Selain itu pula pada ruangan tersebut tidak dilengkapi dengan sarana komunikasi dan elektronik (telpon dan komputer).

- f. Pakaian yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ditempatkan, antara lain:
- 1) Pengamanan terbuka, yang dilaksanakan di Pertamina UP VI Balongan, yaitu di area parkir, keluar masuk karyawan dan pengunjung, dengan menggunakan pakaian seragam Satpam putih biru atau biru-biru dan menggunakan kartu identitas diri.
 - 2) Pengamanan tertutup dilaksanakan dengan menggunakan pakaian safari lengan pendek dan kartu identitas diri.

4.1.2.4. Pola Pengamanan

Bila ditinjau dari segi sistem keamanan yang ada di Pertamina UP VI Balongan berdasarkan organisasi keamanan yang

pengelolannya dengan melibatkan pihak ketiga (BUJPP), maka sistem keamanan dibagi menjadi 3 sistem pengamanan, yaitu :

a. Sistem Tertutup.

Tanggung jawab pelaksanaan pengamanan dilaksanakan sepenuhnya oleh petugas sekuriti *inhouse*. Mengelola sistem keamanan dengan pembatasan hak akses yang berbeda untuk tiap divisi yang ada di Pertamina UP VI Balongan, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang boleh masuk ke dalam kawasan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- 1) Melakukan deteksi dini terhadap potensi kerawanan yang ada di dalam maupun di luar Pertamina UP VI Balongan.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap semua orang (tamu maupun karyawan), barang dan dokumen yang ada di Pertamina UP VI Balongan.
- 3) Melakukan pengamanan dan perlindungan terhadap tamu VIP (*Very Important Person*).

b. Sistem Terbatas.

Tanggung jawab pelaksanaan pengamanan dilaksanakan sepenuhnya oleh petugas sekuriti *outsourcing*. Mengelola sistem keamanan dengan terbuka sesuai bakuan/standar keamanan perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- 1) Melaksanakan pemeriksaan terhadap orang, barang dan kendaraan yang keluar dan masuk kawasan Pertamina UP VI Balongan.
- 2) Melaksanakan kegiatan patroli di seluruh area Pertamina UP VI Balongan.

3) Melaksanakan penanganan apabila terjadi kasus unjuk rasa di Pertamina UP VI Balongan.

c. Sistem Terbuka.

Tanggung jawab pelaksanaan pengamanan menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan yang tinggal di Komperta Bumi Patra.

4.1.2.5. Pembagian Tugas Pengamanan

Pembagian tugas Satpam dilakukan agar pelaksanaan tugas Satpam dapat berjalan dengan tertib, serta dapat mengefektifkan pengawasan dan pengendalian.

Kegiatan-kegiatan rutin pengamanan yang dilaksanakan oleh tenaga sekuriti *outsourcing* dan *inhouse* terbagi menjadi 4 shif/regu (3 shif jaga dan 1 shif cadangan) yaitu :

- a. Shif I berjumlah 18 orang yang terdiri dari 17 tenaga sekuriti *outsourcing* dan 1 orang tenaga sekuriti *inhouse* bertugas dari jam 06.00-14.00 Wib.
- b. Shif II berjumlah 17 orang yang terdiri dari 16 tenaga sekuriti *outsourcing* dan 1 orang tenaga sekuriti *inhouse* bertugas dari jam 14.00-22.00 Wib.
- c. Shif III berjumlah 17 orang yang terdiri dari 16 tenaga sekuriti *outsourcing* dan 1 orang tenaga sekuriti *inhouse* bertugas dari jam 22.00-06.00 Wib.
- d. Shif IV berjumlah 18 orang yang terdiri dari 17 tenaga sekuriti *outsourcing* dan 1 orang tenaga sekuriti *inhouse* bertugas dari jam 06.00-14.00 Wib.

Petugas Satpam Pertamina UP VI Balongan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dengan melaksanakan kegiatan patroli dan kegiatan pengawasan area Pertamina UP VI Balongan melalui pos-pos jaga atau menara pengawas yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tugas Satpam dilaksanakan dengan patroli dan penjagaan. Patroli dilaksanakan dengan menggunakan kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 di kawasan Pertamina UP VI Balongan seperti patroli area unit *RCC*, jalur-jalur pipa, kawasan kilang, tempat bongkar muat barang, pergudangan, dan sarana atau tempat lain yang dianggap perlu. Sedangkan penjagaan dilakukan di setiap pos-pos yang jumlah seluruhnya ada 18 pos. Selain itu juga dilakukan penjagaan di kantor PT. TOP. Segala suatu tentang pelaksanaan tugas diatur dalam *manual book* perusahaan.

a. Tugas patroli dilaksanakan dengan rutin dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan atau semua personil yang dilibatkan melaksanakan perannya masing-masing berpedoman pada rencana yang telah dibuat, dengan pembagian tugas dan wewenang yang telah diatur dalam pengorganisasian. Akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya terlihat seperti patroli rutin saja. Jarang dalam pelaksanaan patroli petugas melakukan teguran terhadap orang-orang atau pengunjung yang mencurigakan.

b. Sedangkan tugas jaga dilaksanakan dengan melakukan penjagaan di pos-pos yang ada di setiap kawasan kilang Balongan dengan mengawasi lingkungannya dan memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat dan melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja, (pengamanan sementara TKP) dan lain sebagainya.

Untuk pelaksanaan tugas pengamanan pada Pos I (Pintu Gerbang Utama) perlu dilakukan pemeriksaan secara ketat agar kondisi keamanan kilang dan perkantoran dapat dinyatakan steril dari ancaman dan gangguan. Sebagai tindak lanjut dari kondisi yang diinginkan tersebut maka perlu dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

- 1) Pemeriksaan orang, tindakan yang dilakukan dengan menanyakan maksud kedatangan, siapa yang dituju,

mencatat identitas pribadi, menghubungi pejabat yang dituju, dan diijinkan apabila telah mendapat persetujuan dari yang dituju.

- 2) Pemeriksaan barang masuk atau keluar, tindakan yang dilakukan antara lain pemeriksaan dokumen, Pemeriksaan atau pencocokan isi dokumen dan fisiknya, setelah mendapat pengesahan dari pengawas, barang-barang tersebut dapat diijinkan masuk atau keluar, untuk kendaraan diberikan kartu pass masuk dan harus diserahkan pada saat keluar, dan periksa barang bawaannya dan pemeriksaan orang sesuai dengan kegiatan pemeriksaan orang, lalu diberikan pass masuk dan diserahkan kembali pada saat keluar.
- 3) Pemeriksaan kendaraan roda 4 atau lebih, tindakan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kendaraan menggunakan *mirror detector*, pemeriksaan bagian dalam mobil dan bagasi (menggunakan *metal detector* atau *visual*), dan setelah dinyatakan steril diberikan kartu pass masuk dan diserahkan pada saat keluar.
- 4) Pemeriksaan sepeda motor (kendaraan roda 2).

4.1.2.6. Pengawasan dan Pengendalian Tugas Satpam

Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas Satuan Pengamanan dilaksanakan oleh Kepala Bagian Sekuriti ataupun oleh pihak manajemen PT. TOP. Tugas yang dilaksanakan oleh Satuan Pengamanan seperti telah dijelaskan sebelumnya pada umumnya bersifat rutin, kecuali ada hal-hal khusus seperti terjadinya tindak pidana.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan fakta bahwa *monitoring* dan pengawasan dilaksanakan oleh *Chief Security* dengan dibantu oleh para Komandan *Squad* seperti melaksanakan apel setiap

hari untuk mengecek kesiapan petugas yang akan naik dinas dan pengecekan situasi di pos-pos tertentu baik secara langsung atau dengan menggunakan alat komunikasi (*handy talky* dan pesawat telepon).

Untuk evaluasi pelaksanaan tugas sekuriti secara rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali, serta waktu pelaksanaan rapat secara rutin dilaksanakan pada hari Rabu. Bentuk kegiatan evaluasi ini disebut dengan rapat rutin sekuriti UP VI Balongan. Selain itu juga dalam kegiatan rapat rutin sekuriti tersebut setiap 3 bulan sekali selalu dihadiri langsung oleh Direktur Utama PT. TOP yang dijabat oleh Bpk. Suryono (seorang purnawirawan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara/TNI-AU dengan pangkat terakhir Kolonel), untuk melakukan analisa dan evaluasi langsung pelaksanaan tugas sekuriti di UP VI Balongan.

a. *Briefing*/APP.

Pengarahan/Arahan Petunjuk Pimpinan (APP)/*Briefing* dilaksanakan oleh Koordinator Sekuriti PT. TOP Bpk. Rusyanto dilaksanakan setiap hari.

Seperti yang disampaikan Bpk. Endun Djunaidi salah satu petugas sekuriti kepada peneliti yaitu :

“Apel dilaksanakan setiap hari untuk pengecekan pasukan dan pemberian APP. Tujuan dilaksanakannya apel setiap hari bagi petugas sekuriti yaitu untuk melakukan pengecekan dan kesiapan anggota sebelum melaksanakan tugasjaga.”

Pergantian tugas jaga Satpam dilaksanakan seperti yang biasa dilakukan TNI atau Polri dengan jajar serah terima tugas di penjagaan. Selesai apel jajar serah terima baru diberikan pengarahan/APP oleh Koordinator Sekuriti atau yang mewakilinya.

b. Sistem Administrasi.

Petugas Satuan Pengamanan masing-masing dilengkapi dengan kartu anggota. Dalam pelaksanaan tugasnya para

petugas Satuan Pengamanan tidak dilengkapi dengan surat tugas selama menjalankan tugasnya. Kartu Kontrol tidak diterapkan dalam pelaksanaan tugas patroli yang dilaksanakan.

Selain itu petugas juga diwajibkan mengisi buku jurnal dengan disesuaikan pada lokasi pos jaga yang ditempatinya. Buku-buku jurnal yang wajib diisi antara lain yaitu buku jurnal mutasi, buku tamu, buku kunci/sistem penguncian, buku patroli pengecekan jalur pipa dan patroli pantai, buku data elpiji dan lain-lain. Buku-buku tersebut gunanya untuk keperluan tertib administrasi selama pelaksanaan tugas pengamanan, dan kewajiban setiap shif jaga untuk membuat laporan pelaksanaan tugas pengamanan setelah selesai berdinam, yang kemudian laporan tersebut dilaporkan secara berjenjang sampai dengan tingkat Direksi Pertamina UP VI Balongan.

Menurut keterangan salah seorang informan yang identitasnya ada dengan peneliti Sdr. Unyil bahwa :

”Sistem pelaporan situasi oleh tenaga sekuriti hanya dilaporkan kepada Direksi Pertamina tidak sampai kepada pihak perusahaan usaha jasa pelaksana pengamanan yang bersangkutan sebagai penanggung jawab tenaga *outsourcing*, padahal laporan itu penting untuk pelaksanaan analisa dan evaluasi kerja. Jadi seolah-olah pihak Pertamina UP VI Balongan ada upaya untuk menutup-nutupi kejadian yang ada di dalam institusi Pertamina UP VI Balongan.”

Pembuatan laporan pelaksanaan tugas dinilai sangat efisien oleh manajemen, karena secara tidak langsung melakukan pengawasan kepada petugas Satpam. Laporan pelaksanaan tugas mencakup semua bentuk kejadian baik itu yang sifatnya rutin maupun insidental, semuanya dimasukkan dalam buku mutasi, kecuali jika ada kejadian khusus seperti tindak pidana dengan skala tinggi yang terjadi di lokasi tersebut.

c. Sistem Pelaporan.

Sistem pelaporan dibuat terhadap kejadian atau tindak pidana yang ada, artinya dibuat laporan pelaksanaan tugas setiap hari, minggu dan bulan. Temuan-temuan yang ada ketika melaksanakan patroli, hambatan yang dihadapi serta cara menanggulangi permasalahan serta hal-hal lain yang didapatkan secara rutin dibuatkan dalam suatu bentuk bentuk laporan. Hal-hal yang sifatnya rutin seperti pengecekan dan pelaksanaan patroli atau tugas jaga semuanya juga dimasukkan kedalam buku mutasi yang dibuat oleh regu jaga di posko penjagaan Satuan Pengamanan.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan fakta bahwa pada sistem pelaporan terutama yang dilakukan oleh petugas sekuriti *inhouse* yang mempunyai kewenangan tugas penuh di wilayah Ring I, pelaporan situasi oleh petugas sekuriti *inhouse* hanya dilaporkan kepada Direksi Pertamina saja tidak sampai kepada pihak perusahaan jasa tenaga pengamanan atau Direktur Utama PT. TOP, hal ini menimbulkan kesan bahwa ada sesuatu yang ditutup-tutupi oleh pihak Pertamina UP VI Balongan.

Padahal laporan tersebut penting untuk pelaksanaan analisa dan evaluasi kerja, dengan adanya data tersebut dapat diambil langkah-langkah antisipasi agar tidak terjadi tindak pidana yang dapat merugikan Pertamina UP VI Balongan.

4.1.3. Sistem Pengamanan Konstruksi (Sekuriti Fisik)

Berbicara mengenai *Physical Security* atau keamanan yang bersifat fisik maka akan terkait dengan bagaimana akses orang ke gedung, peralatan, dan media yang digunakan. *Physical security* juga tidak terlepas dari hal-hal yang terkait dengan kemandirian fisik yang ada Pertamina UP VI Balongan. Di samping itu juga terkait dengan perlindungan secara fisik terhadap aset perusahaan.

diawasi oleh Satpam disesuaikan dengan jam kerja karyawan Pertamina.”

Pertamina UP VI Balongan dari sisi *access control* belum menerapkan dengan menggunakan satu pintu masuk ke dalam perusahaan, karena terdapat 4 jalan yang dapat digunakan sebagai pintu masuk dan pintu keluar bagi karyawan Pertamina UP VI Balongan, antara lain :

- a. Pada pos 1, digunakan sebagai pintu masuk dan keluar bagi kendaraan dan orang. Pada pos 1 dijaga oleh 4 orang petugas sekuriti dengan melakukan pemeriksaan terhadap semua kendaraan dan orang yang akan masuk dan keluar area Pertamina UP VI Balongan.
- b. Pada pos 3 yang disebut dengan *pos commisioning*. Pos ini hanya diperuntukan bagi karyawan yang akan masuk dan pulang kerja. Pada pos ini dijaga oleh 2 orang tenaga sekuriti.
- c. Pada pos 4 yang disebut dengan *pos baresyl*. Pos ini digunakan sebagai pintu masuk bagi karyawan dan tidak dijaga oleh petugas sekuriti.
- d. Pada pos 9 Sukareja, pada pos ini digunakan sebagai jalan masuk dan keluar pada saat jam masuk kerja, jam istirahat dan jam pulang kerja. Pos ini hanya dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti saja.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan ditemukan fakta bahwa penerapan kontrol akses Pertamina UP VI Balongan dengan menggunakan pola pengamanan tertutup, terbatas dan terbuka, antara Ring I dengan Ring lainnya seharusnya ada perbedaan perlakuan dari tenaga sekuriti terhadap pengunjung yang masuk untuk berbagai keperluan, namun pada kenyataannya hanya pintu masuk dan pintu keluar saja yang dijaga ketat oleh 4 tenaga sekuriti *outsourcing*. Untuk kawasan Ring I pemberlakuannya tidak dapat semua orang dapat

masuk kesana walaupun dijaga oleh 1 orang tenaga sekuriti *inhouse* namun untuk Ring II pengunjung dapat leluasa masuk ke dalam lingkungan Ring II tanpa diawasi oleh petugas sekuriti.

4.1.3.2. Penghalang (*Barrier*)

Sistem penghalang yang ada di kawasan UP VI Balongan dengan menggunakan sistem pengamanan parit yang berada di area Ring II melingkari sepanjang kawasan UP VI Balongan, dengan lebar parit sekitar 5 meter dengan ke dalam air setinggi 0,5 meter.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Kadir Fadlil sebagai Asisten Shif Kilang pada tanggal 12 Maret 2008, pada saat *survei* lapangan untuk melihat langsung sistem pengamanan yang ada di UP Balongan, yang menjelaskan sebagai berikut :

“Parit ini mempunyai multifungsi yaitu selain berfungsi sebagai pengamanan *barrier* juga untuk mengontrol pembuangan limbah perusahaan, maksudnya dengan adanya ikan-ikan di dalamnya maka apabila ikan-ikannya mati berarti air diparit ini sudah tercemar akibat pembuangan limbah perusahaan.”

Hasil pengamatan di lapangan sistem *barrier* yang ada di kawasan UP VI Balongan masih belum maksimal karena cuma ada satu bentuk pengamanan *barrier*. Dengan melihat fakta yang ada di lapangan untuk lebar parit yang hanya sekitar 5 meter dengan kedalaman parit sekitar 0,5 meter terlihat masih kurang, apalagi letaknya terlalu dekat dengan pagar pembatas yang ada. Hal ini masih memungkinkan pihak luar dapat masuk ke area perusahaan dengan mudah.

4.1.3.3. Pagar (*Fences*)

Untuk kawasan kilang Balongan, seluruh daerah pembatas antara Ring I, Ring II dan Ring III dibatasi dengan menggunakan pagar kawat biasa setinggi kurang lebih 2 meter.

Hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan untuk kawasan kilang Balongan, sasaran ataupun obyek pengamanan terdiri dari kawasan pengamanan Ring I, Ring II dan ring III yang hanya dibatasi

dengan pagar kawat biasa setinggi kurang lebih 2 meter dengan pagar yang mudah dirusak dan dipanjat.

Apabila dilihat dengan lokasi kawasan kilang yang sangat dekat sekali dengan daerah pemukiman masyarakat dan jalan raya yang jaraknya sekitar 10 meter, maka masih memungkinkan orang luar dapat dengan mudah masuk ke dalam kawasan dengan cara meloncat pagar.

4.1.3.4. Kunci (*Locks*)

Sistem penguncian yang digunakan oleh Pertamina UP VI Balongan untuk mengunci semua pintu pagar dan palang besi dengan menggunakan rantai dan gembok. Cara sistem penguncian seperti itu masih sangat sederhana dan ketinggalan jaman (masih tradisional).

Hasil penelitian di lapangan diperoleh fakta yaitu untuk kunci tempat-tempat tertentu seperti *ware house* tidak dipegang oleh tenaga sekuriti malah dipegang oleh bagian *safety* atau Unit Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL). Hal ini mengakibatkan sering terjadi tindak pidana penggelapan yang dilakukan oleh unit K3LL seperti penggelapan pipa yang digunakan untuk saluran gas yang harganya berkisar 4 juta rupiah perunitnya yang diketahui dari pelaporan tender pengadaan barang tersebut, barang tersebut hanya dilaporkan hilang oleh unit K3LL.

4.1.3.5. Penerangan (*Lighting*)

Sistem penerangan listrik yang digunakan Pertamina UP VI Balongan masih menggunakan sistem pengamanan lampu standar. Penerangan listrik digunakan dari malam sampai pagi hari mulai pukul 17.30 wib sampai dengan pukul 06.00 wib, dengan menggunakan diesel berbahan bakar solar dan penggunaan jasa dari PLN.

Untuk menerangi daerah-daerah yang dianggap rawan (Ring I) seperti kawasan kilang produksi dipergunakan lampu jenis *mercury* yang memiliki daya 1.000 watt yang pengoperasionalannya dengan

menggunakan mesin diesel berbahan bakar solar. Lampu *mercury* yang ada berjumlah 8 buah yang dipasang dengan menggunakan tiang listrik dan ada yang dipasang di atas pos menara pengawas..

4.1.3.6. Lahan Parkir

Lahan parkir yang tersedia di Pertamina UP VI Balongan sangat terbatas yang berada di halaman gedung perkantoran utama dengan luas area parkir sekitar 50 M2 dan dipergunakan untuk parkir kendaraan roda 4 dan roda 2. Dalam penggunaan lahan parkir dibedakan antara parkir kendaraan karyawan dengan parkir kendaraan milik tamu atau kendaraan milik mitra kerja perusahaan. Ketentuan aturan tersebut dibuatkan pada papan tulisan yang diletakkan tidak permanen di tengah-tengah lahan parkir gedung perkantoran utama Pertamina UP VI Balongan.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan untuk pembagian parkir kendaraan di area parkir terlihat masih rancu, hal ini disebabkan karena selain lokasi lahan parkir yang sempit juga tidak terlihat dengan jelas batasan-batasan yang mengatur perbedaan antara lokasi parkir kendaraan karyawan maupun lokasi parkir yang diperuntukan bagi kendaraan tamu atau mitra kerja perusahaan.

Faktanya, seperti yang peneliti alami pada saat pertama kali masuk ke dalam area Pertamina UP VI Balongan kendaraan yang dipergunakan oleh peneliti parkir di lokasi yang diperuntukan bagi karyawan Pertamina UP VI Balongan, sampai dengan peneliti akan meninggalkan lokasi tersebut tidak ada satu petugas atau karyawan yang menegur pelanggaran tersebut. Hal ini dikarenakan tidak ada penempatan petugas khusus di area parkir yang bertugas untuk mengarahkan dan mengatur parkir kendaraan. Selain itu juga banyak kendaraan yang parkir tidak teratur sehingga mengganggu kendaraan lain yang akan parkir di lokasi tersebut.

4.1.3.7. Pos Jaga/Menara Pengawas

Pos jaga diperuntukan sebagai tempat untuk memudahkan Satpam dalam mengawasi dan mengontrol setiap orang yang akan ke luar dan masuk area Pertamina UP VI Balongan.

Terdapat 18 buah pos jaga yang berada di Pertamina UP VI Balongan, yaitu :

- a. Pos 1, digunakan sebagai pintu masuk dan keluar bagi kendaraan dan orang. Pada ini dijaga oleh 4 orang petugas sekuriti dengan melakukan pemeriksaan terhadap semua kendaraan dan orang yang akan masuk dan keluar area Pertamina UP VI Balongan.
- b. Pos 2 adalah pos penggantian identitas orang yang masuk dengan *ID Card* dengan tenaga staf yang ditugaskan dalam penukaran identitas masuk.
- c. Pos 3 adalah pos *commissioning* masuk kilang di mana karyawan masuk dan keluar kerja yang dijaga oleh 2 orang petugas sekuriti.
- d. Pos 4 yang disebut dengan pos *brasely*. Pos ini digunakan sebagai pintu masuk bagi karyawan dan tidak dijaga oleh petugas sekuriti.
- e. Pos 5 adalah pos keluar masuk barang logistik dan dijaga oleh 2 orang petugas sekuriti.
- f. Pos 6 adalah pos RCC (*Residue Catalytic Cracking*) yang merupakan tempat pengolahan minyak mentah menjadi bensin, solar, *hydrogen*, LPG dan dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- g. Pos 7 adalah pos pengawasan keamanan tangki besar berbentuk bola besar yang merupakan pengisi gas elpiji yang dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.

- h. Pos 8 adalah menara pengawas yang memantau kegiatan dari atas menara di jaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- i. Pada pos 9 Sukareja, pada pos ini digunakan sebagai jalan masuk dan keluar pada saat jam masuk kerja, jam istirahat dan jam pulang kerja. Pos ini hanya dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- j. Pos 10 disebut juga pos JGC (*Japan Group Corporate*) hanya sekedar nama yang dulunya merupakan proyek kerja sama dengan Negara Jepang adalah area perkantoran dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- k. Pos 11 disebut juga pos *scrap* adalah pos di area limbah besi-besi tua dan gudang yang rawan dicuri masyarakat sekitar dan karyawan pekerja yang dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- l. Pos 12 adalah pos *fire ground* yaitu tempat latihan pemadam kebakaran dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- m. Pos 13 adalah pos Dikiat dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- n. Pos 14 adalah pos limbah *reykind* dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- o. Pos 15 adalah pos *Jetty* area pelabuhan dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- p. Pos 16 adalah pos pelabuhan khusus dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.
- q. Pos 17 adalah pos NAFTA yang merupakan pos pintu masuknya elpiji dan logistik yang dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.

- r. Pos 18 adalah pos *gasoline* yaitu perbatasan antara area proyek Pertamina UP VI Balongan dengan area pemukiman penduduk yang dijaga oleh 1 orang petugas sekuriti.

4.1.4. Sistem Pengamanan Elektronik

Perusahaan yang digolongkan sebagai obyek vital nasional, idealnya dilengkapi dengan piranti keamanan yang dipasang mulai dari ring luar hingga ring dalam, termasuk pemasangan kamera CCTV di setiap area dan penempatan kamera tersembunyi (*hidden camera*) pada titik-titik tersembunyi yang benar-benar dinilai vital. Selain itu juga, untuk pemantauan semua kamera yang terpasang itu ditangani oleh orang-orang khusus di suatu ruangan khusus pula.

Sistem pengamanan elektronik yang digunakan oleh Pertamina UP VI Balongan masih belum didukung dengan teknologi yang modern, seperti untuk sistem penguncian masih menggunakan gembok dan rantai serta palang yang dibuka secara manual. Fakta di lapangan bahwa tidak adanya sistem pengamanan dengan menggunakan CCTV pada seluruh kawasan Pertamina UP VI Balongan, sehingga tidak ada ruangan pengendali yang dapat memantau situasi lengkap dengan menggunakan komputer. Wacana untuk pemasangan sistem CCTV sedang dalam proses tender pihak ketiga, tetapi belum tahu kapan akan dilaksanakan oleh pihak perusahaan.

Penggunaan sistem CCTV merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan, karena mempunyai dampak yang mendalam bagi setiap orang yang ada di dalam kawasan itu. Dilihat dari faktor psikologis keamanan dapat mempengaruhi totalitas produksi perusahaan. Pengaruh ini lebih besar kerugiannya dibandingkan dengan kerugian karena pencurian, kebakaran, atau kecelakaan.

4.2. Potensi Ancaman di Pertamina UP VI Balongan

Dari beberapa kawasan yang ada di Indramayu, Pertamina UP VI Balongan merupakan kawasan yang mempunyai spesifikasi dan tantangan yang cukup tinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya. Baik dari segi manusia dengan

jumlah tenaga kerja yang banyak dan masyarakat yang heterogen, dan dari segi materialnya dimana aset perusahaan yang cukup terkonsentrasi karena merupakan pusat operasional pengolahan minyak mentah menjadi produk BBM, Non BBM dan BBK, serta dari segi alamnya yang merupakan daerah berkembang dari daerah sawah tadah hujan menjadi daerah industri. Semua itu merupakan potensi kerawanan, potensi ancaman dan kejahatan yang tinggi, hal ini disampaikan oleh Kepala Bagian Sekuriti UP VI Balongan, Bapak Kustanto Eddy dan didampingi oleh Asisten Penyidikan Bapak Sunaryo, ketika peneliti melakukan presentasi awal usulan penelitian dan wawancara pada tanggal 11 Februari 2007 sekitar pukul 09.00 Wib, di gedung utama sekuriti UP VI Balongan. Dijelaskan kepada peneliti bahwa:

“Kawasan UP VI Balongan yang terdiri dari kawasan kilang Balongan, kawasan kilang LPG Mundu, kawasan waduk air Salam Darma dan Komplek Pertamina Bumi Patra, kawasan kilang Balongan termasuk dalam kawasan yang penuh dengan tantangan dan rawan gangguan keamanan, maksud saya bila dilihat bahwa kawasan kilang Balongan dalam operasional pengolahan menghasilkan produksi minyak terbanyak dibandingkan dengan kawasan lainnya, sehingga tingkat mobilisasi kerja sangat tinggi. Dan kejahatan yang sering terjadi adalah pencurian aset-aset perusahaan dan produksi, sehingga dengan demikian sangat merugikan perusahaan.”

Tabel : 13
Tantangan Operasi dan Produksi

<i>Bidang</i>	<i>Tantangan</i>	<i>Penanggulangan</i>
Gangguan Keamanan & Kriminalitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pencurian pipa BBM. - Pembobolan saluran pipa. - Unjuk rasa dari LSM dan masyarakat di sekitar perusahaan. 	Peningkatan pengamanan dengan implementasi kontrak oleh penyedia jasa pengamanan yang profesional.

Sumber Data : *Annual Report* Pertamina UP VI Balongan tahun 2008.

Informasi tambahan yang diperoleh di lapangan bahwa potensi ancaman yang sering terjadi di Pertamina UP VI Balongan adalah kasus pencurian. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Rusyanto. Hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Rusyanto di kantor sekuriti PT. TOP mengenai *physical security* pada tanggal 12 Februari 2007 sekitar pukul 09.00 Wib, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Saya pernah dilapor oleh petugas sekuriti PT. TOP Sdr. Edi Sudarmo tanggalnya saya lupa sekitar bulan Oktober 2007 sekitar pukul 11.30 Wib, bahwa Sdr. Edi sempat memergoki orang yang akan mencuri minyak di pipa A.200 area kilang Balongan. Pelaku diduga sekitar 6 orang, barang bukti berupa 3 roll slang, plastik kiloan 1 pak, 3 buah jerigen isi @ 30 liter solar, 27 buah jerigen kosong, 1 buah terpal biru, 2 buah kerangan/blok *valve* ukuran $\frac{3}{4}$ dan 2 buah sandal jepit. Semua barang bukti tersebut diamankan di kantor sekuriti nonfisik Wisma Jati. Kasus ini masih dalam penyelidikan bersama dengan aparat Polsek Balongan.”

4.2.1. Kasus Pencurian

Sesuai dengan data gangguan keamanan pada UP VI Balongan bagian sekuriti, selama 1 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2007 sampai dengan bulan Januari tahun 2008 tercatat 14 kasus pencurian barang milik perusahaan di Pertamina UP VI Balongan. Beberapa contoh kasus pencurian yang terjadi yaitu :

- a. Pada tanggal 11 Juni 2007 jam 05.30 Wib di area *scraft rekin* Pertamina UP VI Balongan, telah tertangkap tangan pelaku pencurian barang milik perusahaan berupa limbah besi di area *scraft rekin* oleh petugas sekuriti PT. Tugu Oetama Persada. Pelaku sebanyak 13 orang berasal dari Desa Majakerta. Nama-nama pelaku antara lain Karyanto, Sadi, Agus, Sutur, Saridi, Waidan, Darno, Oji, Asma, Rasdam, Ato, Yanto, dan Nurdin. Kasus ini diselesaikan secara kekeluargaan dengan cara para pelaku dibuatkan surat pernyataan yang diketahui oleh Kepala Desa Majakerta dan Kepala Bagian Pam Obvit Polres Indramayu.
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007 jam 13.00 Wib di area bengkel Pertamina UP VI Balongan, telah terjadi kehilangan barang milik perusahaan berupa 1 pipa ukuran 24 inci panjang sekitar 3 meter, 1 pipa ukuran 12 inci panjang sekitar 3 meter, dan 1 plat ukuran 1 X 2 meter, semua barang tersebut terbuat dari *stainles steel*. Kasus ini masih dalam penyelidikan Polri.

Dari hasil penelitian, bahwa pelaku pencurian dilakukan oleh karyawan perusahaan UP VI Balongan. Pelaku pencurian berjumlah 24 orang, dan 13 orang diantaranya adalah petugas sekuriti perusahaan.

Seperti pengakuan salah seorang petugas sekuriti, yang peneliti sembunyikan identitasnya, atau disamarkan menjadi Sdr. Unyil, mengenai pembinaan personil selama ini. Dijelaskan olehnya bahwa :

”Kasus pencurian sering terjadi di Pertamina ini, hampir rata-rata pelakunya melibatkan orang dalam Pertamina, bahkan yang paling parah pernah terjadi kalau tidak salah sekitar tahun 2005, Polsek Balongan pernah mengamankan sebuah mobil truk yang isinya pipa *stainless steel* yang panjangnya sekitar 3 meter, tapi begitu ditanyakan kepada pihak Pertamina, justru barang itu tidak diakui milik Pertamina, saya tidak alasannya kenapa. Pernah juga terjadi pelaku pencurian ditembak oleh anggota Pam Obvit dari Polres, tapi kejadian pencurian tetap saja terjadi”

Tabel : 14

Data Tersangka Pencurian di Pertamina UP VI Balongan Tahun 2007

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1	2	3	4	5
1	Dedi Bin Bunyamin	30 thn	Ds. Singajaya Rt. 08/Rw. 03 Blok PLN	Swasta
2	Karyanto	32 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
3	Sadi	34 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
4	Agus	32 thn	Balongan II Sukendi	Sekuriti
5	Sutur	35 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
6	Saridi	38 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
7	Wahidin	30 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
8	Darmo	30 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
9	Oji	30 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
10	Asma	31 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
11	Rasdarn	31 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
12	Ato	31 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
13	Yanto	35 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
14	Nurdin	32 thn	Ds. Majakerta Balongan	Sekuriti
15	Waryana	18 thn	Ds. Majakerta Blok Tengah Balongan	Pelajar
16	Sadi Bin Carban	50 thn	Kali Dudukan Ds. Singajaya Kec. Indramayu	Tani
17	Walim	38 thn	Ds. Singajaya Blok Kepalo	Tani
18	Nasrudin alias Udi	11 thn	Ds. Majakerta Balongan	Pelajar
19	Raniri Bin Warsita	13 thn	Ds. Majakerta Balongan	Pelajar
20	Warsa Bin Tawi	44 thn	Ds. Balongan	Tani
21	Kuswara Bin Sapta	25 thn	Balongan II	Tani
22	Sukendi Bin Wardana	27 thn	Balongan II	Tani
23	Rustoni	17 thn	Ds. Majakerta	Pelajar
24	Sukendi Bin Wardana	17 thn	Ds. Makerta	Pelajar

Sumber Data : Devisi Sekuriti Pertamina UP VI Balongan.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, terlihat penyelenggaraan manajemen sekuriti di UP VI Balongan belum dilaksanakan

secara maksimal. Peneliti sengaja memberikan contoh salah satu kasus pencurian yang dilakukan oleh petugas sekuriti namun dalam penanganannya justru tidak dilakukan secara tegas terhadap para pelakunya.

Kenyataan di lapangan memang sulit hukum ditegakkan sebagaimana mestinya karena ketika ada warga yang ditangkap karena ketahuan mencuri aset dari Pertamina UP VI Balongan pasti warga sekitar melakukan unjuk rasa menuntut kepada Pertamina UP VI Balongan untuk mengeluarkan warga mereka untuk dikeluarkan dari tahanan Polisi.

4.2.2. Kasus Unjuk Rasa

Permasalahan unjuk rasa atau demonstrasi masyarakat sekitar daerah Pertamina UP VI Balongan, tercatat selama 5 tahun terakhir untuk jumlah kasus unjuk rasa yang terjadi di Pertamina UP VI Balongan sebanyak 9 kasus.

Hal ini didukung dengan keterangan menurut Asisten Penyidikan Bapak Sunaryo, yang menjelaskan bahwa :

“Sementara bentuk ancaman yang sering terjadi dan dimungkinkan akan terulang kembali adalah masalah demonstrasi masalah limbah atau tanah dari masyarakat setempat yang menamakan dirinya KOMPI (Komunitas Masyarakat Pesisir Indramayu) dan LSM. SIKLUS, sedangkan kejahatannya adalah pencurian aset perusahaan seperti pencurian pipa. Kami selalu melakukan kerjasama dan koordinasi dengan Polsek Balongan atau Polres Indramayu dalam penanganannya dan kami juga mendapat tenaga bantuan Kepolisian dalam kegiatan terpadu, seperti petugas pengamanan obyek vital dari Polres Indramayu.”

Kasus unjuk rasa terbesar yang pernah terjadi di Pertamina UP VI Balongan terjadi pada tahun 2003. Tuntutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan alasan industri yang dilakukan merusak lingkungan mereka seperti yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang menamakan dirinya KOMPI (Komunitas Masyarakat Pesisir Indramayu) yang berasal dari masyarakat petambak Ds. Brondong, Kecamatan Centigi, Indramayu yang berunjuk rasa di alun-alun di bawah pimpinan H. Djunadi dengan mengerahkan massa sekitar 1000 orang menuntut Pertamina yang melakukan pencemaran lingkungan di laut dan mencemari tambak mereka. Tuntutan

yang diajukan adalah rehabilitasi, kompensasi ganti rugi dan perbaikan Jalan Brondong sepanjang 3 Km. Tuntutan dipenuhi oleh Pertamina.

Kasus unjuk rasa juga pernah dilakukan oleh karyawan Pertamina UP VI Balongan pada tahun 2006 yang menuntut agar gajinya dinaikkan padahal gaji yang mereka terima sudah di atas UMR.

Tabel : 15

Data Kasus Unjuk Rasa Tahun 2003 s/d Tahun 2007

Tahun	Jumlah Kasus Unjuk Rasa	Jumlah
2003	3	3
2004	2	2
2005	2	2
2006	3	3
2007	1	1
J U M L A H		9

Sumber Data: Devisi Sekuriti Pertamina UP VI Balongan

Dari fakta yang ditemukan di lapangan unjuk rasa yang dilakukan masyarakat sekitar merupakan rencana terselubung pihak lain yang mengganggu seperti LSM. SIKLUS yang selalu berunjuk rasa kepada Pertamina UP VI Balongan dengan maksud untuk kepentingan pribadi yaitu meminta sesuatu kepada Pertamina UP VI Balongan dalam bentuk pekerjaan maupun materi.

4.3. Pembinaan Lingkungan Masyarakat Sekitar (*Community Development*)

Pembinaan lingkungan masyarakat sekitar *Community Development (CD)* melalui upaya konkrit untuk membantu pembangunan masyarakat sekitar. Upaya-upaya konkrit tersebut melalui kegiatan bantuan sosial guna mendapatkan dukungan masyarakat dan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya ancaman dan ikut berpartisipasi dalam pengamanan lingkungan secara terpadu. Kepedulian Pertamina UP VI Balongan terhadap lingkungan sosial dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berdasarkan nilai-nilai (*values-based*) dan program

Community Development merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap komunitas dalam kerangka pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

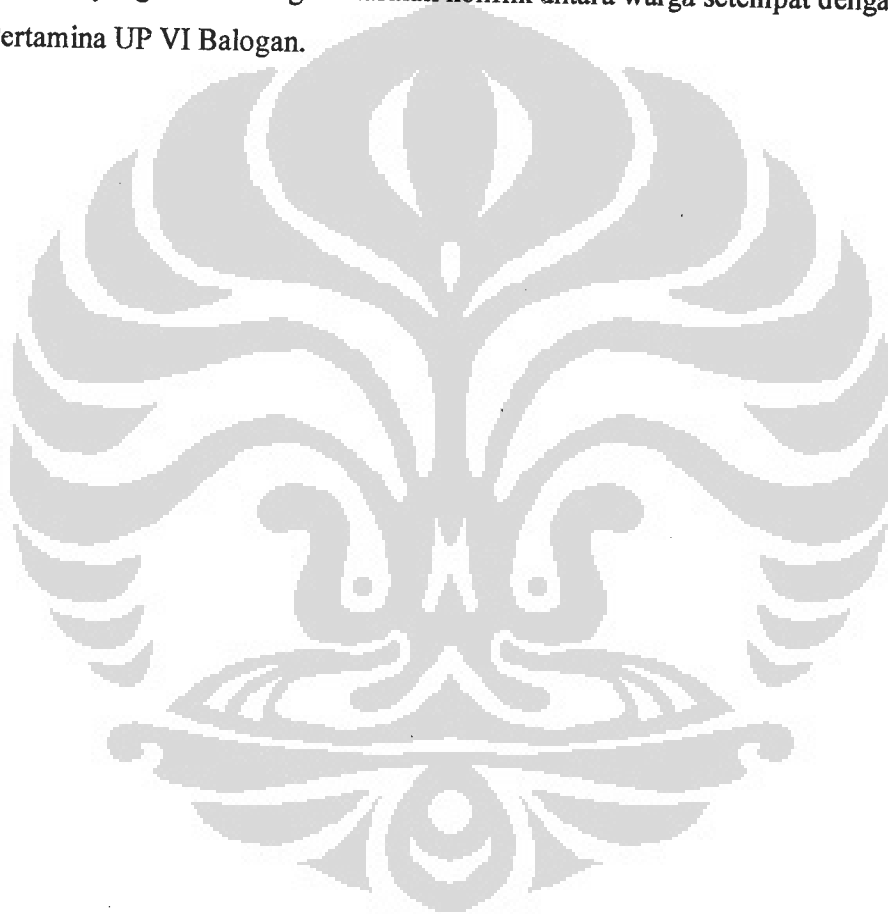
Pembangunan kilang Balongan didasarkan atas dasar rancang bangun industri yang berwawasan lingkungan antara lain dengan pembangunan sarana penanganan limbah, dan sarana kemasyarakatan yang tercakup dalam program *Community Development (CD)* yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar daerah operasi Pertamina UP VI Balongan.

Bentuk program *Community Development* yang dilakukan Pertamina UP VI Balongan selama ini antara lain :

- a. Untuk mendukung program pelestarian lingkungan di sekeliling kilang, pada tahap pertama dilakukan penanaman 3.000 pohon mangga, 4.000 batang pohon angkana, dan 1.200 pohon akasia pada jalur seluas 30.000 m².
- b. Sejak tahun 1996 Pertamina UP VI Balongan menjalankan program CSR melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) UP VI Balongan dalam bentuk membina pengusaha kecil dan menengah serta koperasi di 11 Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat, di antaranya, memanfaatkan lahan tidur aset perusahaan agar lebih produktif dan bermanfaat bagi warga desa penyangga dan program-program disektor pertanian lainnya.
- c. Selama tahun 2007 ini UP VI Balongan menyalurkan dana modal bergulir sekitar Rp 6,2 miliar. Mitra binaan yang menerima bantuan dan salah satu bentuk kegiatan pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Pertamina Unit Pengolahan VI Balongan adalah memberikan pinjaman lunak untuk modal usaha kepada para mitra binaannya. Bantuan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina UP VI Balongan.
- d. Pertamina UP VI Balongan juga aktif membantu masyarakat sekitar dengan melakukan aktivitas antara lain rehabilitasi sekolah dasar Majakarta, membantu giat karang taruna, dan memberikan pengobatan

gratis yang di laksanakan rutin setiap bulan di Desa Kosambi Blok Balongan sejak tahun 1996.

Dari hasil penelitian di lapangan kenyataannya Pertamina UP VI Balongan hanya membantu kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan Pertamina UP VI Balongan saja, tidak proaktif memberdayakan warga sekitar untuk direkrut menjadi petugas sekuriti *inhouse*, yang nantinya diharapkan dapat membantu pihak Pertamina UP VI Balongan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan masalah konflik antara warga setempat dengan pihak Pertamina UP VI Balongan.



BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dengan menganalisa kondisi yang ideal dan kondisi saat ini menjadi satu bagian pembahasan dimaksudkan agar memudahkan dalam melihat kemungkinan kesenjangan yang telah terjadi, sehingga nantinya akan didapat solusi yang sebaiknya dilaksanakan oleh Pertamina UP VI Balongan dalam rangka mencegah bentuk-bentuk potensi ancaman yang terjadi selama ini.

5.1. Kondisi Ideal dan Kondisi Saat Ini Pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik di Pertamina UP VI Balongan

Pada penjelasan di bab sebelumnya telah diuraikan kondisi awal penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan yang dilaksanakan oleh petugas sekuriti *inhouse* dan *outsourcing*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan analisa dan pembahasan penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan, dengan melihat kondisi yang ideal yang seharusnya dilaksanakan tenaga sekuriti dengan kenyataannya dalam satu pembahasan.

Penganalisaan kami persempit dengan melihat pada subyek pengamanan, metode yang digunakan dan obyek yang harus diamankan agar lebih sistematis dalam penyajiannya.

5.1.1. Subyek Pengamanan (Satpam *Inhouse* dan *Outsourcing*)

Idealnya menurut Hadiman (2007) dalam Theodore Levitt mengatakan bahwa di dalam melaksanakan tugas pokok untuk menghadapi ancaman yang diperlukan adalah :

5.1.1.1. Personil.

Personil yang bagus dapat dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas, yaitu :

- a. Kualitas, idealnya lebih menekankan adanya pelatihan yang berkesinambungan agar petugas sekuriti terlatih sehingga dapat mengaplikasikan pengamanan untuk mencegah

kerugian dari sebab apapun, kenyataannya di lapangan dari segi kualitas petugas sekuriti yang melaksanakan pengamanan (70 orang *outsourcing* dan 20 orang *inhouse*) kesemuanya pernah melaksanakan pelatihan Satpam.

- b. Kuantitas berarti idealnya jumlah petugas sekuriti pengamanan dibandingkan dengan area yang diamankan 10 petugas sekuriti melaksanakan pengamanan di dalam 1 ha. Idealnya petugas sekuriti yang dibutuhkan adalah 10 petugas personil dikalikan dengan 420 ha menjadi 4.200 petugas sekuriti atau paling tidak kalau petugas sekuritinya sedikit maka dalam pelaksanaan tugasnya dibantu dengan teknologi seperti CCTV sehingga dapat memudahkan dalam melaksanakan pengawasan kegiatan yang ada, namun kenyataannya dilihat dari segi kuantitas jauh sekali dari angka ideal dimana 90 orang petugas sekuriti melaksanakan pengamanan di area Pertamina UP VI Balongan yang mempunyai luas 420 ha dengan tidak dilengkapi dengan CCTV. Akibat dari kesenjangan tersebut maka pelaksanaan pengamanan tidak dapat berjalan secara maksimal sehingga sering terjadi tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun oleh para karyawan Pertamina UP VI Balongan. Kekurangan tenaga sekuriti disebabkan karena keterbatasan anggaran pengamanan yang disediakan oleh pihak Pertamina UP VI Balongan. Pada saat tender yang dimenangkan oleh perusahaan jasa pengamanan PT. TOP, Pertamina hanya memerlukan 70 orang petugas sekuriti saja yang berasal dari *outsourcing*.
- c. Petugas sekuriti yang melaksanakan pengamananpun harus mengenali wilayah tugasnya agar mampu mencegah terjadinya tindak pidana dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya namun pada kenyataannya walaupun petugas sekuriti mengenali wilayah tugasnya dengan baik tetap saja banyak

terjadi tindak pidana pencurian di area Pertamina UP VI Balongan dikarenakan keterbatasan petugas sekuriti.

- d. Idealnya juga untuk perumahan karyawan harus dijaga oleh petugas sekuriti namun kenyataannya di lapangan perumahan yang dihuni karyawan tidak dijaga oleh petugas sekuriti.

5.1.1.2. Teknologi

Teknologi atau peralatan yang digunakan dalam pengamanan harus tepat dan dapat membantu petugas sekuriti yang bersangkutan. Pelaksanaan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan penggunaan teknologi tersebut berdasarkan pada 2 komponen sistem pengamanan yaitu sistem pengamanan manusia (Satpam) yang melaksanakan pengamanan langsung di Pertamina UP VI Balongan dan sistem pengamanan konstruksi (pengamanan fisik) Pertamina UP VI Balongan yang harus dilengkapi dengan peralatan keamanan.

Fakta di lapangan teknologi atau sistem pengamanan elektronik pada kawasan Pertamina UP VI Balongan masih sangat sederhana sekali. Idealnya pengamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan dilengkapi dengan sistem CCTV di beberapa tempat untuk memudahkan pemantauan situasi, namun kenyataannya pada kawasan Pertamina UP VI Balongan tidak dilengkapi dengan sistem CCTV.

Idealnya petugas sekuriti mempunyai satu buah ruang pengendalian yang dapat memantau situasi lengkap dengan komputer dan sarana lain penunjang pelaksanaan tugas, namun kenyataannya ruang yang digunakan tenaga sekuriti sangat tidak memadai dengan tidak ada sarana yang menunjang pelaksanaan tugas.

Idealnya pengamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan sudah memakai sistem penguncian elektronik, namun pada kenyataannya penguncian masih menggunakan gembok dan rantai yang sudah ketinggalan zaman, itupun kuncinya bukan dipegang oleh petugas sekuriti melainkan dipegang oleh unit *safety* sehingga terjadi

banyak tindak pidana pencurian dan penggelapan yang dilakukan oleh karyawan sendiri.

Idealnya perusahaan sebesar Pertamina UP VI Balongan sudah memiliki alat sensor yang dapat mencegah atau mendeteksi orang yang akan memasuki kawasan perusahaan secara tidak syah, namun pada kenyataannya di Pertamina UP VI Balongan belum memiliki alat sensor seperti dimaksud.

Idealnya telpon melingkupi seluruh pos yang ada di kawasan Pertamina UP VI Balongan agar memudahkan dalam pengendalian dan pemantauan situasi yang terjadi, namun kenyataannya hanya pos terdepan saja yang ada telponnya.

5.1.1.3. Strategi

Strategi yaitu cara yang dipakai untuk menghadapi ancaman yang dihadapi. Strategi terkait dengan kemampuan untuk memperkirakan apa yang akan dihadapi dan perencanaan yang matang untuk menghadapi ancaman tersebut. Didalamnya terdapat kemampuan teknis yang berisi kemampuan untuk dapat mengenal, mengerti, memahami dan melaksanakan tugas serta kemampuan taktis berupa pengenalan apa yang kita miliki untuk dapat menghadapi ancaman.

Idealnya Pertamina harus mempunyai strategi yang dijabarkan menjadi cara bertindak agar Pertamina UP VI Balongan tidak mengalami kerugian dari sebab apapun yaitu dengan menambah jumlah tenaga sekuriti baik yang berasal dari *outsourcing* maupun *inhouse*, namun pada kenyataannya Pertamina UP VI Balongan tidak memiliki strategi ke depan untuk mengamankan kawasan perusahaannya, terbukti sejak awal Pertamina UP VI Balongan mentenderkan jumlah petugas Satpam yang dibutuhkan dalam pengamanan di area Pertamina UP VI Balongan hanya 70 orang petugas Satpam saja. Bagaimana bisa Pertamina UP VI Balongan yang

tergolong sebagai obyek vital negara dan memiliki wilayah seluas 420 ha hanya diamankan oleh 90 orang petugas Satpam saja ?

Petugas Satpam seharusnya diberikan tanggung jawab untuk memegang kunci-kunci yang ada, sehingga Satpam dapat melakukan pengawasan terkait dengan rencana pengamanan yang mempertimbangkan 2 periode pengawasan yaitu ketika area digunakan dan ketika area tidak digunakan, namun pada kenyataannya hanya kunci-kunci tertentu saja yang dipegang oleh tenaga sekuriti seperti gudang dan logistik yang didalamnya tidak terdapat aset-aset penting milik Pertamina UP VI Balongan. Untuk kunci tempat-tempat tertentu seperti *ware house* tidak dipegang oleh petugas Satpam melainkan dipegang oleh bagian *safety* atau Unit Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL), sehingga sering terjadi tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh unit K3LL seperti penggelapan pipa yang digunakan untuk saluran gas yang harganya berkisar 4 jutaan perunit yang diketahui dari pelaporan tender pengadaan barang tersebut. Barang tersebut hanya dilaporkan hilang oleh unit K3LL.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya untuk kasus pencurian, persoalannya hanya pada masalah manajemen. Sebab, sekuriti itu tidak ada yang 100% *secure*. Secanggih apa pun teknologinya, jika manajemennya tidak bagus tetap saja terjadi tindak pidana pencurian. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana keamanan yang cukup, jika manajemen tidak bisa mengelola keamanan dengan baik, tetap saja rawan.

5.1.2. Metode Pengamanan

Metode pengamanan Pertamina UP VI Balongan berdasarkan pada 2 komponen sistem pengamanan dengan melaksanakan pola pengamanan oleh manusia (Satpam) dan pola pengamanan konstruksi (sekuriti fisik).

Pengamanan oleh manusia dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajerial yaitu dengan cara melihat apakah fungsi-fungsi manajemen di dalam proses pencapaian tujuan dengan menggerakkan orang lain sudah berjalan atau belum dikaitkan dengan aspek hukumnya.

5.1.2.1. Analisa Satpam dilihat dari Konsep Strategi Pencegahan Kejahatan

Keterkaitan teori strategi pencegahan kejahatan dengan keberadaan perusahaan adalah tentunya perusahaan telah menerapkan strategi pencegahan kejahatan guna perbuatan jahat seseorang yang berusaha mengambil aset.

Ada, tiga cara untuk membatasi secara fisik dilakukannya kejahatan, yaitu : 1) Memperkokoh sasaran kejahatan; 2) Memindahkan sasaran kejahatan; 3) Menghilangkan sarana atau niat yang dipergunakan untuk melakukan kejahatan.

Usaha memperkokoh sasaran kejahatan ini adalah salah satu model pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional. Model pencegahan yang demikian sering pula disebut sebagai *physical planning*. Model ini diketengahkan berdasarkan asumsi bahwa lingkungan fisik dapat merupakan faktor kunci bagi penjelasan sifat dan tingkat beberapa kejahatan di masyarakat. Dengan memperbaiki desain lingkungan fisik akan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kejahatan.

Pertamina UP VI Balongan telah melakukan langkah-langkah upaya pencegahan kejahatan dari seseorang yang mencoba untuk merusak atau mencuri aset-aset perusahaan yang ada yaitu dengan penyediaan tenaga sekuriti (Satpam), pembuatan pagar, akses kontrol, pembuatan pos-pos jaga serta menara pengawas.

Pencegahan kejahatan, sebagai suatu pendekatan atau model yang mungkin dapat diterapkan dari pada menganjurkan sebuah teori tentang pencegahan kejahatan itu sendiri (pertimbangan praktis). Sifat atau tujuan tradisional dalam sistem peradilan pidana dan unsur-unsurnya. Penjeraan individu dan penjeraan umum, pengamanan dan rehabilitasi, adalah tindakan represif primer dan sangat terkait dengan pencegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran setelah pelanggaran tersebut telah timbul.

Apabila dikaitkan dengan situasi keamanan Pertamina UP VI Balongan dengan masih terjadi pencurian terhadap aset-aset perusahaan baik itu yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan Pertamina UP VI Balongan. Oleh sebab itu, manajemen bagian keamanan Pertamina UP VI Balongan perlu melakukan pendekatan yuridis secara ideal, artinya dengan mengedepankan hukum yang berlaku bila menemui tindak pidana yang dilakukan di lingkungan Pertamina UP VI Balongan.

Kenyataan di lapangan memang sulit hukum ditegakkan sebagaimana mestinya karena ketika ada warga yang ditangkap karena ketahuan mencuri aset dari Pertamina Balongan pasti warga sekitar melakukan unjuk rasa menuntut kepada Pertamina UP VI Balongan untuk mengeluarkan warga mereka untuk dikeluarkan dari tahanan Polisi.

5.1.2.2. Analisa Satpam dilihat dari Konsep Manajemen

Fungsi ideal manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian petugas Satpam dan kenyataan pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Perencanaan yaitu penyusunan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses perencanaan pengamanan Pertamina UP VI Balongan, meliputi :

- 1) Penentuan tujuan, (keamanan Pertamina UP VI Balongan);
- 2) Menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan dalam kondisi saat ini. Untuk menganalisis situasi perusahaan dengan model analisis *SWOT*. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Penganalisaan *SWOT* berupa :

- (a) *Strengths*, Kekuatan tenaga sekuriti (yang ideal untuk 1 ha diawasi oleh 10 petugas Satpam), materiil (perlengkapan alat komunikasi, borgol, tongkat polisi disesuaikan dengan jumlah Satpam yang ada, kendaraan bermotor roda 4 dan roda 2 yang dipergunakan untuk patroli), keuangan (dukungan logistik penunjang);
 - (b) *Weakness*, Kelemahan personil, materiil dan logistik yang menghambat,
 - (c) *Opportunities*, peluang terkait apa yang mungkin terjadi,
 - (d) *Threats*, ancaman berupa kejahatan yang mungkin terjadi
- 3) Alternatif-alternatif; pemilihan alternatif berupa pengambilan keputusan dan penyusunan rencana.

Pada kenyataan di lapangan terdapat kelemahan dalam penganalisaan *SWOT* di mana letak kesalahan ada pada Pertamina UP VI Balongan sendiri yang mengabaikan faktor keamanan. Penentuan tujuan tidak mungkin dapat dicapai dengan personil pengamanan yang terbatas. Satpam yang berjumlah 90 orang yang dibagi menjadi 4 shif, sehingga riilnya pelaksanaan penjagaan dilaksanakan oleh 22 petugas Satpam tidak mungkin dapat mengawasi area Pertamina UP VI Balongan seluas 420 Ha. Mobil dan sepeda yang digunakan untuk pelaksanaan patrolipun terbatas, yaitu 1

buah mobil patroli dan 4 buah sepeda motor mustahil dapat membantu pelaksanaan tugas Satpam secara maksimal, seharusnya 22 petugas Satpam yang melaksanakan pengamanan dilengkapi dengan motor untuk pelaksanaan patroli walaupun itu juga belum maksimal karena kembali pada faktor personil yang dilibatkan dalam pengamanan kurang. HT sebagai alat yang digunakan untuk komunikasi hanya ada 12 buah, 1 buah digunakan oleh koordinator sekuriti, 1 buah digunakan oleh Satpam pamtup dan 10 buah oleh petugas Satpam di setiap shif, yang seharusnya dilengkapi adalah 18 pos sekuriti yang ada di Pertamina UP VI Balongan dilengkapi dengan HT. Kesemuanya tidak dapat mencegah ancaman yang selalu terjadi berupa pencurian dan penggelapan yang dilakukan oleh masyarakat dan karyawan,

Alternatif tindakan juga bersifat *top-down*, dimana pihak BUIPP PT. TOP yang selalu mengajukan penambahan tenaga sekuriti selalu tidak diterima oleh Pertamina UP VI Balongan.

b. Pengorganisasian.

Pengorganisasian menekankan pada prinsip-prinsip pengorganisasian yang diantaranya adalah pengelompokan pekerjaan dimana petugas Satpam terbagi dalam beberapa shif.

Pada kenyataannya pembagian tugas dan tanggung jawab Satpam dalam melakukan pengamanan di Pertamina UP Balongan sudah dilaksanakan, tapi tetap saja tidak maksimal.

c. Pelaksanaan.

Pelaksanaan dimana semua personil yang dilibatkan melaksanakan perannya masing-masing berpedoman pada

rencana yang telah dibuat, dengan pembagian tugas dan wewenang yang telah diatur dalam pengorganisasian.

Dalam pelaksanaannya pengamanan yang dilakukan menggunakan pola tertutup yang berada pada Ring I dimana hanya orang-orang tertentu saja yang boleh masuk, pola terbatas pada Ring II dimana orang-orang yang masuk diawasi dan pola terbuka pada Ring III dimana orang-orang dapat bebas melakukan kegiatan. Antara Ring I dengan Ring lainnya seharusnya ada perbedaan perlakuan dari tenaga sekuriti terhadap pengunjung yang masuk untuk berbagai keperluan, namun pada kenyataannya hanya pintu masuk dan pintu keluar saja yang dijaga ketat oleh 4 orang petugas Satpam *outsourcing*. Untuk Ring I pemberlakuannya tidak dapat semua orang dapat masuk kesana walaupun dijaga oleh sedikit petugas Satpam *inhouse* namun untuk Ring II pengunjung dapat leluasa masuk ke dalam lingkungan Ring II tanpa diawasi oleh petugas sekuriti.

Tenaga sekuriti harus dilengkapi dengan alat komunikasi (HT), pentungan, borgol, alat pendeteksi adanya barang-barang yang dicurigai sebagai bom yang kemungkinan dapat dibawa oleh tamu yang tidak dikehendaki, namun dalam pelaksanaannya dari 18 pos yang dijaga baru 12 orang petugas sekuriti yang dilengkapi oleh alat komunikasi HT. Alat komunikasi tersebut dipegang oleh Koordinator (Bapak Rusyanto), tenaga sekuriti pengamanan tertutup dan 10 pos lainnya. Hal ini terasa sangat minim dari kebutuhan yang harus ada dan dapat menyebabkan pengawasan menjadi terbatas hanya pada petugas yang memegang HT saja.

Untuk tongkat polisi dan borgol semua petugas Satpam sudah dilengkapi namun untuk alat pendeteksi yang dapat melihat adanya barang-barang yang dicurigai milik tamu

seperti bom tidak dimiliki oleh tenaga sekuriti karena pelitnya pihak Pertamina UP VI Balongan untuk mengakomodir kepentingan pengamanan. Alat yang dimiliki oleh petugas Satpam hanyalah alat pendeteksi logam yang sederhana yang kalau digunakan pada saat ini sangat ketinggalan zaman.

Idealnya antara Satpam *outsourcing* dengan *inhouse* menyatu dalam pelaksanaan pengamanan namun pada kenyataannya terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pengamanan dimana Satpam *outsourcing* melaksanakan pengamanan di Ring II sedangkan tenaga sekuriti *inhouse* melaksanakan pengamanannya di Ring I.

d. Pengawasan dan Pengendalian.

Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) terhadap kegiatan pelaksanaan untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai, efektif atau tidak, efisien atau tidak. Dengan adanya pengawasan sejak kegiatan perencanaan maka penyimpangan sejak dini dapat diketahui dan dapat diluruskan kembali.

Idealnya Wasdal dilakukan dengan kegiatan antara lain pelaporan petugas pelaksana pengamanan di lapangan secara berjenjang kepada pimpinan selalu berlangsung, pengawasan melekat meliputi pengendalian langsung pada saat mereka bertugas selalu dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan dengan sarana komunikasi yang ada, apel di laksanakan untuk pengecekan pasukan dan pemberian APP, pengawasan melekat oleh subyek terhadap obyek pengendalian secara terus-menerus, penganalisaan secara lisan maupun tulisan secara periodik maupun insidental dalam pengamanan Pertamina UP VI Balongan, pengendalian dilaksanakan sebelum, selama dan setelah pelaksanaan tugas.

Kenyataan di lapangan semua kegiatan wasdal sudah dilaksanakan termasuk apel, pengecekan situasi di pos-pos tertentu sering dilakukan oleh koordinator sekuriti di lapangan dengan melalui sarana komunikasi HT akan tetapi pelaporan situasi oleh tenaga sekuriti hanya dilaporkan kepada Direksi Pertamina tidak sampai kepada pihak BUJPP PT. TOP yang bersangkutan, padahal laporan itu penting untuk melakukan analisa dan evaluasi. Ada kesan pihak Pertamina UP VI Balongan menutup-nutupi sesuatu masalah. Seharusnya dari data ini dapat diambil langkah-langkah antisipasi agar tidak terjadi tindak pidana yang dapat merugikan Pertamina UP VI Balongan.

5.1.2.3. Analisa Satpam dilihat dari Konsep Sekuriti Fisik

Penyelenggaraan pengamanan fisik di Pertamina UP VI Balongan menggunakan konstruksi, yaitu :

a. **Kontrol Akses (*Acces Control*).**

Idealnya Pertamina UP VI Balongan hanya mempunyai 1 akses jalan masuk bagi karyawan perusahaan, hal ini untuk memudahkan petugas Satpam untuk mengawasi pekerja yang akan melaksanakan pekerjaannya maupun pekerja istirahat dan pulang kerja.

Pada kenyataannya terdapat 4 akses jalan masuk ke dalam area perusahaan, sehingga memudahkan terjadinya tindak pidana disebabkan pengawasan yang kurang dari petugas Satpam.

b. **Penghalang (*Barrier*).**

Idealnya sistem penghalang dibangun untuk wilayah yang dilindungi. Sebagai contoh adalah suatu kolam/parit atau semak belukar yang sulit ditembus yang dapat membuat efek psikologis dan penghalang jarak.

Kenyatannya di lapangan sistem penghalang yang ada di Pertamina UP VI Balongan hanya ada satu bentuk pengamanan *barrier* yaitu dengan menggunakan penghalang parit. Penghalang parit hanya ada di disekitar area Ring II melingkari sepanjang kawasan Pertamina UP VI Balongan, sedangkan untuk penghalang pada Ring I tidak ada. Kondisi parit dibangun dengan lebar sekitar 5 meter dengan ke dalam parit sekitar 0,5 meter, dengan kondisi tersebut maka fungsi penghalang masih belum maksimal karena Selain itu pula, apalagi letaknya terlalu dekat dengan pagar pembatas yang ada. Hal ini masih memungkinkan pihak luar dapat masuk ke area perusahaan dengan mudah.

c. Pagar (*Fances*).

Idealnya Ring III standar ketinggian pagar adalah 8 kaki dengan 3 rangkaian kawat berduri untuk menghalangi penyusup, Ring II ketinggian pagar adalah 6 sampai 7 kaki dengan pagar yang tidak mudah dipanjat dan Ring I standar ketinggian pagar adalah 3 sampai 4 kaki dirancang agar penyusup yang sudah melewati kedua ring tersebut tidak dapat menemukan barang atau informasi.

Kenyataan di lapangan adalah untuk kawasan Pertamina UP VI Balongan, seluruh daerah pembatas antara Ring I, Ring II dan Ring III dibatasi dengan menggunakan pagar kawat biasa setinggi kurang lebih 2 meter.

Ring III ketinggiannya berikut kawatnya tidak lebih 2 meter dengan pagar yang mudah dirusak dan dipanjat sementara kawat yang digunakan tidak berkelok sehingga memudahkan orang yang berniat jahat menembus pagar Ring III.

Ring II ketinggiannya seharusnya berbeda dengan Ring III namun kenyataan di lapangan ketinggiannya sama saja dan dengan bahan yang mudah ditembus.

Apabila dilihat dengan lokasi kawasan kilang yang sangat dekat sekali dengan daerah pemukiman masyarakat dan jalan raya yang jaraknya sekitar 10 meter, maka masih memungkinkan orang luar dapat dengan mudah masuk ke dalam kawasan dengan cara meloncat pagar.

d. Kunci (*Locks*).

Idealnya kunci adalah salah satu manifestasi paling awal dari sekuriti fisik. Kunci merupakan bagian dari perencanaan sekuriti fisik.

Kenyataan di lapangan petugas Satpam seharusnya diberikan tanggung jawab untuk memegang kunci-kunci yang ada, sehingga petugas Satpam dapat melakukan pengawasan terkait dengan rencana pengamanan yang mempertimbangkan dua periode pengawasan yaitu ketika area digunakan dan ketika area tidak digunakan, namun pada kenyataannya hanya kunci-kunci tertentu saja yang dipegang oleh tenaga sekuriti seperti gudang dan logistik yang didalamnya tidak terdapat aset-aset penting milik Pertamina UP VI Balongan. Untuk kunci tempat-tempat tertentu seperti *ware house* tidak dipegang oleh petugas Satpam melainkan dipegang oleh bagian *safety* atau Unit Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL), sehingga sering terjadi tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh karyawan Pertamina UP VI Balongan, seperti penggelapan pipa yang digunakan untuk saluran gas yang harganya berkisar 4 juta rupiah perunit yang diketahui dari pelaporan tender pengadaan barang tersebut. Barang tersebut hanya dilaporkan hilang oleh unit K3LL.

e. Penerangan (*Lighting*).

Idealnya penerangan merupakan suatu program sekuriti yang menggunakan pencahayaan yang digunakan petugas Satpam untuk membantu pengamatan visual mereka di malam hari terhadap adanya penyusup yang berniat melakukan perbuatan jahat di suatu area perusahaan. Dengan kekuatan yang diarahkan ke arah luar area dimana dimungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan masuk, penerangan secara psikologis dapat menghalangi aktivitas penjahat potensial untuk melakukan kejahatan.

Pada kenyataannya sistem penerangan lampu di Pertamina UP VI Balongan masih menggunakan sistem pengamanan lampu standar. Penerangan listrik digunakan dari malam sampai pagi hari mulai pukul 17.30 wib sampai dengan pukul 06.00 wib, dengan menggunakan diesel berbahan bakar solar dan penggunaan jasa dari PLN.

Untuk menerangi daerah-daerah yang dianggap rawan (Ring I) seperti kawasan kilang produksi dipergunakan lampu jenis *mercury* yang memiliki daya 1.000 watt yang pengoperasionalannya dengan menggunakan mesin diesel berbahan bakar solar. Lampu *mercury* yang ada berjumlah 8 buah yang dipasang dengan menggunakan tiang listrik dan ada yang dipasang di atas pos menara pengawas.

Apabila dilihat dari potensi ancaman yang sering terjadi di Pertamina UP VI Balongan berupa pencurian pipa yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan Pertamina UP VI Balongan di dalam gudang penyimpanan pipa, maka fungsi penerangan di area gudang penyimpanan pipa masih belum maksimal, hal ini didukung dengan fakta bahwa bahwa lokasi gudang penyimpanan pipa hanya menggunakan lampu neon biasa

dan lampu jalan standar yang biasa digunakan di jalan-jalan umum yang jaraknya terlalu jauh antara lampu jalan yang satu dengan lampu jalan yang lainnya. Sehingga diperlukan penambahan penerangan di seluruh area Pertamina UP VI Balongan khususnya pada area pergudangan.

f. Lahan Parkir.

Idealnya perusahaan menyediakan area parkir yang memadai bagi semua kendaraan yang memasuki area perusahaan. Dalam penggunaan lahan parkir dibedakan antara parkir kendaraan karyawan dengan parkir kendaraan milik tamu atau kendaraan milik mitra kerja perusahaan, serta pengelompokkan kendaraan menurut jenisnya yaitu kendaraan roda 4 dan roda 2, sehingga terlihat baik dan tertib. Hal ini bertujuan untuk memudahkan petugas Satpam melakukan pengawasan terhadap kendaraan-kendaraan yang berada di area perusahaan.

Kenyataannya di lapangan dalam pengaturan parkir kendaraan di area Pertamina UP VI Balongan terlihat tidak tertib, hal ini disebabkan karena luas lahan parkir yang disediakan oleh Pertamina UP VI Balongan sangat terbatas atau kurang luas. Penempatan papan ketentuan parkir diletakkan tidak permanen dan terkesan asal diletakkan/dipasang. Karena tidak ada petugas Satpam atau petugas khusus yang ditunjuk di area parkir Pertamina UP VI Balongan, maka banyak kendaraan yang parkir tidak pada tempatnya. Hal ini dapat menimbulkan potensi kerawanan terjadinya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

g. Pos Jaga atau Menara Pengawas.

Idealnya pos jaga atau menara pengawas diperuntukan sebagai tempat untuk memudahkan Satpam

dalam mengawasi dan mengontrol setiap orang yang akan keluar dan masuk area Pertamina UP VI Balongan. Petugas pos jaga harus berada di posnya selama melaksanakan tugas penjagaan. Keuntungannya, bahaya dapat dihindari karena pos selalu ditunggu oleh petugas Satpam.

5.1.3. Obyek Pengamanan

Obyek pengamanan adalah Pertamina UP VI Balongan, apabila dikaitkan dengan fakta yang ada di lapangan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh Pertamina UP VI Balongan sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pengamanan, antara lain :

- a. Obyek pengamanan berupa kawasan Pertamina UP VI Balongan seharusnya steril dari kendaraan yang memakai bahan bakar bensin dikarenakan bahan bakar ini mudah terbakar, namun pada pelaksanaannya kendaraan yang berbahan bakar bensin bisa masuk ke dalam kawasan Pertamina UP VI Balongan. Hal ini menunjukkan unit K3LL tidak optimal dalam pelaksanaan tugasnya karena seharusnya unit K3LL (*safety*) yang berkoordinasi dengan petugas Satpam untuk melarang kendaraan yang berbahan bakar bensin memasuki area Pertamina UP VI Balongan.
- b. Menurut Richard J. Gigliotti dan Ronald C. Jason dalam Hadiman (2007), yang membagi 5 level upaya sekuriti sesuai dengan tingkatan-tingkatan penyelenggaraan sekuriti yaitu *minimum security, low level security, medium security, high level security* dan *maximum security*.

Idealnya Pertamina UP VI Balongan dalam menerapkan tingkat penyelenggaraan sekuriti disesuaikan dengan klasifikasi daerah keamanan berdasarkan zona atau ring yang telah ditentukan berdasarkan klasifikasi daerah *safety*.

Pada zona I atau Ring I yang merupakan kawasan fasilitas kilang sebagai fasilitas produksi utama yang terdiri dari unit-unit

pengolahan minyak mentah menjadi bahan bakar minyak seperti bensin, solar dan LPG. BBM yang dihasilkan sebagai aset utama dalam kegiatan bisnis yang dilaksanakan oleh Pertamina UP VI Balongan. Maka pada kawasan Ring I seharusnya menggunakan standar *high level security (HLS)*, yang mensyaratkan adanya peralatan pokok antara lain penghalang standar, kunci sederhana, sistim alarm standar, lampu pengaman sederhana, penghalang fisik pengaman sederhana, pengaman kunci modern, sistim alarm yang dikendalikan oleh *remote*, perimeter penghalang fisik keamanan tingkat tinggi dengan anjing penjaga dan petugas Satpam dengan peralatan komunikasi sederhana serta CCTV, *perimeter alarm system*, penjagaan alarm yang tinggi dan terlatih dengan komunikasi tinggi, akses kontrol, pengaman lampu tingkat tinggi, koordinasi dengan penegak hukum (Polisi) daerah setempat dan denah formal keadaan darurat.

Kenyataan di lapangan hanya denah formal keadaan darurat dan koordinasi dengan Polisi setempat yang bisa diupayakan, sedangkan CCTV belum ada, *perimeter alarm system* belum ada, penjagaan alarm yang canggih dengan komunikasinya belum ada hanya sebatas 12 buah HT saja untuk komunikasi, telpon bagi petugas Satpam hanya 1 buah itupun hanya ada di pos penjagaan depan saja, akses kontrol masih sederhana belum ada yang menggunakan sistim elektronik dan pengaman lampupun masih bersifat standar.

Pada zona II atau Ring II yang merupakan kawasan perkantoran dan bangunan-bangunan lainnya sebagai fasilitas penunjang kegiatan Pertamina UP VI Balongan. Pada zona II atau Ring II seharusnya menggunakan standar *Medium Security (MS)* yang mensyaratkan adanya sistim alarm yang canggih, pengaman penghalang yang modern dengan anjing penjaga serta tenaga sekuriti dengan alat komunikasi sederhana.

Kenyataan di lapangan hanya petugas sekuriti yang sudah menggunakan alat komunikasi standar berupa HT dan pengaman penghalang standar yang bisa diupayakan. Sedangkan untuk sistem alarm dan anjing penjaga belum ada.

Pada zona III atau kawasan Ring III yang merupakan jalan-jalan yang berada di luar area Pertamina UP VI Balongan seperti area perumahan karyawan yaitu Komplek Perumahan Pertamina Bumi Patra (Komperta Bumi Patra) yang terletak 8 km di luar lokasi Pertamina UP VI Balongan. Pada zona ini seharusnya menggunakan standar *Low level security (LLS)*, yang mensyaratkan adanya sistem alarm standar, pengamanan lampu sederhana, penghalang fisik standar dan penguncian yang modern.

Kenyataan di lapangan hanya pengamanan lampu sederhana dan penghalang fisik standar yang bisa diupayakan. Sedangkan sistem alarm standar dan penguncian yang modern belum ada.

- c. Pengamanan obyek secara fisik juga harus dilengkapi dengan *hydran* tempat air guna memadamkan kebakaran. Pertamina UP VI Balongan sudah dilengkapi dengan 6 buah *hydran* air yang dapat berfungsi memadamkan kebakaran yang sudah pernah terjadi di Pertamina UP VI Balongan.
- d. Pertamina UP VI Balongan idealnya dilengkapi dengan alat-alat pengamanan canggih seperti alat pendeteksi barang-barang yang terdapat di dalam kendaraan tamu, alat sensor pendeteksi logam dan sebagainya.

Namun pada kenyataannya hanya 1 *stick mirror* yang dimiliki Pertamina UP VI Balongan sehingga petugas Satpam terbatas dalam memantau barang yang dibawa oleh tamu selain itu 1 alat sensor pendeteksi logam seperti di Bandara terdapat di lokasi pintu keluar masuk karyawan (*brasely*) itupun dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan.

- e. Idealnya masyarakat sekitar lingkungan proyek dilibatkan dalam pengamanan lingkungan proyek (pengamanan dengan memberdayakan peran serta masyarakat), namun pada kenyataannya masyarakat Desa Majakarta yang tinggal di sekitar lokasi Pertamina UP VI Balongan tidak dilibatkan dalam pengamanan proyek. Ini menandakan tidak berjalannya *community development* di sana.

Seharusnya ada program pemberdayaan peran serta masyarakat mengingat lokasi Pertamina UP VI Balongan berada di sekeliling lingkungan masyarakat, ketenangan dalam bekerja, terjalannya komunikasi antara pihak perusahaan dengan warga masyarakat, image perusahaan menjadi baik dimata masyarakat, terbatasnya aparat dan fasilitas keamanan dan kewajiban perusahaan untuk dapat mensejahterakan masyarakat sekitar lingkungan Pertamina UP VI Balongan.

Kenyataannya di lapangan Pertamina UP VI Balongan hanya membantu kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan saja, tidak proaktif memberdayakan warga sekitar untuk direkrut menjadi tenaga sekuriti *inhouse* yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan terjadinya konflik antara warga sekitar dengan pihak Pertamina UP VI Balongan.

- f. Idealnya pengamanan sebesar Pertamina UP VI Balongan menggunakan anjing penjaga (*guard dogs*) untuk membantu petugas Satpam melaksanakan pengamanan sehari-hari guna mencegah kerugian dari sebab apapun, namun kenyataannya Pertamina UP VI Balongan tidak melengkapi dengan anjing penjaga.

5.2. Analisa Resiko Keamanan di Pertamina UP VI Balongan

Perlunya mengetahui resiko keamanan di Pertamina UP VI Balongan adalah sebagai tindakan pencegahan dan penanggulangan untuk bahaya keamanan fisik

di Pertamina UP VI Balongan. Resiko keamanan fisik meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

5.2.1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan erat dengan bangunan Pertamina UP VI Balongan didirikan sebagai langkah awal pengamanan aset-aset perusahaan. Penerapan keamanan fisik harus memperhatikan faktor lingkungan dan menerapkan kontrol keamanan lingkungan.

Dari hasil wawancara penelitian dengan Kabag Sekuriti Bpk. Kustanto Edy, yang menjelaskan bahwa :

”Resiko terbesar adalah bahaya lingkungan sebagai ancaman terbesar. Bahaya lingkungan ini berupa kebakaran, gempa bumi dan bentuk-bentuk bencana alam lainnya yang memberikan pengaruh negatif untuk peralatan yang ada di Pertamina UP VI Balongan. Namun banyak yang belum siap untuk mengatasi bahaya ini, karena menganggap bahwa bencana belum tentu akan terjadi.”

Bencana alam memang tak dapat dihindari, namun kita dapat mengantisipasi untuk mengurangi resiko yang disebabkan oleh bencana alam. Kontruksi bangunan yang memiliki ketahanan terhadap gempa adalah suatu cara yang dapat diterapkan. Antisipasi terhadap bencana alam, kebakaran atau kerusakan pada aset-aset perusahaan hanya dengan cara memperkokoh pengamanan fisik. Oleh sebab itu kemandirian fisik pada keamanan aset-aset perusahaan merupakan hal yang tidak dapat ditawar. Gudang penyimpanan harus aman dari penyusup dan ruangan penyimpanan harus baik dan tidak mudah terbakar agar aset-aset perusahaan tetap terjaga.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pengamanan di Pertamina UP VI Balongan meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

5.2.1.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkungan Pertamina UP VI Balongan, antara lain :

- a. Luas area Pertamina UP VI Balongan yang begitu luas tidak sebanding dengan jumlah petugas Satpam yang ada.

- b. Sarana penunjang pelaksanaan tugas Satpam yang tidak memadai, seperti sarana pendeteksi barang yang dibawa pengunjung, alat komunikasi, pagar yang sesuai dengan standar sekuriti, tidak adanya ruangan sekuriti yang representatif yang dapat dijadikan sarana kontrol situasi lapangan terbukti tindak pidana sering dan kerap terjadi di lingkungan sekitar Pertamina UP VI Balongan.
- c. Kebijakan perusahaan atau Pertamina UP VI Balongan tentang pembatasan kewenangan bagi Satpam *outsourcing*. Sehingga tindak pidana yang terjadi selain dikarenakan minimnya jumlah petugas sekuriti yang dilibatkan, juga dikarenakan kunci-kunci *ware house* yang dipegang oleh unit *safety*, yang seharusnya di pegang oleh petugas Satpam *outsourcing* sehingga memudahkan bagi Satpam *outsourcing* untuk melakukan pengecekan situasi di gudang-gudang milik Pertamina UP VI Balongan.
- d. Tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh karyawan Pertamina UP VI Balongan, apalagi para pelakunya adalah para petugas sekuriti Pertamina UP VI Balongan sendiri.

5.2.1.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan Pertamina UP VI Balongan, antara lain :

- a. Seluruh lapisan masyarakat sekitar tidak mendukung tindakan represif yang dilakukan pihak Kepolisian terbukti jika ada warga masyarakat yang tertangkap karena mencuri atau menggelapkan aset Pertamina UP VI Balongan maka masyarakat sekitar akan melakukan unjuk rasa menuntut Pertamina UP VI Balongan agar pelakunya dilepaskan dari jeratan hukum pihak kepolisian.

- b. Unjuk rasa yang dilakukan LSM. lokal seperti LSM. Siklus dan LSM. KOMPI dan masyarakat di sekitar Pertamina UP VI Balongan.
- c. Tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh masyarakat setempat, dimana rata-rata para pelakunya tergolong dalam kelompok masyarakat miskin.

5.2.2. Faktor Manusia

Manusia merupakan faktor penting dalam keamanan fisik. Eksploitasi keamanan terhadap aset-aset Pertamina UP VI Balongan kebanyakan dilakukan oleh manusia. Jika menganggap bahwa seseorang yang tidak sah tidak mungkin masuk ke kawasan Pertamina UP VI Balongan adalah sebuah hal yang salah. Hal ini dapat menjadi ancaman terbesar bagi pihak Pertamina UP VI Balongan. Namun demikian, pihak Pertamina UP VI Balongan tidak hanya memperhatikan eksploitasi keamanan oleh orang dari luar, namun harus peduli pula dengan orang yang berasal dari dalam. Hal ini adalah ancaman terbesar karena orang berasal dari dalam dan lebih mengetahui dibandingkan penyusup dari luar.

Cara lain yaitu dengan melakukan zona keamanan atau ring pada kawasan Pertamina UP VI Balongan. Cara ini dilakukan untuk membatasi orang terhadap kawasan tertentu dan fasilitas vital lainnya. Seperti pada kawasan kilang pengolahan pada unit RCC, CDU, ARDHM, H2HTU dan pusat *Utility Colling Water* sebagai tempat air pendingin juga harus diperhatikan karena dapat berpotensi mengganggu keamanan. Dalam setiap zona atau ring diterapkan kebijakan keamanan yang berbeda, keberadaan pos jaga, menara pengawas, peralatan maupun teknologi dan lainnya adalah cara yang dilakukan untuk pengamanan fisik.

Pada kawasan Pertamina UP VI Balongan pengamanannya di bagi menjadi 3 wilayah konsentrasi pengamanan. Berikut ini keberadaan pos jaga, menara pengawas, peralatan dan teknologi pada setiap zona atau ring untuk melakukan pengamanan fisik, yaitu :

- a. Zona I atau Ring I wilayah fasilitas unit-unit pengolahan minyak mentah menjadi bahan bakar bensin, solar, *hydrogen* dan LPG. Penggunaan pos jaga pada kawasan Ring I yaitu pos 5, pos 6, pos 7, dan pos 8. Tanggung jawab pelaksanaan pengamanan dilaksanakan sepenuhnya oleh petugas sekuriti *inhouse* yang dilengkapi dengan 1 buah HT. Kebijakan pengamanan yang diterapkan dengan menggunakan pola tertutup yaitu sistem keamanan dengan pembatasan hak akses yang berbeda untuk tiap divisi yang ada di Pertamina UP VI Balongan, yaitu hanya orang-orang tertentu atau karyawan bagian kilang unit pengolahan minyak saja yang boleh masuk. Apabila ada tamu VIP yang akan masuk ke kawasan tersebut harus memiliki surat ijin dari divisi kilang serta didampingi oleh petugas yang sudah ditunjuk.
- b. Zona II atau Ring II merupakan kawasan fasilitas-fasilitas penunjang Pertamina UP VI Balongan, meliputi gedung utama, perkantoran, gudang, bengkel dan lain-lain. Penggunaan pos jaga pada kawasan Ring II yaitu pos 1, pos 2, pos 3, pos 4, pos 9, pos 10, pos 11, pos 12, pos 13, pos 14, pos 15, pos 16, pos 17 dan pos 18. Tanggung jawab pelaksanaan pengamanan dilaksanakan sepenuhnya oleh petugas sekuriti *outsourcing*. Kebijakan pengamanan yang diterapkan dengan menggunakan pola terbatas yaitu mengelola sistem keamanan dengan terbuka sesuai standar keamanan perusahaan dengan bentuk kegiatan pengamanan antara lain :
- 1) Melaksanakan pemeriksaan terhadap orang, barang dan kendaraan yang keluar dan masuk kawasan Pertamina UP VI Balongan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan patroli di seluruh area Pertamina UP VI Balongan.
 - 3) Melaksanakan penanganan apabila terjadi kasus unjuk rasa di Pertamina UP VI Balongan.

- c. Zona III atau Ring III yang merupakan jalan-jalan yang berada di luar area Pertamina UP VI Balongan seperti area perumahan karyawan yaitu Komplek Perumahan Pertamina Bumi Patra (Komperta Bumi Patra) yang terletak 8 km di luar lokasi Pertamina UP VI Balongan. Kebijakan pengamanan yang diterapkan dengan menggunakan pola terbuka yaitu tanggung jawab pelaksanaan pengamanan menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan yang tinggal di Komperta Bumi Patra.

5.2.3. Faktor Finansial

Perlu investasi yang cukup lumayan untuk mengimplementasikan keamanan fisik yang terintegrasi di Pertamina UP VI Balongan. Namun terkadang karena alasan keuangan pengimplementasian tidak jadi dilakukan. Jika pihak manajer Pertamina UP VI Balongan mengabaikan hal tersebut bisa jadi hal tersebut merupakan tindakan yang benar. Namun pandangan yang demikian adalah salah, pengimplementasian keamanan fisik harus diinvestasikan seefisien dan seefektif mungkin, karena jika terjadi sesuatu karena faktor lingkungan atau faktor manusia telah ada pencegahan dan penanggulangannya.

Dengan penerapan keamanan fisik, resiko kehilangan pada aset-aset milik Pertamina UP VI Balongan menjadi lebih kecil, kerugian yang didapat tidak sebesar tanpa penerapan keamanan fisik. Jadi wajar saja jika diinvestasikan untuk keamanan fisik.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian. Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu koordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk merespon kerusuhan dan penjarahan yang akan datang dengan tindakan-tindakan yang tepat, serta alternatif tindakan sebagai alternatif penyelamatan masa depan usaha.

Dari hasil penelitian dan analisa mengenai penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di Pertamina UP VI Balongan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Bahwa penelitian ini menunjukkan pengamanan sekuriti fisik yang dilaksanakan di Pertamina UP VI Balongan menggunakan sistem pengamanan dengan pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen keamanan yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian. Sistem keamanan yang digunakan oleh manajemen sekuriti Pertamina UP VI Balongan dengan menggunakan tenaga Satpam *inhouse* dan *outsourcing*. Apabila membahas pengamanan obvit nasional, Pertamina UP VI Balongan termasuk sebagai obvit nasional. Oleh sebab itu, Pertamina UP VI Balongan seharusnya menggunakan sistem "*inhouse security guards*" sesuai dengan SKEP. KAPOLRI Nomor 738/X/2005.
- 2) Spesialis sistem keamanan di Pertamina UP VI Balongan, pada umumnya lebih mengutamakan tingkat keamanan eksternal, sehingga keamanan internal memiliki mutu jauh di bawah mutu keamanan eksternal. Pihak Pertamina UP VI Balongan kurang menyadari bahwa masalah keamanan lebih sering dan mudah muncul karena faktor

internal, baik disengaja maupun tidak. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pengamanan di lapangan yang sangat signifikan berasal dari faktor internal Pertamina UP VI Balongan, yaitu tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh karyawan atau petugas sekuriti Pertamina UP VI Balongan sendiri.

- 3) Idealnya sistem keamanan pada Pertamina UP VI Balongan yaitu dengan menyatukan antara keamanan fisik (eksternal) dan sistem (internal). Jika keduanya disatukan di bawah satu koordinasi, pengamanannya akan lebih efektif. Yang harus dipahami bahwa sistem keamanan di Pertamina UP VI Balongan perlu dipandang secara menyeluruh dan *top-down*. Secara umum, ada tiga komponen pokok keamanan yaitu sumber daya manusia, proses, dan teknologi. Apabila Pertamina UP VI Balongan hanya fokus pada komponen sumber daya manusia saja dan melupakan kedua komponen penting lainnya, maka solusi itu pasti akan gagal.
- 4) Masalah keamanan merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan pengamanan sekuriti pada obyek vital nasional terlebih pada Pertamina UP VI Balongan. Maka Pertamina UP VI Balongan telah melakukan langkah-langkah upaya pencegahan kejahatan dari seseorang yang mencoba untuk merusak atau mencuri aset-aset perusahaan yang ada yaitu dengan penyediaan tenaga sekuriti (Satpam), pembuatan pagar, akses kontrol, pembuatan pos-pos jaga serta menara pengawas. Apabila dikaitkan dengan situasi keamanan di Pertamina UP VI Balongan saat ini, yaitu masih terjadinya tindak pidana pencurian terhadap aset-aset perusahaan baik itu yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan Pertamina UP VI Balongan, maka divisi manajemen keamanan Pertamina UP VI Balongan perlu melakukan pendekatan yuridis secara ideal, artinya dengan mengedepankan hukum yang berlaku bila menemui tindak pidana yang dilakukan di lingkungan Pertamina UP VI Balongan. Penegakkan hukum sudah dilaksanakan oleh Satuan Reserse Polres Indramayu dengan melakukan proses peyidikan kepada para pelaku tindak pidana

pencurian dan pencurian dengan pemberatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan Pertamina UP VI Balongan, seperti pencurian pipa besi, penggelapan pipa peralatan gas, dan lain-lain. Upaya Pertamina UP VI Balongan dalam pengamanan dengan memberdayakan peran serta masyarakat melalui program *Community Development* sifatnya hanya membantu kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan saja tidak proaktif memberdayakan warga sekitar untuk direkrut menjadi tenaga sekuriti *inhouse* yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan apabila terjadi konflik antara warga sekitar dengan pihak perusahaan, atau paling tidak dapat dijadikan sebagai agen-agen perusahaan dalam penyelenggaraan keamanan di Pertamina UP VI Balongan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Keamanan fisik dianggap tidak penting dan sering diabaikan, namun dengan adanya penelitian dari konsultasi *Internasional Ernest dan Young Consulting* (2004/2005), yang menjelaskan bahwa sebanyak 84% penipuan (*fraud*) terhadap suatu perusahaan, dilakukan oleh karyawannya sendiri selain itu juga bencana alam, membuat orang menjadi berubah pandangan akan pentingnya keamanan fisik. Bagaimana menjaga aset perusahaan agar tetap aman jika terjadi bencana alam, bagaimana strategi pemulihan kembali setelah terjadi bencana. Hal-hal tersebut di atas menjadi pertimbangan dalam pengamanan fisik pada aset-aset perusahaan. Keamanan fisik mulai diperhatikan, kebijakan keamanan yang terkait dengan keamanan fisik mulai dilihat ulang dan diperbaiki. Bagaimana pengontrolan akses fisik, bagaimana standar keamanan perusahaan dan lainnya, mulai mengimplementasikan aspek-aspek keamanan fisik. Untuk itu perlu mengetahui lebih lanjut mengenai resiko dan ancaman keamanan fisik serta metoda pengamanannya, sehingga dapat dilakukan tindakan

pencegahan dan penanggulangan untuk bahaya keamanan fisik. Oleh sebab itu, perlunya investasi seefisien dan seefektif mungkin untuk mengimplementasikan keamanan fisik yang terintegrasi di Pertamina UP VI Balongan, sehingga jika terjadi sesuatu karena faktor lingkungan atau faktor manusia telah ada tindakan dalam pencegahan dan penanggulangannya. Dengan penerapan keamanan fisik, resiko kehilangan pada aset-aset milik Pertamina UP VI Balongan menjadi lebih kecil, kerugian yang didapat tidak sebesar tanpa penerapan keamanan fisik. Jadi wajar saja jika diinvestasikan untuk keamanan fisik.

- 2) Perusahaan yang digolongkan sebagai obyek vital nasional seperti Pertamina UP VI Balongan yang memiliki area seluas 420 ha, idealnya dilengkapi dengan piranti keamanan yang dipasang mulai dari ring luar hingga ring dalam, termasuk pemasangan kamera CCTV di setiap area dan penempatan kamera tersembunyi (*hidden camera*) pada titik-titik tersembunyi yang benar-benar dinilai vital. Pengawasan visual atau perangkat perekam seperti CCTV digunakan sebagai tambahan penjaga untuk meningkatkan kemampuan pengawasan dan merekam peristiwa untuk analisis di masa depan atau untuk kepentingan bukti kejahatan dan penuntutan. Perangkat ini bisa berupa fotografik seperti kamera foto atau kamera video, atau elektronik seperti kamera CCTV. CCTV dapat digunakan untuk memonitor peristiwa langsung yang terjadi di daerah yang jauh dari jangkauan penjaga, atau dapat digunakan bersama VCR sebagai metode yang efektif dalam biaya untuk merekam peristiwa. Perlu diingat, bahwa memonitor peristiwa adalah tindakan pencegahan, dan merekam peristiwa dianggap sebagai tindakan pendeteksian.
- 3) Dari pantauan strategis dapat dikemukakan antara lain masih besar kemungkinan timbulnya kerusuhan atau unjuk rasa dalam waktu yang akan datang. Dari analisa pelaku kerusuhan terhadap perusahaan, kerusuhan itu digolongkan sebagai berikut :
 - a) Kerusuhan internal (karyawan).

- b) Kerusakan eksternal langsung yaitu oleh masyarakat lingkungan luar perusahaan terhadap perusahaan.
- c) Kerusakan eksternal umum yaitu pelaku campuran berbagai kalangan terhadap keterlibatan umum. Sedangkan perusahaan sendiri secara anonim menjadi salah satu sasaran kerusakan.

Adapun kemungkinan besarnya kerusakan dan penjarahan yang akan datang berdasarkan prakiraan perkembangan keadaan di masyarakat yang ada dapat diproyeksikan sejauh lima tahun kedepan, yang menyangkut keterkaitan pengaruh dari berbagai bidang yaitu politik, sosial, ekonomi dan hukum. Dari analisa beberapa kerusakan dan penjarahan yang lalu terdapat suatu momentum yang singkat dan kritis, sehingga timbul suatu masalah prioritas tertinggi sekuriti yaitu melakukan tindakan-tindakan kilat darurat untuk melakukan penyelamatan-penyelamatan terhadap unsur perusahaan yang mempunyai "Nilai Kehidupan Perusahaan" pasca kerusakan. Oleh sebab itu perlu investarisasi obyek-obyek, yang kemudian diberi bobot nilai, sehingga bila terjadi pendadakan kerusakan maka kehidupan masa depan usaha, akan terselamatkan.

- 4) Selanjutnya untuk dapat menghadapi kerusakan dan penjarahan yang sebaik-baiknya perlu dipahami tingkah laku manusia perusuh/penjarah dari sudut supranatural/religi dan sosiologi khusus, sehingga dapat dimanfaatkan untuk merespon kerusakan dan penjarahan yang akan datang dengan tindakan yang tepat.
- 5) Selain itu perlu dikenal beberapa alternatif metoda supranatural bagi pilihan pengamanan diri dan VIP perusahaan. Alternatif lainnya, asuransi yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif penyelamatan masa depan usaha.
- 6) Perlunya penambahan jumlah personil Satpam, dengan pertimbangan dari segi kuantitas dengan 90 personil Satpam yang ada tidak dapat mengawasi 420 ha luas wilayah Pertamina UP VI Balongan. Dengan keterbatasan jumlah personil Satpam tersebut maka sangat diperlukan juga prinsip "*Critical Point Control*" yaitu pengawasan dan

penempatan Satpam untuk mengamankan aset-aset yang dianggap vital dan penting serta perlu dijaga. Pertimbangan lain perlunya penambahan petugas Satpam karena dibutuhkan untuk memelihara keamanan fisik atas kontrol fasilitas. Petugas sekuriti masih memiliki fungsi yang sangat penting dan utama dalam proses keamanan fisik, terutama dalam kontrol garis batas (*perimeter*). Seorang petugas sekuriti dapat melakukan sesuatu, dimana perangkat keras atau perangkat keamanan otomatis lain tidak dapat melakukannya, karena kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah dengan cepat, belajar dan mengubah pola-pola yang telah dikenali, dan merespon berbagai keadaan di lingkungan perusahaan. Petugas sekuriti memiliki kemampuan menangkis, merespon, dan mengontrol, sebagai tambahan dari fungsi resepsionis dan pemandu. Petugas sekuriti juga merupakan sumber daya terbaik selama periode resiko keselamatan personel karena mereka menjaga perintah, mengendalikan masa, dan evakuasi serta lebih baik dalam pengambilan keputusan ketika terjadi bencana. Mereka cocok ketika keputusan yang segera dan diskrimatif diperlukan oleh entitas keamanan. Bagaimanapun, petugas sekuriti memiliki beberapa kekurangan, seperti :

- a. Ketersediaan, mereka tidak dapat hadir dalam lingkungan yang tidak mendukung campur tangan manusia.
 - b. Keandalan, seleksi pra kepegawaian petugas sekuriti tidak dijamin aman karena masih dimungkinkan adanya KKN dalam proses rekrutmen petugas Satpam.
 - c. Pelatihan, petugas sekuriti bisa ditipu, atau tidak selalu memiliki daftar otorisasi akses yang *up-to-date*.
 - d. Biaya, memelihara fungsi petugas sekuriti dengan menggunakan layanan sendiri atau eksternal memerlukan biaya tinggi.
- 7) Idealnya pengamanan sebesar Pertamina UP VI Balongan menggunakan anjing penjaga (*guard dogs*) untuk membantu petugas Satpam melaksanakan pengamanan sehari-hari guna mencegah kerugian dari sebab apapun. Menggunakan anjing penjaga hampir

sama pentingnya dengan konsep menggunakan petugas sekuriti untuk menjaga sesuatu. Anjing sangat setia, dapat diandalkan, dan memiliki indra pendengaran dan penciuman yang tajam. Anjing penjaga dapat diterima untuk penjagaan fisik garis batas luar (*perimeter*), namun tidak seberguna manusia yang dapat membuat keputusan. Beberapa kelemahan lain termasuk biaya, pemeliharaan, dan masalah asuransi serta pertanggungjawaban.

- 8) Dari pengalaman kasus tindak pidana yang terjadi di Pertamina UP VI Balongan, seperti pencurian pipa besi, pencurian limbah besi dan lainnya, pihak Pertamina UP VI Balongan harus memperbarui teknik pengontrolan sekuriti perusahaan di samping melakukan aksi korektif. Salah satu bentuk pengontrolan yang diperbaiki adalah dengan melihat pada *risk assessment* dan rencana pencegahan ke depan (*prevention*). Selain itu, Pertamina UP VI Balongan perlu meningkatkan dan memperbaiki kegiatan monitoring untuk mendeteksi kejanggalan terhadap sistem pada fase dini (*early warning*). Termasuk penanganan manajemen insiden sekuriti untuk menindaklanjuti pelanggaran terhadap kasus sekuriti untuk dibawa ke pengadilan bila dimungkinkan, hingga sanksi dikeluarkan dari Pertamina UP VI Balongan bila hal itu menyangkut pelanggaran sekuriti oleh orang dalam. Hal tersebut dapat memengaruhi citra perusahaan Pertamina UP VI Balongan.
- 9) Mengenai kebijakan pengamanan obyek vital pada dasarnya adalah bagian dari kebijakan Polri yang telah ditetapkan dalam visi, misi dan rencana strategis Polri tahun 2005-2009. Pada kebijakan Polri dijelaskan bahwa otoritas atau manajemen pengelola obyek vital atau obyek pariwisata di Indonesia, pada tingkat Mabes Polri, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Objek Vital, telah dibentuk Direktorat baru dengan nama Direktorat Pengamanan Objek Khusus (DIT PAM OBSUS POLRI) dimana salah satu tugas pokoknya adalah melaksanakan pengamanan terhadap obyek vital dan obyek pariwisata di Indonesia. Pada tingkat

Polres disebut dengan Detasemen Pengamanan Obyek Vital (DEN PAM OBVIT). Sedangkan dari aspek struktur organisasi Polri telah dibentuk struktur setingkat Direktorat yang khusus bertugas di bidang pengamanan objek vital serta objek pariwisata. Walaupun belum terdapat struktur organisasi setingkat Direktorat, akan tetapi tugas-tugas pengamanan obyek vital serta obyek pariwisata telah terwadahi pada struktur Subdirektorat pengamanan objek khusus (SUBDIT PAM OBSUS), yang saat ini untuk sementara masih berada di bawah koordinasi Direktur Samapta di seluruh Polda di Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya Direktorat Samapta menyelenggarakan pembinaan teknis patroli termasuk pengaturan, penjagaan dan pengawalan serta pengamanan VIP, obyek vital dan Pariwisata. Hal ini mengakibatkan tumpang-tindih kendali dalam pelaksanaan tugas rutin kepolisian antara Direktorat Samapta dengan DIT PAM OBSUS POLRI yang sama-sama bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pembangunan sistem pengamanan obyek vital termasuk obyek pariwisata, seharusnya DIT PAM OBSUS POLRI atau DEN PAM OBVIT pada tingkat Polres tidak perlu dibentuk. Untuk itu disarankan perlu dikaji kembali manajemen di tingkat Mabes Polri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Barry, Cushway. 1996. *Human Resource Management, The Fast Track MBA Series (terjemahan)*. Jakarta : PT.Elekmedia Komputindo.
- Creswell, John W. 1994, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Jakarta : KIK Press.
- Dermawan, Kemal. 1994, *Strategi Pencegahan Kejahatan*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Djamin, Awaloedin. 1999. *Menuju Polri Mandiri yang Profesional*. Jakarta : Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.
- , 1997. *Satpam dan Manager Security*. Jakarta.
- , 1988. *Siskamswakarsa dan Industrial Security*. Jakarta.
- , 1999. *Pengembangan Sistem Personil Polri Di Masa Depan*. Jakarta : KIK-UI.
- , 2007. *Meningkatkan Kinerja Satpam di Lingkungan Internal Obvit Wilayah Hukum Polda Metropolitan Jakarta Raya*. Jakarta : Jurnal Polisi Indonesia
- Handoyo, A. *Manajemen Sekuriti, Dasar-Dasar Pengamanan dan Usaha Jasa Keamanan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Khasan, Mas'ud. 1984. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Yogyakarta : CV. Bintang Pelajar.
- Moloeng, Lexy. J. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maskat, Djunaidi. 1996. *Vademikum Tingkat I Polri*. Sukabumi : Secapa Polri
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruky, Achmad. S. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia.
- Robbins, P Stephen P. 1974, *Managing Organizational Conflict*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Simanjuntak, Payaman. 2003. *Manajemen Hubungan Industrial*, Cetakan-I, Jakarta : PT. Sinar Multi Press
- Sabardi, Agus. 2001. *Manajemen Pengantar*. Edisi Revisi, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Siagian, Sondang, P. 1985. *Organisasi, Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung.
- , 1985. *Teori Pengembangan Organisasi Baru*. Jakarta : Bumi Aksara.

Stoner, James dan Wankel, Charles. 1986, *Manajemen. Third Edition, New Jersey: Prentice-Hal.*

Suryono, Sukanto. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke Tujuh, Jakarta : CV. Rajawali.

Suparlan, Parsudi. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Program Pasca Sarjana Kajian Wilayah Amerika, UI.

-----, 2004. *Polisi dan Fungsinya Dalam Masyarakat*. Bunga Rampai Ilmu Kepolisian Indonesia. Editor. Parsudi Suparlan. Jakarta: YPKIK.

Stephen P. Robbins, 2003. *Organizational Behaviour*, Tim Indeks, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT. Indeks.

Terry. R, George. 1997. *Asas-asas Manajemen*, terjemahan dari *Prinsiple of Management*, oleh Winardi, Bandung : Alumni.

DOKUMEN/MAKALAH

Hadiman. 2002. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.

-----, 2003. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.

-----, 2004. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.

-----, 2005. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.

-----, 2006. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.

Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor : 2 Tahun 2002.

Universitas Indonesia, 1999. *Bunga rampai teori-teori kriminologi*, Jakarta : Program Pasca Sarjana KIK-UI.

Universitas Indonesia, 1999. *Bunga Rampai Teori-teori Kriminologi*, Jakarta : Program Pasca Sarjana KIK-UI,

-----, 2000. *Jurnal Polisi Indonesia*, Jakarta : Program Pasca Sarjana Kajian Ilmu Kepolisian, Yayasan Obor.

MABES POLRI. 1980. *Ketentuan-ketentuan tentang Pembinaan Satpam*, Jakarta.

-----, *Kebijakan dan Strategi Kapolri tahun 2002-2004*, Keputusan Kapolri No. Pol: Kep/01/2002 tanggal, 2 Januari 2002.

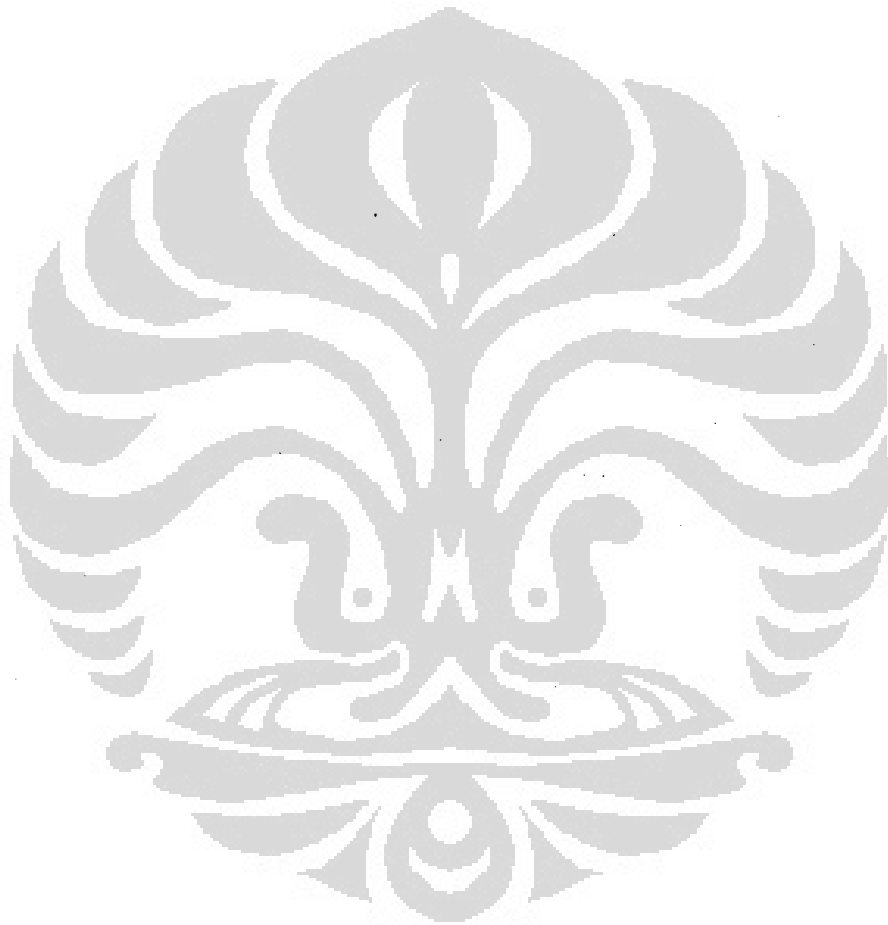
-----, Keputusan Kapolri No. Pol.: SKEP/54/X/2002, tanggal 17 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Polri tingkat Polda.

-----, Keputusan Kapolri No. Pol.: SKEP/7/I/2005, tanggal 31 Januari 2005 tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Polri tingkat Polda.

-----, Peraturan Kapolri No. 24 Tahun 2007, tentang "*Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah.*"

-----, *Reformasi menuju Polri yang Mandiri*, Mabes Polri. 2002

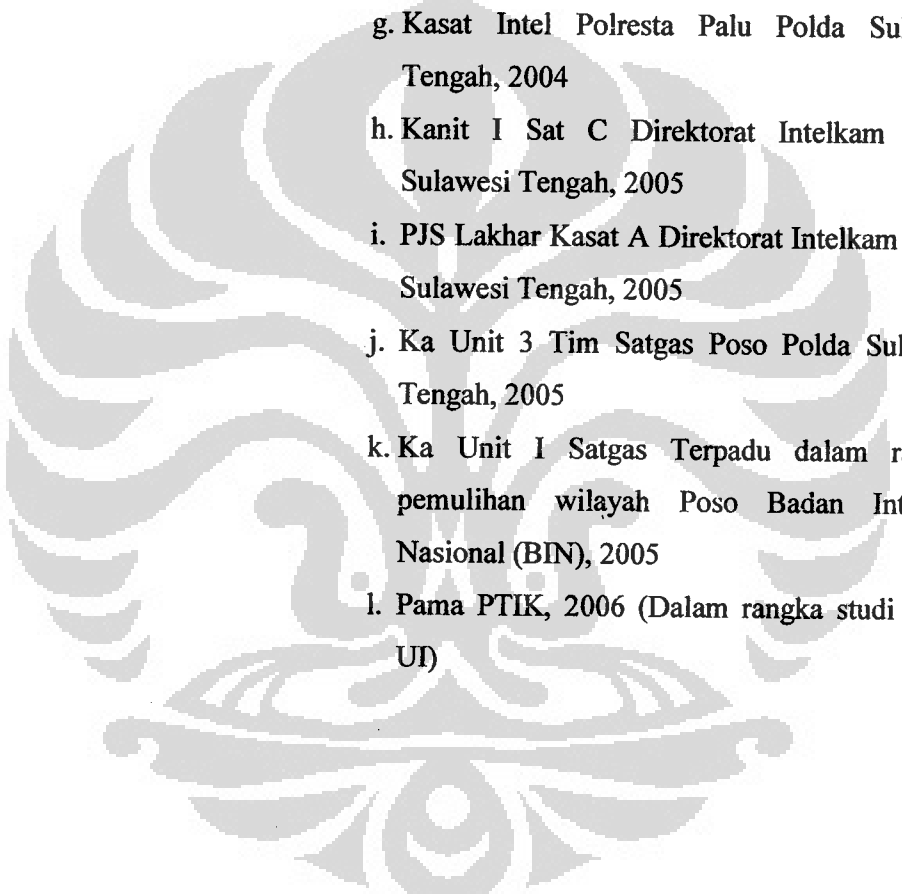
- ,Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang *Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- ,1993. *Buku Pedoman Pengamanan Swakarsa*, di Revisi oleh Kombes Pol. Drs. Achmad Hassan, Jakarta.
- ,1993. *Security Guide Book*, Pembinaan Satpam di Indonesia, disusun oleh Kombes Pol. Drs. Wirman Burhan, Jakarta : MPKN



BIODATA PENULIS

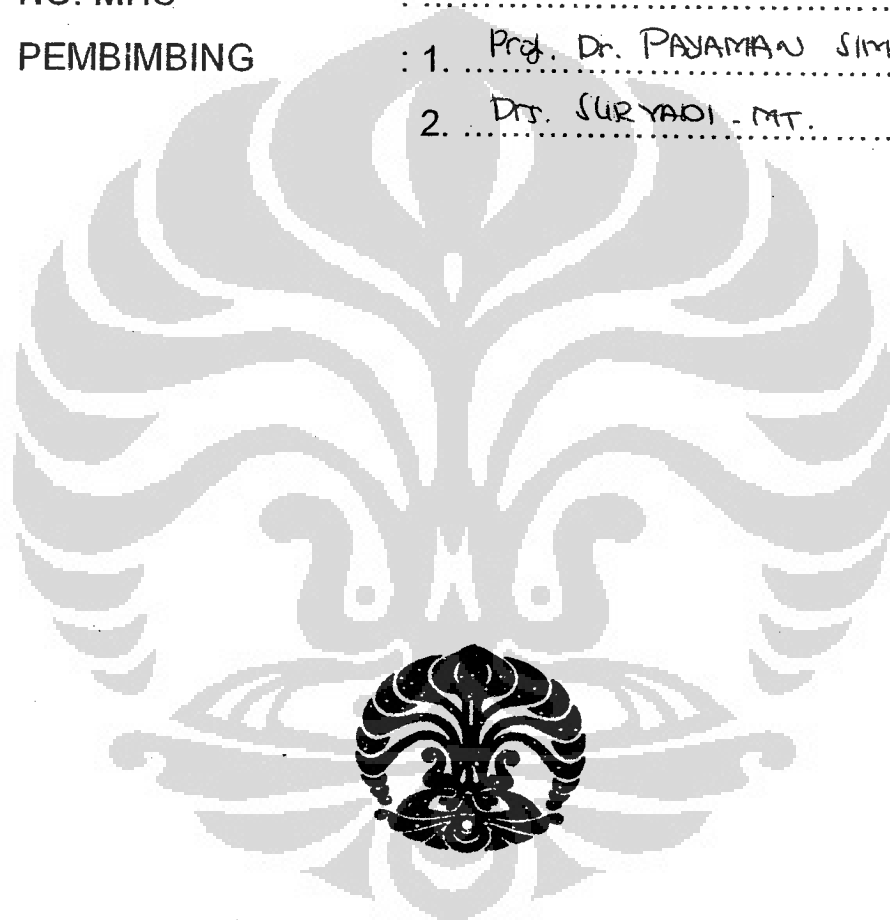


1. Nama : Yussak Angga, SIk.
2. Pangkat : Ajun Komisarisi Polisi
3. Kesatuan : PTIK
4. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 Juni 1975
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Berkeluarga
7. Nama Istri : Kunti Handayani, ST. MT.
8. Nama Anak : Bagas Adhi Pratomo
9. Pendidikan Umum : a. SD Angkasa I Jakarta, 1988
b. SMP Negeri 80 Jakarta, 1991
c. SMA Negeri 14 Jakarta, 1994
10. Pendidikan Polri : a. Akpol 1997
b. PTIK 2004
11. Pendidikan Kejuruan : a. Dikjur Daspa Intel, 1998
b. KIBI Sebasa Polri, 1999
c. Pendidikan Intelstrat Cilendek, 1999
d. Dikjur Palan Parik Pam Pol, 2001
e. Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, 2004
12. Tanda Jasa : a. Satyalancana Dwidya Sistha.
b. Satyalancana Kesetiaan 8 Tahun.
13. Riwayat Jabatan : a. Pamapta Polres Hulu Sungai Tengah Poida
Kalimantan Selatan, 1998

- 
- b. PJS Kaset Ops Puskodal Polres Hulu Sungai Tengah, 1998
 - c. Kapolsek Batang Alai Selatan Polda Kalimantan Selatan, 1999
 - d. Kasat Intel Polres Tanah Laut Polda Kalimantan Selatan, 2001
 - e. Pama PTIK, 2002 (Dalam rangka studi PTIK)
 - f. Pama Polda Sulawesi Tengah, 2004
 - g. Kasat Intel Polresta Palu Polda Sulawesi Tengah, 2004
 - h. Kanit I Sat C Direktorat Intelkam Polda Sulawesi Tengah, 2005
 - i. PJS Lakhar Kasat A Direktorat Intelkam Polda Sulawesi Tengah, 2005
 - j. Ka Unit 3 Tim Satgas Poso Polda Sulawesi Tengah, 2005
 - k. Ka Unit I Satgas Terpadu dalam rangka pemulihan wilayah Poso Badan Intelijen Nasional (BIN), 2005
 - l. Pama PTIK, 2006 (Dalam rangka studi KIK-UI)





**BUKU
BIMBINGAN/KONSULTASI TESIS**

NAMA MAHASISWA : YUSSAK ANGGA
NO. MHS : 0606024503
PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. PAYAMAN SIMANJUNTAK
2. DIT. SURYADI - MT.



PROGRAM STUDI KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS INDONESIA

PEMBIMBING II : SURYADI MT

TANGGAL	URAIAN TUGAS	TANDA TANGAN
8/1-08.	<ul style="list-style-type: none"> - Isu² di rinci - Hub. antar ke pertemuan para / bab. 	
10/3/08	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan konsep[?] tentang Manajemen Security Risk yg ada dari beberapa pendapat para ahli (min. 2) 	
13/3/08	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan analisa teori yg mendasar penelitian terhadap konsep 	
5/4/08	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis perubahan antara ideal vs. Realita lbh tajam. 	



PT PERTAMINA (Persero)
UNIT PENGOLAHAN VI BALONGAN

NO. : ID CARD *K. 020*

026

SURAT TAMU / VISITOR FORM

027

Nama / Name *Yussak Anye*

Tanggal / Jam / Date & Time

Rantor / Telepon / Company / Phone *Univ. Indonesia*

11 / 01 / 08
11.30

Alamat / Address *Jkt*

Kamar No. : / Lantai
Room No. : / Floor

Nama yang hendak dikunjungi / Person to be visited *Bpt. Kusnab. Eddy*

Perihal / Subject *Dinas*

Paraf petugas / Issued by

Dengan / tanpa perjanjian / With / without appointment

Tanda tangan tamu / Signature of visitor *[Signature]*

[Signature]

Tanda tangan yang dikunjungi / Signature of the person visited

Inda Krismayudi - Sandi Iren

Kartu identifikasi & daftar tamu ini harus dikembalikan kepada petugas.
ID Card & Pass must be returned to the reception desk.



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS INDONESIA



DAFTAR FOTO

Foto : 1

**Kantor PERTAMINA (Persero) Unit Produksi VI Balongan dan
Kantor Bagian Sekuriti (Petugas Satpam *Outsourcing*)
Di Jalan Raya Balongan No. 9 Kabupaten Indramayu, Jawa Barat**

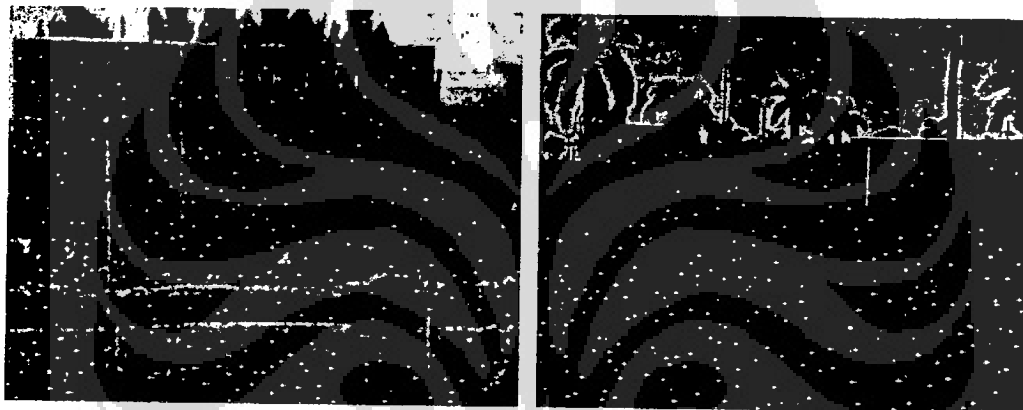


Foto : 2

**Kantor Polres Indramayu
di Jl. Gatot Subroto No. 3 Kabupaten Indramayu, Jawa Barat**

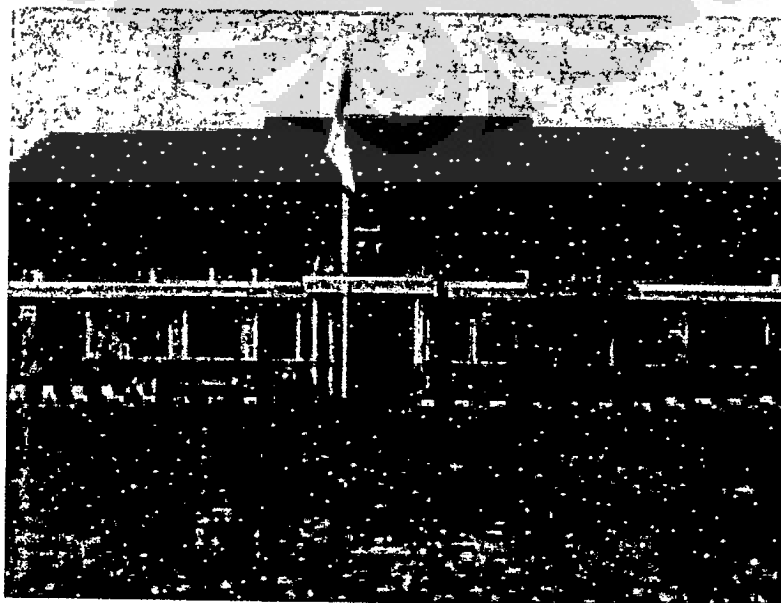


Foto : 3

**Peneliti Menyampaikan Surat Ijin Penelitian Diterima Oleh Bapak Kustanto
Edy Kepala Bagian Sekuriti Pertamina UP VI Balongan**



Foto : 4

**Wawancara Peneliti dengan Bapak Sunaryo
Asisten Penyidikan Bagian Sekuriti Pertamina UP VI Balongan**



Foto : 5

**Wawancara Peneliti dengan KAPOLRES Indramayu
AKBP. Drs. Syamsudin Djanieb dan KADENPAM Obvit Polres Indramayu
AKP. Indarto, S.Sos. di Polres Indramayu**



Foto : 6

Wawancara Peneliti dengan Koordinator Satpam *Outsourcing* Bpk. Rusyanto beserta Anggota Satpam lainnya

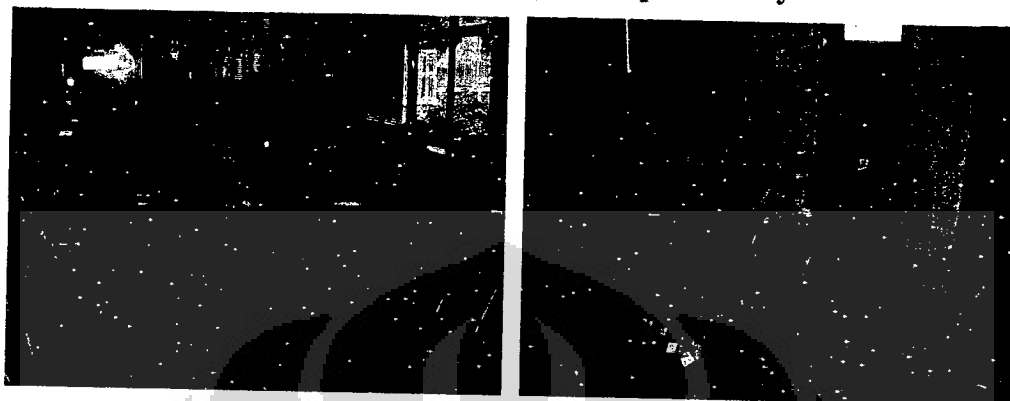


Foto : 7

Wawancara Peneliti dengan Warga Setempat Ibu Erna, yang tinggal dan Membuka Usaha Warung Makan di Sekitar Pertamina UP VI Balongan



Foto : 8

Kegiatan Survey dan Wawancara Peneliti Dengan Asisten Shif Kilang Pertamina UP VI Balongan Bpk. Abdul Kadir Fadlil di Pos 1 atau Pintu Masuk Utama Pertamina UP VI Balongan

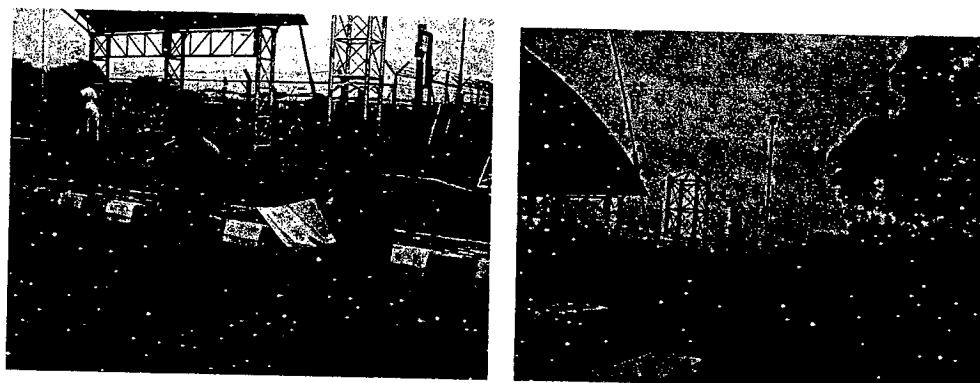


Foto : 9

Peneliti Melaksanakan Survey di Areal Parkir, Areal Latihan Pemadam Kebakaran, Areal *Barrier*, Pos 1 dan Areal Penyimpanan Barang Bekas di Pertamina UP VI Balongan



Foto : 10

Pos 1

Pos ini sebagai Pintu Masuk dan Keluar bagi Kendaraan dan Orang, Dijaga oleh 4 orang Petugas Satpam

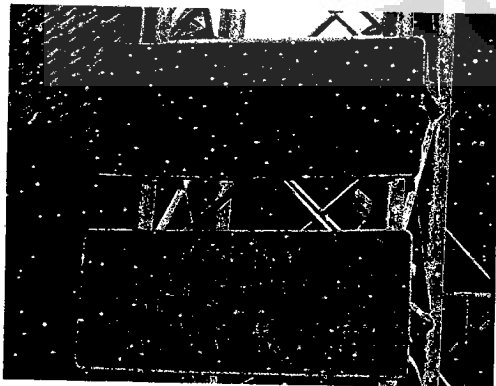
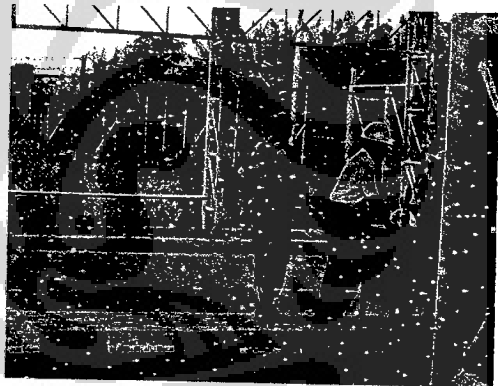
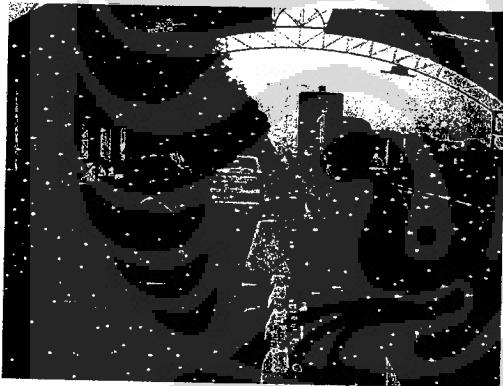
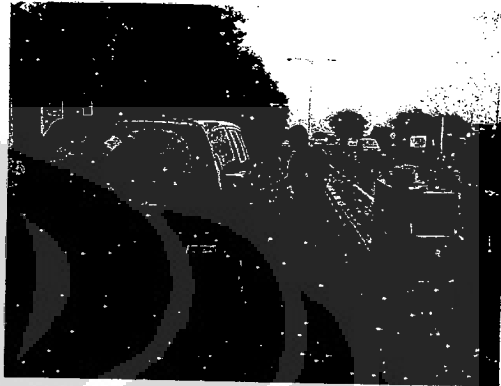
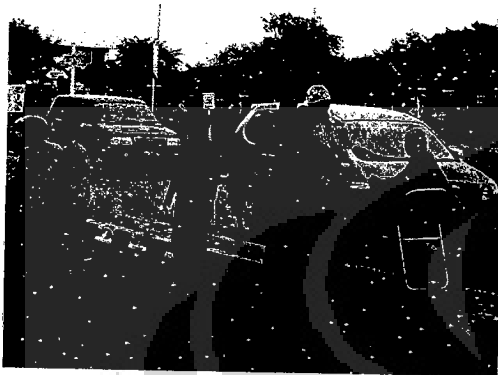


Foto : 11

Penjagaan Pos 3 atau Pos *Commissioning*
Pos ini adalah Pos Kilang Pertamina UP VI Balongan bagi Karyawan yang akan Masuk atau Keluar Kerja, Dijaga oleh 2 orang Petugas Satpam

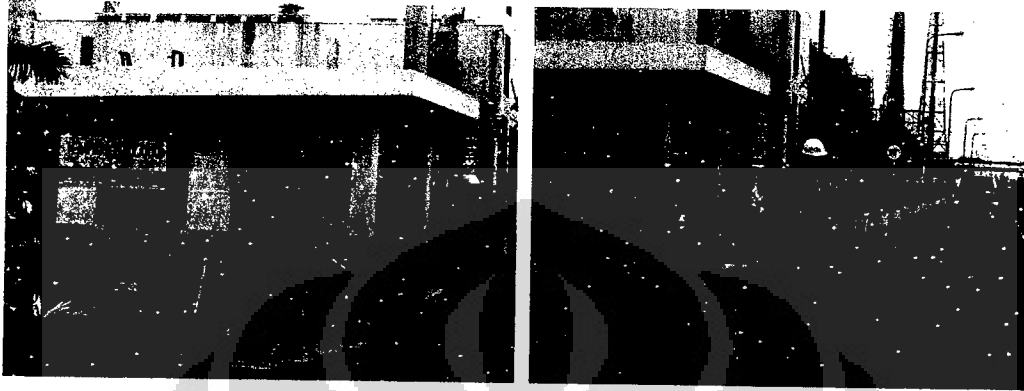


Foto : 12

Kartu *Visitor* dan Kartu Parkir bagi Tamu yang akan Berkunjung ke Pertamina UP VI Balongan

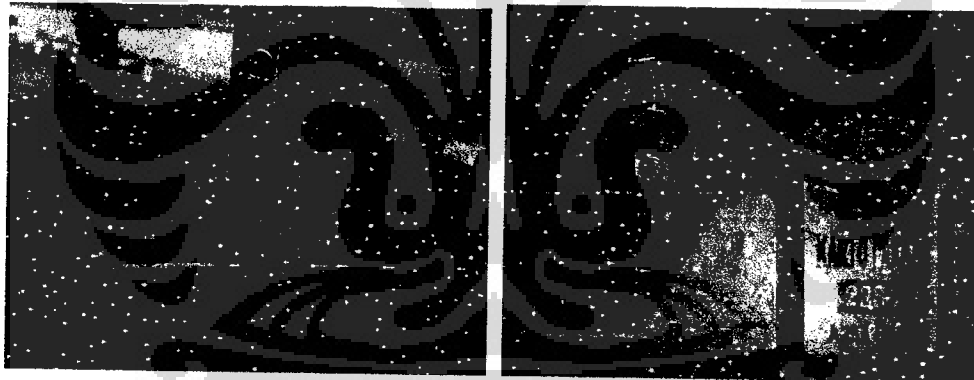


Foto : 13

Kawasan Ring III
Kawasan ini meliputi Daerah Persawahan dan KOMPERTA BUMI PATRA
Lokasinya di Luar Areal Pertamina UP VI Balongan

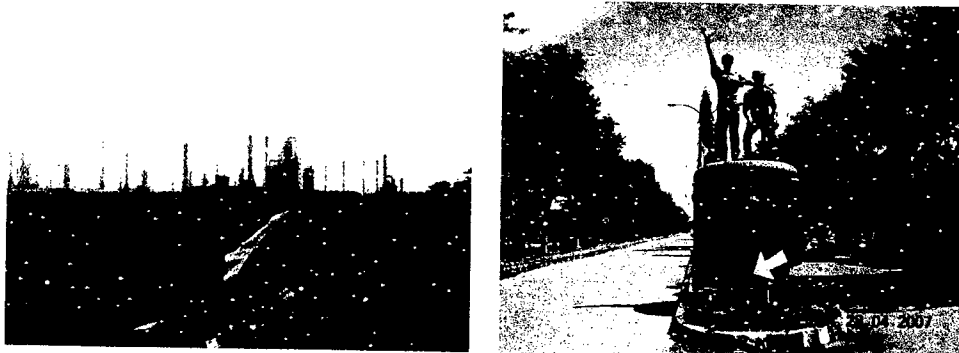


Foto : 14

**Kawasan Ring I
Kawasan ini meliputi Unit-Unit Kilang Pengolahan
Pertamina UP VI Balongan**

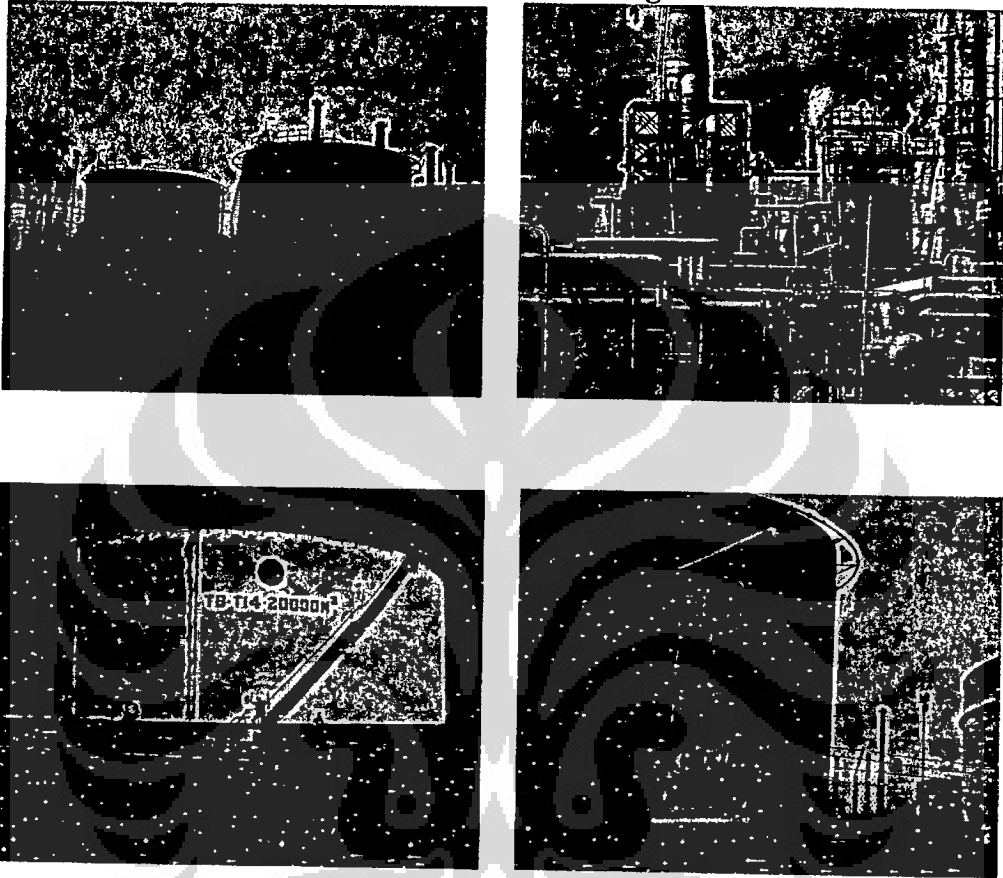


Foto : 15

**Unit Katalis (*Catalytic Cracking*) Untuk Memperbanyak Produk Bensin
Dibandingkan Minyak Tanahnya, atau Sebaliknya**



Foto : 16

Unit Kilang Pengolahan Gas LPG Pertamina UP VI Balongan

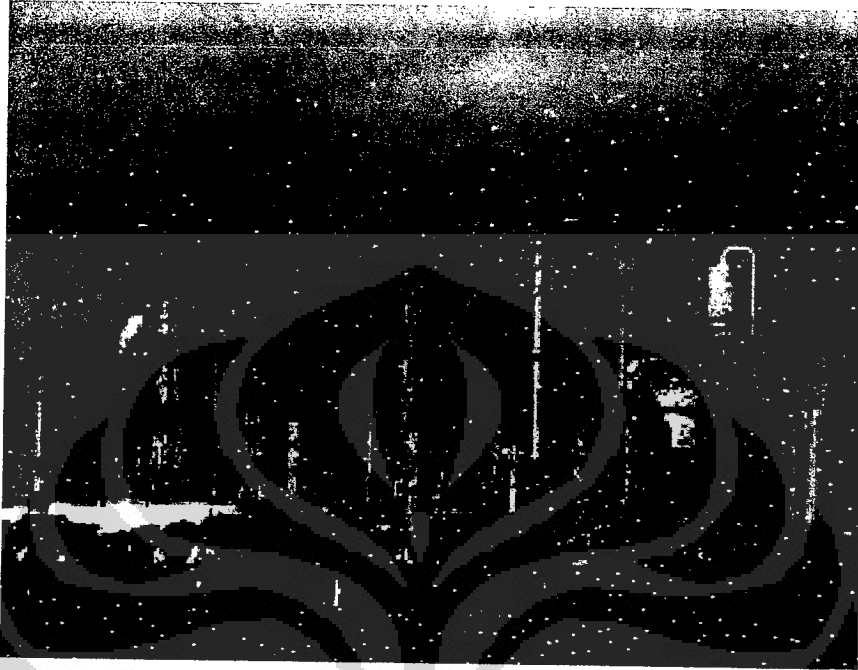


Foto : 17

**Pos 6 atau Pos RCC (*Residue Catalytic Cracking*)
Pos ini Merupakan Tempat Pengolahan Minyak Mentah Menjadi Bensin,
Solar, *Hydrogen*, LPG yang Dijaga oleh 1 orang Petugas Satpam**



Foto : 18

**Pos 12 atau Pos *Fire Training Ground*
Pos ini Sebagai Tempat Latihan Pemadam Kebakaran dan
Dijaga oleh 1 orang Petugas Satpam**



Foto : 19

**Pos 4 atau Pos *Brasely*
Pos ini digunakan Sebagai Pintu Masuk Bagi Karyawan Pertamina UP VI
Balongan dan Tidak Dijaga oleh Petugas Satpam**

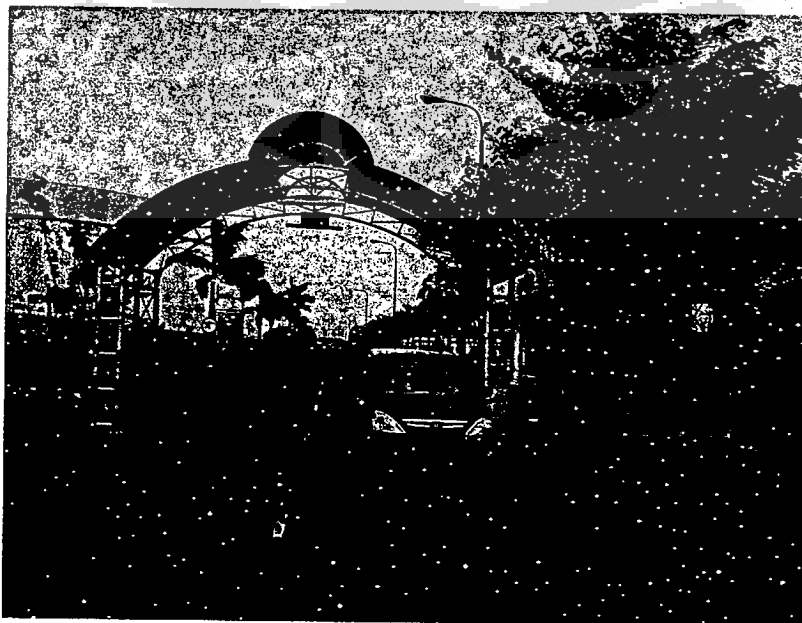


Foto : 20

**Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Tugas Satpam
Pertamina UP VI Balongan**



Foto : 21

Sarana dan Prasarana Satpam Pertamina UP VI Balongan

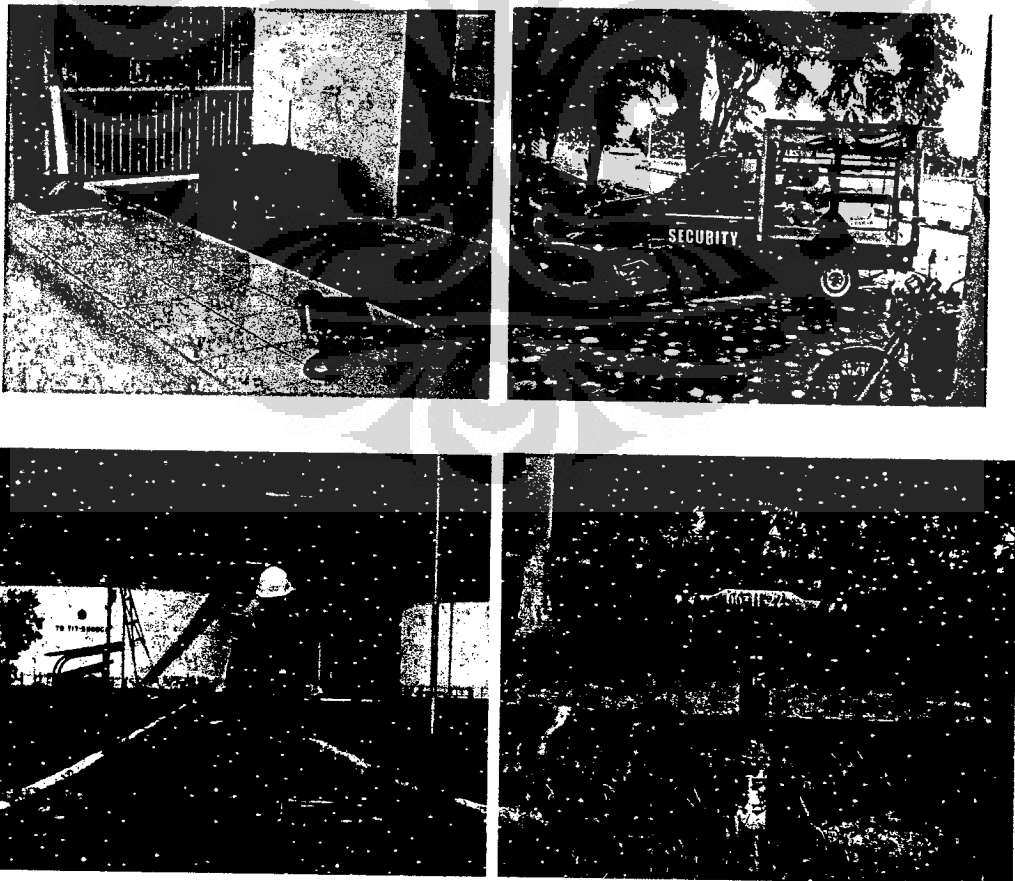


Foto : 22

Gambaran Pertamina UP VI Balongan pada Malam Hari

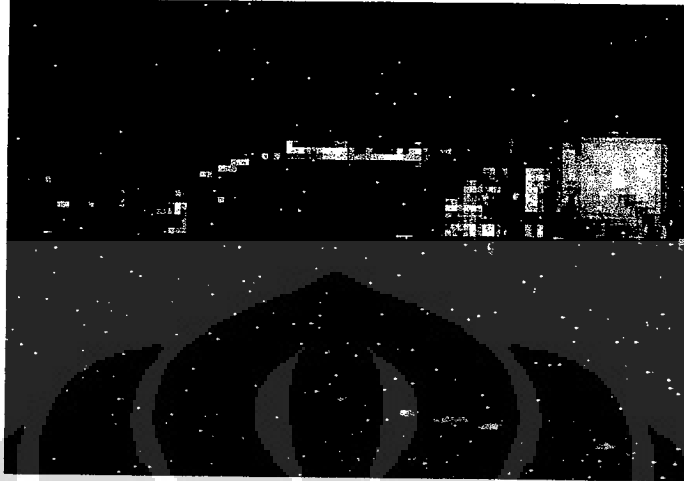
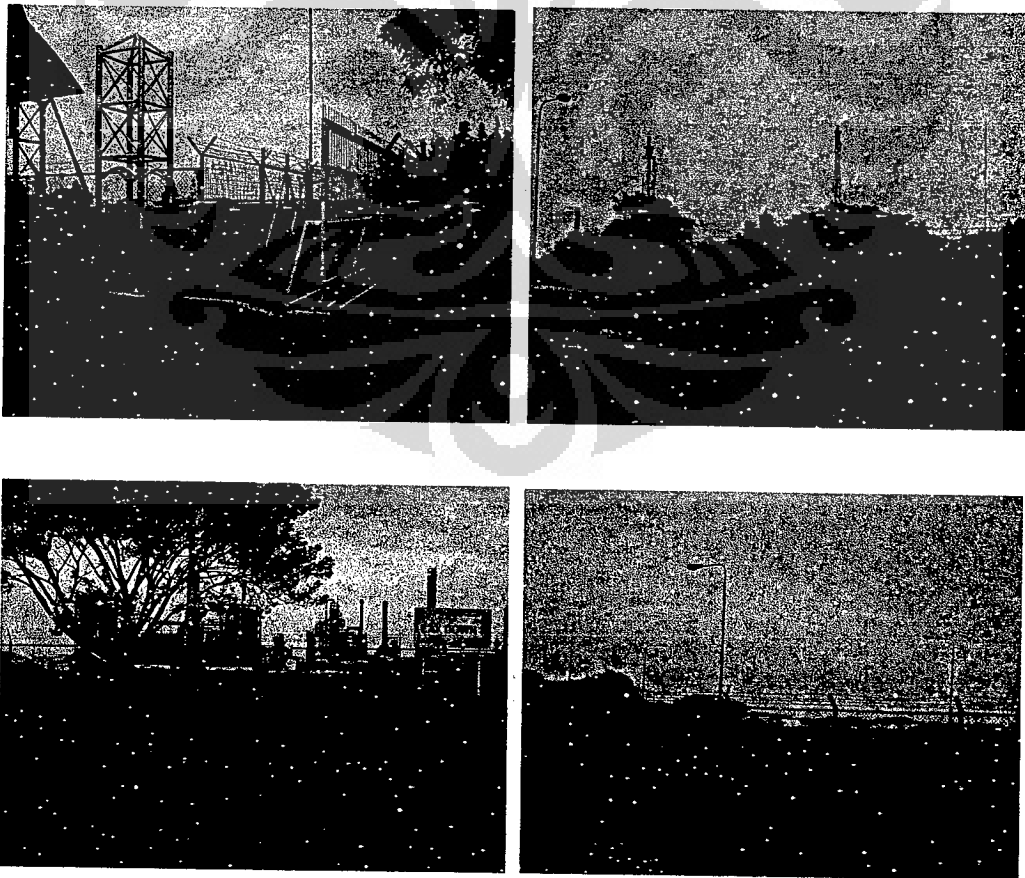
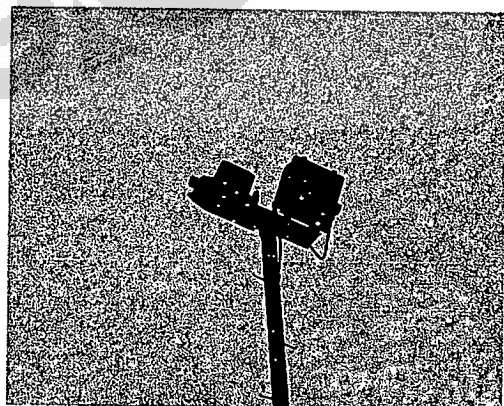
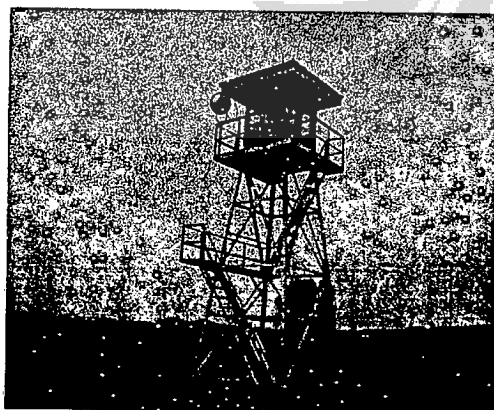
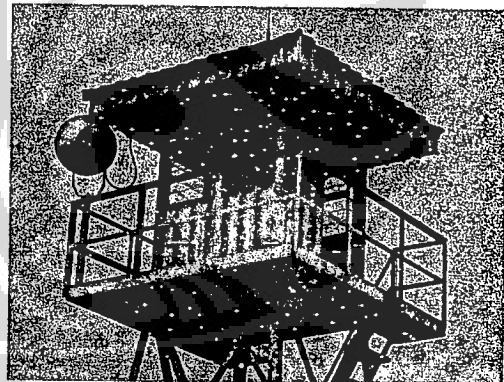
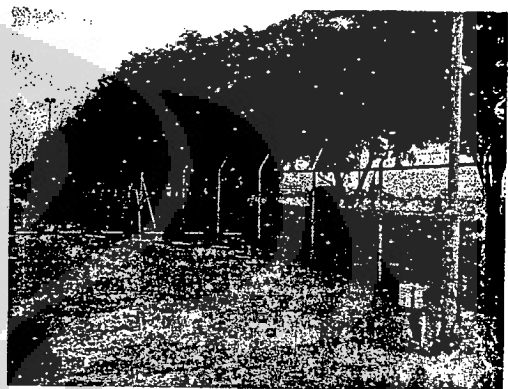
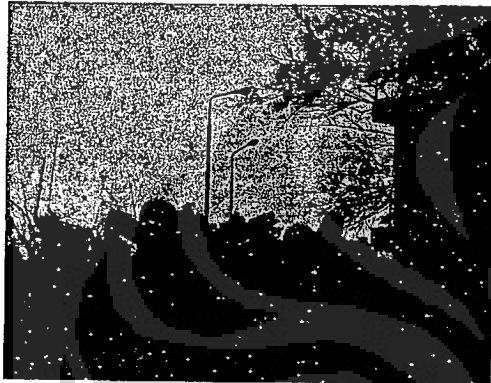
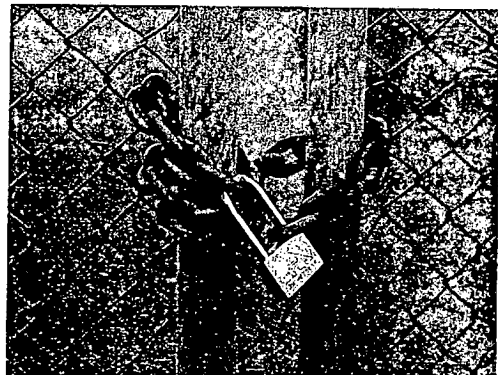
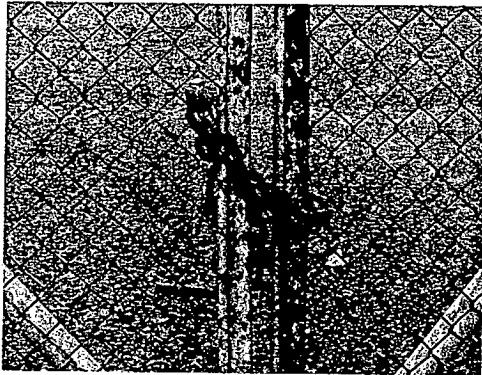


Foto : 23

**Gambaran Umum Pelaksanaan Sekuriti Fisik
Di Pertamina UP VI Balongan**





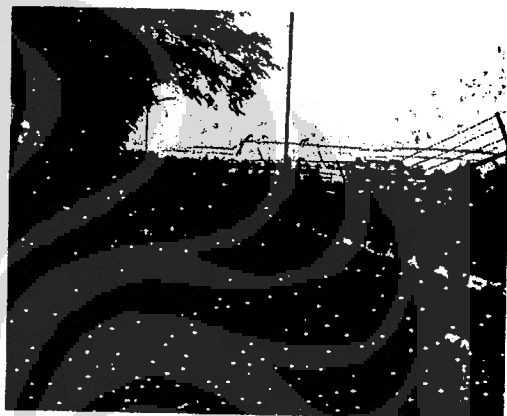
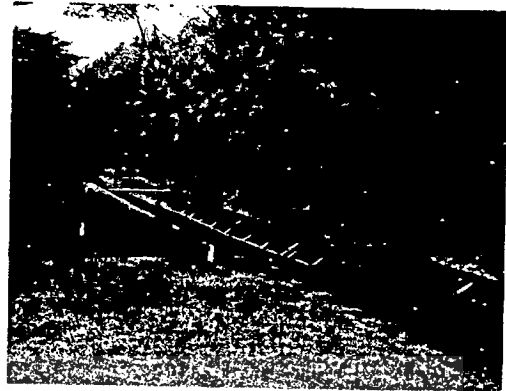
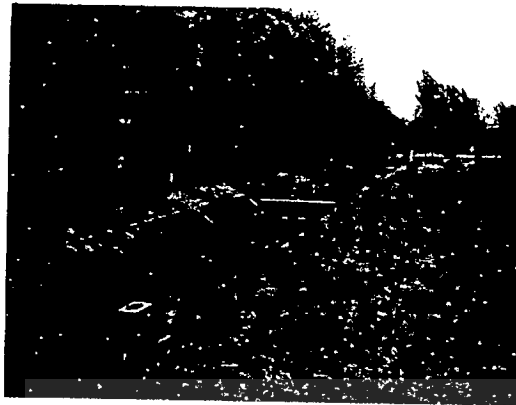


Foto : 24

Gambaran Umum Kegiatan Karyawan Pertamina UP VI Balongan

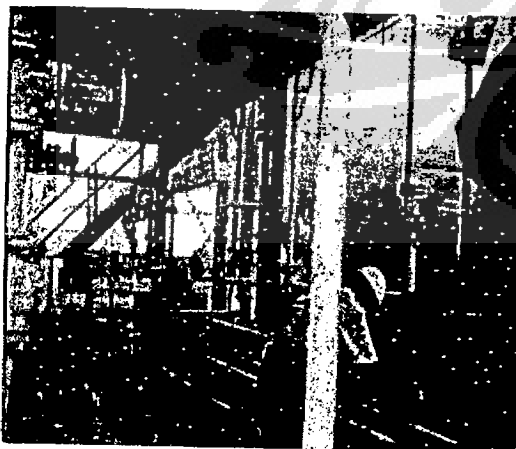


Foto : 25

Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA DEVISI SEKURITI PERTAMINA UP VI BALONGAN

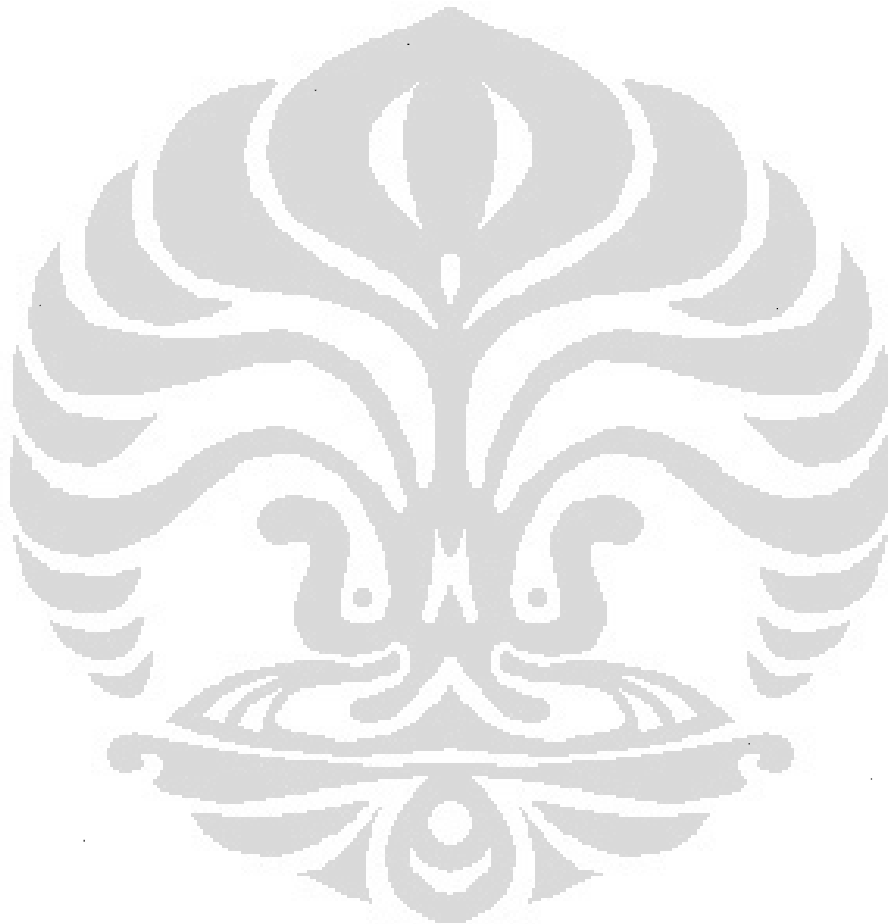
1. Identitas diri :
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Jabatan :
 - d. Latar Belakang Pendidikan :
2. Bagaimana pendapat saudara/manajemen perusahaan akan kebutuhan rasa aman bagi perusahaan ?
3. Bagaimana hubungan pihak perusahaan UP-VI Pertamina Balongan dengan penduduk sekitar lingkungan perusahaan selama ini ? Apakah perusahaan sering membantu penduduk di lingkungan sekitar perusahaan ?
4. Bagaimana antisipasi perusahaan dalam meminimalisir kejahatan yang dilakukan oleh *orang dalam* perusahaan ?
5. Bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan perusahaan ?
6. Apakah tes psikologi yang dilakukan selama ini tidak bisa memprediksi kejiwaan karyawan perusahaan yang cenderung dapat melakukan pencurian, penggelapan dan kejahatan lainnya, yang dapat terjadi di dalam area UP-VI Pertamina Balongan atau Apakah karyawan di Departemen ini dpt diandalkan bagi pekerjaannya ? Kejujurannya ?
7. Bagaimana antisipasi perusahaan dalam meminimalisir kejahatan yang dilakukan oleh *orang luar* perusahaan ?
8. Bagaimana perkuatan petugas Satpam di Pertamina UP-VI Balongan saat ini ?
9. Bagaimana hubungan dan koordinasi dengan Kepolisian setempat ?
10. Bagaimana pelaksanaan pengorganisasian manajemen sekuriti yang dilaksanakan UP-VI Pertamina Balongan selama ini (Pembagian Shift tugas Satpam) ? (Sesuai dengan 6 (*Principle Security Management*) prinsip utama manajemen 1) Pembagian kerja, 2) Hubungan otoritas, 3) Ruang lingkup, 4) Kesetaraan komando, 5) Pendelegasian tanggung jawab, 6) Kerja sama melalui pelatihan dan komunikasi) ?
11. Bagaimana sistem penghalang/perintang fisik yang ada di area UP-VI Pertamina Balongan ?
 - a) Ada perimeter barrier spt selokan, sawah dll ;
 - b) Bentuk penghalang struktural pada semua pintu, atap2 gedung, jendela-jendela pada semua gedung di area perusahaan ;



- c) Bentuk Pagar (kokoh/tidak) ;
 - d) Tembok-tembok penghalang di bagian luar gedung & area perusahaan ;
 - e) Tembok-tembok penghalang di bagian dalam perusahaan;
12. Bagaimana pengamanan akses kontrol jalan keluar/masuk ke perusahaan dan antara area ring I, II dan III ?
 13. Bagaimana penempatan sarana pengamanan dengan sistem penyinaran yang diperlukan terutama pada malam hari ?
 14. Apakah ada sistem kontrol yang memiliki akses ke berbagai lokasi/tempat kerja karyawan ? Ada CCTV/ruang kendali komputer ?
 15. Apakah ada sistem penguncian elektronik ? Kalau ada siapa yang bertanggung jawab dalam pengoprasionalannya ?
 16. Apa saja sarana & prasarana penunjang Satpam yang dimiliki UP-VI Pertamina Balongan ?
 17. Apakah pernah terjadi peristiwa yg merugikan ? seperti pencurian, penggelapan, kebakaran, kerusakan, kehilangan informasi dll ?
 18. Apakah terhdp peristiwa tsb sudah ada penanganannya, penyelesaiannya atau peraturan-2 pencegahannya ?
 19. Area mana yg sangat rawan terhadap pelanggaran sekuriti/pencurian yg merugikan ?
 20. Asset yg mana yg dirasakan rawan ? Apa akibatnya bila hal tsb terjadi ? (peristiwa yg terjadi ex : kemacetan bekerja dsb).
 21. Apakah pengawasan ini di Departemen ini dilaksanakan setiap hari ? Kalau tdk mengapa ?
 22. Apakah ada aturan2/aturan sekuriti yg merintang operasi tsb ?
 23. Apakah ada buku perencanaan keadaan darurat yang dimiliki Pertamina UP-VI Balongan sesuai standart SOP (dalam kebakaran, letusan gunung berapi, angin topan, gempa bumi, banjir, laka kerja, unjuk rasa, terorisme dll) ?
 24. Apakah para bawahan umumnya bersikap baik terhdp perusahaan ? terhdp SEKURITI ?
 25. Apa para bawahan menyadari bhw bila ada masalah sekuriti, mereka dpt / harus datang pd anda atau yg lebih atas ?
 26. Apakah penjaga, yg ditugaskan pd Departemen anda selalu bersikap waspada ? Ramah ?
 27. Apakah anda sering memimpin inspeksi/audit yg mendadak ?
 28. Apakah ada bukti terlibat alkoholisme diantara bawahan ? Narkoba ? Judi ?
 29. Peraturan Perusahaan mana yg perlu dirubah ? (Dipertegas atau dikendorkan ?)
 30. Apakah dibutuhkan peraturan-peraturan baru ?



31. Apakah pendapat anda tentang situasi sekuriti di Departemen anda ?
32. Apakah ada hal-hal lain yang akan saudara sampaikan sehubungan dengan masalah manajemen sekuriti yang ada di Pertamina UP-VI Balongan saat ini ?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETUGAS SEKURITI PERTAMINA UP VI BALONGAN

1. Identitas diri :
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Jabatan :
 - d. Latar Belakang Pendidikan :
2. Berapa jumlah Satpam di Pertamina UP-VI Balongan dan terbagi ke dalam berapa regu/shift ?
3. Berapa lama waktu tugas jaga Satpam untuk setiap regu/shiftnya dan berapa orang yang bertugas dalam tiap-tiap shift tersebut ?
4. Bagaimana pola kerja Satpam di Pertamina UP-VI Balongan ?
5. Adakah pos-pos di dalam lingkungan Pertamina UP-VI Balongan yang harus dijaga oleh Satpam, kalau ada sebutkan secara rinci berapa pos yang harus dijaga oleh Satpam ?
6. Apakah ada perbedaan antara shift siang dan shift malam ?
7. Berapa jumlah Satpam yang berasal dari *Inhouse* dan yang berasal dari *Outsourcing* ?
8. Berasal dari BUJPP mana Satpam yang bersifat *Outsourcing* tersebut ?
9. Bagaimana status Satpam *Inhouse* dan *Outsourcing* tersebut ?
10. Untuk masalah gaji Satpam, apakah ada perbedaan gaji diantara keduanya ?
11. Bagaimana rincian besaran gaji Satpam untuk setiap status dan jelaskan elemen-elemen apa saja yang ada ?
12. Berapa orang yang sudah mendapatkan sertifikasi pendidikan Satpam dan bagaimana sisanya yang belum memiliki sertifikasi ?
13. Bagaimana pelaksanaan sistem recruitment Satpam di UP-VI Pertamina Balongan selama ini ?
14. Apa saja kualitas dan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang Satpam di Pertamina UP-VI Balongan ?
15. Bagaimana tingkat pendidikan dan usia yang ideal bagi seorang Satpam di Pertamina UP-VI Balongan ?
16. Apakah ada Satpam yang alih tugas dari karyawan ? Jika ada berapa banyak jumlahnya ?
17. Coba saudara jelaskan apa saja Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Satpam di Pertamina UP-VI Balongan ?



18. Apakah ada rincian tugas dan kebijakan sekuriti dari Pertamina UP-VI Balongan ? Jelaskan.
19. Apa saja sarana dan prasarana penunjang yang diberikan kepada Satpam oleh perusahaan guna menunjang pelaksanaan tugas di lapangan ? Sebutkan.
20. Siapakah yang bertanggung jawab atau sebagai Pemimpin para Satpam di Pertamina UP-VI Balongan saat ini ?
21. Bagaimana hubungan Satpam dengan Manajemen Perusahaan selama ini ? Apakah Satpam sering diajak berdiskusi tentang berbagai masalah yang terkait dengan sekuriti di Perusahaan ? Apakah Satpam mudah memberikan saran bagi penyelenggaraan sekuriti di perusahaan ?
22. Di lokasi mana saja terdapat alat pemadam otomatis dan tabung, serta berapa jumlah seluruh alat pemadam otomatis dan tabung yang berada di Pertamina UP-VI Balongan ?
23. Apakah pernah dilaksanakan pelatihan pemadam kebakaran di Pertamina UP-VI Balongan ? Siapa saja peserta yang dilibatkan dan kapan pelaksanaannya ?
24. Apakah pernah terjadi tindak pidana/kejahatan di area Pertamina UP-VI Balongan ? kalau ada TP apa dan kapan ?
25. Apakah saudara pernah merekapitulasi kejahatan tahun 2007 ? Tindak Kejahatan apa saja yang paling menonjol ? Apa bentuk /MO tindakannya dan dimana lokasi kejadiannya ? Pelakunya apakah tertangkap atau tidak ?
26. Apakah selama ini Satpam pernah atau tidak menangkap pelaku kejahatan di Pertamina UP-VI Balongan ? Kalau pernah jelaskan ?
27. Apakah saudara/Satpam mengetahui modus operandi pelaku kejahatan yang sering terjadi di Pertamina UP-VI Balongan? Ceritakan ?
28. Bagaimana koordinasi/hubungan antara Satpam dengan petugas polisi selama ini ?
29. Kendala apa saja yang dialami Satpam dalam melaksanakan tugas di Pertamina UP-VI Balongan selama ini ?
30. Bagaimana pendapat saudara tentang jumlah Satpam di Pertamina UP-VI Balongan saat ini, apakah sudah cukup atau masih kurang ? Kalau masih kurang, berapa jumlah yang ideal tenaga Satpam yang harus dimiliki oleh Pertamina UP-VI Balongan ?
31. Apakah ada hal-hal lain yang akan saudara sampaikan sehubungan dengan masalah manajemen sekuriti yang ada di Pertamina UP-VI Balongan saat ini ?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KAPOLRES INDRAMAYU

1. Identitas diri :
 - a. Nama : _____
 - b. Pangkat : _____
 - c. Umur : _____
 - d. Jabatan : _____
 - e. Latar Belakang Pendidikan : _____
2. Bagaimana pendapat Bapak tentang pengamanan di wilayah Pertamina Unit Produksi-VI (UP-VI) Balongan selama ini ?
3. Bagaimana Polres Indramayu bisa memantau situasi keamanan di Pertamina UP-VI Balongan selama ini ?
4. Bagaimana prosedur penanganan tindak pidana di area UP-VI Pertamina Balongan saat ini ?
5. Petugas mana yang dikedepankan bila ada suatu tindak kejahatan di wilayah Pertamina UP-VI Balongan selama ini ?
Apabila terjadi suatu tindak kejahatan di wilayah Pertamina UP-VI Balongan, apakah manajemen perusahaan Pertamina UP-VI Balongan melaporkan ke Polisi setempat ?
6. Bagaimana pandangan perusahaan terhadap masalah keamanan menurut Bapak sebagai Kapolres ? Sudahkah mereka menempatkan kebutuhan akan rasa aman pada prioritas utama ?
7. Kendala dan hambatan apa saja yang Bapak rasakan dalam pengelolaan keamanan di wilayah perusahaan Pertamina UP-VI Balongan ?
8. Bagaimana hubungan antara Polres Indramayu dengan perusahaan Pertamina UP-VI Balongan ?
9. Apa bentuk pembinaan Kepolisian (Polres Indramayu) terhadap bentuk-bentuk pengamanan di kawasan Pertamina UP-VI Balongan selama ini ?
10. Apakah ada kebijaksanaan Kepolisian setempat terhadap pengamanan di kawasan UP-VI Pertamina Balongan ?
11. Bagaimana tanggapan Bapak sebagai Kapolres terhadap keberadaan para petugas pengamanan dari perusahaan jasa pengamanan di Pertamina UP-VI Balongan ?
12. Apakah ada hal-hal lain yang akan Bapak sampaikan sehubungan dengan masalah manajemen sekuriti yang ada di Pertamina UP-VI Balongan saat ini ?



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
KEPADA ANGGOTA DENPAM OBVIT POLRES INDRAMAYU

1. Identitas diri :
 - a. Nama : _____
 - b. Pangkat : _____
 - c. Umur : _____
 - d. Jabatan : _____
 - e. Latar Belakang Pendidikan : _____
2. Bagaimana pendapat saudara tentang pengamanan di Pertamina UP VI Balongan selama ini ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengamanan di Pertamina UP VI Balongan selama ini ?
4. Bagaimana anda bisa memantau situasi keamanan di Pertamina UP VI Balongan selama ini ?
5. Bagaimana prosedur penanganan tindak pidana di Pertamina UP VI Balongan saat ini ?
6. Petugas mana yang dikedepankan bila ada suatu tindak kejahatan di wilayah Pertamina UP VI Balongan selama ini ?
7. Apabila terjadi suatu tindak kejahatan di wilayah Pertamina UP VI Balongan, apakah manajemen perusahaan Pertamina UP VI Balongan melaporkan ke polisi setempat ?
8. Bagaimana pandangan perusahaan terhadap masalah keamanan menurut anda sebagai seorang petugas polisi ? Sudahkah mereka menempatkan kebutuhan akan rasa aman pada prioritas utama ?
9. Kendala dan hambatan apa saja yang anda rasakan dalam pengelolaan keamanan di wilayah perusahaan Pertamina UP VI Balongan ?
10. Bagaimana hubungan anggota Polisi dengan perusahaan Pertamina UP VI Balongan ?
11. Apa bentuk pembinaan Kepolisian terhadap bentuk-bentuk pengamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan ?
12. Apakah ada kebijaksanaan Kepolisian setempat terhadap pengamanan di kawasan Pertamina UP VI Balongan ?
13. Bagaimana tanggapan saudara sebagai petugas Polisi terhadap keberadaan para petugas pengamanan dari perusahaan jasa pengamanan di Pertamina UP VI Balongan ?
14. Apakah ada hal-hal lain yang akan saudara sampaikan sehubungan dengan masalah manajemen sekuriti yang ada di Pertamina UP VI Balongan saat ini ?



PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT SEKITAR

1. Identitas diri :
 - a. Nama :
 - b. Pangkat :
 - c. Umur :
 - d. Jabatan :
 - e. Latar Belakang Pendidikan :

2. Bagaimana tanggapan saudara dengan keberadaan perusahaan di sekitar lingkungan anda ?

3. Adakah bantuan yang diberikan perusahaan UP-VI Pertamina Balongan kepada penduduk sekitar perusahaan selama ini ? Kalau ada sebutkan ?

4. Apa tanggapan dan harapan masyarakat terhadap keberadaan petugas keamanan di UP-VI Pertamina Balongan ?

5. Apakah ada hal-hal lain yang akan saudara sampaikan sehubungan dengan masalah manajemen sekuriti yang ada di UP-VI Pertamina Balongan saat ini ?



MUSLIP.

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU



**LAPORAN KESATUAN
POLRES INDRAMAYU**

Indramayu, Juli 2007

LAPORAN KESATUAN POLRES INDRAMAYU
DALAM RANGKA SERAH TERIMA
JABATAN KAPOLRES INDRAMAYU

BAB I

PENDAHULUAN

1. Dasar

Surat Telegram Kapolda Jabar No. Pol. : ST / 470 / VI / 2007 tanggal 21 Juni 2007 tentang Pemberhentian Para Pamen Polri dibebaskan dari Jabatan lama / dimutasikan, untuk selanjutnya diangkat dalam Jabatan baru.

2. Maksud dan tujuan

- a. Laporan ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran kepada Pimpinan tentang situasi dan kondisi Polres Indramayu berikut Jajarannya.
- b. Adapun tujuannya sebagai laporan pertanggung jawaban Kesatuan atas pelaksanaan tugas yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan selanjutnya.

3. Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup laporan ini meliputi situasi bidang pembinaan, bidang Operasional dan hasil-hasil yang telah dicapai serta hambatan-hambatan selama program kerja dan Program kegiatan tahun 2007.

BAB I	PENDAHULUAN
BAB II	SITUASI
BAB III	TUGAS POKOK
BAB IV	PELAKSANAAN TUGAS
BAB V	HAMBATAN-HAMBATAN DAN PENANGGULANGAN
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN
BAB VII	PENUTUP

**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI UP 6 PERTAMINA BALONGAN INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Nama / Pangkat	Tanggal																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	2	
- KARYANTO BRIPKA - M. NURUL IMAN BRIPDA	D			D			D		D			D			D			D		D		D			D			D		
- DJOHARI BRIPTU - SLAMET BRIPDA		D			D			D		D			D			D			D		D			D			D			I
- SUTONO BRIPTU - RUHIMAT BRIPTU			D			D			D		D			D			D			D		D			D			D		

Indramayu, 01 Maret 2008

KADEN PAM OBVIT

**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI BTPN CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Nama Pangkat																											
SAHLAN BRIGADIR	D			D			D			D			D			D			D			D			D		
TEGUH BRIPTU		D			D			D			D			D			D			D			D			D	
A. FAUJI BRIPDA			D			D			D			D			D			D			D			D			D

Indramayu, 01 Maret

KA DEN PAM OI



LASMAN

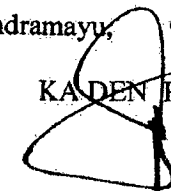
**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI BRI CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Nama Pangkat																											
WAHYUDIN BRIPKA	D			D			D			D			D			D			D			D			D		
ADE BRIPDA		D			D			D			D			D			D			D			D			D	
NANA BRIPDA			D			D			D			D			D			D			D			D			D

Indramayu, 01. Mar

KADEN PAM OI



LASMAN
AKP NRP 6010

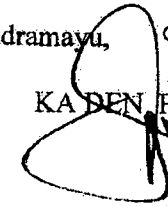
**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI BNI 46 JATIBARANG CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
WARSITO BRIPTU	D			D			D			D			D			D			D			D			D		
SUYATNO BRIPTU		D			D			D			D			D			D			D			D			D	
SUHENDRO BRIPDA			D			D			D			D			D			D			D			D			D

Indramayu, 01 Ma

KA DEN PAM C



LASMAN

**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

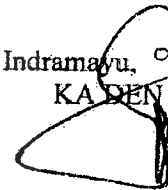
**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI KANTOR POS CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
DIDI. W	D			D		D		D			D		D		D			D		D		D			D		D	
CARYA. H			D		D		D			D		D		D			D		D		D			D		D		D
MAHMUD. K	D			D		D		D			D		D		D			D		D		D			D		D	
BUDI. H			D		D		D			D		D		D			D		D		D			D		D		D

KETERANGAN

- Untuk yang dinas setiap hari, jam. 07.00 Wib harus sudah ada di kantor pos Laks Wal ke arah barat.

Indramayu, 01 Maret 2008
KA DEN PAM OBVIT



LASMAN

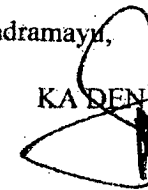
**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI BNI 46 KOTA CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Nama Pangkat																											
TUNIRA BRIPDA	D			D			D			D			D			D			D			D			D		
UCI BRIPDA		D			D			D			D			D			D			D			D			D	
AVEN BRIPDA			D			D			D			D			D			D			D			D			D

Indramayu, 01 Mar

KA DEN PAM OI



**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI BANK JABAR CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Nama Pangkat																											
ENDIS BRIPTU	D			D			D			D		D		D		D			D			D			D		
MULYONO BRIPDA		D			D			D			D		D			D			D			D				D	
SYAMSUL BRIPDA			D			D			D			D		D			D			D			D				D

Indramayu, of Mar

KADEN PAM OI



LASMAN

**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI BCA CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
Nama / Pangkat																													
RADI BRIPDA	D			D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D	
ARIEF BRIPDA			D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D		D

Indramayu, 01 Maret 2008
KA DEN PAM OBVIT



LASMAN
AKP NRP 60100628

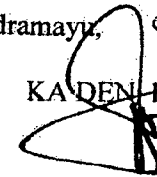
**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
RESOR INDRAMAYU**

**JADWAL PENUGASAN PERSONIL DEN PAM OBVIT
DI UPMS III BALONGAN CABANG INDRAMAYU
BULAN : MARET 2008**

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Nama Pangkat																											
ACHIRUDIN BRIPDA	D			D			D			D		D		D		D			D			D			D		
ANGGA BRIPDA		D			D			D			D		D		D				D			D				D	
RIZKY BRIPDA			D			D			D			D		D			D			D			D				D

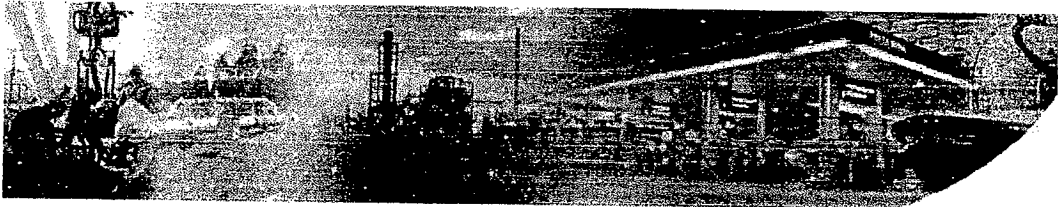
Indramayu, 01 Mar

KADEN PAM OI



T. AGMANI

Laporan Tahunan Pertamina UP VI Balongan



Profil Pertamina

PERTAMINA adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan setelah merger dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan bergulirnya Undang-Undang No. 8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA. Sebutan ini tetap dipakai setelah PERTAMINA berubah status hukumnya menjadi PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

PT PERTAMINA (PERSERO) didirikan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum & HAM melalui Surat Keputusan No. C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 "TENTANG PENGALIHAN BENTUK PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA (PERTAMINA) MENJADI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)".

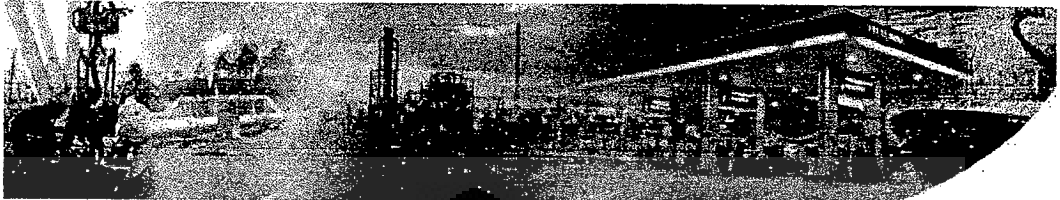
Sesuai akta pendiriannya, Maksud dari Perusahaan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.

Adapun tujuan dari Perusahaan Perseroan adalah untuk:

1. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien.
2. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Laporan Tahunan Pertamina UP VI Balongan



Visi

Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia

Misi

Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Tata Nilai

Clean (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja

Confident (Percaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focused (Fokus Pada Pelanggan)

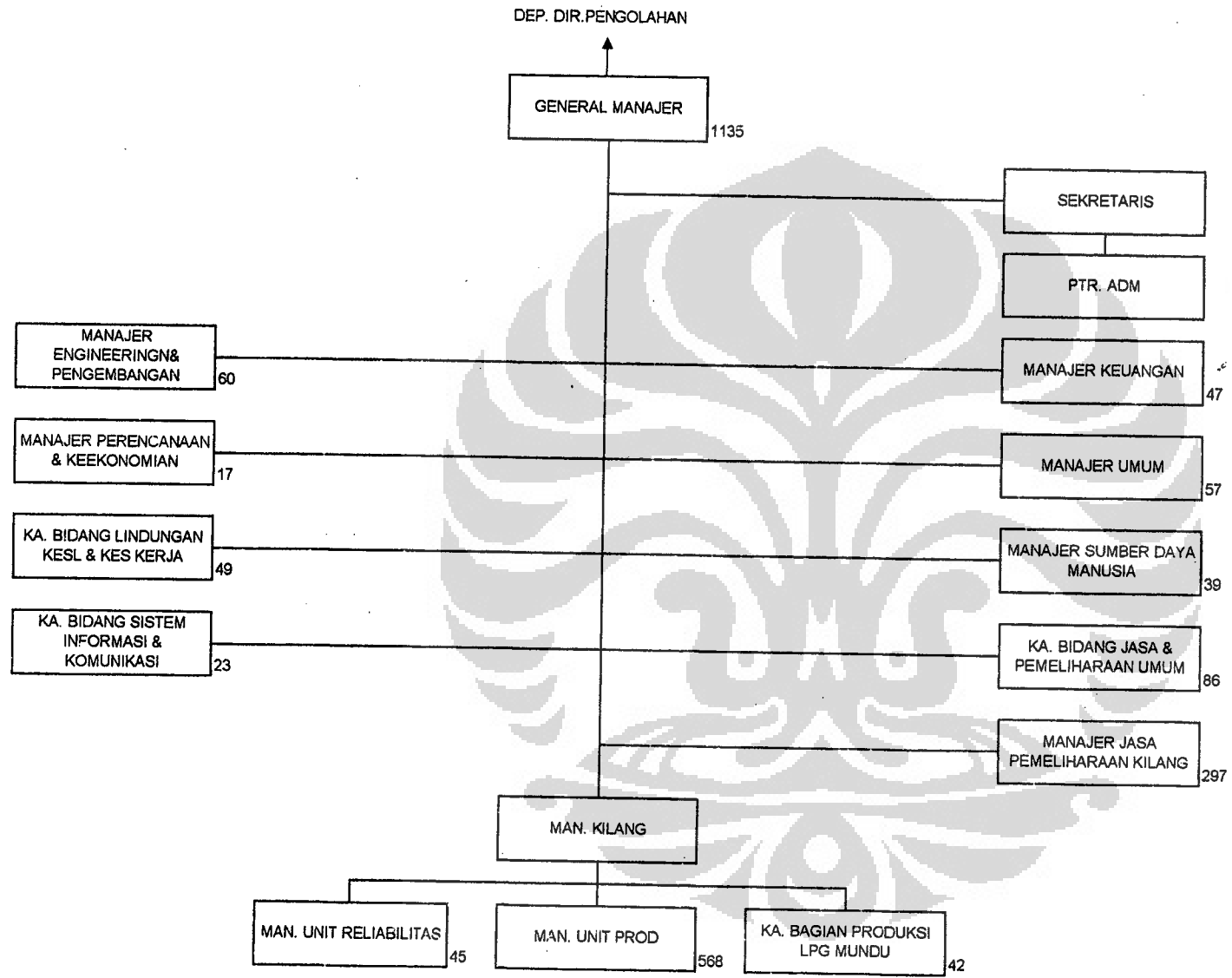
Beorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

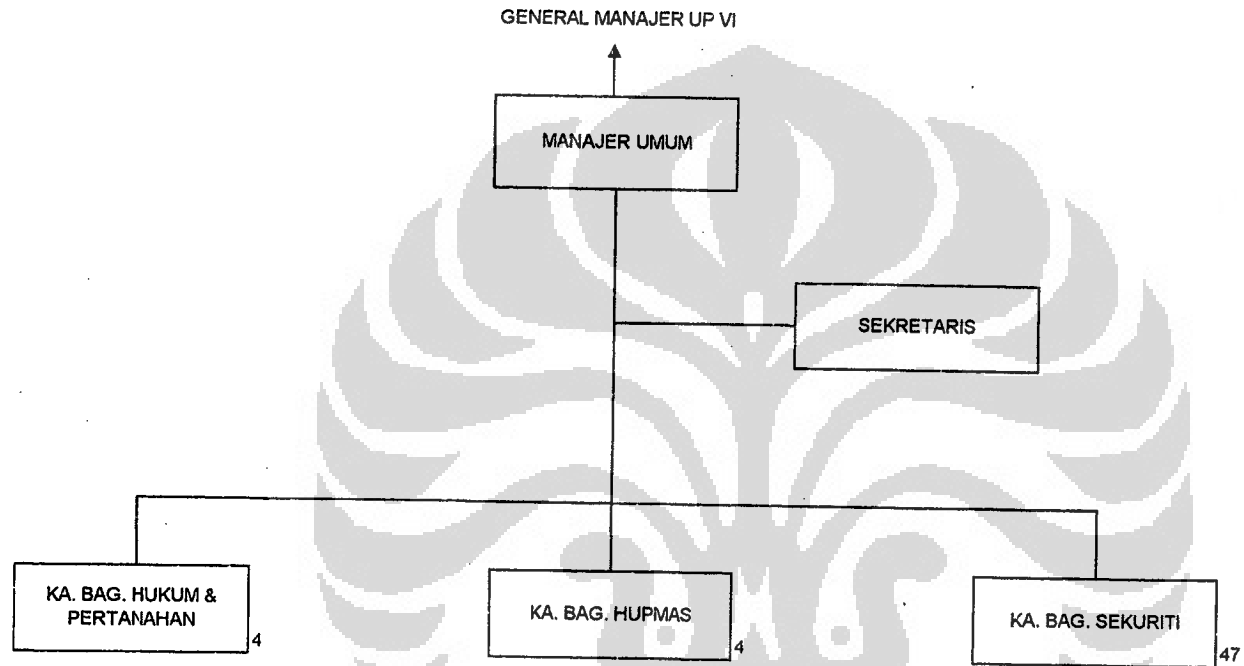
Commercial (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.





STRUKTUR JABATAN BAG SEKURITI UP VI

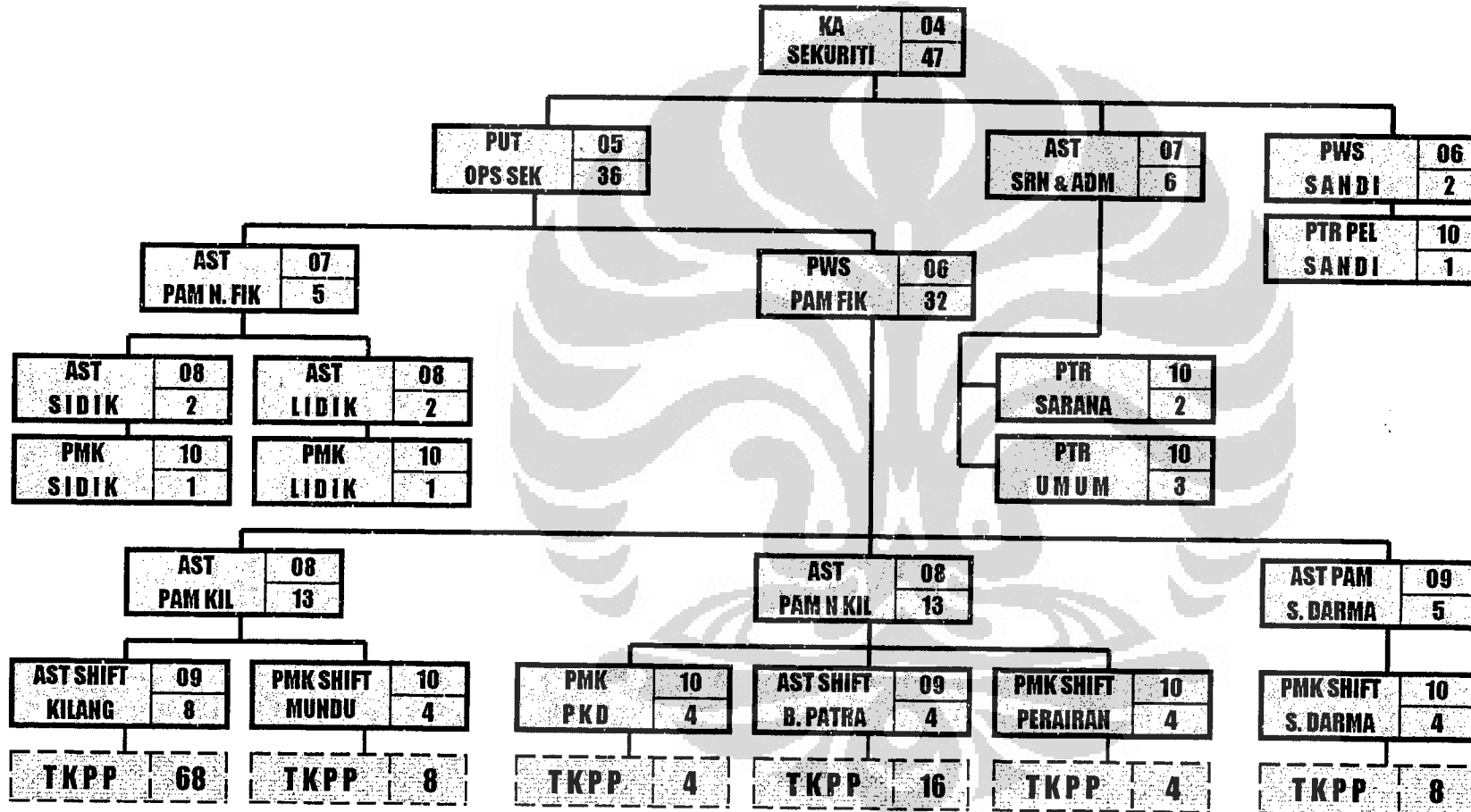
Kpts-001/E10000/2004-S0

Tgl. 01 Oktober 2004

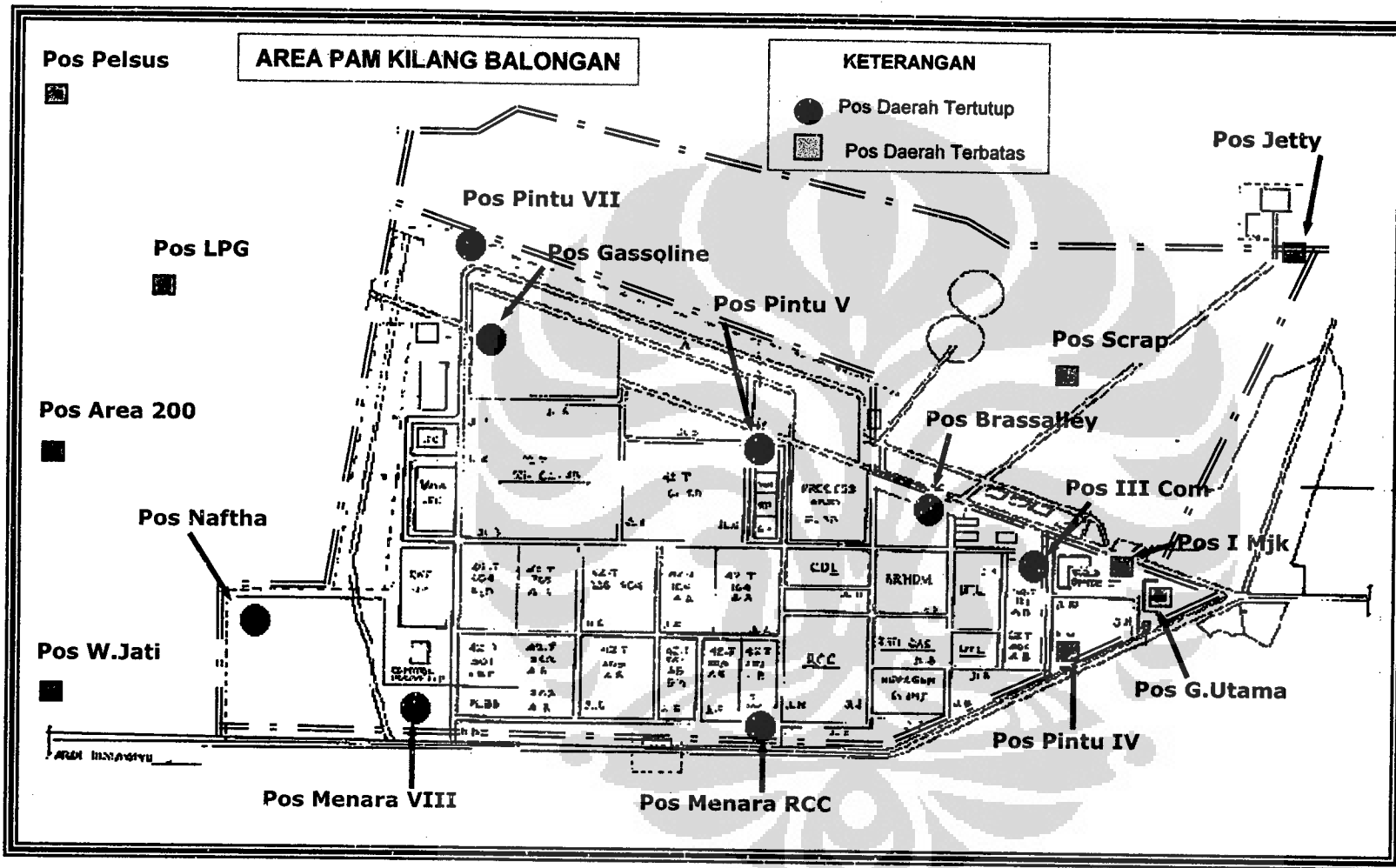


PERTAMINA

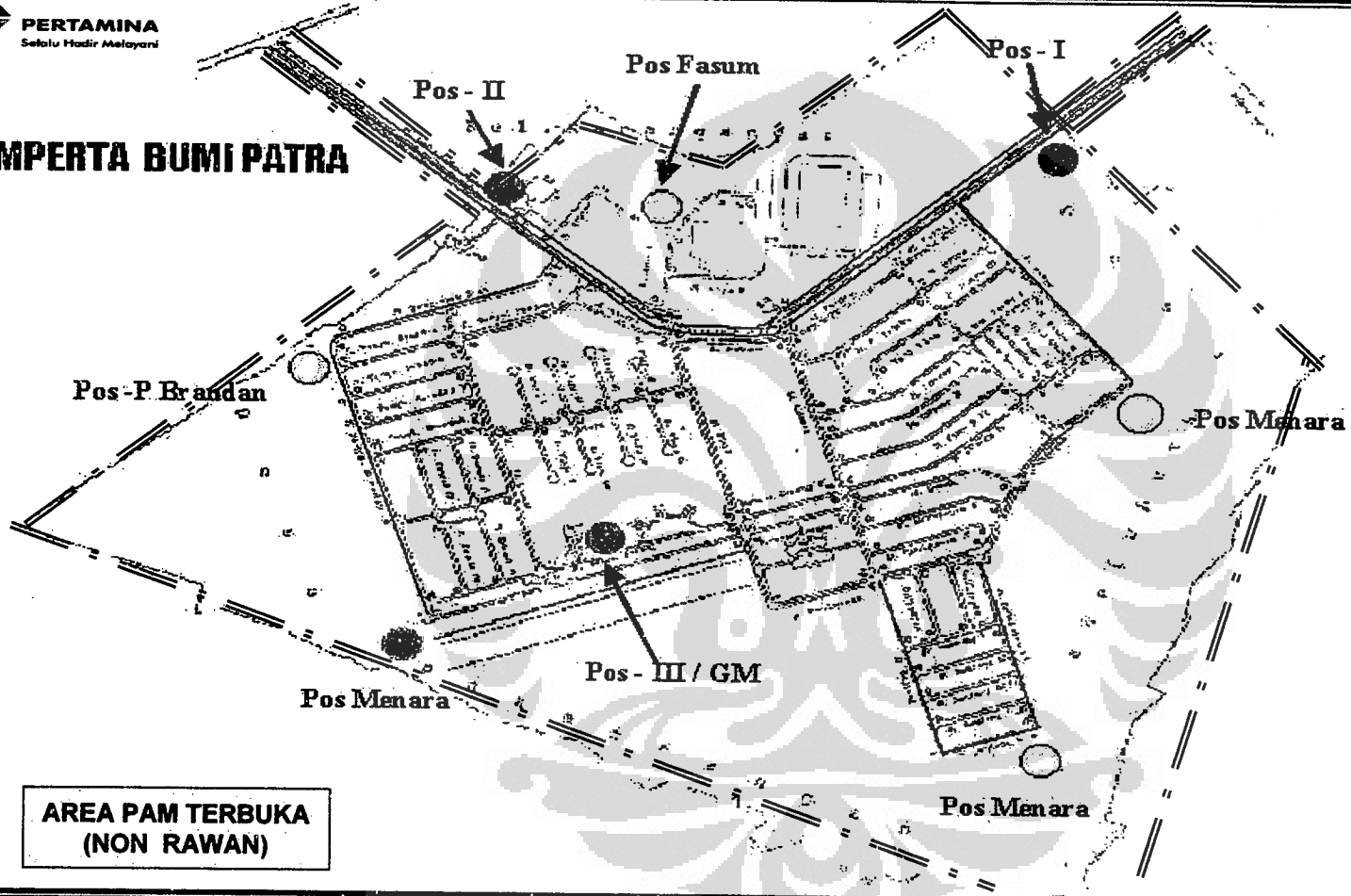
Selalu Hadir Melayani



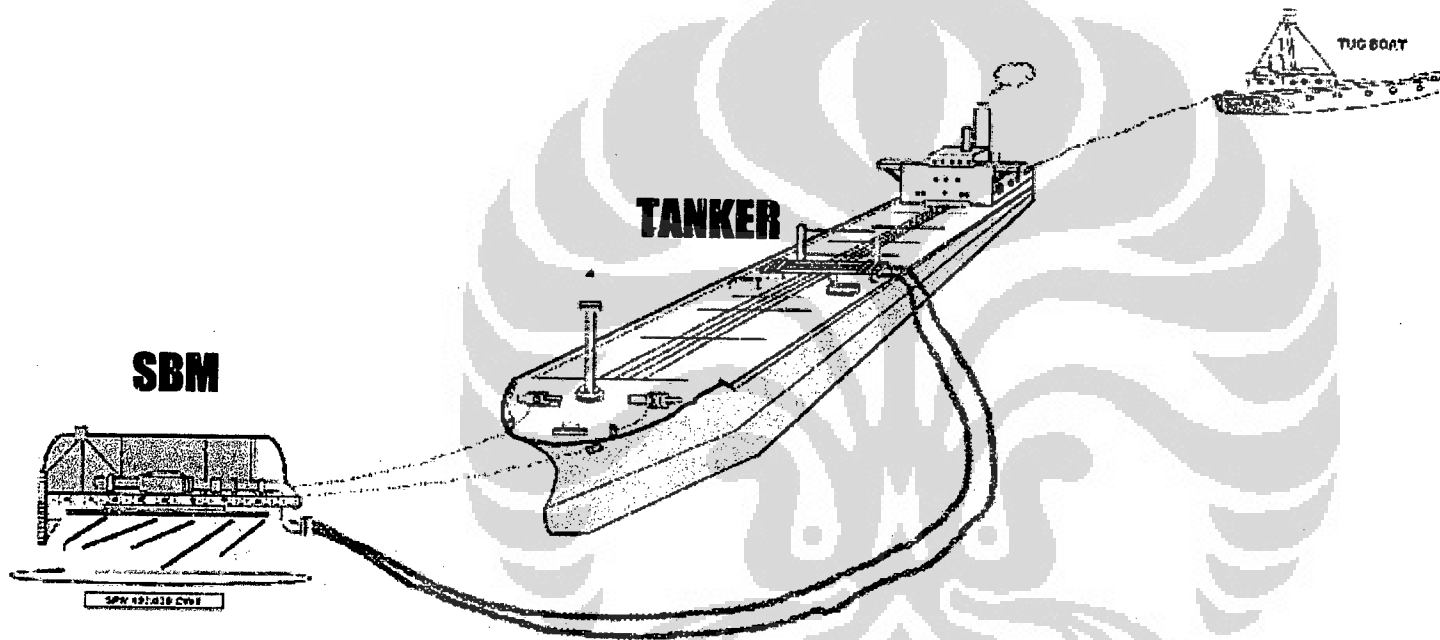
REKAP	P	B	JML	TKPP	TOTAL
FORMASI	23	24	47	108	155

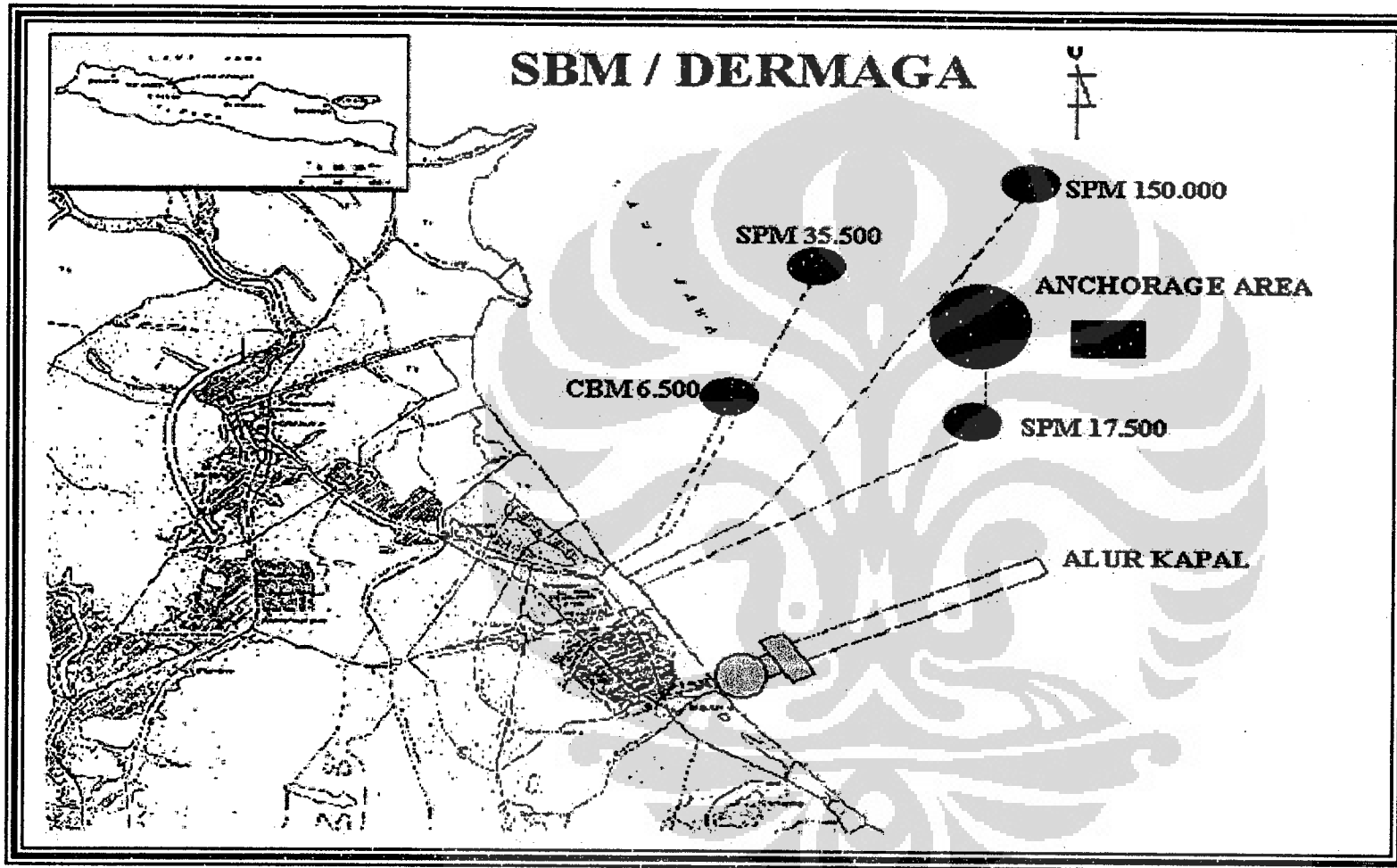


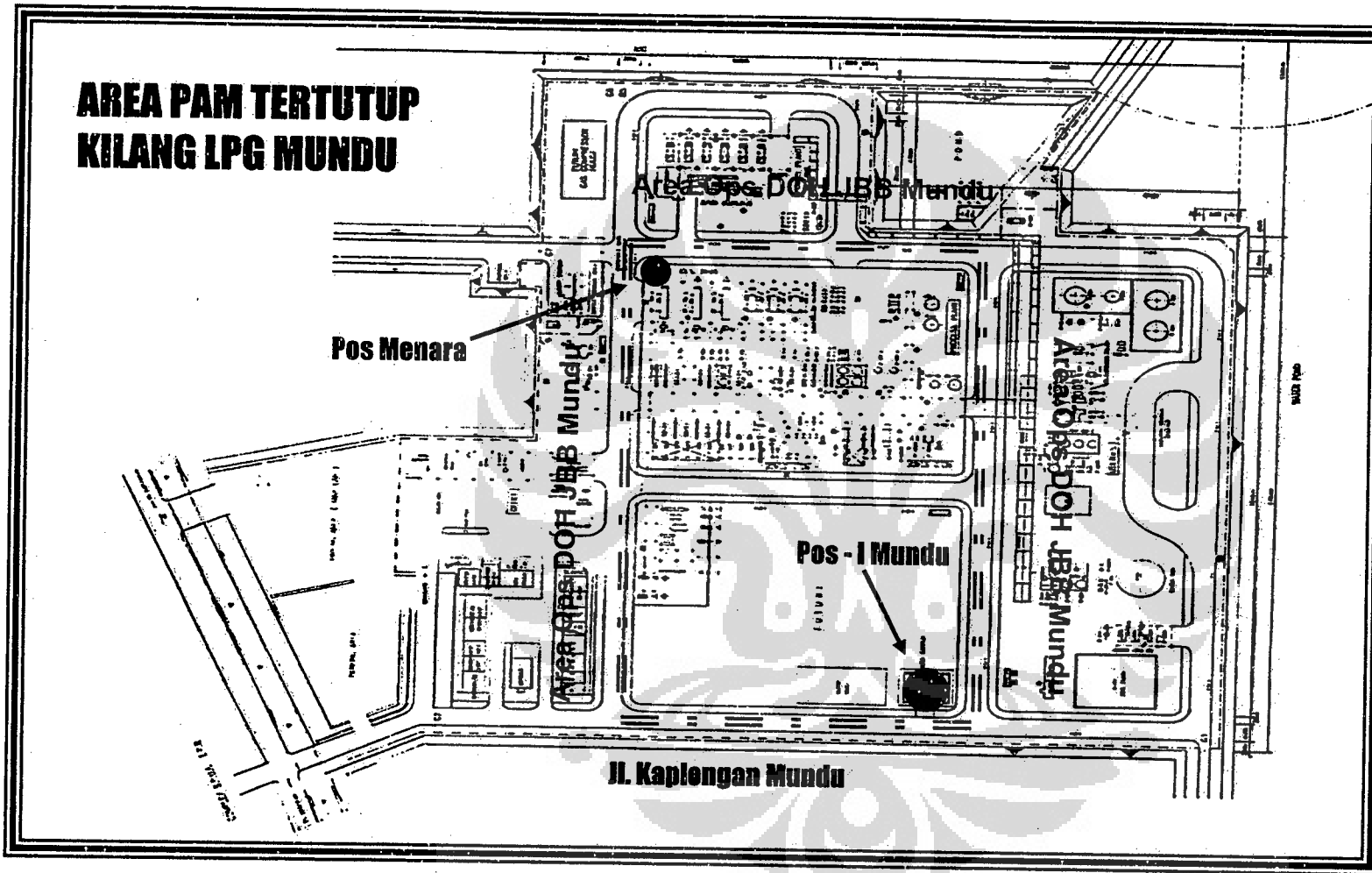
KOMPERTA BUMI PATRA

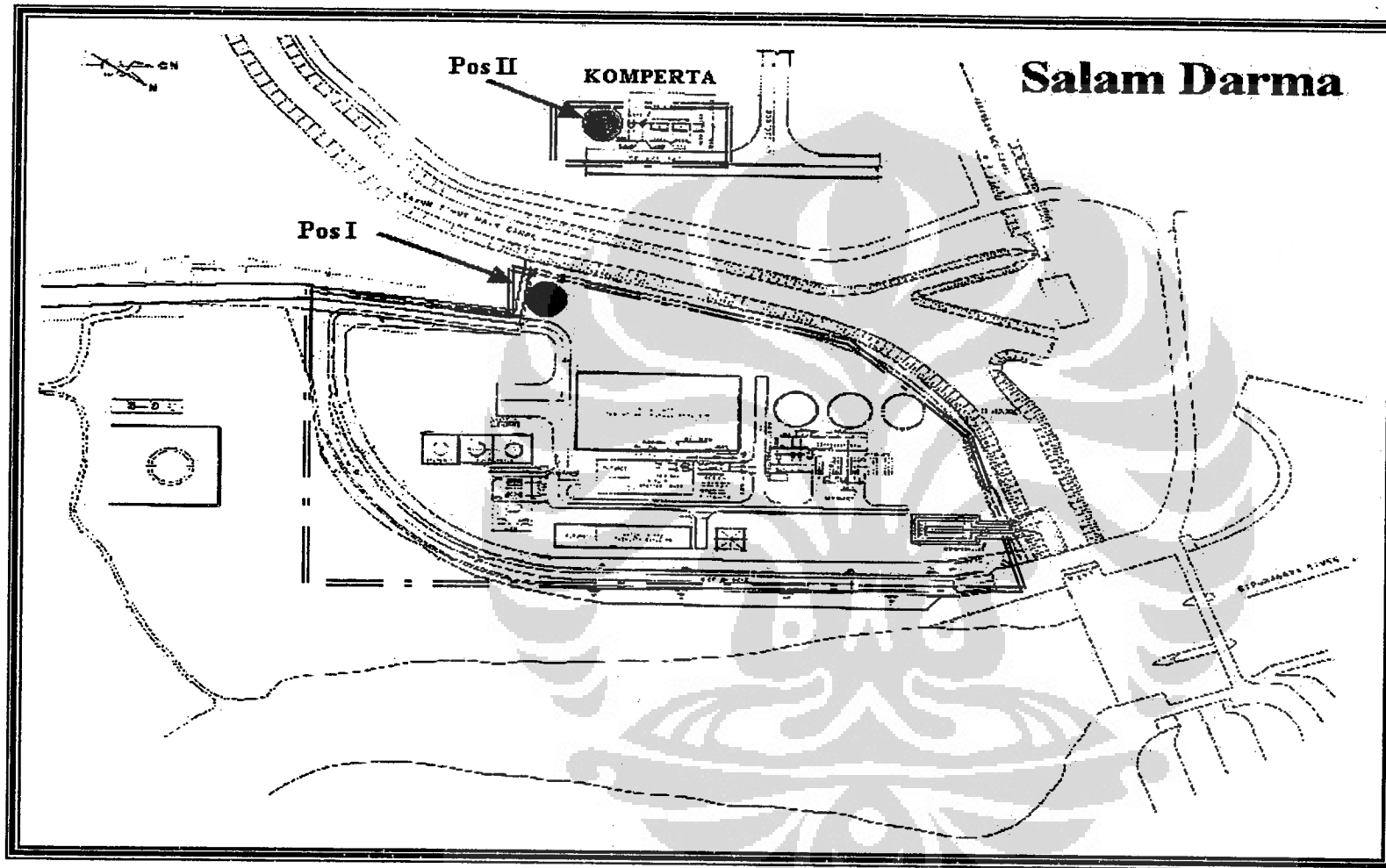


LOKASI SBM

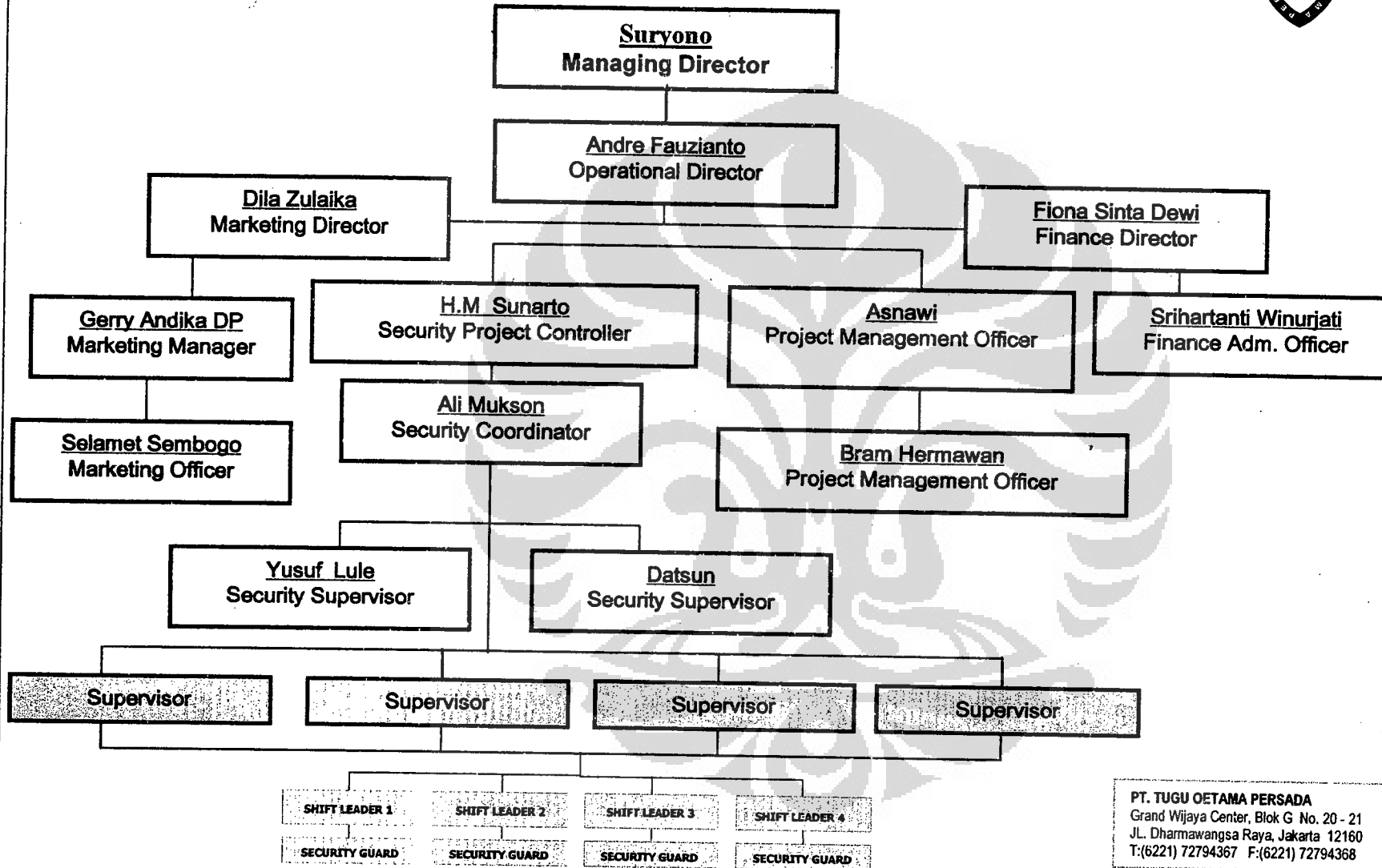








ORGANIZATION STRUCTURE



PT. TUGU OETAMA PERSADA
 Grand Wijaya Center, Blok G No. 20 - 21
 Jl. Dharmawangsa Raya, Jakarta 12160
 T:(6221) 72794367 F:(6221) 72794368



UNIT PENGOLAHAN VI
SEKURITI

DATA GANGGUAN KEAMANAN TH.2007
(JANUARI S/D DESEMBER 2007)

NO	WAKTU/TEMPAT	URAIAN KEJADIAN	KETERANGAN
1.	2.	3.	4.
01.	Tanggal 06 Mar 2007 pkl. 14.00 wib Jl. Bontang IV Komperta Bumi patra.	Telah tertangkap tangan pelaku pencurian barang-barang milik perusahaan berupa Grendel + engsel pintu berjumlah ± 15 pcs di Rdp. Jl. Bontang IV (Tidak ada penghuninya). Pelaku bernama Dedi bin Bunyamin, umur 30 th. Alamat: Ds. Singajaya Rt. 08 / Rw 03 Blok PLN.	- Pelaku & BB (Barang bukti) diserahkan ke POLSEK Kota Indramayu.
02.	Tanggal 10 Mar 2007 pkl. 13.40 wib. Ds. Majakerta Kec. Balongan.	Telah terjadi bau yang tidak enak yang berasal dari gas buang flare di Ds. Majakerta, yang mengakibatkan beberapa warga Ds. Majakerta ± 375 orang mengalami mual-mual & pusing langsung dibawa ke Rs. Bumi patra.	- Evakuasi warga Ds. Majakerta berlangsung selama 3 (tiga) hari (Tgl. 10, 11, 12 Maret 2007)
03.	Tanggal 11 Mar 2007 pkl. 03.30 wib SBM 17.500 Dwt.	Telah terjadi pencurian barang milik perusahaan berupa pompa jinjing merk Honda (portable) 1 unit dan 1 unit compressor jinjing merk Krisbown yang berada di kapal Dwipangga, pencurian diketahui oleh Sdr. A. Kadir, pekerja Sekuriti yang pada saat itu sedang jaga di kapal Dwipangga.	- Laporan Sekuriti & Pol. Airud Dadap.
04.	Tanggal 11 Juni 2007 pkl. 05.30 wib Area Scraft Rekin/ Ex PLBB.	Telah tertangkap tangan pelaku pencurian barang milik perusahaan berupa limbah besi di area Scraft Rekin / Ex PLBB oleh Sekuriti PT. Tugu Oetama Persada Sdr. Adr dan anggota. Pelaku ada 13 orang berasal dari Ds. Majakerta, yang masing-masing bernama : Karyanto, Sadi, Agus, Sutur, Saridi, Waidin, Darno, Oji, Asma, Rasdam, Ato, Yanto, dan Nurdin.	- Kasus ini diselesaikan secara kekeluargaan, para pelaku dibuatkan surat pernyataan yang diketahui Kepala Ds. Majakerta & Ka. Bag. Obvit POLRES Indramayu
05.	25 Jun 2007 PKI. 04.00 wib. Area Scraft Rekin/Ex PLBB.	Telah terjadi penangkapan pelaku pencuri barang milik UP VI Balongan berupa limbah besi di Scraft Rekin/Ex PLBB oleh Polisi Obvit POLRES Indramayu dibantu Sekuriti PT. TOP Sdr. Suherman & Daud, barang bukti	- Masih dalam penyelidikan & pengusutan.



UNIT PENGOLAHAN VI
SEKURITI

DATA GANGGUAN KEAMANAN TH.2008
(JANUARI 2008)

NO	WAKTU/TEMPAT	URAIAN KEJADIAN	KETERANGAN
1.	2.	3.	4.
01.	Tanggal 07 Jan 2008 pkl. 10.30 wib Gd. Pengendali banjir Komperta Bumi patra.	Telah diketahui adanya barang milik perusahaan berupa kabel power Uk. 2" panjang ± 36 meter, diketahui oleh A. Zailani pekerja UP VI bagian Utilitis pada saat ingin membuka kunci gembok gudang pengendali banjir.	- Pelaku masih dalam penyelidikan & pengusutan.
02.	Tanggal 22 Jan 2008 pkl. 08.00 wib. Gedung field Office Gd PEN – REL UP VI / Area Kilang UP VI Blg.	Telah diketahui kehilangan barang milik perusahaan berupa 3 gulung / lempengan timah ex dinding ruang radiasi seberat ± 500 kg yang disimpan dalam gudang PEN – REL UP VI / Unit Reability di area perkantoran Field Office.	- Pelaku masih dalam penyelidikan & pengusutan bersama POLSEK Balongan.
03.	Tanggal 27 Jan 2008 pkl. 19.35 wib. SBM 35.000 Dwt. Tengah laut.	Telah terjadi ledakan disertai kebakaran di kapal Tanker MT. Pendopo milik PT. PERTAMINA (Persero) yang sedang Unloading/bongkar minyak Napta, dalam kejadian ini tidak ada korban jiwa hanya sebagian kapal Tanker hangus terbakar. Penyebab kebakaran masih dalam penyelidikan & pengusutan pihak yang berwajib di Bantu Sekuriti PT. PERTAMINA (Persero) UP VI Balongan.	- Evakuasi & penanggulangan kebakaran MT. Pendopo lancar & aman.

**RAPAT SEKURITI UP VI
RABU, TGL. 31.01.2007**

(YANG MASIH PERLU TINDAK LANJUT)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01.	HAK-HAK UNTUK PERLENGKAPAN ANGGOTA PERORANGAN DARI PT TUGU DAN PT PSN YANG BELUM ADA ANTARA LAIN : PISAU, BORGOL, TONGKAT DAN MANTEL HUJAN SERTA KTA DAN KARTU SAJAM. (RAPAT TGL 17.01.2007)	- PT TUGU - PT PSN - ADM SEK	PT TUGU PERLENGKAPAN SUDAH OK KECUALI KTA DAN KARTU SAJAM, PT PSN BELUM ADA REALISASI
02	PENYESUAIAN JADWAL SHIFT ORGANIK DENGAN JADWAL SHIFT PT TUGU AGAR DISESUAIKAN AGAR BISA KOMUNIKASINYA NYAMBUNG (RAPAT TGL 17.01.2007)	- OPS SEK - PAM KIL - ADM SEK	MENUGGU PENGARAHAN KA SEK

RAPAT SEKURITI UP VI --RABU, TGL. 31.01.2007

(EVALUASI RAPAT RABU, 24.01.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01.	SURAT PERINTAH GM PEMBERLAKUKAN LARANGAN MEROKOK DI AREA KILANG DAN PEKANTORAN DI WILAYAH KERJA PT PERTAMINA (PERSERO) UP VI	- PUT OPS - PAM KIL - NON FIK - ALL ANGG	SURAT EDARAN SUDAH DIDISTRIBUSIKAN KE TIAP-TIAP POS TGL 24.01.2007 (OK)
02	BAGI ANGGOTA YANG DINAS LUAR HARUS MEMBUAT LAPORAN KEGIATAN PERJALANAN DINAS	- ADM SEK - ALL ANGG	SUDAH DILAKSANAKAN SETIAP KEGIATAN PERJALANAN DINAS (OK)
03	TINGKATKAN PENGAMANAN TERHADAP LAMPU PENERANGAN YANG SELESAI DIPERBAIKI (WISMAJATI, AREA 200, KOSAMBI SERTA PINTU 9)	- PAM KIL - PT TUGU - PT PSN	SESUAI MEMO KA FASUM NO.473/E16630/2006-S8 TANGGAL 29.05.2006 (OK)
04	ORANG JUALAN DI AREA POS 9 SUKAREJA AGAR DILARANG.	- PAM KIL - PT TUGU	PENDATAAN ORANG - ORANG YANG DAGANG DI AREA KILANG (OK)
05	JADWAL BUKA / TUTUP PINTU 9 AGAR DIBUAT ATURANNYA	- PUT OPS - PAM KIL - PT TUGU	SEMENTARA DIPANTAU DAN BERDAYAKAN ANGGOTA DALAM PENGAWASANNYA. (OK)
06	UNTUK RAPAT RUTIN SEKURITI DIHARAPKAN DIREKTUR DARI PT TUGU DAN PT PSN AGAR HADIR 3 BULAN SEKALI	- PT TUGU - PT PSN	HASIL RAPAT SUDAH DISAMPAIKAN KEPADA YANG BERSANGKUTAN (OK)
07	LAMPU MENARA 8 MATI, POS GASOLINE HARAP DIPASANG LAMPU	- ADM SEK	SUDAH ADA MEMO KE FASUM NO.872/E16630/2006-S8 TGL 10.10.2006 (OK)
08	SEMAK-SEMAK YANG ADA DI AREA REKIN HARAP DIBABAT / DIBERSIHKAN	- PAM KIL - PT TUGU	SUDAH ADA MEMO KE FASUM NO.877/E16630/2006-S8 TGL 13.11.2006 (OK)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
09.	DI BP BANYAK PAGAR-PAGAR YANG RUSAK DAN PORTAL POS I BENGKOK	- PAM BP - PT PSN	AGAR DIDATA TEMPAT-TEMPAT PAGAR YANG RUSAK (OK)
10	MOHON DIBUATKAN KANOVI DI PINTU POS I DAN POS II BUMI PATRA	- ADM SEK	SDH DIBUAT MEMO KE FASUM NO.879/E16630/2006-S0 TANGGAL 15.11.2006 (OK)
11	PENGELUARAN BARANG - BARANG DI AREA REKIN TIDAK SEPENGETAHUAN SEKURITI (TIDAK PERNAH MELAPOR)	- PAM KIL - PT TUGU	KALAU KEDAPATAN SEMENTARA DICATAT DULU (OK)
12	PAGAR KILANG MUNDU AGAR DISAMBUNG SAMPAI KE BALONG	- PAM KIL - ADM SEK	SURVEY

RAPAT SEKURITI UP VI-- RABU, TGL. 07.02.2007
(YANG MASIH PERLU TINDAK LANJUT)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01.	DI BP BANYAK PAGAR-PAGAR YANG RUSAK DAN PORTAL POS I BENGKOK (RAPAT TGL 24.01.2007	- PT PSN - ADM SEK	Menunggu Laporan pendataan (OK) 07.02.2007
02	PAGAR KILANG MUNDU AGAR DISAMBUNG SAMPAI KE BALONG (RAPAT TGL 24.01.2007)	- PAM KIL - ADM SEK	Menunggu Survey

RAPAT SEKURITI UP VI RABU, TGL. 07.02.2007
(EVALUASI RAPAT RABU, 31.01.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01.	PINTU WATBOGOR BANYAK ORANG-ORANG YANG KELUAR MASUK MEMAKAI KENDARAAN / MOTOR (NON FIK)	- PAM BP - PT PSN - ADM SEK	Sudah didata (OK)
02	DIBUAT POS KECIL UNTUK PETUGAS JAGA DI PINTU-9 (PT TUGU)	- PAM KIL - ADM SEK	(OK)
03	KEHILANGAN MOTOR DI JL CILACAP III/186 (E.SIMATUPANG) TGL 26.01.2007 (OPS SEK)	- PAM BP - PT PSN	DALAM PROSES POLISI (OK)
04	TINGKATKAN PEMERIKSAAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI AREA KILANG SESUAI MEMO KA BAG KK-LKKK NO.09/E16420/2007-S8 TGL 26.01.2007 (OPS SEK)	- PAM FIK - PAM KIL - PT TUGU	1. SOSIALISASIKAN SAMPAI TANGGAL 05.02.2007 2. TANGGAL 06 FEBRUARI 2007 PELAKSANAAN PENCATATAN PELANGGARAN TSB DIATAS
05.	BIAYA / PENGURUSAN KARTU ANGGOTA (KTA) ATAU KARTU SAJAM UNTUK PT TUGU DAN PT PSN ADALAH TANGGUNG JAWAB PT YANG BERSANGKUTAN (ADM SEK)	- PT TUGU - PT PSN	SESUAI DENGAN KONTRAK KERJA

RAPAT SEKURITI UP VI
RABU, TGL. 14.02.2007
(EVALUASI RAPAT RABU, 07.02.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01	MENERTIBKAN TENAGA ANGKUT YANG BERADA DI POS I YANG AKAN BEKERJA BONGKAR MUAT DI AREA KILANG (PUT OPS PAM)	- PAM KIL - DAN SHIF - PT TUGU	UNTUK DILAKSANAKAN - ROUTINE (OK)
02	MENERTIBKAN ORANG YANG TIDAK BERKEPENTINGAN DI AREA KILANG DAN PELABUHAN (PUT OPS PAM)	- ADM SEK - ALL ANGG	UNTUK DILAKSANAKAN - ROUTINE (OK)
03	SEMUA KEGIATAN DI BP HARUS DIAMANKAN DAN DILAYANI DENGAN BAIK (PUT OPS PAM)	- PAM BP - NON FIK - PT PSN	UNTUK DILAKSANAKAN - ROUTINE (OK)
04	PENANDATANGANI BON BINTANG DI PLM MUNDU UNTUK PT PSN ? (DAN SHIF MUNDU)	- PAM KIL - PT PSN	PT PSN DIBENARKAN HANYA MEMERIKSA UNTUK MENANDA TANGANI TETAP ORGANIK. (PUT OPS)
05	MOHON DITINJAU PEMBERTAHUAN IJIN PENGGUNAAN GEDUNG DI BP (PT PSN)	- ADM SEK - PT PSN	PEMEBERITAHUAN JAUH SEBELUM HARI PELAKSANAAN ACARA
06	BAJU HUJAN UNTUK ANGGOTA DARI PT PSN TIDAK ADA DARI PENGELOLA SEKARANG LAGI MUSIM HUJAN (PT PSN)	- PT PSN	ADM SEKURITI AKAN MEMBANTU MENYAMPAIKAN KEPADA PENGELOLA
07	WASPADAI KALAU TERJADI TINDAK KEJAHATAN DAN MENEROBOS POS PENJAGAAN (NON FIK)	- PAM BP - NON FIK - PT PSN	PORTAL POS DIAKTIFKAN
08	LKKK MINTA PENDAPAT SEKURITI UNTUK MEMBONGKAR SPERATOR JALAN ANTARA POS I BARU DAN POS I LAMA UNTUK TRUK LPG (PAM KILANG)	- KA SEK - PAM KIL	

RAPAT SEKURITI UP VI RABU, TGL. 21.02.2007
(EVALUASI RAPAT RABU, 14.02.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01	TENAGA ANGKUT YANG IKUT DALAM PENGURUSAN IMKP KE LKKK (PT TUGU)	- PAM KIL - DAN SHIF - PT TUGU	UNTUK PENGURUSAN IMKP ADALAH DARI PENGURUS PT / CV YANG PUNYA BARANG BUKAN TENAGA ANGKUT. ID CARD UNTUK TENAGA ANGKUT DIBERIKAN SETELAH IMKP KELUAR
02	USUL, DI POS I AGAR SELALU ADA ANGGOTA TNI / POLRI YANG STANBY (NON FIK)	- KA SEK - PUT OPS - ADM SEK - PAM KIL	
03	PENGGARAP YANG DI AREA LAGOON YANG TERDAFTAR MAUPUN YANG TIDAK TERDAFTAR (NON FIK)	- PAM FIK - NON FIK - PAMKIL	AGAR MENDATA DAN ANTISIPASI TERUS MENERUS
04	INVENTARIS DI POS BUMIPATRA TIDAK JELAS (PT PSN)	- PAM BP - PT PSN - ADM SEK	AGAR DI DATA
05	BILA TERJADI EMERGENCY / BAU (PT TUGU)	SEMUA ANGGOTA	SEGERA DI LAPORKAN KE LKKK , SS , HUMAS DAN PETUGAS ON DUTY.

RAPAT SEKURITI UP VI RABU, TGL 28.02.2007

(EVALUASI RAPAT RABU, 21.02.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01	RENCANA PENERTIBAN APD	- PUT OPS - ADM SEK - PAM FIK - NON FIK - PAM KIL - DAN SHIFT - PT TUGU	<ol style="list-style-type: none"> 1. SESUAI STK PENERTIBAN APD ADALAH TUGAS SEKURITI DAN DILAKSANAKAN DENGAN PERSUASIF 2. TAMU YANG TIDAK MEMAKAI APD, DISEDIAKAN DI POS KECUALI SEPATU. 3. BAGI PEKERJA / REKANAN TETAP HARUS MEMAKAI APD TIDAK BOLEH DIPINJAMKAN 4. MENCATAT DAN LAPORKAN SECARA RUTIN BAGI YANG TIDAK MEMAKAI APD SETIAP BULAN KEPADA MANAJER UMUM DENGAN TEMBUSAN PARA MANAJER. 5. PETUGAS PENERTIBAN UNTUK TGL. 27, 28 PEB DAN 01 MARET 2007 MULAI JAM 06.30 WIB SEBAGAI BERIKUT : <ul style="list-style-type: none"> - POS VII : HARTONO + H. SUYATNO - POS V : SUNARYO + DAN SHIFT (LEMBUR) - POS BRASS : AGUS H + FAUZAN - COMM : A.KADIR F + DAN SHIFT (MALAM) (BAGI YG BERHALANGAN/DINAS DIGANTI DENGAN M AZHAR) 6. BUKU UNTUK PENCATATAN
02	LAPORAN FASUM KEHILANGAN DIRUMAH EKS PLBB	- PAM FIK - NON FIK - PT PSN	TINGKATKAN PENGAMANAN / PATROLI DAN DILACAK PELAKUNYA, BUAT HASIL PEMERIKSAAN DI TKP SERTA ANALISANYA.

RAPAT SEKURITI UP VI RABU, TGL 07 Maret 2007

(EVALUASI RAPAT RABU, 28.02.2007)

NO	POKOK BAHASAN	TINDAKAN / KETERANGAN	ACTION
01	PENGAMANAN DI BUMI PATRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. POS JALAN PKL BRANDAN TIDAK BOLEH KOSONG. 2. UNTUK MELENGKAPI PENGISIAN POS BONTANG DITARIK DARI ANGGOTA MUNDU (1 ORANG), SALAM DARMA (1 ORANG) DAN DARI WISMAJATI (1 ORANG). 3. ATUR STRATEGI DAN TEKNIK PENGAMANAN DI PERUMAHAN 	- PAM BP - PT PSN ok
02	PAGAR PINTU PELSUS RUSAK DAN USUL DI JALAN MASUK KE JETTY DIBUATKAN PORTAL. (PT TUGU)		- ADM SEK
03	KARTU PARKIR MASUK AREA KILANG KURANG DAN BADGE TAMU BANYAK YANG HILANG (PT TUGU)	<ol style="list-style-type: none"> 1. SETIAP PENGGANTIAN SHIFT JAGA BADGE TAMU DISERAHTERIMAKAN DENGAN PETUGAS BARU. 2. BAGI YANG KEDAPATAN TIDAK MENGEMBALIKAN BADGE TAMU DITINDAK TEGAS. 3. SETIAP KEHILANGAN BADGE TAMU DIBUAT LAPORAN KE ADM SEKURITI UNTUK PENGGANTIANNYA 	- PAM BP - NON FIK - PT PSN - ADM SEK

RAPAT SEKURITI UP VI RABU, TGL. 7 MARET 2007

NO	POKOK BAHASAN	KETERANGAN	ACTION
1.	TINDAK LANJUT KEJADIAN PENCURIAN DI AREA PERUMAHAN BUMI PATRA	-DALAM PROSES POLSEK KOTA -ANTISIPASI TUKANG BECAK YANG BEROPERASI DI BUMIPATRA	- PAM BP - PT PSN
2.	TIM SWEEPING PENERTIBAN PEMAKAIAN APD UNTUK MENGHADAPI COC JADWAL AKAN DITATA ULANG	-HASIL ATAU EVALUASI PARA MANAJER TENTANG PEMAKAIAN APD SEMAKIN TERTIB DAN BAIK	SEMUA TIM APD
3.	PEMERIKSAAN PEKERJA DALAM RANGKA COC	-POS BRASSALLAY, PENGAMANANNYA DITINGKATKAN -POS COMMISIONING, SEMUA YANG BAWA HP KE KILANG DIMATIKAN -UNTUK SEMUA PIHAK KETIGA HARUS MASUK KILANG MELALUI POS BRASSALLAY	PAM KIL NON FIK PAM FIK PT TUGU
4.	PEMERIKSAAN KELUAR / MASUK BARANG MELALUI PINTU POS	-HARUS SESUAI DOKUMEN	• PAM KIL • PT TUGU • PAM BP • PT PSN
5.	JIKA TERJADI EMERGENCY DI AREA KILANG SEPERTI PENCEMARAN ATAU BAU	-DIHARAPKAN PEKERJA OPERASI / KILANG ATAU LKKK UNTUK MEMBERIKAN KETERANGAN / PENJELASAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIDAMPINGI OLEH SEKURITI -SEGERA BAWA KE RUMAH SAKIT KALAU ADA KORBAN	PUT OPS PAM FIK PAM KIL PT TUGU
6.	HASIL AUDIT INTERNAL	-HASIL TEMUAN PADA KESEPAKATAN KERJA ANTAR PERTAMINA DENGAN PT PSN DAN PT TUGU BELUM TUNTAS (SEPERTI PEMBAYARAN JAMSOSTEK DAN PERLENGKAPAN ANGGOTA)	PT TUGU PT PSN
7.			
8.			

RAPAT SEKURITI UP VI
RABU, 17.01.2007
(EVALUASI RAPAT RABU, TGL. 10.01.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	PELAKSANAAN
01.	PEMERIKSAAN KENDARAAN HARUS KONSISTEN DILAKSANAKAN OLEH SETIAP ANGGOTA.	-PT TUGU -PT PSN	RUTINITAS DILAKSANAKAN DAN PENGARAHAN KEPADA ANGG. OLEH SDR SUPRIYADI (PT PSN) DAN SDR RUSYANTO (PT TUGU) (OK)
02	APEL / CHEK KELENGKAPAN ANGGOTA PADA SAAT NAIK DINAS, AGAR	- PT TUGU - PT PSN	RUTINITAS DILAKSANAKAN SETIAP HARI OLEH SDR. SUPRIYADI (PT PSN) DAN SDR. RUSYANTO (PT TUGU) (OK)
03	MENEGUR DAN MEMBERIKAN SANGSI KEPADA ANGGOTA YANG NAKAL, JUGA BERLAKU UNTUK ORGANIK	- PT TUGU - PT PSN	RUTINITAS OLEH PT TUGU DAN PT PSN UNTUK MELAKSANAKAN (OK)
04	PATROLI JALUR PIPA SALAMDARMA DILAKSANAKAN LEBIH DETIL / TELITI DAN BUAT LAPORAN DG LAMPIRAN FOTO TERBARU HASIL PATROLI.	- PATROLI	RUTINITAS DILAKSANAKAN OLEH ANGGOTA PATROLI JALUR PIPA. (OK)

05	NON FISIK MEMERLUKAN CAMERA DIGITAL, HANDYCAM, ALAT REKAM UNTUK MENUNJANG TUGAS.	- ADM SEK	DALAM PROSES (17.01.2007)
06	HT ALOKASI KILANG, BP, LPG MUNDU SEGERA DI INVENTARISIR, KEKURANGAN KEBUTUHAN DILAPORKAN.	- PAM KIL - PAM N KIL - ADM SEK	BELUM LENGKAP LAPORANNYA (17.01.2007)
07	INSENTIF UNTUK APARAT PADA JALUR PIPA BLG - SALAMDARMA AGAR DITINJAU KEMBALI.	- ADM SEK	DALAM PROSES UNTUK ANGGARAN TAMBAHAN (17.01.200)
08	UNTUK PENERTIBAN JASA BONGKAR DI SEKITAR POS I, AKAN DIADAKAN RAPAT / PERTEMUAN DENGAN PENGURUS TKBM.	- KA SEK - OPS SEK - ADM SEK	TELAH DILAKSANAKAN TGL. 12 JANUARI 2007 DI RUANG RAPAT HUPMAS WISMAJATI (OK)

RAPAT SEKURITI UP VI RABU, TGL. 24.01.2007
(YANG PERLU TINDAK LANJUT)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01.	NON FISIK MEMERLUKAN CAMERA DIGITAL, HANDYCAM, ALAT REKAM UNTUK MENUNJANG TUGAS.	- ADM SEK	DALAM PROSES KARENA MENYANGKUT ANGGARAN (RAPAT 17.01.2007)
02	HT ALOKASI KILANG, BP, LPG MUNDU SEGERA DI INVENTARISIR, KEKURANGAN KEBUTUHAN DILAPORKAN	- PAM KIL - ADM SEK	SESUAI LAPORAN KEKURANGAN 14 UNIT HT TELAH DIBUAT MEMO PERMINTAAN KE SIK 033/E16630/2007-S0 TANGGAL 24.01.2007.
03	INSENTIF UNTUK APARAT PADA JALUR PIPA BLG - SALAMDARMA AGAR DITINJAU KEMBALI.	- NON FIK - ADM SEK	DALAM PENDATAAN / PROSES UNTUK TAMBAHAN BIAYA ANGGARAN (RAPAT 17.01.2007)

RAPAT SEKURITI UP VI
RABU, 24.01.2007
(EVALUASI RAPAT RABU, TGL. 17.01.2007)

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
01.	KARTU PARKIR UNTUK KENDARAAN SUDAH BANYAK KURANG / RUSAK. (DIBUAT YANG PERMANEN TIDAK DIBEDAKAN UNTUK MOTOR ATAU MOBIL)	- ADM SEK - PT TUGU	TELAH DIADAKAN PENGGANTIAN BARU DISERAHKAN TGL 23.01.2007 SEBANYAK 1000 BUAH KE PT TUGU (BELUM PERMANEN)
02	PEMERIKSAAN KENDARAAN DI BP MASIH ADA YANG KOMPLEN TERUTAMA IBU-IBU	- PT PSN	TETAP DILAKSANAKAN TAPI SOPAN DAN DICATAT SERTA LAPORKAN.
03	DI POS II BP DIBUATKAN RAMBU - RAMBU JADWAL BUKA TUTUP PINTU	- ADM SEK	MEMO SUDAH KE FASUM, DALAM PROSES (031/E16630/2007-S0)
04	FASILITAS UNTUK KORAMIL YANG JAGA POS 9 MOHON DIADAKAN PERALATAN SEPerti GELAS, KOPI, GULA, DLL	- ADM SEK - PAM KIL	SUDAH DIBERIKAN (SELESAI)
05	HAK-HAK UNTUK PERLENGKAPAN ANGGOTA PERORANGAN DARI PT TUGU DAN PT PSN YANG BELUM ADA ANTARA LAIN PISAU, BORGOL DAN TONGKAT SERTA KTA DAN KARTU SAJAM.	- PT TUGU - PT PSN	BELUM ADA TINDAKAN SELANJUTNYA
06	KARTU TANDA PENGENAL (BADGE) UNTUK ANGGOTA PT PSN BELUM PUNYA ATAU BELUM MENGURUS BADGE	- PT PSN	SUDAH DIAJUKAN PERMOHONAN (21.01.2007) DAN DALAM PROSES PEMBUATAN

NO	POKOK BAHASAN	ACTION	TINDAKAN / KETERANGAN
07.	PEMERIKSAAN DI POS-I MASIH ADA ANGGOTA YANG ACUH DAN JUGA MASIH ADA YANG MENINGGALKAN POS PENJAGAANNYA DAN ANGGOTA YANG LEMBUR TIDAK SESUAI DENGAN FAKTA	- PAM KIL - PT TUGU	PAM KILANG DAN KOORDINATOR PT TUGU AGAR MEMBUAT RAPORT UNTUK PENILAIAN TERHADAP ANGGOTA, DAN LAPORKAN.
08	PENYESUAIAN JADWAL SHIFT ORGANIK DENGAN JADWAL SHIFT PT TUGU AGAR DISESUAIKAN AGAR BISA KOMUNIKASINYA NYAMBUNG	- PAM KIL - DAN SHIFT - PT TUGU	MENUNGGU PENGARAHAN.
09	MOHON SAMBUNGAN INTERNET UNTUK KANTOR NON FISIK DAN KOMPUTER YANG DIPERIJINAN AGAR DIPINDAHKAN UNTUK NON FIK	- ADM SEK - NON FIK	MEMO PERMINTAAN KOMPUTER DAN SAMBUNGAN INTERNET SUDAH DI BUAT KE SIK (028/E16630/2007-S0 TGL 18.01.2007) MENUNGGU KONFIRMASI DARI SIK

KRITERIA PENILAIAN ANGGOTA SATPAM PT. TUGU OETAMA PERSADA UNIT KERJA PT. PERTAMINA (PERSERO) UP-VI BALONGAN

Kepribadian :

Sikap perilaku sopan santun, menghargai orang lain, percaya diri tapi tidak sombong, jujur, bertanggung jawab, tidak mudah tersinggung, tegas tetapi bukan keras, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kesamaptaan :

Penilaian kemampuan fisik, lihat tabel.

Lari lapangan selama 12 menit dapat berapa 3000 meter nilai 100

Push up selama 1 menit = 40 x nilai 100

Sit up selama 1 menit = 40 x nilai 100

Full up selama 1 menit = 13 x nilai 100

Squat jump selama 1 menit = 40 x nilai 100

Stutle run 3 x angka 8 = 16 detik nilai 100

Kesehatan

Secara kronologis jarang sakit, tidak mengidap penyakit kronis
Hasil pemeriksaan Dokter dinyatakan sehat.

Disiplin

1. Hadir tepat waktu
2. Selalu berpakaian rapi
3. Menaruh barang pada tempatnya
4. Tempat tugas dalam keadaan rapi dan bersih
5. Aktip mengikuti kegiatan pembinaan

Loyalitas

Bisa menerima segala tugas dengan senang hati
Bisa bergaul keatas kebawah dan kesamping

Kecerdasan

Dibatasi dalam lingkup tugasnya saja, dilihat dari hasil tes tertulis dengan materi pengetahuan satpam dan pengetahuan umum.

Kemampuan beladiri

Memiliki kemampuan beladiri / salah satu cabang beladiri (Tae Kwon Do, Karate, Pencak silat, Merpati Putih, Aikido dll.) yang ditandai dengan warna sabuk / ban (ban putih, ban kuning, ban hijau, ban coklat dan ban hitam)

Untuk kepala regu teladan ditambah dengan :

1. Cara Memberi Instruksi (CMI), memberikan perintah/instruksi kepada anggota bawahannya / berbicara efektif.
2. Mampu memberi aba-aba dalam baris berbaris (menguasai aba-aba baris berbaris).
3. Mampu menggunakan alat komunikasi HT sejenisnya (hafal sandi-sandi komunikasi).

Waktu : 45 menit
Tanggal : _____
Tempat : _____

Nama : _____
No. Absen : _____

TEST TEORI CALON SECURITY



I. Pengetahuan Umum :

1. Tuliskan sila keempat dari Pancasila, secara baik dan benar !
2. Bagaimana bunyi pasal 30 UUD '45 ?
3. Bagi bangsa Indonesia Pancasila mempunyai arti yang sangat penting, jelaskan ?
4. Apa bentuk pemerintahan kita?

II. Pengetahuan Khusus :

1. Sebutkan tugas pokok SATPAM !
2. Security dibawah pembinaan siapa ?
3. Sebutkan peranan pokok SATPAM !
4. Sebutkan 3 dari 6 kegiatan pokok SATPAM !
5. Sebutkan fungsi pokok SATPAM !

III. Pengetahuan Tugas :

1. Siapakah yang berwenang untuk melaksanakan pengusutan & pemeriksaan didalam kasus – kasus :
 - kriminalitas ?
 - Politis ?
2. Setiap anggota SATPAM didalam bertugas harus memiliki *Insting Security*, apakah yang dimaksud dengan *Insting Security* itu ?
3. Apa tindakan saudara apabila melihat orang yang mencurigakan pada area tempat anda sedang bertugas ?
4. Pada saat anda bertugas, anda melihat kobaran api, apa tindakan saudara ?
5. Apa fungsi tangga darurat ?
6. Apa yang anda lakukan apabila anda menemukan barang berharga / uang pada area tempat anda bertugas ?
7. Apakah yang dimaksud dengan *tertangkap tangan* ?

IV. Pengetahuan Struktural :

1. Apa yang dimaksud dengan safety & security ? apa perbedaannya ?
2. Sebutkan kepanjangan dari :
 - a. Skogar
 - b. Kodam
 - c. Polres
 - d. Koramil
 - e. Poltabes
 - f. Hankamrata
3. Apa yang anda ketahui tentang PT. Tugu Oetama Persada?
4. Apa yang mendorong saudara untuk menjadi security ?

Formulir Lamaran TOP-GUARDS Security Services



Nama Lengkap : _____

Tempat & Tgl lahir : _____

Agama : _____

Suku : _____

Alamat Lengkap : _____

Kode Pos : _____

Kota : _____

Propinsi : _____

Telepon : Rumah : _____
Kantor : _____
Handphone : _____

No. KTP : _____

No. SIM : _____

Jenis kelamin : L / P Tinggi Badan : _____ cm

Berat badan : _____ kg

Status kawin : Kawin / Belum Kawin / Duda / Janda

Jumlah suami/istri : _____ orang,

Jumlah anak : _____ orang,

Nama suami/istri : _____ Tempat & Tgl Lahir: _____

_____ Tempat & Tgl Lahir: _____

Nama Anak : _____ Tempat & Tgl Lahir: _____

_____ Tempat & Tgl Lahir: _____

_____ Tempat & Tgl Lahir: _____

_____ Tempat & Tgl Lahir: _____

_____ Tempat & Tgl Lahir: _____

Nama Ayah : _____ Tempat & Tgl Lahir: _____

Nama Ibu : _____ Tempat & Tgl Lahir: _____

Jenis Kendaraan : _____ Tahun : _____

Plat No. : _____ Tahun : _____

Plat No. : _____

Ijazah Terakhir : _____

No. : _____ Tahun : _____

Sertifikat : SATPAM No. : _____ Tahun : _____
 KAMRA No. : _____ Tahun : _____
 Lainnya No. : _____ Tahun : _____
 No. KTA : SATPAM No. : _____ Status: Aktif / Pasif
 KAMRA No. : _____ Status: Aktif / Pasif
 Lainnya No. : _____ Status: Aktif / Pasif
 No. SKKB : Polda/Polres/Polsek : _____
 Berlaku dari s/d : _____
 No. Rekening Bank : _____ Cabang : _____
 No. JAMSOSTEK : _____ Propinsi : _____

UMUM

Apakah anda memiliki hutang / pinjaman?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda sedang menghadapi tuntutan hukum ataupun menjalani proses hukum?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda pernah melakukan tindakan kriminal?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda pernah melakukan tindakan kriminal dengan menggunakan nama lain?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda memiliki cacat tubuh, ketidakmampuan fisik ataupun penyakit kronis?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda sering mengalami penyakit sehingga dapat mengakibatkan izin sakit setidaknya 1(satu) kali dalam sebulan? Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda memiliki tattoo ataupun bekas tattoo (Tato) di tubuh anda?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda pernah terlibat dalam tindakan penggunaan, pengedaran maupun transaksi jual-beli narkoba dan sejenisnya? Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda pernah mengalami gangguan mental?
 Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda memiliki luka di tubuh anda yang bersifat permanen?
 Bila Ya, jelaskan.

Berapakah jumlah gaji yang anda harapkan?
 Dari manakah anda mengetahui tentang PT. Tugu Oetama Persada?

Apakah anda memiliki keluarga maupun kenalan yang pernah ataupun sedang bekerja dengan PT. Tugu Oetama Persada ?
 Bila Ya, Sebutkan.

Nama : _____ Posisi : _____

Nama : _____ Posisi : _____

Apakah anda pernah atau masih bergabung dengan Organisasi Masyarakat, LSM, atau Serikat Pekerja tertentu?

Bila Ya, berikan penjelasan tentang ORMAS, LSM atau Serikat Pekerja tersebut dan tahun anda bergabung.

Sebutkan hobi/ minat ataupun kecakapan yang anda kuasai ?

1. Prestasi:

2. Prestasi:

3. Prestasi:

Apakah anda menguasai bahasa asing ?
Bila Ya, sebutkan.

Apakah anda menguasai computer ?
Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda dapat mengetik ?
Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda menguasai elektronika ?
Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda menguasai ilmu bela diri ?
Bila Ya, sebutkan.

CONFIDENTIAL

Apakah anda telah mengeluarkan sejumlah dana tertentu kepada pihak ketiga (perorangan/ perusahaan tertentu) untuk dijanjikan mendapatkan pekerjaan di *PT. Tugu Oetama Persada*?
Bila Ya, jelaskan.

Apakah anda akan mengeluarkan sejumlah dana tertentu kepada pihak ketiga (perorangan/ perusahaan tertentu) bilamana anda diterima di *PT. Tugu Oetama Persada*?
Bila Ya, jelaskan.

PENDIDIKAN SATPAM / KAMRA / LAINNYA

Instansi : _____

Alamat : _____

Kota : _____

Propinsi : _____

Tahun Lulus : _____

Nilai kecakapan : _____

PENDIDIKAN SMU / SEDERAJAT

SMU : _____ Jurusan : _____

Alamat : _____

Kota : _____ Propinsi : _____

Nilai Rata-rata :

PENGALAMAN KERJA

Perusahaan :

Nama Atasan :

Alamat :

Kota : _____ Propinsi: _____

Telepon : 1. _____ 2. _____

Jabatan : _____

Masa Kerja : dari _____ s/d _____

Gaji (Rp) : _____

Alasan berhenti : _____

Pernah menjadi anggota TNI / POLRI atau Pegawai Negeri Sipil :

AD AL AU POLRI SIPIL

Lama Pengabdian : dari _____ s/d _____

Berhenti sebagai anggota TNI / POLRI atau Pegawai Negeri Sipil :

Pensiun Dengan hormat Tidak dengan hormat

Pangkat / Golongan terakhir : _____

RIWAYAT DOMISILI

Alamat : _____

Kota : _____ Propinsi : _____

Masa Tinggal : _____

Milik Sendiri Milik Keluarga Sewa/ Kontrak Lainnya

EMERGENCY (DARURAT)

Dalam keadaan darurat, pihak yang dapat dihubungi:

Nama : _____

Hubungan : _____

Alamat : _____
Kota : _____ Propinsi : _____
Telepon : Rumah : 1. _____ 2. _____
Kantor : _____ Handphone : _____

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan, penjelasan dan pernyataan yang saya berikan di formulir lamaran ini adalah yang sebenar-benarnya sesuai dengan pengetahuan saya dan keyakinan saya tanpa suatu bentuk paksaan apapun atas diri saya maupun suatu bentuk imbal jasa terhadap diri saya oleh PT. Tugu Oetama Persada maupun pihak lainnya.

Dengan ini pula saya mengerti, memahami dan memaklumi bahwa bilamana keterangan, penjelasan dan pernyataan yang saya berikan di formulir lamaran ini terdapat ketidakbenaran maupun kepalsuan maka dapat mengakibatkan penolakan lamaran diri saya dengan segera maupun pemberhentian dengan tidak hormat atas diri saya tanpa suatu imbalan apapun bilamana saya sudah bekerja dengan PT. Tugu Oetama Persada.

Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan lamaran kerja ini, dengan ini saya memberikan kewenangan dan ijin kepada PT. Tugu Oetama Persada dalam melaksanakan pemeriksaan maupun investigasi atas seluruh keterangan, penjelasan dan pernyataan yang telah saya berikan di formulir lamaran ini.

Tanggal :

Nama Pelamar :

Tandatangan Pelamar :

Tanggal :

Nama Pelaksana Interview :

Tandatangan Pelaksana Interview :



Balongan, 22 Desember 2006

Mengacu pada Surat Perjanjian Borongan Pekerjaan Penyediaan Jasa Tenaga Satuan Pengamanan (Satpam/Sekuriti) di Kilang PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan, maka telah dilakukan proses rekrutmen calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan. Berikut adalah penjelasan hasil pelaksanaan proses rekrutmen calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan :

Tanggal	Tempat	Jenis Kegiatan	Keterangan
01/10/2006 & 02/11/2006	Universitas Wiralodra Indramayu & Kantor Koperasi Indamayu	Pengisian formulir lamaran pekerjaan	Diikuti oleh 69 (enam puluh sembilan) orang calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan. Setelah dilakukan proses seleksi, 1 (satu) orang anggota Satpam yang bernama Sutrisno dinyatakan tidak memenuhi persyaratan karena telah melebihi batasan usia maksimum. Disamping itu juga, ada 3 (tiga) orang anggota Satpam yang bernama Masno, Dede Maman, Apud Saefudin, yang mengundurkan diri.
02/10/2006	Kantor Koperasi Indamayu	Seleksi fisik	Diikuti oleh 65 (enam puluh lima) orang calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan. Seleksi fisik dalam bentuk Kesemaptaan Jasmani.
03/10/2006	Kantor Koperasi Indamayu	Wawancara	Diikuti oleh 65 (enam puluh lima) orang calon anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan.

Grand Wijaya Center, Blok G No.20 - 21
Jl.Dharmawangsa Raya, Jakarta 12160
T: +6221 7279 4367 F: +6221 7279 4368

04/10/2006	Kantor Koperasi Indramayu	Penandatanganan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) oleh para anggota Satpam/Sekuriti PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan.	Diikuti oleh 65 (enam puluh lima) orang anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP-VI Balongan dan 4 (empat) orang anggota anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada yang baru. Sehingga total jumlah anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada unit kerja PT. Pertamina (Persero) UP- VI Balongan adalah 69 (enam puluh sembilan) orang anggota.
17/12/2006	Polda Bandung	4 (empat) orang anggota Satpam PT. Tugu Oetama Persada yang baru mengikuti pelatihan Satpam di Polda Bandung Jawa Barat.	Diyatakan lulus bersertifikat

PT. TUGU OETAMA PERSADA

Suryono
Direktur Utama

DATA PERSONIL SATPAM
PT. TUGU OETAMA PERSADA TAHUN 2006



PENGGUNA / USER : KILANG PT. PERTAMINA (PERSERO) UP-VI BALONGAN INDRAMAYU

Jl. Raya Balongan Indramayu

NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS	K	KET
				UMUM	SATPAM					
WIDIJARNO	Jl. Alamanda Merah No. 9 Rt. 05/07 Desa Margadadi Indramayu	(0234) 273568	Surabaya, 17/07/71	D3	Pusdik Komlek Polri	710754	250*KKK/PSN/XI/2007	K		
SULAEAMAN	Dusun Hilir Rt. 03 Rw. 08 Kel. Gegesik Kulon, Kec. Gegesik Cirebon		Cirebon 17/06/58	SD	Purn TNE AD	580663	240*KKK/PSN/XI/2007	K		
SURATMAN	Jl. Alamanda Biru Blok C No. 02 Rt. 05/07 Perum Cidayu Kel. Margadadi Kec. Indramayu	(0234) 273899	Jakarta 02/03/62	SMA	SPN Banyubiru	620361	243*KKK/PSN/XI/2007	K		
JAENUDIN JATI	Jl. Raya Jatibarang Tambi No. 2 Rt. 04/13 Tambi Lor Jatibarang Indramayu	(0234) 355542	Jakarta 27/10/57	ST	Pusdik Komlek Polri	571056	248*KKK/PSN/XI/2007	K		
MUJLYONO	BTN Margalaksana Jl. Gn. Pangrango B6 No. 9 Rt. 01/08 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 271915	Cilacap 28/01/67	SLTA	SPN Banyubiru	670153	251*KKK/PSN/XI/2007	K		
YUSMAN	Jl. Eduluwis Ungu E 3 No. 22 Rt. 04 Rw. 07 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 272443	Jakarta 05/09/69	SLTA	Sat Brimob Polda Jabar	690952	252*KKK/PSN/XI/2007	K		
OKTAB SUJATMIKO	Gg. Manggah Rt. 010 Rw. 004 Kel Kalijati Barat Kab. Subang	081324330193	Subang 19/10/72	SMA	Pusdik Komlek Polri	72001	209*KKK/PSN/XI/2007	K		
MURDJANI	Desa Fenunjuk Rt. 02 Rw. 02 Dusun Samad Kec. Juntinyuat Indramayu	085923182789	Indramayu 15/04/57	SMP	Purn TNE	570402	210*kkk/psn/xi/2007	K		
VICTOR	Jl. Gn. Rinjani Blok 7 No. 7 Rt. 02 Rw. 08 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 271945 08156423001	Indramayu 08/09/77	SLTA	Pusdik Komlek Polri	770903	211*kkk/psn/xi/2007	K		

NO	NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS	KET
					UMUM	SATPAM				
0	VOYO RUSDOYO	Jl. Cengkir 6 C 1 Greja Ayu Utama Rt. 21 Rw. 01 Kel. Singajaya Kec. Indramayu	(0234) 275905 081324353835	Ciamis 7/06/68	SI	Pusdik Komlek Polri	680604	212/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
1	SUPRIJADI	Jl. Pembangunan Rt. 06 Rw. 01 Kel. Lemah Abang Indramayu	(0234) 7009934 08568685585	Indramayu 18/02/67	SLTA	Pusdik Komlek Polri	670205	213/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
2	BURDU FUAD	Jl. Olah Raga No. 54 Rt. 01 Rw 04 Kel. Karang anyar Indramayu	(0234) 274985 058224511555	Tanjung Uban 12/05/77	D 3	Pusdik Min Polri	770506	214/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
3	NINO NOPRIYANTO	Jl. SMPN I Cilemus Rt. 28 Rw. 10 Dusun Kliwon Desa Bojong Kuningan	085220514704	Cirebon 04/11/73	SMU	Pusdik Komlek Polri	731107	215/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
4	SUDARNO	Jl. Kapten Arya Gg. 33 Rt. 12 Rw. 04 Karang Malang Indramayu		Kebumen 12/12/60	SLTA	SATBRIAM OBDA	601208	216/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
5	M. MOERSID ERIKA	Kapuk Permai H 20 Rt. 06 Rw. 05 Kedawung Kec. Kedawung Kab. Cirebon	08122205368	Cirebon 09/08/68	SI	SPN Banyubiru	680809	217/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
6	KOSIM	Blok Gardu Rt. 01 Rw. 01 Ds. Krangkung Kec. Krangkung Indramayu	081395797771	Indramayu 26/12/71	SMU	Pusdik Min Polri	711210	218/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
7	NANA SUKIANA	Desa Adi Darma Rt. 03 Rw. 03 No. 54 Kec. Cirebon Utara	(0231) 222498	Majalengka a 09/12/62	SLTA	Polres Indramayu	621211	219/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
8	IMRON	Blok Bale Desa Rt. 06 Rw. 02 Ds. Balongan, Balongan Indramayu	085295882516	Indramayu 19/08/71	SMA	SPN Banyubiru	710812	220/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
9	EKO SUBIYANTORO	Komplek Puri Mulya C II/10 Rt. 04 Rw. 04 Cirebon	081324650652	Jogjakarta 30/03/72	SMA	SPN Banyubiru	720313	221/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam

NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS		KET
				UMUM	SATPAM					
ADE JUANDA	Griya Ayu Jl. Manalagi II B I/4 Rt. 01 Rw. 01 Kel. Singajaya Indramayu	(0234) 275744 085923198601	Pandeglang 23/06/70	SMA	SPN Banyubiru	700614	222/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
NONO HARIYONO	Blok Pekuncen Rt. 01 Rw. 02 Desa Pekandangan Kec. Kelangenan Cirebon	081572342942	Cirebon 08/12/63	SMA	Purn TNI AL	63115	223/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
H. SYARIF MUHADI	Tegal Urung Blok Gablog Rt. 02/01 Kel. Tegal Urung, Balongan Indramayu	(0234) 428652 0818239972	Indramayu .10/11/60	Sarmud	SPN Banyubiru	601116	224/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
ACHIN CHULGI	Jl. Raya Kosambi Rt. 01 Rw. 01 Ds. Balongan Kec. Balongan Indramayu	081564968649	Jakarta, 22/04/70	SMA	SPN Banyubiru	700417	225/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
SUHERMAN	Jl. Gn. Bromo Blok 14 No. 8 Rt. 03 Rw. 08 BTN Margalaksana Indah Kel. Margadadi Kec. Indramayu	085929004401	Indramayu .08/07/71	SMA	Pusdik Komtek Polri	710718	226/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
J. LOPIES	BTN Margalaksana Indah Jl. Gn. Bromo No. II/Blok 13 No. 13 Rt. 03 Rw. 08 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 272297 081564612411	Ambon 11/07/60	STM	SPN Banyubiru	600719	227/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
R. PRANOWO	BTN Ciremai Giri II/18 Rt. 01 Rw. 17 Kel. Kecapi Kec. Hayamukti Cirebon	(0231) 482305 08122482605	Madiun 31/05/61	SMA	Sat Brimob Polda Jabar	610520	228/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
MOCH. DAUD	Jl. Raya Loh Bener Rt. 27 Rw. 06 Kel. Loh Bener, Loh Bener Indramayu	(0234) 276740	Indramayu .10/04/68	SMU	Sat Brimob Polda Jabar	680421	229/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
SUPARDJI	Blok PLN Rt. 09 Rw. 03 Kel. Singajaya Kec. Indramayu	08324466114	Magelang, 21/08/69	SMA	SPN Banyubiru	690822	230/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
SRIYONO	Jl. Alamanda Biru C I No. 22 Rt. 05 Rw. 07 Kel. Margadadi Indramayu	081802311900	Tulung Agung, 18/04/74	STM	SPN Banyubiru	740423	231/KKK/PSN/XI/2007	TK		Islam

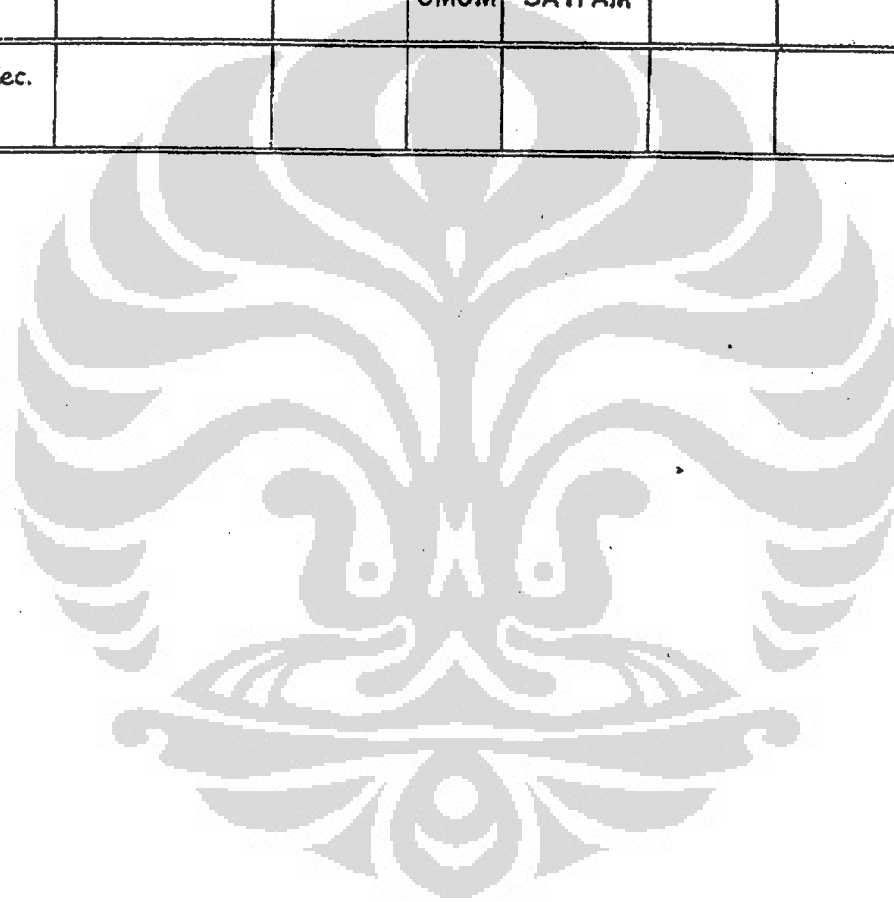
NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS		KET
				UMUM	SATPAM					
ATANG. S	Ds. Teluk Agung No. 50 Rt. 03 Rw. 01 Kec/Kab. Indramayu	(0234) 274289	Indramayu , 12/08/69	SMA	Polresta Cilegon	690824	232/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
JAMARI	Blok Gudang Tengah Rt. 09/02 Jatibarang		Indramayu , 15/8/77	SMA	Pusdik Intel Polri	770825	233/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
SUKANTO	Jl. Kapten Area No. 25 Gg. 14 Rt. 01/01 Kel. Karang Anyar Kec. Indramayu	08159965768	Jakarta, 6/4/74	S1	Pusdik Komlek Polri	740426	234/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
PARDIMIN	Griya Patra Laksana Desa Sukaurip Balongan Indramayu	081802373365	Banjarneg ara, 16/6/67	SLTA	Pusdik Komlek Polri	670627	277/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
MULYANTO	Jl. Jatireja Blok 02 No. 11 Griya Asih I Desa Pakandangan Indramayu	081395850737	Indramayu , 21/04/70	SLTA	SPN Banyubiru	700428	276/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
SURATNO	Desa Plumbon Rt. 11/05 Kec. Indramayu	081320045143	Indramayu , 30/04/68	SLTA	Polres Indramayui	680429	275/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
GATOT MURSAM	Kesambi Rt. 01/01 Desa Balongan Kec. Balongan		Yogyakarta , 02/11/56	SMP	Sat Brimob Polda Jabar	561130	274/KKK/XI/2007	K		Islam
SUKAMTO	BTN Cidayu No. 34 Rt.06/07 Margadadi Indramayu	(0234) 273677/'081564 677248	Indramayu , 05/09/74	SLTA	Pusdik Komlek Polri	740931	273/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
WARTODI	Desa Junti Kebon Rt. 01/08 Desa Junti Kebon Kec. Juntinyuat Indramayu	(0234) 428722/'081802 323655	Indramayu , 4/4/69	SLTA	SPN Banyubiru	690432	272/KKK/PSN/XI/2007	K		Islam
DENY SOMANTRI	Jl. Telaga Tembaga Rt 05/01 Kel. Lemahabang Kec. Indramayu 45212		Indramayu , 8/10/78	SMA	Pusdik Intel Polri	781033	271/KKK/PSN/XI/2007			Islam

NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS	KET.
				UMUM	SATPAM				
YULIUS SK	Jl. Gunung Rinjani Blok 5 No. 25 Rt. 02/08 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 275219	Jakarta, 21/07/64	SLTA	SPN Banyubiru	640734	270/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
HARYONO	BTN Cidayu Jl. Alamanda Biru No. 12 Rt. 05/07 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 276262/'081320 448645	Klaten, 07/10/64	SLTA	Pusdik Komlek Polri	641035	269/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
EDDY SUDARMO	Jl. MT. Haryono No 15 Rt. 02/01 Desa Sindang Kec. Sindang 45222		Indramayu, 22/5/73	SMA	Pusdik Intel Polri	730536	268/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
SELAMET RIYADI	BTN Bumi Mekar	(0234) 273491	Tarakan, 15/12/62	SLTA	SPN Banyubiru	621237	267/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
CASWAD	Jl. Pasarean Rt. 06/02 Kel. Karang Malang Kec. Indramayu	081324522365	Indramayu, 01/04/68	SLTA	Pusdik Komlek Polri	680438	266/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
ASEP ROHMAN	BTN Cidayu Rt. 05/07 Desa Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 274599/'081823 4021	Garut, 14/08/70	SLTA	Sat Brimob Polda Jabar	700839	265/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
MUJANI	Desa Sukaurip Rt. 08/02 Kec. Balongan Indramayu	(0234) 7008428/'18156 4641849	Indramayu, 12/04/64	SLTA	SPN Banyubiru	640440	264/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
BUDI HARTANTA	Jl. Singajaya No. 120 Desa Singajaya Indramayu	081325249169	Semarang, 16/02/66	SLTA	SPN Banyubiru	660267	237/KKK/PSN/XI/2007	TK	Islam
SALEH	Jl. Gunung Rinjani Blok V No. 23 Rt. 02/08 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 271934/'085220 019056	Majalengka, 13/12/69	SLTA	SPN Banyubiru	691241	263/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
MUSTOFA ISA BAHARI	Jl. Alamanda Putih No. 15 Rt. 03/07 Kel. Margadadi Indramayu	(0234) 276079/'081320 444245	Cilacap, 24/10/67	SLTA	Pusdik Kom	671042	262/KK/PSN/XI/2007	K	Islam

NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS		KET
				UMUM	SATPAM					
SUHERMAN	Jl. Alamanda Biru No. 9 Rt. 05/07 Margadadi Kec. Indramayu	(0234) 276216/'081324 162727	Baturaja, 24/6/72	SLTA	Pusdik Komlek Polri	720643	261/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
RAKHMAT KINDI	BTN PEPABRI No. C/16 Rt. 30/09 Desa Terusan Sindang Indramayu	081320085373	Garut, 4/7/54	SMP	Purn TNI	540744	260/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
UDJANG	Sindang Rt. 05/15 Desa Terusan Sukadedel Sindang Indramayu	081324578244	Sukabumi, 4/8/55	SMP	Purn TNI	550845	259/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
SOPANDI	Griya Asri II No. 14/A Rt. 29/11 Kel. Pekandangan Indramayu	(0234)' 081395919545	Bandung, 14/08/55	SLTA	Purn TNI AU	550846	258/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
R. USTIANTO	Jl. Raya Balongan Km 9 Blok I Rt. 12/01 Desa Majakerta Balongan	(0234) 428656/' 08170468271	Indramayu 02/02/70	SLTA	Pusdik Min Polri	700247	257/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
LOMPI	Jl. Singajaya Rt. 09/03 Gg. Karang Baru Indramayu		Karawang, 9 Juli 1970	SMA	Polres Indramayu	700748	256/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
SAEP MUHAMAD SYARIF	Jl. Panduwina No. 13 Perumahan Marga Mekar Rt 03/12 Kel. Loh Bener Lemah Mekar Indramayu	081320230048	Garut, 29/12/84	SMU	Pusdik Min Polri	841268	236/KKK/PSN/XI/2007	TK	Islam	
ANSORI FAUZI	BTN Cidayu Jl. Alamanda Kuning No. 19 Rt. 06/07 Kec. Margadadi Indramayu	(0234) 273667	Palembang 14/9/68	SMU	Pusdik Komlek Polri	680950	254/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
MOCH. TAUFIK HIDAYAT	Jl. Arjuna No. 2 Rt. 02/12 Kel. Lemah Mekar Kec/Kab. Indramayu	(0234) 7009761	Majalengka, 23/11/67	SMU	SPN Banyubiru	671151	253/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	
SETYA WINARDI	Jl. Alamada Biru Rt. 01/22 BTN Cidayu Indramayu	(0234) 276234	Jakarta, 8 Maret 1970	SI	SPN Banyubiru	720355	249/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam	

NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS	KET
				UMUM	SATPAM				
DADANG SUMARNA	Karang Ampel Gg I Utara Rt. 11/04 Desa Karang Ampel Lor Indramayu		Kuningan, 08 Juni 54	SMU	Purn TNI AD	540657	247/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
NURMI FEBRIYANTO	Vila Intan II Blok 17 No. 10 Rt. 17/05 Cirebon		Padang, 10/2/68	SMU	Sat Brimob Polda Jabar	680258	246/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
JONI RAJAGUKGUK	Jl. Gunung Kerinci B.4 No. 17 Rt.05/06 Desa Margadadi Kec. Indramayu 45211	(0234) 275351	Medan, 28/10/67	SMU	SPN Banyubiru	671059	245/KKK/PSN/XI/2007	K	Kristen
SONI ERFANDI	Jl. Pancawala No. 39 BTN Marga Mekar Indramayu Rt/04/06 Indramayu	(0234) 7009766	Pasuruan, 03/04/66	SMU	Sat Brimob Polda Jabar	660460	244/KK/PSN/XI/2007	K	Islam
IWAN SETIAWAN	Jl. Alamanda Biru No. 1 Rt. 05/07 Desa Margadadi Kec. Indramayu	(0234) 276348	Bandung, 04/12/76	STM	Pusdik Komlek Polri	761262	242/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
ADE SUDRAJAT	Desa Krimun Kec. Losarang Indramayu		Sumedang, 16/07/54	SMU	Purn TNI AD	540764	241/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
RACMADI	Perum Citradarma Ayu Jl. Alamanda Biru No. 10 Indramayu	081320780396	Pangkal Pinang, 31 Juli 72		Pusdik Komlek Polri	720765	239/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
SURYANTO	Desa Balongan Blok Kesambi Rt. 02/01 No. 11 Kec. Balongan Indramayu		Indramayu, 5/4/68	SMU	SPN Banyubiru	680466	238/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
EKO APRILLYANTO	Blok Pakis Dusun Wetan Rt. 09/02 Kel. Sukahurip Kec. Balongan Indramayu 45217		Indramayu, 25/4/76	SMU	Pusdik Intel Polri	760449	255/KKK/PSN/XI/2007	K	Islam
SYARIF ZAENAL ARIFIN	Blok Gablok Rt. 05/01 Kel. Tegalarung Kec. Balongan 4517	081931155332	Indramayu, 02/3/80	SMU	Pusdik Intel Polri	800369	235/KKK/PSN/XI/2007	TK	Islam

NAMA	ALAMAT	TELEPON	TTL	PEND		NIK	NOMOR KONTRAK	STATUS		KET
				UMUM	SATPAM					
RUSYONO	Desa Pekandangan Jaya Rt. 11/06 Kec. Indramayu							K	Islam	Koordinator



SURAT KEPUTUSAN

Nomor : Sprint/TOP/068/X/2007

- Dasar** : 1. Perjanjian Kerja Sama PT. Tugu Oetama Persada dengan PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan Nomor : SPB No. 3900056034 tanggal 19 Oktober 2006.
2. Perjanjian Kontra Kerja Waktu Tertentu (KKWT) PT. Tugu Oetama Persada (KKWT) dengan anggota sekuriti yang diperbantukan di PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
3. Temuan hasil penyelidikan awal oleh Tim PERTAMINA adanya pengeluaran barang berupa plat / besi bekas tanpa dilengkapi dokumen dan dilaporkan Kepala Sekuriti UP-VI Balongan kepada Direktur PT. Tugu Oetama Persada pada 1 Oktober 2007.

- Memperhatikan** : 1. Resume berita acara pemeriksaan awal oleh tim PERTAMINA UP-VI Balongan yang tercantum pada Bab PEMBAHASAN tentang hal-hal yang memberatkan dan hal-hal yang meringankan.

Menetapkan

- Kepada** : 1. Sdr. Muhamad Nur bin Ngaripin, Jabatan Komandan Shift IV Sekuriti Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
2. Sdr. Solikin bin H. Ijah (Alm), Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
3. Sdr. Susetio bin Carkim, Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
4. Sdr. Susianto bin Tarsipan, Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
5. Sdr. Sukamto bin Carmita (Alm), Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
6. Sdr. Yulius SK, Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.

Untuk

- : 1. Tersebut alamat 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga) dan 4 (empat) terhitung mulai tanggal 8 Oktober 2007 (sesuai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini) telah ditetapkan sanksi berupa Surat Peringatan III dan tersebut alamat 5 (lima) dan 6 (enam) ditetapkan Surat Peringatan II. Apabila dikemudian hari melanggar peraturan yang serupa, maka kepadanya akan diberikan hukuman yang setingkat lebih tinggi.
2. Melaksanakan perintah ini dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada tanggal : 08 Oktober 2007
PT. TUGU OETAMA PERSADA

SURYONO
Direktur Utama

Tembusan

Yth. : Kepala Sekuriti PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : Sprint/TOP/068/X/2007

- Dasar** :
1. Kontrak Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (KKWT) PT. Tugu Oetama Persada dengan anggota security PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan tercantum dalam Pasal 10 ayat 4 butir E.2 tentang Pelanggaran Tingkat V (Pemutusan Hubungan Kerja) yang berisi memindahkan, membawa, menggunakan barang dan peralatan milik PERUSAHAAN keluar dari Lingkungan Perusahaan tanpa ijin dari atasan yang berwenang.
 2. Surat dari PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan No. 678/E16630/2007-SO tanggal 28 September 2007 perihal Resume kasus pengeluaran 2 (dua) lembar plat bekas.
 3. Hasil Pertemuan Kepala Bagian Sekuriti UP-VI Balongan dengan Direktur PT. Tugu Oetama Persada pada tanggal 1 Oktober 2007.
 4. Program Kerja PT. Tugu Oetama Persada tahun Anggaran 2006/2007.

Menimbang : Perjanjian Kerja Sama PT. Tugu Oetama Persada dengan PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan Nomor : SPB No. 3900056034 tanggal 19 Oktober 2006.

- Memperhatikan** :
1. Resume berita acara pemeriksaan atas temuan dari hasil penyelidikan adanya pengeluaran barang berupa Plat / besi bekas dari area shelter PEM I tanpa dilengkapi dokumen yang syah.
 2. Perintah Kepala Sekuriti PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan mengenai pengeluaran barang perusahaan tanpa dilengkapi dokumen yang syah.
 3. Bukti otentik atas pelanggaran disiplin pekerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan sesuai Berita Acara Pemeriksaan masing-masing.

Menetapkan

- Kepada** :
1. Sdr. Muhamad Nur bin Ngaripin, Jabatan Komandan Shift IV Sekuriti Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
 7. Sdr. Solikin bin H. Ijah (Alm), Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
 8. Sdr. Susetio bin Carkim, Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.

Pusat Niaga Mas Fatmawati Blok A1 No. 14-16 Lt. 4 R. T01/T03
Jl. Raya Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan 12150

9. Sdr. Susianto bin Tarsipan, Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
10. Sdr. Sukamto bin Carmita (Alm), Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.
11. Sdr. Yulius SK, Jabatan Anggota Sekuriti Shift IV Kilang dari PT. Tugu Oetama Persada, mitra kerja PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan.

Untuk

- : 1. Tersebut alamat 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga), 4 (empat), 5 (lima) dan 6 (enam) terhitung mulai tanggal 3 Oktober 2007 (seterimanya Surat Perintah ini) agar menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh PT. Tugu Oetama Persada atas pelanggaran di atas berupa Surat Peringatan III dan apabila dikemudian hari melanggar peraturan yang sama atau yang lainnya maka kepadanya akan diberikan realisasi berupa **Pemberhentian kerja tanpa syarat**.
3. Menerima perintah ini dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada tanggal : 03 Oktober 2007
PT. TUGU OETAMA PERSADA

SURYONO
Direktur Utama

Tembusan

- Yth. : 1. General Manager PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan
2. Kepala Bagian Sekuriti PT. PERTAMINA (Persero) UP-VI Balongan

URAIAN TUGAS ANGGOTA SEKURITI PT. TUGU OETAMA PERSADA

1. TUGAS DAN FUNGSI

- a. Bertugas dan berkewajiban melaksanakan tugas operasional pengamanan dan penertiban di area UP – VI Balongan.
- b. Tercapainya pelaksanaan tugas dan aman, tertib dan lancar.

2. TUGAS POKOK

- a. Melaksanakan prosedur tetap pengamanan UP – VI Balongan dengan saling membantu dan mengisi antar anggota.
- b. Melaksanakan tugas pengamanan dan penertiban di Area UP – VI Balongan.
- c. Mengamati, mengawasi, memeriksa dan melarang orang yang tidak berkepentingan untuk dapat masuk UP – VI Balongan.
- d. Mencatat semua kegiatan harian dalam buku harian.
- e. Melaporkan dengan segera kepada Danru bila ditemukan adanya kejanggalan, kerawanan, kerusakan serta gangguan keamanan serta ketertiban pada saat pelaksanaan tugas.
- f. Menjaga kebersihan dan kerapihan dalam berpakaian, kebersihan dan ketertiban pos jaga dan sekitarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjaga barang-barang inventaris.
- g. Melaksanakan serah terima tugas jaga dengan teliti, tertib dan lancar.
- h. Dalam melaksanakan tugas harus bertindak tegas, sopan, teliti, berhati-hati dan menghindari perbuatan-perbuatan yang berakibat kelengahan dan ketidakwaspadaan.
- i. Mengisi daftar hadir dan melaporkan kepada Danru.
- j. Memelihara kebersamaan serta menjaga nama baik perusahaan dan korps satpam PT. Tugu Oetama Persada.

Indramayu, November 2006
PT. TUGU OETAMA PERSADA
Kepala Perwakilan

Rusyono

URAIAN TUGAS DANRU / DANSHIFT PT. TUGU OETAMA PERSADA

1. TUGAS DAN FUNGSI

- a. Bertugas dan bertanggung jawab atas terlaksananya disiplin dan tata tertib anggotanya baik di dalam tugas maupun diluar tugas.
- b. Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota pada saat pelaksanaan tugas dan melaporkan hasil kerjanya kepada coordinator lapangan.
- c. Melakukan koordinasi antara regu yang ada.

2. TUGAS POKOK

- a. Memimpin dan memberi petunjuk tentang tugas serta tata cara pelaksanaan tugas pengamanan dan penertiban kepada anggota regunya.
- b. Mengatur pembagian tugas dan penempatan anggota regunya secara merata, adil dan sesuai dengan kebutuhan tugas.
- c. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan - pelaksanaan tugas anggota regunya.
- d. Mengadakan pemeriksaan atas kerapihan dan kebersihan seragam serta perlengkapan kerja termasuk ruangan dan lingkungan di sekitar pos.
- e. Melaksanakan koordinasi kepada masyarakat sekitar wilayah tentang perlunya dukungan moril warga untuk keamanan dan ketertiban di UP – VI Balongan.
- f. Mencatat semua kejadian penting dalam buku laporan harian dan melaporkan sesuai prosedur.
- g. Memelihara dan menjaga nama baik perusahaan dan korps satpam PT. Tugu Oetama Persada.
- h. Memberikan penilaian – penilaian atas kinerja anggota.
- i. Memimpin doa sebelum kegiatan dimulai

Indramayu, November 2006
PT. TUGU OETAMA PERSADA
Kepala Perwakilan

Rusyono

URAIAN TUGAS KOORDINATOR LAPANGAN PT. TUGU OETAMA PERSADA

1. TUGAS DAN FUNGSI

- a. Bertugas melaksanakan pengawasan dan kontrol secara periodik terhadap tugas-tugas Danru.
- b. Melaksanakan koordinasi dengan para Danru dalam rangka evaluasi pelaksanaan tugas.
- c. Menyusun rencana kerja tugas-tugas pengamanan disesuaikan dengan program kerja sekuriti Organik PT. Pertamina (Persero) UP – VI Balongan.

2. TUGAS POKOK

- a. Melaksanakan kegiatan administrasi dan mendukung kebutuhan operasional pengamanan.
- b. Melaksanakan koordinasi dengan Danpam Kilang UP – VI Balongan dalam hal pembinaan dan pelatihan anggota satuan pengamanan.
- c. Melaksanakan peninjauan lapangan dalam rangka melihat langsung sikap dan perilaku anggota dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Memeriksa laporan kegiatan harian para Danru untuk mempersiapkan laporan bulanan.
- e. Meneruskan laporan bulanan kepada KASEK UP – VI Balongan secara periodic.
- f. Bila terjadi hal yang sangat penting dan dianggap perlu untuk diambil keputusan segera membuat laporan khusus kepada KASEK dan Pimpinan PT. Tugu Oetama Persada.
- g. Melaksanakan pembinaan kepada masyarakat sekitar tentang perlunya informasi yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di UP – VI Balongan.
- h. Melaksanakan koordinasi dengan petugas POLRES Indramayu yang ditugaskan di UP – VI Balongan.

Indramayu, November 2006
PT. TUGU OETAMA PERSADA
Kepala Perwakilan

Rusyono

POS I (PINTU GERBANG UTAMA)

Untuk pelaksanaan tugas pengamanan pada Pos I (Pintu Gerbang Utama) perlu dilakukan pemeriksaan secara ketat agar kondisi keamanan Kilang dan Perkantoran dapat dinyatakan steril dari ancaman dan gangguan. Sebagai tindak lanjut dari kondisi yang diinginkan tersebut maka perlu dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

1. PEMERIKSAAN ORANG

- 1) Maksud Kedatangan
- 2) Siapa yang dituju
- 3) Identitas Pribadi
- 4) Hubungi pejabat yang dituju
- 5) Diiijinkan apabila telah mendapat persetujuan dari yang dituju

2. PEMERIKSAAN BARANG MASUK / KELUAR

- 1) Pemeriksaan dokumen
- 2) Pemeriksaan / pencocokan isi dokumen dan fisiknya
- 3) Setelah mendapat pengesahan dari pengawas, barang-barang tersebut dapat diijinkan masuk / keluar
- 4) Untuk kendaraan diberikan pass masuk dan harus diserahkan pada saat keluar.
- 5) Diperiksa barang bawaannya dan pemeriksaan orang sesuai butir 1, lalu diberikan pass masuk diserahkan kembali pada saat keluar.

3. PEMERIKSAAN KENDARAAAN (Roda 4 (empat) atau lebih)

- 1) Pemeriksaan kendaraan menggunakan mirror detector
- 2) Pemeriksaan bagian dalam mobil dan bagasi (menggunakan metal detector atau visual).
- 3) Setelah dinyatakan steril diberikan pass masuk dan diserahkan pada saat keluar.

4. PEMERIKSAAN SEPEDA MOTOR (Kendaraan Roda 2)

Indramayu, November 2006
PT. TUGU OETAMA PERSADA
Kepala Perwakilan

Rusyono



TUGU GUARDS

KEAMANAN	Prosedur Standar Operasi	No. Dok : 065/MP/IX/07
	Penanganan Demonstrasi	Revisi : ===== Berlaku : 24/09/2007

1.0 RUANG LINGKUP

Demonstrasi merupakan tindakan/perbuatan sekelompok orang atau massa yang melakukan protes/aksi karena tidak puas dengan keadaan yang ada. Demonstrasi merupakan kejadian yang harus diantisipasi dan dilakukan tindak pengamanan oleh anggota security dalam rangka pelaksanaan tugas.

Upaya dalam mengatasi protes atau aksi dari sekelompok orang atau massa adalah dengan berusaha mendengar keluhan yang menyebabkan ketidakpuasan tersebut.

2.0 TUJUAN

Sebagai pedoman kerja bagi petugas dalam menghadapi segala bentuk kejahatan yang disertai dengan kekuatan massa yang dapat mengakibatkan ancaman yang merugikan bagi perusahaan, seperti perusakan dan penjarahan, pembakaran, penyerobotan, penganiayaan, penculikan, pembunuhan, terror dan intimidasi, demonstrasi, bahkan berkembang pula perampokan dan perampasan.

Sumber dan jenis konflik pada suatu proyek atau kawasan :

INSTANSI	SUMBER KONFLIK	JENIS KONFLIK
Perusahaan	Tenaga Kerja	Mogok
Kehutanan	Hak Atas Tanah	Gangguan dan Ancaman
Tambang	Rusak Lingkungan	Tuntutan Masyarakat
Industri	Mitra Usaha	Produksi Terhambat
Angkutan	Saingan	Provokasi

Estimasi yang perlu diperhatikan dalam menangani demonstrasi adalah :

- Ancaman apa saja yang mungkin timbul. ?
- Kapan akan terjadinya ?
- Dibagian mana / dimana kemungkinan munculnya ?
- Siapa kemungkinan pelaku-pelakunya ?
- Bagaimana kemungkinan proses kejadiannya ?

3.0 STANDAR PENANGANAN DEMONSTRASI

Dalam kondisi mengatasi protes dari kelompok tertentu terdapat dua keadaan untuk mendefinisikan keadaan tersebut, yaitu :

- Demonstrasi Terbuka yaitu demonstrasi yang setiap aspirasi dari kelompok yang melakukan protes ditampung, disimak, dipelajari dan jika perlu diadakan dialog untuk mencari solusi penyelesaiannya. Pelaku demonstrasi diarahkan kepada demonstrasi secara tertib dan terkendali serta berlaku intelektual.
- Demonstrasi Anarkis yaitu kondisi yang terjadi sudah mengawatirkan, perubahan bentuk kerawanan sudah membahayakan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini sudah beralih dari tindakan atraktif berkembang ke arah anarkis yang ditandai dengan adanya perusakan-perusakan baik perusakan sarana maupun prasarana yang berupa gedung, pertokoan, perkantoran, kendaraan dan lain-lain. Upaya penanggulangan pada tahapan ini merupakan suatu hal yang sangat sulit dilaksanakan, tindakan yang perlu diambil berupa tindakan preemtif, preventif dan jika sudah sangat mendesak dan keadaan sudah tidak dapat dikendalikan maka tindakan refresif harus dilaksanakan dalam upaya mengatasi kerawanan tersebut.

3.1 Demonstrasi yang timbul dari Karyawan dan Tenant

3.1.1 Tugas selama Aksi Pemogokan Karyawan

Jangan terlibat perselisihan terhadap perilaku anggota serikat pekerja terhadap pegawai di luar batas kewenangan. Petugas security bertanggung jawab untuk mempertahankan ketertiban dan menindak dan mencegah pelanggaran hukum.

Pastikan anda secara sadar mengikuti instruksi bahwa pihak manajemen memberikan akses pemogokan ke lokasi tugas anda, walaupun secara teknis peserta pemogokan tidak masuk kedalam gedung. Acapkali ruang gerak tertentu diberikan untuk mencegah ketegangan. Selain itu, jangan memicu situasi menjadi memanas.

3.1.2 Tugas selama Aksi Duduk

"Aksi duduk" jarang dilakukan. Setiap situasi akan berbeda dan pemikiran untuk menggunakan kekuatan sebagai langkah preventif pada umumnya dianggap perlu. Pihak Keamanan kemungkinan besar mengikuti kebijakan tidak terlibat dan membatasi dirinya dengan tindakan pengawasan untuk mencegah pelanggaran

ketertiban. Jika peserta pemogokan siap mengizinkan pihak keamanan untuk melaksanakan tugas mendasar dan mendapat persetujuan pihak manajemen, maka hal ini merupakan langkah yang baik. Setiap kasus harus dinilai berdasarkan asas manfaat.

3.2 Penanganan Demonstrasi yang timbul dari Luar Gedung

Unjuk rasa dapat berupa demonstrasi, pawai, rapat umum, mimbar bebas ataupun usaha pemasangan spanduk di gedung. Unjuk rasa umumnya telah diberitahukan terlebih dahulu kepada Pihak Kepolisian, selanjutnya dari Pihak Kepolisian memberitahukan kepada Pihak Keamanan setempat.

3.2.1 Penanganan Demonstrasi dalam keadaan damai

1. Persiapan :

- (a) Memakai Pakaian Dinas Lapangan
- (b) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti perlengkapan perorangan, helm, pentungan, borgol, tameng, alat komunikasi dan surat perintah pengamanan
- (c) Komandan Regu memberikan arahan singkat perihal lokasi, situasi yang mungkin dihadapi dan tindakan yang dibenarkan untuk dilakukan.

2. Pelaksanaan

- (a) Tutup pintu gerbang atau akses masuk ke dalam gedung lalu pastikan para pendemo tidak memasuki areal Gedung Graha Niaga Tata Utama dengan cara penjagaan yang lebih diperketat dimana penjagaan lebih diperbanyak didepan.
- (b) Koordinator Security melaporkan kepada pihak gedung dan Komandan regu melakukan koordinasi dengan aparat pengamanan lainnya seperti Pihak Kepolisian atau aparat lainnya mengenai jumlah massa yang melakukan unjuk rasa, kegiatan yang dibenarkan dilakukan oleh pengunjung rasa, waktu yang disediakan dan lokasi tempat berunjuk rasa.
- (c) Anggota Operasi satuan Pengamanan bersama Pihak Kepolisian bertugas untuk memisahkan pengunjung rasa dengan massa penonton.

- (d) Tidak dibenarkan melakukan tindakan paksa atau cara kekerasan.
- (e) Tanyakan kepada pendemo apakah mereka memiliki surat ijin dari Kepolisian untuk melakukan demonstrasi dan cari informasi lengkap tentang para pendemo seperti jumlah pendemo dan tujuan mereka berdemo. Identifikasi para pendemo dan orang-orang yang ada disekelilingnya, perhatikan bila ada yang membawa senjata atau benda-benda berbahaya lainnya.
- (f) Amati dengan cermat areal dimana para pendemo berada dan titik-titik rawan yang memungkinkan pendemo masuk ke area gedung Graha Niaga Tata Utama.
- (g) Plotting atau tempatkan personel security pada pintu-pintu masuk ke dalam gedung terutama penjagaan pintu depan dan samping Gedung Graha Niaga Tata Utama.
- (h) Security wajib memperhatikan tindak-tanduk para pendemo serta benda-benda yang mereka bawa pada saat berdemo (spanduk, botol minum, senjata tajam, dan lain-lain). Petugas keamanan berusaha untuk dapat mengidentifikasi pendemo yang kabur.
- (i) Tingkat kekerasan yang dapat digunakan seorang petugas keamanan terhadap para pendemo adalah seminimal mungkin untuk menahan atau mencegah para pendemo yang kabur. Para pendemo yang tidak melakukan tindak kejahatan namun menolak meninggalkan lokasi bila diminta dapat diusir dengan menggunakan tingkat paksaan minimal yang perlu untuk melakukan hal tersebut.

3. Negosiasi dan Penanganan

- (a) Temukan Pimpinan dari para pendemo.
- (b) Ajak Bicara :
 - Perlakukan sebagai teman bicara / *counter part*.
 - Jangan anggap dia sebagai lawan / perusuh / musuh.
 - Tanyakan masalahnya.
 - Dengarkan tuntutan dan keterangannya.
 - Jangan diinterupsi / disangkal.

- Hindarkan perdebatan.
 - Konfirmasikan kebenarannya.
 - Jelaskan duduk persoalannya.
 - Bicarakan sesuai dengan fakta & data.
 - Buat persamaan persepsi.
- (c) Musyawarahkan penyelesaiannya :
- Buat kesamaan tujuan.
 - Terapkan konsep win-win solution.
 - Buat kesepakatan.
 - Tanda tangani perjanjian.
- (d) Jaga komitmen berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, kontrol pelaksanaannya, tegur atau koreksi jika ditemukan ada penyimpangan, jangan ragu.
- (e) Bersiap-siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi.

4. Laporan Hasil Kegiatan

- (a) Dalam hal pendokumentasi, petugas keamanan atau security harus mencatat/ mendokumentasikan apa saja yang mereka lihat. Hal itu bisa berguna pada saat proses hukum berjalan dikemudian hari, pada saat petugas security dimintai keterangannya. Alat-alat seperti kamera dan ATK dapat berguna untuk mendokumentasikan kejadian tersebut.
- (b) Membuat laporan langsung terhadap kejadian yang memerlukan tindak segera.

3.2.2 Penanganan Demonstrasi yang telah bersifat Anarki

1. Persiapan

- (a) Memakai Pakaian Dinas Lapangan.
- (b) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti perlengkapan perorangan, helm, pentungan, borgol, tameng, alat komunikasi dan surat perintah pengamanan.
- (c) Komandan Regu memberikan arahan singkat perihal lokasi, situasi yang mungkin dihadapi dan tindakan yang dibenarkan untuk dilakukan.

2. Pelaksanaan

- (a) Tutup pintu gerbang atau akses masuk ke dalam gedung lalu pastikan para pendemo tidak memasuki areal Gedung Graha Niaga Tata

Utama dengan cara penjagaan yang lebih diperketat dimana penjagaan lebih diperbanyak didepan dan samping.

- (b) Komandan Regu melakukan koordinasi dengan Pihak Kepolisian tentang langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
- (c) Plotting atau tempatkan personel security pada pintu-pintu masuk ke dalam gedung terutama penjagaan pintu depan dan samping Gedung Graha Niaga Tata Utama. Usahakan untuk memecah konsentrasi para pendemo.
- (d) Anggota Security yang sifatnya sebagai tenaga pendukung/bantuan hanya melakukan tindakan sesuai koordinasi dengan Pihak Kepolisian.
- (e) Tidak dibenarkan melakukan tindakan diluar kendali Pimpinan Lapangan.
- (f) Anggota Security wajib memperhatikan tindak-tanduk para pendemo serta benda-benda yang mereka bawa pada saat berdemo (spanduk, botol minum, senjata tajam, dan lain-lain). Petugas keamanan berusaha untuk dapat mengidentifikasi pendemo yang kabur.
- (g) Tingkat kekerasan yang dapat digunakan seorang petugas keamanan terhadap para pendemo adalah seminimal mungkin untuk menahan atau mencegah para pendemo yang kabur. Para pendemo yang tidak melakukan tindak kejahatan namun menolak meninggalkan lokasi bila diminta dapat diusir dengan menggunakan tingkat paksaan minimal yang perlu untuk melakukan hal tersebut.
- (h) Upaya rehabilitasi kerusakan yang diakibatkan dan pemulihan kondisi lingkungan dengan mengadakan penataan kembali.

3. Laporan Hasil Kegiatan

- a. Dalam hal pendokumentasi, petugas keamanan atau security harus mencatat/ mendokumentasikan apa saja yang mereka lihat. Hal itu bisa berguna pada saat proses hukum berjalan dikemudian hari, pada saat petugas security dimintai keterangannya. Alat-alat seperti kamera dan ATK dapat berguna untuk mendokumentasikan kejadian tersebut.


- b. Membuat laporan langsung terhadap kejadian yang memerlukan tindak segera.

Demikian URAIAN PENANGANAN KEJADIAN DEMONSTRASI ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab. Perhatikanlah kecerdasan, minat, dan kecermatan, periksalah segala sesuatu yang nampak diluar kewajaran, kembangkan sikap curiga, ajukan pertanyaan atas segala sesuatu yang mencurigakan.

Jakarta, 24 September 2007

PREPARED BY	CONCURRED BY	APPROVED BY
BUDI ARYADI	ALI MUKSON	ANDRE FAUZIAN TO
OPSEC CDR	COORDINATOR SPV.	OPSEC DIRECTOR

004
URMantani



PETUNJUK TEKNIS
TENTANG
PENGAMANAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
FUNGSI SEKURITI UP-VI

PETUNJUK TEKNIS
TENTANG
PENGAMANAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
FUNGSI SEKURITI UP-VI

A. DASAR

1. Surat Keputusan Direksi Nomor : Kpts-074/C0000/89-B1 tanggal 22 Juni 1989, tentang Penanggulangan Keadaan Darurat.
2. Surat Keputusan Pimpinan Unit Pengolahan VI, Nomor : Kpts-003 /E6000/95-S0, tanggal 24 Januari 1995.
3. Memorandum Ka.Dinas Sekuriti Nomor : 711/I0220/89.S0 tanggal 22 Agustus 1989 tentang Keadaan Darurat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

MAKSUD

Untuk dijadikan petunjuk dan pedoman seluruh anggota Sekuriti UP-VI dan perkuatannya dalam menghadapi keadaan darurat.

TUJUAN

Agar tercapai situasi dan kondisi yang tertib, aman dan lancar selama penanggulangan keadaan darurat.

C. DEFINISI

1. "Keadaan Darurat" (Emergency) diartikan dimana terjadi kebakaran, tumpahan minyak, bocoran gas, kegagalan tenaga atau bahaya-bahaya lainnya yang dapat mengancam dan menghambat jalannya operasi pangilangan atau mengganggu/merusak sarana produksi Perusahaan dan keselamatan personil.
2. "Keadaan Darurat Besar" (Mayor Emergency) diartikan keadaan darurat yang tidak dapat ditanggulangi dengan menggunakan peralatan/sarana yang ada ditempat itu dan harus dilakukan dengan bantuan regu pemadam kebakaran (Fireman).
3. "Bencana" (Disaster) diartikan setiap kejadian besar/bencana yang tiba-tiba atau tidak terduga yang diakibatkan oleh baik dari dalam maupun luar operasi atau dikarenakan oleh alam (seperti gempa bumi dan angin taufan, banjir dan lain-lain) yang mengakibatkan korban kematian atau luka-luka maupun kerugian material dalam jumlah besar, yang mana Sumber Daya Manusia dan sarana yang ada ditempat tersebut tidak mampu/cukup untuk menanggulangnya.
4. "Pusat Komando Pengendalian/PUSKODAL" (Emergency Control Centre) diartikan pusat pengendalian keadaan darurat yang berlokasi di Ruang Pusat Pengendalian Kilang (CCR) dimana PUSKODAL ini berada dibawah Pimpinan Manager selaku Fire Chief.

5. "Pusat Komando Pengendalian/PUSKOPEN" (Emergency Scene Command Post) diartikan Komando Penanggulangan Keadaan Darurat yang berlokasi didekat tempat kejadian dengan ditandai bendera warna kuning dan lampu kedap-kedip warna merah diatas mobil serba guna.

Mobil serbaguna dari LKKK akan berfungsi sebagai PUSKOPEN dibawah pimpinan Kepala LKKK selaku Fire Marshall dan didampingi oleh Ka. Bagian dari unit tempat kejadian/emergency.

6. "Kegagalan Tenaga" (Power Failure) diartikan gangguan di Pusat Pembangkit Tenaga yang dapat mengancam sebagian atau seluruh supply tenaga listrik, tenaga uap, tenaga air dan tenaga angin (air supply).
7. "Korban" diartikan seseorang yang segera memerlukan palayanan medis sebagai akibat dari kecelakaan atau keadaan darurat dimana keadaan fisik atau mental orang tersebut sedemikian rupa sehingga dapat mengancam jiwanya atau dapat merugikan kesehatannya.
8. "Regu Inti Pemadam Kebakaran" (Fire Brigade) diartikan regu yang terdiri dari Pasukan Pemadam Kebakaran (Fireman) dari bagian LKKK.
9. "Tim Bantuan Keadaan Darurat/TBKD" (auxiliary Fire Team) diartikan tenaga terlatih yang dididik khusus untuk membantu Regu Inti Pemadam Kebakaran dalam penanggulangan keadaan darurat.
10. "Mobilisasi Umum" (General Mobilization) diartikan pengerahan tenaga karyawan PERTAMINA baik terlatih maupun tidak untuk penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat besar/disaster (bila sangat dibutuhkan).
11. "Tempat Berkumpul" (assembly Point/Muster Area) diartikan sebagai tempat yang dianggap aman untuk berkumpul bilamana terjadi keadaan darurat dengan ditandai symbol "A" pada plat warna hijau untuk Assembly Point "M" untuk Master Area.
12. "Penyidikan Kejadian" diartikan sebagai penyelidikan yang bersifat teknis untuk mendapatkan data-data penyebab kejadian, sekaligus menentukan besarnya kerugian yang timbul sebagai masukan untuk mencegah kejadian serupa dan selanjutnya bahan-bahan tersebut dipakai untuk penyusunan laporan kepada Managemen.
13. "Fire Chief" adalah Pimpinan tertinggi dalam operasi pengulangan keadaan darurat, dijabat oleh Manager Operasi UP-VI.
14. "Fire Marshall" adalah Pimpinan langsung dalam pelaksanaan operasi penanggulangan keadaan darurat, dijabat oleh Kepala LKKK.

D. MACAM KEADAAN DARURAT

1. Kebakaran
2. Kegagalan tenaga
3. Tumpahan minyak
4. Bocoran gas beracun maupun flammable

Pembagian daerah

1. Kilang dan Perkantoran Balongan

2. Kilang LPG Mundu
3. terminal LPG Balongan
4. WIF Salamdarma
5. Perumahan PERTAMINA UP-VI

Tanda Bahaya

Bila terjadi kebakaran/keadaan darurat dapat dilaporkan kepada Fire Station dengan nomor : 100/5561 atau dengan menggunakan Pull Down Alarm atau menggunakan radio chanel B.

Macam Sirine/Sinyal Alarm

1. Sirine keadaan darurat (Emergency Sirine)
15 detik berbunyi, 5 detik mati selama 3 menit
2. Sirine kegagalan tenaga (Power Failure Sirine)
5 detik berbunyi, 5 detik mati selama 3 menit
3. Sirine tanda aman (All Clear)
Alarm berbunyi terus menerus selama 2 menit

E. PELAKSANAAN TUGAS

1. POSKO SEKURITI

Sebagai penanggung jawab apabila keadaan darurat di area pengawasannya adalah Dan Shift yang sedang dinas, tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Setelah menerima laporan tentang bahaya keadaan darurat, memerintahkan anggota untuk mengecek ke TKP dan menginformasikan kepada Kepala Sekuriti, Ka. Operasi Sekuriti melalui DAN PAM KILANG tentang adanya bahaya keadaan darurat.
- b. Memerintahkan anggota untuk membuka semua pintu masuk/keluar dan memasang tanda lokasi terjadinya keadaan darurat.
- c. Menyerahkan tanggung jawab POSKO (Pos Komando) kepada DAN PAM FISIK.

Tindakan yang harus dilaksanakan apabila terjadi keadaan darurat diluar area/lokasi pengawasannya adalah sebagai berikut :

- a. Memerintahkan anggotanya untuk meningkatkan pengawasan serta pengamanan dilingkungan area/lokasi masing-masing sehingga terjamin keamanannya.
- b. Meningkatkan kegiatan patroli keliling dengan kendaraan dan jalan kaki dilingkungan area/lokasi pengawasannya.
- c. Melaporkan setiap kejadian kepada DAN PAM FISIK yang berada di POSKO Sekuriti.

2. KA. OPERASI PENGAMANAN

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju ke lokasi keadaan darurat (TKP) setelah terdengar sirine sebagai tanda keadaan darurat dan mengadakan koordinasi dengan bagian terkait.
- b. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan anggota untuk menjamin kelancaran pengamanan di lokasi keadaan darurat (TKP).
- c. Melaporkan perkembangan situasi kepada Kepala Sekuriti UP-VI tentang keadaan, upaya, pekerjaan dan tindakan pengamanan yang telah diambil.
- d. Memantau kesiapan siaga anggota dalam kegiatan pengamanan baik di TKP maupun di area/lokasi lainnya.
- e. Mengumpulkan semua data-data untuk bahan laporan.
- f. Mengkoordinir penyelidikan setelah keadaan darurat dinyatakan aman.

3. DAN PAM FISIK

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju PGSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.
- b. Mengambil alih kedudukan di Pos Komando Sekuriti.
- c. Memerintahkan DAN PAM KILANG agar segera ke TKP dan mengkoordinir anggotanya untuk melaksanakan pengamanan di tempat kejadian keadaan darurat.
- d. Memerintahkan DAN PATROLI/PKD untuk pengecekan pelaksanaan pengamanan di lokasi kejadian dan selanjutnya mengadakan patroli di daerah kilang lainnya.
- e. Memerintahkan Dan Shift lainnya untuk tetap berada di area/lokasi lainnya masing-masing guna meningkatkan pengamanan dilingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Mengikuti dan memonitor perkembangan situasi pananggulangan keadaan darurat dan perintah penugasan dari Ka. Ops.Pam yang berada di TKP.
- g. Melaporkan situasi keamanan di daerah kilang dan luar kilang sebagai bahan untuk membuat perkiraan keadaan keamanan yang diperlukan oleh Pimpinan dalam pengambilan keputusan.
- h. Menyiapkan tenaga cadangan dari shift yang sedang tidak dinas (Off) di area masing-masing.
- i. Memberikan petunjuk kepada Dan Shift lainnya guna pengendalian situasi di area/lokasi masing-masing diluar TKP.

4. DAN PAM KILANG

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera datang ke Area Kilang setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.

- b. Mengkoordinir dan mengatur tugas anggotanya untuk meningkatkan pengawasan dan pengamanan di area kilang.
- c. Melarang kendaraan dan personil dan memastikan bahwa hanya kendaraan dan petugas yang memiliki identitas/tanda pengenal yang disahkan oleh Perusahaan
- d. Menjamin tertibnya arus lalu lintas terutama mobil Pemadam Kebakaran dan Ambulance serta menertibkan kendaraan pribadi karyawan.
- e. Memerintahkan anggotanya untuk mengamankan daerah TKP.
- f. Memerintahkan anggotanya untuk memperkuat pengawasan guna pengamanan area kilang lainnya diluar TKP.
- g. Mengecek semua pintu keluar/masuk, apakah pintu-pintu tersebut telah terbuka serta terpasang tanda lokasi kejadian keadaan darurat.
- h. Melaporkan setiap perkembangan situasi kepada DAN PAM FISIK.
- i. Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan :
Semua kendaraan yang berada di TKP harus :
 1. Pintu tidak terkunci
 2. Kunci kontak harus tergantung
 3. Tidak menghalangi mobil Pemadam Kebakaran & Ambulance
 4. Pada jarak 150 meter disekeliling "Fire Zone" diperuntukkan bagi kendaraan lain yang ada hubungannya dengan usaha penanggulangan keadaan darurat.
 5. Orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam Tim Bantuan Keadaan Darurat (TBKD) dilarang memasuki tempat kejadian keadaan darurat, terkecuali ada ijin khusus dari koordinator penanggulangan.

5. DAN PATROLI / PKD

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju ke POSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lain.
- b. Laporkan keberadaannya kepada DAN PAM FISIK dan langsung mengadakan pengecekan pelaksanaan tugas anggotanya.
- c. Menjamin tertibnya arus lalu lintas terutama Mobil Pemadam Kebakaran dan Ambulance serta menertibkan parkir kendaraan pribadi Regu Tim Bantuan Keadaan Darurat dan petugas lainnya.
- d. mengatur kelancaran lalu lintas di TKP dan melarang kendaraan personil serta memastikan bahwa kendaraan dan petugas yang memiliki identitas/tanda pengenal yang disahkan oleh Perusahaan untuk menanggulangi keadaan darurat yang diijinkan masuk ketempat kejadian.

- e. Memerintahkan anggotanya untuk memperkuat pengawasan guna mengamankan area kilang lainnya diluar TKP.
- f. Meningkatkan pengawasan serta pengamanan didaerah kilang dengan kegiatan patroli dan mengecek kesiap-siagaan petugas pada pos-pos penjagaan.
- g. Mengadakan patroli di area-area luar TKP untuk pemantauan.
- h. melaporkan setiap perkembangan situasi kepada DAN PAM FISIK untuk menentukan pengambilan keputusan lebih lanjut.

6. DAN PAM NON FIK

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju POSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.
- b. Bekerja sama dengan DAN PAM FISIK di POSKO Sekuriti.
- c. Memerintahkan anggotanya untuk mengumpulkan data, informasi dan barang bukti sebagai bahan penelitian lebih lanjut tanpa menghambat kegiatan personil bagian lainnya yang terlibat didalam penanggulangan keadaan darurat di TKP.
- d. Menerima, mengkoordinir aparat keamanan daerah dan jajarannya untuk diarahkan ke Kepala Sekuriti yang berkedudukan di PUSKODAL.
- e. Mengarahkan anggotanya untuk meningkatkan pengawasan pada obyek instalasi lainnya dan daerah diluar TKP.
- f. Memerintahkan anggotanya untuk mengamati personil/petugas yang tidak memiliki identitas/tanda pengenalan khusus yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
- g. Memantau dan melaporkan perkembangan situasi kepada Kepala Operas, Pengamanan (KA. OPS PAM) Sekuriti.

7. KA. SANDI

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju ke POSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.
- b. Memantau situasi penanggulangan kejadian.
- c. Menyiapkan anggotanya guna memproses dan mengirim berita tentang kejadian yang bersifat segera dan rahasia.
- d. Melaporkan segala perkembangan dan kegiatan yang dilaksanakan kepada Kepala Sekuriti UP-VI.

8. LAKHAR LITSUS

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju ke POSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.

- b. Laporkan keberadaannya kepada kepala Sekuriti.
- c. Memantau situasi penanggulangan keadaan darurat.
- d. Menyiap-siagakan anggotanya apabila terjadi keadaan darurat dan bila dipandang perlu dapat diperbantukan pada team penanggulangan keadaan darurat.

9. KA. ADMINISTRASI

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera menuju ke POSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.
- b. Memantau situasi penanggulangan keadaan darurat melalui POSKO Sekuriti.
- c. Menyiap-siagakan anggotanya untuk pelayanan permintaan kebutuhan sarana dan logistik jika diperlukan.
- d. Melaporkan kegiatan yang dilaksanakan kepada Kepala Sekuriti.

10. ANGGOTA SATUAN CADANGAN DARI SHIFT YANG SEDANG OFF/LIBUR

Tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Segera datang ke POSKO Sekuriti setelah mendengar sirine sebagai tanda keadaan darurat atau dengan panggilan lainnya.
- b. Berkumpul di area tugas masing-masing dan melaporkan kepada Komandan Shiftnya dan siap untuk menerima perintah/tugas lebih lanjut yang dikoordinir oleh DAN PAM FISIK di POSKO Sekuriti.
- c. Siap siaga untuk ditugaskan di TKP, mobil pemadam kebakaran, mobil ambulance, penyelamatan personil, penyelamatan asset Perusahaan dan tugas lainnya.
- d. Bagi anggota yang tidak hadir apabila ada kejadian keadaan darurat akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Perusahaan yang berlaku.

F. KETENTUAN-KETENTUAN

- 1. Pemakaian sarana komunikasi dengan HT pada saat penanggulangan keadaan darurat akan ditetapkan kemudian.
- 2. Jarak radius 50 meter disekeliling "Fire Zone" diperuntukkan bagi kendaraan pemadam, ambulance dan kendaraan beridentitas khusus "Warning Light" (identitas agar dimintakan ke LKKK).
- 3. Pada jarak 150 meter disekeliling "Fire Zone" diperuntukkan bagi kendaraan lain yang ada hubungannya dengan usaha penanggulangan keadaan darurat.
- 4. Orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam "Tim Bantuan Keadaan Darurat" (TBKD) dilarang memasuki tempat kejadian keadaan darurat, terkecuali izin koordinator penanggulangan (LKKK).
- 5. Dalam keadaan darurat, kendaraan terparkir harus dengan :

2061 BD

- 5.1. Pintu tidak terkunci
- 5.2. Kunci kontak tetap tergantung
- 5.3. Tidak menghalangi mobil Pemadam & Ambulance

G. PENUTUP

1. Petunjuk teknis Sekuriti UP-VI tentang Pengamanan Penanggulangan Keadaan Darurat ini merupakan pedoman bagi Sekuriti UP-VI dalam pembuatan JUKNIS tentang pengamanan penanggulangan keadaan darurat.
2. Ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan sebelumnya dan bertentangan dengan JUKNIS atau instruksi tetap ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

Balangan,
SEKURITI UP-VI
Kepala,



YUSUF DAHASAN

Pipa Pertamina Balongan Dijebol Maling

Selasa, 20 November 2007, 17:38:38

Indramayu, myRMnews. Pipa milik PT Pertamina Unit Pengolahan (UP) VI Balongan di areal 200, Desa Kesambi, Kec Balongan, Kab Indramayu, dijebol kawanan pencuri, Selasa (20/11). Dalam aksinya, para pencuri berhasil mengambil ratusan liter bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dari dalam pipa.

Aksi pencurian itu dilakukan oleh kawanan pencuri yang berjumlah tiga orang. Bahkan, ketiga pelaku tercatat telah tiga kali melakukan aksi pencurian tersebut. Tersangka yang masing-masing bernama Sukendi (27) warga Desa Sudimampir Kec Balongan dan Kuswara (24) serta Warsa (44) yang keduanya merupakan warga Desa/Kec Balongan. Ketiga pelaku telah mendekam di sel tahanan Mapolsek Balongan.

Pada saat melakukan aksinya komplotan maling itu menjebol sambungan pipa dan mereka memasang keran baru di sambungan pipa yang telah mereka lepas sebelumnya. Dari keran yang mereka pasang, aliran solar dari dalam pipa kemudian dialirkan ke jeriken yang telah disediakan.

Dalam melakukan aksinya para pelaku terbilang sudah profesional. Ini karena sebelumnya pelaku telah 2 kali berhasil dan itu tidak pernah diketahui petugas. Dan baru pada aksi ketiga, perbuatan para pelaku diketahui petugas pengamanan Pertamina.

Petugas pengamanan Pertamina yang mengetahui adanya pengebolan pipa, langsung melaporkannya kepada petugas kepolisian. Dan berdasarkan hasil penyelidikan, petugas kepolisian kemudian berhasil mengamankan ketiga pelaku. Selain mengamankan pelaku, petugas juga berhasil mengamankan 45 buah jeriken berkapasitas antara 30-30 liter yang digunakan untuk menampung solar dari dalam pipa.

Solar kemudian dijual kepada seseorang bernama Edi (40) warga Desa Cangkingan, Kec Kedokan Bunder. Dan saat ini, polisi tengah mengejar Edi. Tersangka juga berperan sebagai penadah. **Yat**

Tolak PHK, 4000 Satpam Pertamina Unjuk Rasa

Senin, 01 Agustus 2005 | 10:03 WIB

TEMPO Interaktif, Jakarta: Sekitar 4.000 tenaga satuan pengamanan (Satpam) di kilang-kilang minyak milik PT Pertamina, pagi ini menggelar unjuk rasa di kantor pusat Pertamina. Mereka menolak rencana pemutusan hubungan kerja yang akan dilakukan direksi.

"Saya sudah delapan tahun bekerja, tapi status sebagai karyawan kontrak terus. Ini kan menyalahi Undang Undang Ketenagakerjaan," ujar seorang satpam saat menghubungi *Tempo*, Senin (1/8).

Ia dan kawan-kawannya mengaku kian gelisah ketika mendapat kabar bahwa direksi hari ini akan menggelar rapat untuk memutuskan nasib mereka. "Kami menolak rencana tersebut dan akan melakukan negosiasi dengan direksi untuk mencari titik temu," imbuh si satpam yang menolak ditulis namanya itu.

Harun PTM, Staf Humas Pertamina membenarkan bakal adanya pembicaraan antara bagian sumber daya manusia Pertamina dengan perwakilan tenaga satpam untuk membicarakan masalah kontrak kerja. Tapi soal rencana unjuk rasa sekkitar 4000 satpam, dia mengaku tidak mengetahuinya.

Seorang staf pejabat sementara manajer Satpam Pertamina juga membantah adanya 4000 satpam yang bakal unjuk rasa. Kemungkinan pembicaraan hanya dilakukan melalui perwakilan. **Sudrajat**

Ribuan Karyawan Pertamina Tuntut Kejelasan Status

Senin, 01 Agustus 2005 | 15:29 WIB

TEMPO *Interaktif*, Jakarta:Sebanyak 4300 pekerja waktu tertentu (PWT) PT Pertamina (Persero) menuntut kejelasan status kepada direksi perusahaan minyak nasional itu. Mereka menolak sistem *outsourcing* yang akan diberlakukan perusahaan, karena hal itu berarti ada pemutusan hubungan kerja (PHK).

Sejak pukul 08.00, sekitar 500 orang perwakilan PWT dari 19 cabang Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) berkumpul di Kantor Pusat Pertamina, Senin (1/8), untuk menyampaikan aspirasinya. Menurut Sekretaris Jenderal FSPPB, Faisal Yusra, Pertamina telah melanggar Undang-Undang No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 2/1993, dan Permenaker No. 100/2004.

Kedua peraturan itu menyatakan, perusahaan tidak bisa melakukan perpanjangan kontrak secara terus-menerus terhadap pekerjaan yang rutin. "Sehingga harus dilakukan pengangkatan," katanya.

Untuk menyasati hal itu, jelas Faisal, Pertamina menyodorkan konsep Badan Usaha Jasa Penunjang (BUJP) yang akan mengurus sepenuhnya tentang kepentingan karyawan. Namun, konsep ini sangat bertentangan dengan peraturan yang ada dan akan memberatkan Pertamina karena perusahaan harus membayar pesangon sebagai kompensasi PHK.

Dia mengancam pada pekan ini akan mengadukan masalah tersebut ke Departemen Tenaga Kerja. Federasi, kata Faisal, juga akan melakukan tuntutan hukum di seluruh cabang dan menggelar unjuk rasa besar-besaran pada 10 Agustus. Eworaswa

SINAR HARAPAN

Petugas PT Pertamina Amankan Pencuri BBM

Selasa, 20 November 2007

INDRAMAYU- Upaya pencurian minyak pada jaringan pipa terjadi di jaringan pipa bahan bakar minyak (BBM) milik PT Pertamina Unit Pengolahan (UP) VI Balongan, Senin (19/11) malam. Modusnya dilakukan dengan jalan membuka paksa keran di salah satu pipa kemudian mengalirkan BBM-nya dengan selang ke tempat penampungan yang telah disiapkan sebelumnya.

Namun, aksi kawanan maling pembobol minyak itu dipergoki warga. Hingga tiga pelakunya berhasil diamankan di Mapolsek Balongan.

Keterangan yang dihimpun, Selasa (20/11) menyebutkan, peristiwa pencurian BBM berlangsung malam hari sekitar pukul 23.00 WIB. Kasusnya terungkap ketika petugas menerima informasi dari warga yang mengaku curiga melihat gerak-gerik sekelompok orang di line pipa BBM area 200 PT Pertamina UP VI Balongan.

Mendapat informasi itu, petugas kemudian melakukan pengecekan. Saat tiba di lokasi, petugas memergoki tiga orang sedang mencuri BBM dari salah satu line pipa. Keran pipa diketahui dalam keadaan terbuka dan tersambung dengan selang yang mengalir ke arah jerigen untuk menampung BBM curian tersebut.

Kemudian, petugas berusaha menangkap mereka. Yakni, Kus (25) dan War (44), keduanya penduduk Desa Balongan, dan Suk (27), warga Desa Sudimampir Kec. Balongan.

"Tersangka mengaku sudah beberapa kali mencuri BBM dengan modus seperti itu. Kami terus mengembangkan kasusnya," kata Kapolres Indramayu AKBP Drs. Syamsudin Djanieb, melalui Kapolsek Balongan AKP Ali Mashudi, S.H.

(Sinar Harapan)***

Petugas PT Pertamina Amankan Pencuri BBM

INDRAMAYU, (PR).- Upaya pencurian minyak pada jaringan pipa terjadi di jaringan pipa bahan bakar minyak (BBM) milik PT Pertamina Unit Pengolahan (UP) VI Balongan, Senin (19/11) malam.

Modusnya dilakukan dengan jalan membuka paksa keran di salah satu pipa kemudian mengalirkan BBM-nya dengan selang ke tempat penampungan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, aksi kawanan maling pembobol minyak itu dipergoki warga. Hingga tiga pelakunya berhasil diamankan di Mapolsek Balongan.

Keterangan yang dihimpun, Selasa (20/11) menyebutkan, peristiwa pencurian BBM berlangsung malam hari sekitar pukul 23.00 WIB. Kasusnya terungkap ketika petugas menerima informasi dari warga yang mengaku curiga melihat gerak-gerik sekelompok orang di line pipa BBM area 200 PT Pertamina UP VI Balongan.

Mendapat informasi itu, petugas kemudian melakukan pengecekan. Saat tiba di lokasi, petugas memergoki tiga orang sedang mencuri BBM dari salah satu line pipa. Keran pipa diketahui dalam keadaan terbuka dan tersambung dengan selang yang mengalir ke arah jerigen untuk menampung BBM curian tersebut.

Kemudian, petugas berusaha menangkap mereka. Yakni, Kus (25) dan War (44), keduanya penduduk Desa Balongan, dan Suk (27), warga Desa Sudimampir Kec. Balongan.

"Tersangka mengaku sudah beberapa kali mencuri BBM dengan modus seperti itu. Kami terus mengembangkan kasusnya," kata Kapolres Indramayu AKBP Drs. Syamsudin Djanieb, melalui Kapolsek Balongan AKP Ali Mashudi, S.H. (A-96)***

Penulis: (PIKIRAN RAKYAT)

[Back](#)

Pertamina Akhirnya Penuhi Tuntutan KOMPI (Indramayu)

Indramayu-PT Pertamina (Persero), melalui unit-unitnya yang ada di Indramayu, akan membersihkan ceceran crude oil di perairan laut Indramayu mulai Mei ini. Langkah itu sebagai bentuk jawaban atas tuntutan petambak dan nelayan yang tergabung dalam Koalisi Masyarakat Pesisir Indramayu (KOMPI). Kesepakatan itu, muncul setelah adanya pertemuan antara pengurus KOMPI dengan General Manager (GM) Pertamina UP-VI Balongan, Ir Edi Setianto, di Balongan.

Hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Kepala Hupmas DOH JBB, Sri Kustini, Kepala UPMS III Unit Balongan Group, Ispandiono, Manager Umum UP - VI Balongan, Syafyunis Tasir, Kahupmas Pertamina UP-VI, Drs Suwandi, dan aktivis LSM Siklus. Dalam pertemuan tersebut terungkap, Pertamina, akan memenuhi semua tuntutan KOMPI menyangkut rehabilitasi lingkungan di sekitar perairan dan pesisir Indramayu.

Sebelumnya ribuan petambak kabupaten Indramayu melakukan aksi unjuk rasa dengan memblokir jalur lalu lintas di jalur utama Pantura serta memblokir distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) dari kilang Balongan Indramayu, mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB (Senin, 26/4). Aksi itu merupakan kesekian kalinya yang dilakukan oleh ribuan petambak udang dan bandeng yang tergabung dalam Koalisi Masyarakat Pesisir Indramayu (Kompi). Mereka memprotes pencemaran lingkungan di perairan Indramayu yang diduga oleh aktivitas Pertamina Balongan.

Dalam aksi unjuk rasa itu, Ketua Kompi H Juhadi, dalam pernyataan sikapnya mengemukakan, aksi ini merupakan kelanjutan dari aksi sebelumnya yang sempat digelar di Jakarta pada 20 April 2004 lalu. "Kompi mendesak agar Pertamina Pusat maupun instansi terkait segera menyelesaikan masalah pencemaran limbah Bahan Beracun Berbahaya (B3) dan kebocoran pipa bawah laut yang mengakibatkan pencemaran disepanjang pesisir Indramayu," katanya. Ia mengatakan saat itu, pihaknya minta agar Pertamina segera membersihkan ceceran minyak mentah di sepanjang pesisir Indramayu, Pertamina harus segera memindahkan puluhan ribu ton limbah B3 dari pinggir pantai ke tempat yang aman dan sesuai aturan hukum yang berlaku.

Dalam waktu dekat, Pertamina secara bertahap akan memindahkan limbah B3 sludge dan spent catalyst dari tempat penyimpanan saat ini. Menurut Edi Setyanto, limbah B3 selama ini dituding oleh KOMPI sebagai penyebab pencemaran air laut di Indramayu. Apalagi terungkap fakta, sekitar 16 ribu ton limbah B3 di Unit Kilang Balongan, telah disimpan lebih

dari tujuh tahun. Padahal, sesuai dengan perundang-undangan batas waktu penyimpanan adalah 90 hari. "Kami terbentur aturan Kejaksaan Agung menyoal pengelolaan limbah,"katanya.

Ketua KOMPI, H Djuhadi, mengatakan, untuk jangka pendek, Pertamina berjanji akan memperbaiki sistem pengolahan limbah di Unit Kilang Balongan. Selama ini, kata dia, pengolahan limbah belum sempurna."Bak pengolahan limbah seperti yang disampaikan GM Pertamina UP-VI Balongan, harus diperbaiki lebih sempurna. Selain itu, kami juga meminta mereka untuk menutup pintu air saluran Kosambi dengan sistem beton, dan mereka setuju," tuturnya Selasa (4/5). Menyusul dipenuhinya seluruh tuntutan KOMPI, kata Djuhana, pihaknya akan membentuk tim yang terdiri dari KOMPI, Pertamina, LSM, DPLH dan Diskanla.

Tim ini, kata dia, nantinya akan melakukan pengawasan terhadap seluruh proses yang telah disepakati. Djuhana mencontohkan, Pertamina akan melakukan mekanisme pengelolaan limbah B3 yang lebih transparan melalui kajian. Langkah tersebut akan dilakukan dengan melibatkan K3LL Corporate Pertamina Pusat Jakarta dan Inspektorat PT Pertamina (persero) Cirebon. Tuntutan lain yang dipenuhi oleh Pertamina, yaitu soal pengawasan terhadap penggunaan pipa bongkar muat minyak di lepas pantai. Selain itu pihak Pertamina sudah lama tidak menggunakan pipa bongkar muat.

Untuk kegiatan bongkar muat, Pertamina telah menggunakan pipa ballast pipe yang terus disempurnakan. Dalam pertemuan itu, juga terungkap soal desakan KOMPI kepada Pertamina untuk menutup sumur-sumur pengeboran yang dianggap tidak produktif, baik di darat maupun di laut. "Tuntutan itu sudah kami sampaikan dalam pertemuan tersebut. Mudah-mudahan ada realisasinya," katanya. Menanggapi hal itu, pihak Unit Pertamina DOH JBB, yang selama ini bertanggung jawab atas keberadaan sumur-sumur itu, menyatakan bahwa seluruh sumur minyak tersebut masih berpotensi untuk berproduksi.

[Imas Nurhayati/WALHI]

Dedikasi Bagimu Negeri dari UP VI Balongan



BALONGAN - UP VI Balongan dalam memperingati HUT ke-50 Pertamina telah menyelenggarakan pengobatan gratis massal bagi masyarakat tidak mampu di wilayah Kecamatan Balongan. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama UP VI dengan Puskesmas Kecamatan Balongan. Acara pengobatan massal gratis mendapat perhatian besar dari masyarakat. Terbukti 500 masyarakat kurang mampu telah memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan mendapatkan obat secara gratis, (1/12).

General Manajer UP VI Harijanto K. mengatakan, kegiatan yang diselenggarakan UP VI ini merupakan bukti kepedulian Pertamina dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. "Kegiatan ini juga sejalan dengan program Pemda dalam meningkatkan IPM Kab Indramayu yang meliputi pendidikan, kesehatan dan daya beli," jelasnya.

Sedangkan Camat Balongan Bastoni menyatakan ungkapan terima kasih atas kepedulian UP VI terhadap masyarakat di sekitar kilang. "Kami bangga mempunyai Pertamina, karena minimal kami bisa ikut merasakan hasilnya. Seperti kegiatan semacam ini," ujarnya.

Kegiatan pengobatan massal tersebut melibatkan 12 dokter dan 13 perawat untuk melayani masyarakat Kecamatan Balongan.

Sementara pada 2 Desember lalu UP VI Balongan juga mengadakan lomba mewarnai dan melukis. Sebanyak 550 anak berbagai usia mulai TK sampai SMA yang merupakan putera-puteri pekerja dan pekaya UP VI serta masyarakat sekitar kilang mengikuti acara tersebut.

Menurut GM UP VI Harijanto K, kegiatan ini selain bertujuan untuk menggali kreatifitas anak-anak dalam memvisualkan imajinasinya, juga menjadi ajang sosialisasi tentang kegiatan perusahaan kepada masyarakat luas mulai dari anak-anak sampai orang tua.

•UP VI/RO